PT Bank UOB Buana
Annual Report 2010
Laporan Tahunan 2010

UOB Buana

Lotus Pond - Being and Continuing
Kolam Bunga Teratai - Wujud Kehidupan dan Keberlanjutan
Chua Ek Kay (1947-2008)

Untitled-1 1 4/21/11 9:34 AM

To be a premier bank in Indonesia, committed to providing quality products and excellent customer service.

Menjadi bank terkemuka di Indonesia, berkomitmen untuk menyediakan produk-produk berkualitas dengan pelayanan yang prima.

Lotus Pond – Being and Continuing
Kolam Bunga Teratai – Wujud Kehidupan dan Keberlanjutan
Chua Ek Kay (1947-2008)

A recipient of Singapore's Cultural Medallion Award, Chua is best known for bridging Eastern and Western elements in his paintings. He is the first Chinese ink painter to win the UOB Painting Of The Year ("POY") Competition. Using Chinese ink as a medium, Chua brings out the beauty and spirit of the lotus at various periods of its life, capturing the graceful movements of the lotus for posterity.
The UOB POY Competition and Exhibition is a flagship event under the Bank's corporate social responsibility programme.

Chua, penerima penghargaan *Singapore's Cultural Medallion Award,* dikenal karena menggabungkan berbagai unsur dunia Barat dan Timur dalam karya-karya lukisannya. Ia adalah pelukis tinta Cina pertama yang memenangkan kompetisi UOB *Painting Of The Year* ("POY"). Dengan menggunakan tinta Cina, Chua berhasil menampilkan keindahan dan karakter bunga teratai dalam berbagai tahap kehidupannya, merangkum keanggunan bunga teratai bagi generasi yang akan datang. Kompetisi dan pameran UOB POY merupakan acara unggulan dalam program tanggung jawab sosial Bank.

	Contents	Daftar Isi
1	2010 Key Highlights	Peristiwa Penting di Tahun 2010
4	Corporate Structure	Struktur Perusahaan
6	UOB Buana at a Glance	Sekilas UOB Buana
8	Corporate Milestone	Tonggak Sejarah Perusahaan
10	Five-Year Financial Summary	Ikhtisar Keuangan Lima Tahun
16	Event Highlights	Kegiatan Penting
22	Awards and Accolades	Penghargaan dan Pengakuan
24	Report of the President Commissioner	Laporan Komisaris Utama
28	Report of the President Director	Laporan Direktur Utama
34	Board of Commissioners	Dewan Komisaris
40	Board of Directors	Direksi
46	Management's Discussion and Analysis	Analisa dan Pembahasan Manajemen
74	Corporate Governance	Tata Kelola Perusahaan
132	Financial Statements	Laporan Keuangan
261	Corporate Information	Informasi Perusahaan
262	Organisational Structure	Struktur Organisasi
264	Product and Service	Produk dan Jasa
268	Senior Officers	Pejabat Senior
270	Office Network	Jaringan Kantor

All figures in this Annual Report are in Rupiah unless otherwise specified.
Laporan Tahunan ini disajikan dalam mata uang Rupiah, kecuali disebutkan sebaliknya.

2010 Key Highlights
Peristiwa Penting di Tahun 2010

Becoming a Premier Bank in Indonesia

2010 was a landmark year for PT Bank UOB Buana ("UOB Buana").

- On 10 May 2010, the Bank successfully relocated its Head Office to Jakarta's central business district. The new UOB Plaza is equipped with state-of-the-art technology and infrastructure to support our growth in Indonesia.
- On 19 July 2010, we completed the merger with PT Bank UOB Indonesia ("UOB Indonesia") to comply with Bank Indonesia's Single Presence Policy. The synergies created from this merger will strengthen UOB Buana's presence in Indonesia's banking industry.

CorporateVIEW

...to be a Premier Bank in Indonesia

Sejak UOB Group, melalui anak perusahaannya yaitu UOB International Investment Private Limited mulai menapakkan langkah di PT Bank UOB Buana (UOB Buana) pada tahun 2004, UOB Group secara berkesinambungan melakukan pembenahan di UOB Buana.

Langkah pembenahan tampak nyata dan komprehensif sejak UOB Group meningkatkan kepemilikannya menjadi 61,1% sekaligus menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2005.

Pada tahun 2008, kepemilikan saham UOB Group meningkat menjadi 98,99% melalui penawaran tender terhadap saham yang dimiliki oleh publik. Dengan kepemilikan tersebut, dengan tegas UOB Buana menegakkan visinya untuk menjadi Premier Bank di Indonesia, manajemen pun menetapkan strategi usahanya untuk mencapai visi tersebut. Perbaikan infrastruktur dan sumber daya manusia menjadi langkah awal manajemen dalam melakukan pembenahan.

Pada tanggal 10 Mei 2010, secara resmi kantor pusat UOB Buana direlokasi dari Jl. Gajah Mada No.1A, Jakarta ke UOB Plaza, yang beralamat di Jl.M.H Thamrin No. 10, Jakarta. Dengan berkantor pusat di salah satu gedung terbaik di pusat bisnis Ibu Kota dan didukung dengan infrastruktur yang memadai, menjadikan UOB Buana semakin dekat dengan para nasabah serta siap melebarkan sayapnya untuk merambah pangsa pasar yang lebih luas.

Pada tanggal 10 Juni 2010, melalui SK Gubernur BI No. 12/45/KEPGBI/2010, UOB Buana memperoleh ijin penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank UOB Indonesia (UOBII). Dalam merger ini, UOB Buana merupakan Bank yang menerima penggabungan dan UOBII sebagai Bank yang menggabungkan diri. Pemberitahuan mengenai merger tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai surat No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010. Pelampungan operational merger berhasil dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2010. Dengan merger ini, selain untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai *Single Presence Policy*, sekaligus menciptakan sinergi baru antara UOB Buana yang memiliki keunggulan dalam pemberian kredit pada sektor UKM dan Konsumer dengan UOB Indonesia yang memiliki keunggulan pada pemberian kredit kepada sektor korporasi. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan merger akan semakin memperkokoh posisi UOB Buana di peta perbankan Nasional.

Setelah merger, UOB Buana memiliki total asset sebesar Rp34,23 triliun, portofolio Kredit dan DPK masing-masing sebesar Rp24,72 triliun dan Rp24,25 triliun. Portofolio tersebut didukung oleh 315 jaringan kantor yang tersebar diseluruh Indonesia.

Kinerja UOB Buana selama ini juga telah mendapat pengakuan dan membuahkan penghargaan dari pihak-pihak independen, selamatahun2010,beberapapenghargaan yang didapat antara lain predikat Sangat Bagus atas kinerja keuangan tahun 2009 dan Platinum Award atas Kinerja Keuangan Sangat Bagus selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2000-2009 keduanya dari Majalah Infobank. Selain itu, UOB Buana juga mendapat penghargaan ABFI Banking Award Best Performance Banking 2010 Kategori Swasta Menengah dari Kelompok Tempo Media dan ABFI Institute Perbanas.

UOB Buana dalam mencapai visinya akan terus berkembang dan secara konsisten meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Untuk menjadi Premier Bank di Indonesia, kepuasan nasabah dalam melakukan usahanya menjadi perhatian utama. aew

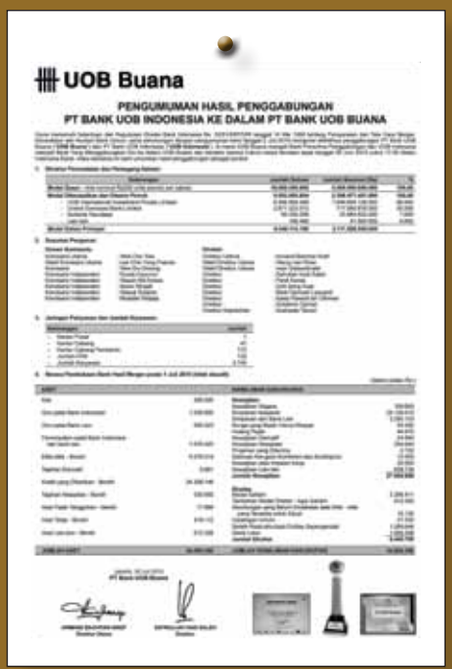

UOB Buana

PENGUMUMAN HASIL PENGGABUNGAN
PT BANK UOB INDONESIA KE DALAM PT BANK UOB BUANA

Menjadi Bank yang Terkemuka di Indonesia

Tahun 2010 merupakan tonggak penting bagi PT Bank UOB Buana ("UOB Buana").

- Pada tanggal 10 Mei 2010, Bank berhasil merelokasi Kantor Pusatnya ke pusat bisnis Jakarta. Gedung baru UOB Plaza tersebut dilengkapi dengan teknologi dan infrastruktur yang canggih, untuk mendukung pertumbuhan kami di Indonesia.
- Pada tanggal 19 Juli 2010, dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai Kepemilikan Tunggal, kami berhasil menyelesaikan proses merger dengan PT Bank UOB Indonesia ("UOB Indonesia"). Sinergi yang tercipta dari merger ini akan semakin memperkokoh keberadaan UOB Buana diindustri perbankan Indonesia.

Shareholder Structure of PT Bank UOB Buana/Struktur Pemegang Saham PT Bank UOB Buana

Before the Merger/Sebelum Merger

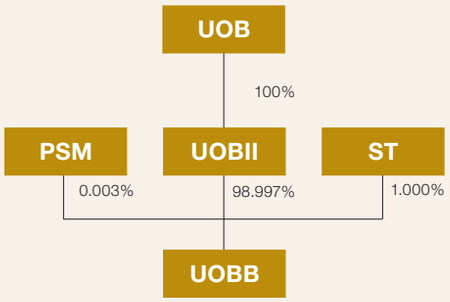

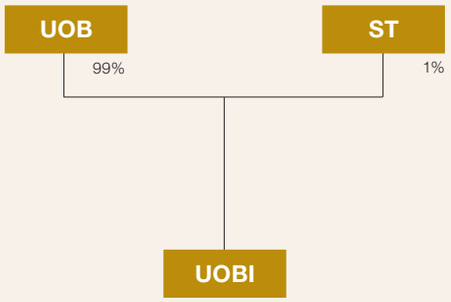

After the Merger/Setelah Merger

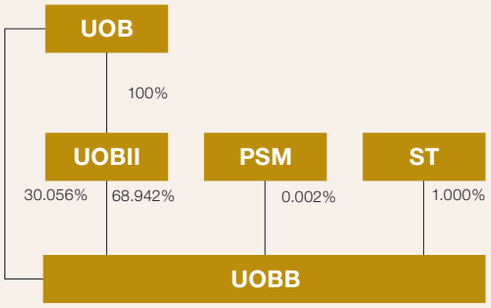

Notes:

PSM	: Minority Shareholders/Pemegang Saham Minoritas
ST	: Sukanta Tanudjaja
UOB	: United Overseas Bank Limited
UOBB	: PT Bank UOB Buana
UOBI	: PT Bank UOB Indonesia
UOBII	: UOB International Investment Private Limited

Following the merger, all of UOB Indonesia's assets and liabilities were legally transferred to UOB Buana and UOB Indonesia was disolved by law. In line with the Bank's commitment to transparency, and to share material information with all of our stakeholders, the merger plan was published in Bisnis Indonesia daily national newspaper on 1st and 9th of March 2010 and posted on our website.

UOB Buana is well-recognised as a bank with a focus on small and mid-sized businesses, and a strong retail customer base. UOB Indonesia is known for its corporate banking business that offers customers a suite of treasury products and services.

The synergy created from the merger provide customers with a broader distribution network, a comprehensive range of enhanced products and services.

Setelah merger, aset dan kewajiban UOB Indonesia dipindahkan secara hukum ke UOB Buana dan UOB Indonesia berakhir karena hukum. Sejalan dengan komitmen Bank mengenai transparansi dan keterbukaan informasi yang material kepada seluruh *stakeholders*, ringkasan rancangan merger telah dipublikasikan di Harian Bisnis Indonesia pada tanggal 1 dan 9 Maret 2010 serta ditayangkan dalam *website* Bank.

UOB Buana telah dikenal sebagai Bank yang fokus pada segmen Usaha Kecil dan Menengah serta memiliki basis nasabah ritel yang kuat. Sedangkan UOB Indonesia dikenal memiliki kekuatan pada segmen perbankan korporat dan menawarkan rangkaian produk dan layanan tresuri yang lengkap.

Sinergi yang tercipta dari penggabungan kedua bank, menghasilkan jaringan distribusi yang lebih luas, rangkaian produk yang lebih komprehensif dan pelayanan yang lebih baik.

Strong Financial Result

Financial Summary	2010	2009	+/(-)%
Statements of Income (Rp million)			
Income from operations - net	**1,172,219**	1,009,462	16
Net income after tax	**706,063**	443,922	59
Balance sheets (Rp million)			
Total assets	**38,302,125**	33,434,060	15
Loans	**27,449,061**	23,405,582	17
Deposits	**28,262,921**	26,154,306	8
Total equity	**6,905,878**	6,090,331	13
Financial indicators (%)			
Return on assets	**3.31**	3.03	9
Return on equity	**14.48**	12.97	12
Loan to deposits ratio	**97.10**	89.47	9
NPL - net	**2.24**	2.28	(2)
CAR for credit risk	**24.42**	26.39	(8)

Balance Sheet

Loans

+17%

from Rp23,405 billion to Rp27,449 billion

Deposits

+8%

from Rp26,154 billion to Rp28,262 billion

Tier 1 Capital

+15%

from Rp5,563 billion to Rp6,409 billion

Returns

Return on Equity

+12%

from 12.97% to 14.48%

Return on Assets

+9%

from 3.03% to 3.31%

Net Interest Income to Average Total Earning Assets

+5%

from 5.85% to 6.17%

Assets Quality

Non Performing Loan (gross)

2.78%

Liquidity

Loan to Deposit Ratio

97.10%

Having achieved significant milestones in 2010, our solid performance coupled with the successful merger have positioned UOB Buana for its continued growth in the competitive banking sector, and its development into a Premier Bank in Indonesia.

Setelah mencapai tonggak sejarah yang signifikan pada tahun 2010, kinerja kami yang solid dan pelaksanaan merger yang sukses, menempatkan UOB Buana pada pertumbuhan yang berkelanjutan di sektor perbankan yang kompetitif dan berkembang menuju Bank terkemuka di Indonesia.

Corporate Structure
Struktur Perusahaan

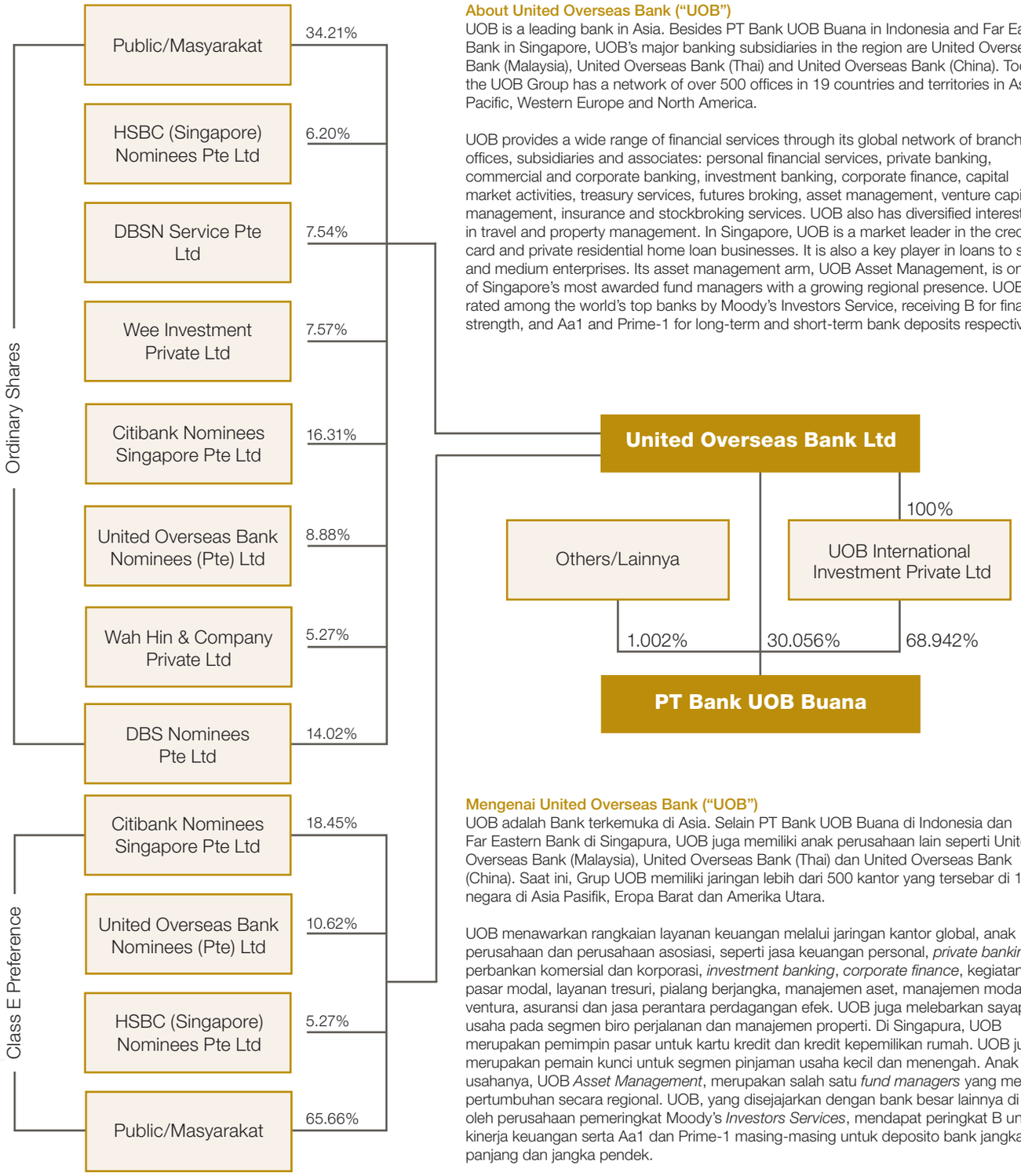

About United Overseas Bank ("UOB")

UOB is a leading bank in Asia. Besides PT Bank UOB Buana in Indonesia and Far Eastern Bank in Singapore, UOB's major banking subsidiaries in the region are United Overseas Bank (Malaysia), United Overseas Bank (Thai) and United Overseas Bank (China). Today, the UOB Group has a network of over 500 offices in 19 countries and territories in Asia Pacific, Western Europe and North America.

UOB provides a wide range of financial services through its global network of branches, offices, subsidiaries and associates: personal financial services, private banking, commercial and corporate banking, investment banking, corporate finance, capital market activities, treasury services, futures broking, asset management, venture capital management, insurance and stockbroking services. UOB also has diversified interests in travel and property management. In Singapore, UOB is a market leader in the credit card and private residential home loan businesses. It is also a key player in loans to small and medium enterprises. Its asset management arm, UOB Asset Management, is one of Singapore's most awarded fund managers with a growing regional presence. UOB is rated among the world's top banks by Moody's Investors Service, receiving B for financial strength, and Aa1 and Prime-1 for long-term and short-term bank deposits respectively.

Mengenai United Overseas Bank ("UOB")

UOB adalah Bank terkemuka di Asia. Selain PT Bank UOB Buana di Indonesia dan Far Eastern Bank di Singapura, UOB juga memiliki anak perusahaan lain seperti United Overseas Bank (Malaysia), United Overseas Bank (Thai) dan United Overseas Bank (China). Saat ini, Grup UOB memiliki jaringan lebih dari 500 kantor yang tersebar di 19 negara di Asia Pasifik, Eropa Barat dan Amerika Utara.

UOB menawarkan rangkaian layanan keuangan melalui jaringan kantor global, anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, seperti jasa keuangan personal, *private banking*, perbankan komersial dan korporasi, *investment banking*, *corporate finance*, kegiatan pasar modal, layanan tresuri, pialang berjangka, manajemen aset, manajemen modal ventura, asuransi dan jasa perantara perdagangan efek. UOB juga melebarkan sayap usaha pada segmen biro perjalanan dan manajemen properti. Di Singapura, UOB merupakan pemimpin pasar untuk kartu kredit dan kredit kepemilikan rumah. UOB juga merupakan pemain kunci untuk segmen pinjaman usaha kecil dan menengah. Anak usahanya, UOB *Asset Management*, merupakan salah satu *fund managers* yang memiliki pertumbuhan secara regional. UOB, yang disejajarkan dengan bank besar lainnya di dunia oleh perusahaan pemeringkat Moody's *Investors Services*, mendapat peringkat B untuk kinerja keuangan serta Aa1 dan Prime-1 masing-masing untuk deposito bank jangka panjang dan jangka pendek.

UOB
UOB Buana

UOB Buana at A Glance
Sekilas UOB Buana

PT Bank UOB Buana ("Bank") was founded as PT Bank Buana Indonesia on 31 August 1956. The Bank grew strongly in the 1970s. Mergers and acquisitions marked the expansion of the bank during this period. Between 1972 and 1975, the Bank acquired PT Bank Pembinaan Nasional, PT Bank Kesejahteraan Masyarakat and PT Bank Aman Makmur, located in Bandung, Semarang and Jakarta respectively.

A turning point for the Bank took place in 1976, when the Bank was granted a foreign-exchange bank license. At that time only about 20% of banks in Indonesia was granted this status. Since then the Bank has developed into one of the country's leading bank in foreign currency and trade finance specialists. The Bank also focused on its growth through the 1980s, with the opening of more than 100 branch offices throughout the country. By 1990, the Bank had become Indonesia's twelfth largest bank.

The Bank was one of the few banks in Indonesia that survived the Asian financial crisis in 1997 without the need for government re-capitalisation. In 2000, the Bank was successfully listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (which subsequently merged to form the Indonesian Stock Exchange).

In 2003, the Bank began a new chapter in its history when the International Finance Corporation ("IFC"), a subsidiary of the World Bank, became its first foreign shareholder through its Limited Public Offering II. IFC subsequently divested its shareholding in 2005.

In 2004, United Overseas Bank Limited ("UOB") acquired a 23% stake in the Bank through its wholly owned investment company, UOB International Investment Private Limited ("UOBII"). UOB through UOBII affirmed its commitment to the Indonesian banking industry by increasing its ownership of the Bank to 61.11% at the end of 2005.

PT Bank UOB Buana ("Bank") didirikan dengan nama PT Bank Buana Indonesia pada tanggal 31 Agustus 1956. Pertumbuhan Bank cukup pesat pada tahun 1970-an. Merger dan akuisisi menandai ekspansi Bank selama periode tersebut. Antara tahun 1972 sampai dengan 1975, Bank mengakuisisi PT Bank Pembinaan Nasional, PT Bank Kesejahteraan Masyarakat dan PT Bank Aman Makmur yang masing-masing berlokasi di Bandung, Semarang dan Jakarta.

Sebuah titik balik Bank terjadi pada tahun 1976, dimana Bank mendapat ijin sebagai bank devisa. Pada saat itu, hanya sekitar 20% dari seluruh bank di Indonesia yang memperoleh status sebagai bank devisa. Sejak saat itu, Bank berkembang menjadi salah satu bank yang memiliki spesialisasi pada mata uang asing dan *trade finance* terkemuka di negeri ini. Bank juga mencatat pertumbuhan sepanjang 1980-an, dengan membuka lebih dari 100 kantor cabang di seluruh Indonesia. Tahun 1990, Bank merupakan bank kedua belas terbesar di Indonesia.

Bank juga merupakan salah satu Bank di Indonesia yang selamat dari krisis keuangan Asia pada tahun 1997 tanpa perlu mendapat rekapitalisasi dari pemerintah. Pada tahun 2000, Bank merubah statusnya menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (yang kemudian bergabung sebagai Bursa Efek Indonesia).

Tahun 2003, Bank memulai sejarah baru ketika sebuah anak perusahaan dari Bank Dunia, International Finance Corporation ("IFC"), menjadi pemegang saham asing pertama pada Bank melalui Penawaran Umum Terbatas II. IFC kemudian melepaskan kepemilikan saham pada tahun 2005.

Pada tahun 2004, United Overseas Bank Limited ("UOB") melalui UOB International Investment Private Limited ("UOBII"), perusahaan investasi milik UOB, mengakuisisi 23% saham Bank. UOB, melalui UOBII, mempertegas komitmennya pada industri perbankan Indonesia dengan meningkatkan kepemilikannya pada Bank menjadi sebesar 61,11% pada akhir tahun 2005.

Banking Hall - UOB Plaza

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders, held on January 2007, the Bank officially changed its name to PT Bank UOB Buana, Tbk.

In October 2008, through tender offer, UOBII increased its shareholding in the Bank to 98.997% and this was followed by the Bank officially de-listing from Indonesia Stock Exchange.

In 2010, PT Bank UOB Buana ("UOB Buana") took a landmark step by merging with PT Bank UOB Indonesia to comply with Bank Indonesia's Single Presence Policy. The merger was approved by the Governor of Bank Indonesia on 10 June 2010. In addition, the merger created strong business synergy with increased market penetration and expanded market segments in the national banking industry.

UOB Buana service network comprises 41 branch offices, 172 sub-branch offices and 132 ATMs across 30 cities in 18 provinces in Indonesia. UOB Buana also collaborates with the ATM Bersama network, VISA network, and UOB's regional ATM network so that customers have 24-hours access to banking services, whether they are in Indonesia or abroad.

Since the very beginning, UOB Buana has consistently focused to on the needs of retail customers, distributors as well as small to medium enterprises ("SME"). These sectors have been proven more resilient during the difficult economic periods.

In line with UOB's vision to be "The Premier Bank in Asia Pacific", UOB Buana is fully committed to expanding its business in consumer and corporate banking, while maintaining its leadership in the SME financing segment. With the presence of an extensive service network, effective information technology systems, sound capital structure and valuable human resources, UOB Buana aims to create sustainable long term value for its stakeholders.

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada bulan Januari 2007, Bank resmi menyandang nama PT Bank UOB Buana, Tbk.

Pada bulan Oktober 2008, melalui *tender offer*, kepemilikan UOBII terhadap saham Bank kembali meningkat menjadi sebesar 98,997% dan dilanjutkan dengan pengunduran diri dari Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2010, PT Bank UOB Buana ("UOB Buana") mengambil langkah besar dengan melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank UOB Indonesia untuk memenuhi kebijakan Bank Indonesia mengenai Kepemilikan Tunggal pada Perbankan Indonesia (SPP). Merger tersebut disahkan Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 10 Juni 2010. Selain itu, merger ini juga menciptakan sinergi usaha yang kuat dengan meningkatnya penetrasi pasar dan memperluas pangsa pasar di industri perbankan nasional.

Jaringan pelayanan UOB Buana terdiri dari 41 kantor cabang, 172 kantor cabang pembantu dan 132 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi di Indonesia. UOB Buana juga bekerja sama dengan jaringan ATM Bersama, VISA dan jaringan regional ATM UOB sehingga nasabah dapat lebih mudah mengakses layanan perbankan 24 jam dimana pun mereka berada, baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Sejak awal, UOB Buana secara konsisten fokus pada pelayanan kebutuhan nasabah ritel khususnya usaha kecil menengah ("UKM"). Sektor ini telah terbukti lebih tahan terhadap periode ekonomi yang paling sulit sekalipun.

Kedepannya, sejalan dengan visi UOB untuk menjadi salah satu "*The Premier Bank in Asia Pacific*", UOB Buana berkomitmen untuk mengembangkan bisnis di perbankan konsumer dan korporasi, dan mempertahankan keunggulannya di segmen pembiayaan UKM. Dengan adanya jaringan pelayanan yang luas, sistem teknologi informasi yang efektif, struktur permodalan yang sehat dan sumber daya manusia yang berkompeten, UOB Buana bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi para *stakeholders*.

Corporate Milestone
Tonggak Sejarah Perusahaan

1956

The Bank was founded as PT Bank Buana Indonesia and commenced operations.

Pendirian dan operasional bank dengan nama PT Bank Buana Indonesia.

1972

Acquired PT Bank Pembinaan Nasional, Bandung.

Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Pembinaan Nasional, Bandung.

1974

Acquired PT Bank Kesejahteraan Masyarakat, Semarang.

Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Kesejahteraan Masyarakat, Semarang.

1975

Acquired PT Bank Aman Makmur, Jakarta.

Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Aman Makmur, Jakarta.

2003

International Finance Corporation ("IFC"), a subsidiary of World Bank, became the first foreign shareholder of the Bank through Limited Public Offering II.

Bergabungnya International Finance Corporation ("IFC") sebagai pemegang saham asing pertama melalui Penawaran Umum Terbatas II.

2004

UOB International Investment Private Limited ("UOBII") became the second largest shareholder after PT Sari Dasa Karsa.

Issued Subordinated Bond I.

UOB International Investment Private Limited ("UOBII") menjadi pemegang saham terbesar kedua setelah PT Sari Dasa Karsa.

Penerbitan Obligasi Subordinasi I.

2005

IFC divested its stake in the Bank.

UOBII increased its ownership to 61.11% and became the majority shareholder.

IFC melepaskan seluruh kepemilikan saham pada Bank.

UOBII menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham sebesar 61,11%.

1976

Became a foreign-exchange bank.

Memperoleh izin sebagai Bank Devisa.

1998

Received a predicate category "A" from Bank Indonesia.

Penganugerahan peringkat sebagai Bank kategori "A" dari Bank Indonesia.

2000

Initial Public Offering and listing on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

Penawaran Umum Perdana dan pencatatan saham Bank pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

2007

The Bank officially changed its name from PT Bank Buana Indonesia Tbk to PT Bank UOB Buana Tbk.

United Overseas Bank Limited ("UOB"), through UOBII, became the majority shareholder.

Perubahan nama dari PT Bank Buana Indonesia Tbk menjadi PT Bank UOB Buana Tbk.

United Overseas Bank Limited ("UOB"), melalui UOBII, menjadi pemegang saham utama Bank.

2008

Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the Bank's privatisation plan.

UOBII increased its share ownership to 98.997% through a tender offer.

UOB Buana delisted its shares from Indonesia Stock Exchange.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan status Bank menjadi perusahaan tertutup.

Kepemilikan saham UOBII meningkat menjadi 98,997% melalui penawaran tender terhadap saham-saham publik.

Penghapusan pencatatan saham Bank dari Bursa Efek Indonesia *(delisting)*.

2009

Early redemption (call option) of Subordinated Bond I.

Pelunasan awal *(call option)* seluruh pokok Obligasi Subordinasi I.

2010

PT Bank UOB Indonesia merged with PT Bank UOB Buana.

PT Bank UOB Indonesia melakukan penggabungan usaha ke dalam PT Bank UOB Buana.

Five-year Financial Summary
Ikhtisar Keuangan Lima Tahun

Balance Sheets — Neraca

Items (in billion of Rupiah)	31 December/31 Desember 2010	2009	2008	2007	2006	Uraian (dalam miliar Rupiah)
Assets						**Aktiva**
Cash on Hand	377	352	601	254	205	Kas
Current Accounts with Bank Indonesia	1,798	1,056	1,089	1,190	1,092	Giro pada Bank Indonesia
Current Accounts with Other Bank - Net	608	1,110	505	285	109	Giro pada bank lain - Bersih
Placements with Bank Indonesia and other Banks - Net	2,123	1,301	1,609	833	1,527	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - Bersih
Securities - Net	4,703	5,331	5,116	4,600	3,810	Efek-efek - Bersih
Securities purchased under reselling agreement -Net	-	-	-	-	-	Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - Bersih
Derivatives Receivable - Net	41	5	32	1	1	Tagihan Derivatif - Bersih
Loans - Net	27,044	22,992	23,221	17,891	14,461	Kredit yang diberikan - Bersih
Acceptances Receivable - Net	367	232	237	201	141	Tagihan Akseptasi - Bersih
Investments - Net	-	-	-	-	-	Penyertaan Saham - Bersih
Deferred Tax Assets - Net	31	14	51	23	30	Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih
Fixed Assets - Net	798	707	393	368	386	Aktiva Tetap - Bersih
Others Assets - Net	412	334	483	341	174	Aktiva Lain-lain - Bersih
Total Assets	**38,302**	**33,434**	**33,337**	**25,987**	**21,936**	**Jumlah Aktiva**
Liabilities and Equity						**Kewajiban dan Ekuitas**
Current Liabilites	88	90	117	100	81	Kewajiban Segera
Demand Deposits	3,203	5,227	5,164	4,410	3,827	Giro
Savings Deposits	7,309	4,047	4,442	4,794	4,162	Tabungan
Time Deposits	17,751	16,881	15,825	9,025	6,992	Deposito Berjangka
Deposits from Other Banks	1,976	436	1,372	1,799	1,616	Simpanan dari bank lain
Taxes Payable	59	54	111	63	83	Hutang Pajak
Derivatives Payable	47	20	40	4	1	Kewajiban Derivatif
Interest Payable	53	40	45	28	38	Bunga yang masih harus dibayar
Acceptances Payable	371	234	240	204	144	Kewajiban Akseptasi
Fund Borrowings	-	5	11	16	22	Pinjaman yang diterima
Subordinated Bonds	-	-	218	295	294	Obligasi Subordinasi
Estimated Losses on Commitments and Contigencies	11	10	9	9	9	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi
Liability for Employees Benefits	38	25	20	16	10	Kewajiban atas Imbalan Kerja
Other Liabilities	490	275	274	266	178	Kewajiban lain-lain
Tota Liabilities	**31,396**	**27,344**	**27,888**	**21,029**	**17,457**	**Jumlah Kewajiban**
Total Equity	**6,906**	**6,090**	**5,449**	**4,958**	**4,479**	**Jumlah Ekuitas**
Total Liabilities and Equity	**38,302**	**33,434**	**33,337**	**25,987**	**21,936**	**Jumlah Kewajiban dan Ekuitas**

Income Statements

Laba Rugi

Items (in billion of Rupiah)	31 December/31 Desember					Uraian (dalam miliar Rupiah)
	2010	2009	2008	2007	2006	
Interest Income	3,234	3,498	2,880	2,447	2,562	Pendapatan Bunga
Interest Expense	(1,191)	(1,501)	(1,209)	(973)	(1,165)	Beban Bunga
Interest Income - Net	**2,043**	**1,997**	**1,671**	**1,474**	**1,397**	**Pendapatan Bunga - Bersih**
Other Operating Income - Net	490	359	297	175	176	Pendapatan Operasional Lainnya
Provision for Possible Losses on Earning Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies	(127)	(128)	(128)	36	(91)	Beban Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi
Provision for Decline in Value of Foreclosed Assets	(13)	(13)	(2)	(4)	-	Beban Penyisihan Penurunan Nilai Agunan yang Diambil Alih
Other Operating Expenses	(1,221)	(1,205)	(1,056)	(806)	(699)	Beban Operasional Lainnya
Income From Operations	**1,172**	**1,010**	**782**	**875**	**783**	**Laba Operasional**
Non Operating Income (Expenses) - Net	(18)	3	12	1	(6)	Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih
Income Before Income Tax Benefit	**1,154**	**1,013**	**794**	**876**	**777**	**Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak**
Income Tax Expense	(289)	(290)	(245)	(266)	(236)	Beban Pajak Penghasilan
Net Income after merger after elimination	**865**	**723**	**549**	**610**	**541**	**Laba Bersih sesudah penggabungan usaha sesudah eliminasi**
Net Income PT Bank UOB Indonesia before merger	**159**	**279**	**227**	**190**	**132**	**Laba Bersih PT Bank UOB Indonesia sebelum penggabungan usaha**
Net Income of the Bank before merger	**706**	**444**	**322**	**420**	**409**	**Laba Bersih sebelum penggabungan usaha**

In accordance with Statements of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 38 "Accounting for Restructuring Entities under Common Control", financial figures for 2006 - 2009 have been restated to reflect the merger as if the both companies have been merged since the beginning of the earliest period presented/ Sesuai dengan PSAK No. 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", angka-angka 2006 - 2009 disajikan seolah-olah kedua perusahaan telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan.

Financial Ratios
Rasio Keuangan

Items (in percentage)	31 December/31 Desember					Uraian (dalam persentase)
	2010	2009	2008	2007	2006	
Financial Ratios						**Rasio Keuangan**
Total Liabilities to Total Assets	81.97	81.78	83.65	80.92	79.58	Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Aktiva
Total Liabilities to Total Equity	454.62	448.98	511.80	424.14	389.75	Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Ekuitas
Net Loans to Total Assets	70.61	68.77	69.66	68.85	65.92	Jumlah Kredit yang Diberikan terhadap Jumlah Aktiva
Net Earnings Assets to Total Assets	91.08	92.64	92.15	91.63	91.40	Jumlah Aktiva Produktif terhadap Jumlah Aktiva
Total Deposits to Total Assets	73.79	78.23	76.28	70.15	68.29	Jumlah Simpanan terhadap Jumlah Aktiva
Operational Ratios						**Rasio Usaha**
Net Interest Income to Average Total Assets	5.70	5.98	5.63	6.15	6.82	Pendapatan Bunga Bersih terhadap Rata-rata Jumlah Aktiva
Net Interest Income to Average Total Equity	31.44	34.61	32.11	31.24	38.51	Pendapatan Bunga Bersih terhadap Rata-rata Jumlah Ekuitas
Net Interest Income to Average Total Earning Assets (NIM*)	6.17	5.85	6.21	6.46	7.31	Pendapatan Bunga Bersih terhadap Rata-rata Jumlah Aktiva Produktif (NIM*)
Total Other Operating Expenses to Average Total Assets	2.53	2.96	3.00	2.50	3.00	Jumlah Beban Operasional Lainnya terhadap Rata-rata Jumlah Aktiva
Total Other Operating Expenses to Average Total Equity	13.97	17.11	17.08	12.69	16.92	Jumlah Beban Operasional Lainnya terhadap Rata-rata Jumlah Ekuitas
Total Other Operating Expenses to Average Total Earning Assets - Net	2.76	3.20	3.26	2.73	3.30	Jumlah Beban Operasional Lainnya terhadap Rata-rata Jumlah Aktiva Produktif - Bersih
Return on Assets *	3.31	3.03	2.71	3.55	3.71	Imbal Hasil Aktiva
Return on Equity *	14.48	12.97	10.92	13.70	15.79	Imbal Hasil Ekuitas
Net Income to Average Total Earning Assets	2.63	2.34	2.01	2.78	2.91	Laba Bersih terhadap Rata-rata Jumlah Aktiva Produktif
Operating Income to Interest Income	35.10	28.87	27.15	35.76	30.56	Laba Operasional terhadap Pendapatan Bunga
Net Income Before Tax to Interest Income	35.68	28.96	27.57	35.80	30.33	Laba Sebelum Pajak Penghasilan terhadap Pendapatan Bunga
Net Income to Interest Income	26.75	20.67	19.06	24.93	21.12	Laba Bersih terhadap Pendapatan Bunga

Items (in percentage)	31 December/31 Desember					Uraian (dalam persentase)
	2010	2009	2008	2007	2006	
Growth Ratios						**Rasio Pertumbuhan**
Net Interest Income	2.30	55.41	13.36	5.51	30.93	Pendapatan Bunga Bersih
Operating Income	12.38	29.16	(10.63)	11.75	33.62	Laba Operasional
Net Income	19.64	31.69	(10.00)	12.75	23.80	Laba Bersih
Total Assets	14.56	57.37	28.28	18.47	15.21	Jumlah Aktiva
Total Liabilities	14.82	57.21	32.62	20.46	7.34	Jumlah Kewajiban
Total Equity	13.40	58.10	9.90	10.69	61.29	Jumlah Ekuitas
Others Ratios						**Rasio Lainnya**
Loans Receivable to Net Earning Assets	77.52	74.24	75.59	75.14	72.13	Kredit yang Diberikan terhadap Aktiva Produktif - Bersih
Loans Receivable to Third Party Funds	97.10	89.47	92.79	99.76	98.68	Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan
Allowances for Possible Losses to Total Loans Receivable	1.48	1.76	1.58	1.55	2.15	Penyisihan Penghapusan Kredit terhadap Kredit yang Diberikan
Non Performing Loans to Total Loans Receivable (NPL - Gross*)	2.78	3.02	1.95	2.50	3.36	Total Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit yang Diberikan
Non Performing Loans to Total Loans Receivable (NPL - Net*)	2.24	2.28	1.48	1.93	2.37	Total Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit yang Diberikan - Bersih
Capital Adequacy Ratio (CAR*) for Credit Risk	24.42	26.39	25.80	29.39	32.71	Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit
Capital Adequacy Ratio (CAR*) for Credit Risk and Market Risk	24.33	26.25	25.36	28.71	32.15	Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar

* Calculated in accordance with Bank Indonesia Regulations/Perhitungan telah disesuaikan dengan Peraturan Bank Indonesia.

Financial Chart
Grafik Keuangan

Total Assets
(in billion of Rupiah)
Jumlah Aktiva
(dalam miliar Rupiah)

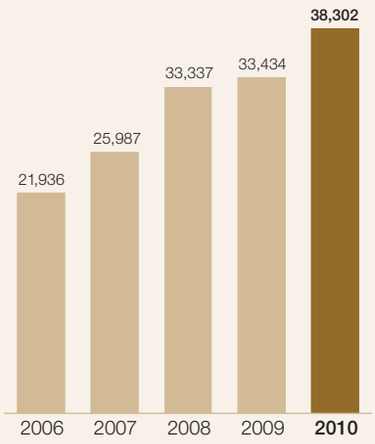

Loans - Net
(in billion of Rupiah)
Kredit yang Diberikan - Bersih
(dalam miliar Rupiah)

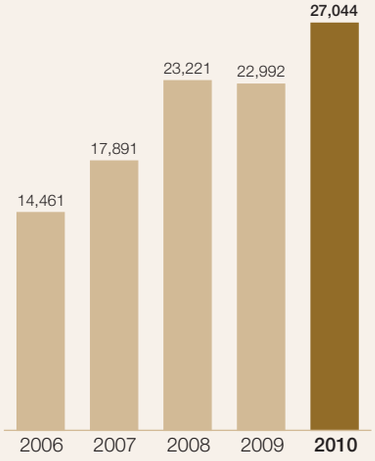

Deposits
(in billion of Rupiah)
Simpanan
(dalam miliar Rupiah)

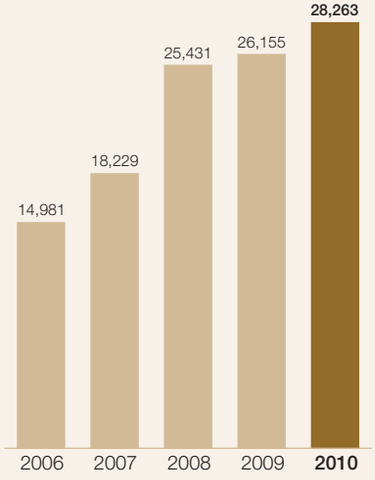

Total Equity
(in billion of Rupiah)
Jumlah Ekuitas
(dalam miliar Rupiah)

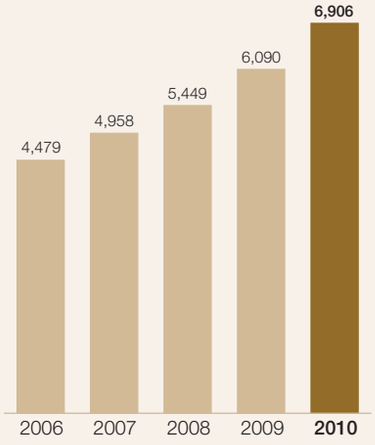

Net Interest Income
(in billion of Rupiah)
Pendapatan Bunga Bersih
(dalam miliar Rupiah)

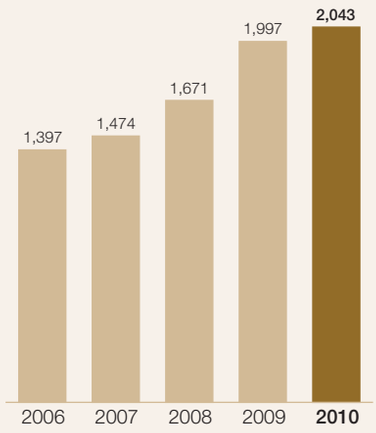

Net Income After Tax
(in billion of Rupiah)
Laba Bersih Setelah Pajak
(dalam miliar Rupiah)

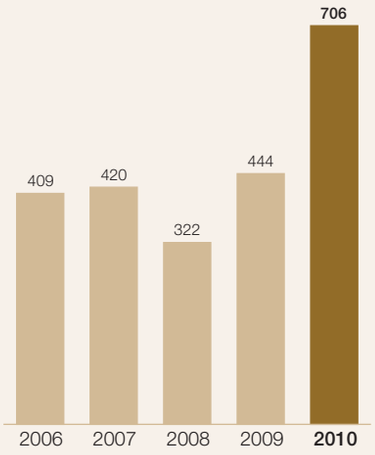

Return On Equity (%)
Imbal Hasil Equitas (%)

Return On Assets (%)
Imbal Hasil Aktiva (%)

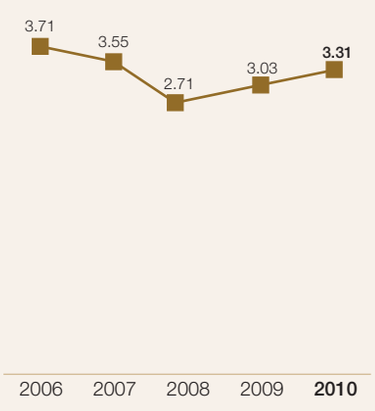

Event Highlights
Kegiatan Penting

9 January

Bank Management and staff celebrated Christmas and New Year in Jakarta at the start of 2010.

9 Januari

UOB Buana mengawali tahun 2010 dengan perayaan Natal dan Tahun Baru bersama di Jakarta.

21 January

"UOB Prize-A-Thon", part of UOB Credit Cards' reward programme, culminated with the presentation of the top prize to the lucky winner.

21 Januari

Penyerahan hadiah utama bagi pemenang "UOB *Prize A-Thon*" merupakan salah satu program berhadiah dari kartu kredit UOB.

23 January - 6 February

The UOB Buana Futsal team and Bowling team participated in the "National Banking League" and "Intercom Bank League" championship.

23 Januari - 6 Februari

Tim Futsal dan Tim Bowling UOB Buana mengikuti kejuaraan "Liga Perbankan Nasional" dan "*Intercom Bank League*".

17-19 February

The Bank celebrated Chinese New Year with lion dance (Barongsai) performances at the Asemka, Harmoni and Wahid Hasyim branches.

17-19 Februari

Bank merayakan Tahun Baru Imlek dengan pertunjukkan Barongsai di Kantor Cabang Asemka, Harmoni dan Wahid Hasyim.

20-21 February

In support of Bank Indonesia's ("BI") programme to encourage the community to save, UOB Buana participated in the launch of the "Indonesia Saving Movement" and launched a new savings product, "TabunganKu" at Jakarta International Expo - Kemayoran.

20-21 Februari

UOB Buana mendukung program Bank Indonesia ("BI") dalam meningkatkan minat masyarakat untuk gemar menabung, Bank berpartisipasi dalam acara peluncuran "Gerakan Indonesia Menabung" dan peluncuran produk "TabunganKu" di Jakarta International Expo – Kemayoran.

11 March

The Bank launched of the "UOB One Card". The card was designed to meet the diverse needs and dynamic lifestyle of the younger generation.

11 Maret

UOB Buana meluncurkan kartu kredit "UOB *One Card*", kartu kredit yang dirancang khusus untuk memenuhi beragam kebutuhan dan gaya hidup generasi muda yang dinamis.

28 March

UOB Heartbeat Run/Walk, one of the UOB Group's Corporate Social Responsibility ("CSR") activities, was held simultaneously in three countries (Indonesia, Malaysia and Singapore). UOB Buana donated all the funds raised from employees at this event to Yayasan Pembinaan Anak Cacat, Jakarta.

28 Maret

UOB *Heartbeat Run/Walk*, salah satu kegiatan *Corporate Social Responsibility* ("CSR") Grup UOB yang diselenggarakan serentak di tiga negara (Indonesia, Malaysia dan Singapura). Dalam acara ini, UOB Buana menyerahkan donasi berupa hasil penggalangan dana dari seluruh karyawan kepada Yayasan Pembinaan Anak Cacat, Jakarta.

15 April

The merger of PT Bank UOB Indonesia and UOB Buana was approved at the Extraordinary Meeting of Shareholders.

15 April

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui penggabungan PT Bank UOB Indonesia ke dalam UOB Buana.

21 April

The Board of Directors and staff dressed in kebaya and batik to celebrate Kartini Day.

21 April

Seluruh karyawan hingga jajaran Direksi UOB Buana mengenakan kebaya dan batik dalam rangka merayakan Hari Kartini.

3 June

UOB Buana signed a bancassurance agreement with Prudential Indonesia as part of the bancassurance alliance between Prudential Corporation Asia and United Overseas Bank Limited ("UOB"). As part of the alliance, Prudential products are distributed through UOB's network in Singapore, Thailand and Indonesia.

3 Juni

Penandatanganan kerjasama *bancassurance* antara UOB Buana dan Prudential Indonesia sebagai bagian dari perjanjian antara Prudential Corporation Asia dengan United Overseas Bank Limited ("UOB"). Sebagai bagian dari kerjasama, produk-produk Prudential ditawarkan melalui UOB Singapura, UOB Thailand dan UOB Buana di Indonesia.

Event Highlights
Kegiatan Penting

22 June

In order to support business community, UOB Buana signed a forward agreement with PT Trikomsel Oke, Tbk.

22 Juni

Turut mendukung dunia usaha terutama sektor korporasi, UOB Buana melaksanakan penandatanganan perjanjian forward dengan PT Trikomsel Oke, Tbk.

15 July

UOB Buana opened a new branch at UOB Plaza, to expand its network and to facilitate customers' access to financial services.

15 Juli

UOB Buana meresmikan Kantor Cabang UOB Plaza dengan tujuan meningkatkan layanan dan mempermudah transaksi perbankan bagi para nasabah.

28 July

The Bank launched "UOB Lady's Card", a credit card specially designed to meet the growing sophistication of today's woman.

28 Juli

Peluncuran kartu kredit "UOB *Lady's Card*", yang dirancang khusus untuk memenuhi beragam kebutuhan hidup para wanita modern.

31 July

UOB Buana, together with several other banks, signed a memorandum of understanding with BI, the Directorate General of Domestic Trade Ministry and Aperindo (Association of Indonesian Retail Companies) to support the "National Care Coins Movement".

31 Juli

UOB Buana bersama beberapa bank lain, turut menandatangani nota kesepakatan dengan BI, Dirjen Perdagangan Dalam Negeri dan Aperindo untuk mendukung "Gerakan Peduli Koin Nasional".

August

UOB Buana held the Iftar ceremony at several bank branches during the month of Ramadhan.

Agustus

Dalam rangka bulan suci Ramadhan, UOB Buana mengadakan acara buka puasa bersama yang diselenggarakan secara bergiliran di beberapa kantor cabang.

2-3 September

As part of its CSR activities, UOB Buana visited and gave donations to orphanages and to support social services to children.

2-3 September

Sebagai bagian dari kegiatan CSR, UOB Buana melakukan kunjungan bakti sosial dan pemberian donasi ke panti asuhan.

6 September

The Bank presented staple packs to UOB staff as part of the Hari Raya Idul Fitri celebrations.

6 September

Pemberian sembako kepada pegawai dasar UOB Buana dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Fitri.

25 September

UOB Buana held Halal Bihalal for all employees in Jakarta and in the surrounding areas.

25 September

Dalam rangka Hari Raya Idul Fitri, diselenggarakan Halal Bihalal dengan seluruh karyawan UOB Buana se-Jabodetabek.

19 October

UOB Buana held a seminar, “Global Economic Outlook: Can Indonesia Sustain Its Economic Growth in 2011?“ in Jakarta for its customers.

19 Oktober

UOB Buana menyelenggarakan seminar *“Global Economic Outlook: Can Indonesia Sustain Its Economic Growth in 2011?”* untuk para nasabah di Jakarta.

25 October

UOB Buana participated in “Consumer Care Night” held by BI, as part of the Bank’s effort to improve service quality in handling consumer complaints.

25 Oktober

Berpartisipasi dalam acara “Malam Peduli Konsumen” yang diselenggarakan oleh BI sebagai salah satu bentuk upaya peningkatan mutu pelayanan Bank terhadap keluhan konsumen.

Event Highlights
Kegiatan Penting

28 October

UOB Buana sign “Bank Guarantee Contract” agreement with PT Asuransi Buana Independent.

28 Oktober

UOB Buana menandatangani kerja sama “Kontra Bank Garansi” dengan PT Asuransi Buana Independent.

4 November

The Bank signed Primary Mortgage agreement with developer Alam Sutera.

4 November

Bank menandatangani kerja sama KPR *Primary Market* dengan developer Perumahan Alam Sutera.

6 November

The Semarang Branch organised disaster relief efforts for the victims of the Mount Merapi disaster. Bank staff also held a fund-raising exercise, “UOB Buana Cares”.

6 November

Kantor Cabang Semarang mengadakan kegiatan bakti sosial sebagai salah satu bentuk kepedulian kepada korban bencana Gunung Merapi. Seluruh karyawan juga melakukan pengumpulan dana melalui rekening “UOB Buana Peduli”.

8 November

The “UOB Buana Golf Invitational” was held for the second time in Bandung, to show our appreciation to UOB Buana’s commercial banking customers.

8 November

Penyelenggaraan “UOB Buana *Golf Invitational*” untuk kedua kalinya di Bandung sebagai salah satu bentuk apresiasi bagi nasabah setia UOB Buana khususnya nasabah *commercial banking*.

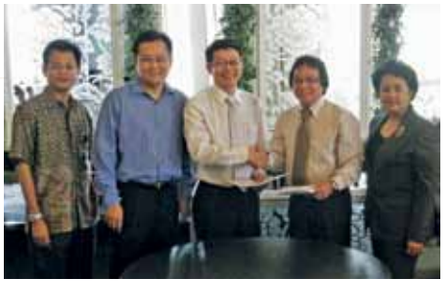

10 November

The Bank signed Primary Mortgage Agreement for a 0% programme with the developer of Agung Podomoro Land.

10 November

Penandatanganan kerja sama KPA *Primary Market* untuk program bersama bunga KPA 0% dengan developer Agung Podomoro Land.

19 November

UOB Buana organised “Movie Gathering” for brokers in Jakarta.

19 November

UOB Buana menyelenggarakan “*Movie Gathering*” untuk para *brokers* di Jakarta.

20 November

The Bank presented qurban animals to celebrate Hari Raya Idul Adha.

20 November

Dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha, Bank menyerahkan hewan kurban.

23 November

UOB’s Deputy Chairman and CEO, Mr Wee Ee Cheong presented the strategies of UOB Group at the leadership forum organised by UOB Buana.

23 November

Deputy Chairman dan CEO UOB, Bapak Wee Ee Cheong, memaparkan strategi utama Grup UOB dalam *Leadership Forum* yang diselenggarakan oleh UOB Buana.

23 November

The appreciation night for the successful merger between UOB Buana and UOB Indonesia was attended by more than 400 customers. The event was officiated by Mr Wee Cho Yaw, Chairman of the UOB Group and President Commissioner of UOB Buana, as well as Ms Endang Kussulanjari TS, Director of Banking Supervision 2 - BI, and HE, Mr Ashok Rahmani, Singapore Ambassador to Indonesia.

23 November

Malam apresiasi atas kesuksesan merger antara UOB Buana dan UOB Indonesia yang dihadiri oleh lebih dari 400 nasabah Bank. Acara dibuka oleh Mr Wee Cho Yaw – *Chairman* Grup UOB sekaligus Komisaris Utama UOB Buana dan turut dihadiri oleh Ibu Endang Kussulanjari TS, Direktur Pengawasan Bank 2 - BI serta Mr Ashok Rahmani, Duta Besar Singapura untuk Indonesia.

Awards and Accolades
Penghargaan dan Pengakuan

The bank continued to receive accolades from leading organisations during the year, as listed in the table below :

Selama tahun 2010, Bank terus mendapat pengakuan dari institusi-institusi terkenal, seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Awards and Accolades in 2010/Penghargaan dan Pengakuan di Tahun 2010

- ABFI Institute Perbanas :
  Best Performance Banking 2010 for Mid-Sized Privately-Owned Banks category.
- ABFI Institute Perbanas :
  Bank dengan Kinerja Terbaik 2010 untuk kategori Bank Umum Swasta Menengah.

- Bisnis Indonesia :
  Banking Efficiency Award.
- Bisnis Indonesia :
  Penghargaan Bank yang Efisien.

- Perbanas - Swa - Synovate :
  Consumer Banking Excellence Award, Best Credit Card Category.
  Third place for the most creative consumer banking with asset below Rp50 trillion.
- Perbanas - Swa - Synovate :
  Consumer Banking Excellence Award, Peringkat ketiga Perbankan Konsumer paling kreatif dengan aset dibawah 50 triliun rupiah dengan kategori Kartu Kredit Terbaik.

- Perbanas - Swa - Synovate :
  Consumer Banking Excellence Award, Best Savings Account.
  Third place for the most creative consumer banking with asset below Rp50 trillion.
- Perbanas - Swa - Synovate :
  Consumer Banking Excellence Award, Peringkat ketiga Perbankan Konsumer paling kreatif dengan aset dibawah 50 triliun rupiah dengan kategori Tabungan Terbaik.

Awards and Accolades in 2010/Penghargaan dan Pengakuan di Tahun 2010

- Perbanas - Swa - Synovate :
  Consumer Banking Excellence Award,
  Best Housing Loan.
  Second place for the most creative consumer banking with asset below Rp50 trillion.

- Perbanas - Swa - Synovate :
  Consumer Banking Excellence Award,
  Peringkat kedua Perbankan Konsumer paling kreatif dengan aset dibawah 50 triliun rupiah dengan kategori KPR Terbaik.

- Infobank :
  "Very Good" grade for 2009 financial performance.

- Infobank :
  Predikat "Sangat Bagus" untuk kinerja keuangan tahun 2009.

- Infobank :
  Platinum Trophy Award for ten consecutive years of achieving "Very Good" grade (2000-2009).

- Infobank :
  Platinum Trophy Award untuk keberhasilan mempertahankan predikat "Sangat Bagus" selama sepuluh tahun berturut-turut (2000-2009).

Report of the President Commissioner
Laporan Komisaris Utama

2010 was an exciting and successful year for the Bank.

Like many Asian countries, Indonesia enjoyed good economic growth in 2010. GDP grew 6.1% on the back of the recovery in the global economy. Inflation remained at a manageable 5.1%, partly due to the strong Indonesian Rupiah. Consumer demand has also picked up with the rise in income and improvement in sentiment.

In the buoyant economy, the Bank's net income after tax for 2010 was Rp706.06 billion, compared with Rp443.92 billion at the end of 2009. We also improved our asset quality with non-performing loan ratio declining to 2.78%. Our total assets increased by 14.56% from Rp33.4 trillion to Rp38.3 trillion and Capital Adequacy Ratio remained strong at 24.42%.

"We successfully merged the two banks in June 2010, thereby enlarged our capital base, extended distribution platform and enhanced capabilities. Customers of the combined bank are now able to enjoy the benefits of an enlarged network and a wider range of products and services."

Strengthening our business franchise

During the year, the integration of UOB Buana and PT Bank UOB Indonesia to facilitate business synergies was a key focus. We successfully merged the two banks in June 2010, thereby enlarged our capital base, extended distribution platform and enhanced capabilities. Customers of the combined bank are now able to enjoy the benefits of an enlarged network and a wider range of products and services.

In the integration, our processes and infrastructure were enhanced while staff training was emphasised to improve service quality, a key element in winning customers in a challenging business environment. We also streamlined our branches across Indonesia to be business-driven and focused on growing our target market segments.

2010 merupakan tahun yang menggembirakan dan penuh kesuksesan bagi Bank.

Seperti banyak negara di Asia, Indonesia menikmati pertumbuhan ekonomi yang baik ditahun 2010. PDB tumbuh sebesar 6,1%, sejalan dengan pemulihan ekonomi global. Inflasi sebesar 5,1%, sebagian dikarenakan penguatan mata uang Rupiah. Tingkat konsumsi masyarakat juga mengambil peran dalam kenaikan pendapatan dan perbaikan sentimen.

Dalam kondisi perekonomian tersebut, Bank berhasil mencatat laba bersih setelah pajak untuk tahun 2010 sebesar Rp706,06 miliar, meningkat dibandingkan dengan Rp443,92 miliar pada akhir tahun 2009. Kami juga meningkatkan kualitas aset sehingga rasio kredit bermasalah menurun menjadi 2,78%. Total aset kami meningkat sebesar 14,56% dari Rp33,4 triliun menjadi Rp38,3 triliun dan rasio kecukupan modal sebesar 24,42%.

Memperkuat waralaba bisnis kami

Selama tahun 2010 ini, fokus utama kami berada pada penggabungan antara UOB Buana dan PT Bank UOB Indonesia untuk memfasilitasi sinergi usaha. Pada bulan Juni 2010, kami berhasil menyelesaikan proses penggabungan, yang berdampak pada peningkatan modal dasar, perluasan platform dan peningkatan kemampuan distribusi. Nasabah Bank hasil penggabungan kini dapat menikmati keuntungan dari jaringan kantor yang lebih luas serta rangkaian produk dan jasa yang lebih beragam.

Dengan integrasi, proses operasional dan infrastruktur kami kembangkan dan terus menekankan pelatihan karyawan pada peningkatan kualitas layanan, dimana hal tersebut merupakan elemen kunci untuk meningkatkan jumlah nasabah dalam lingkungan usaha yang penuh persaingan. Kami juga mengarahkan cabang kami yang tersebar diseluruh Indonesia agar fokus pada peningkatan usaha dan pertumbuhan segmen pasar yang menjadi target Bank.

The year also saw the successful relocation of the Bank's head office and data centre to the new UOB Plaza. This allowed for greater synergy among the various business functions as well as operational efficiency from the centralization of our systems. These continuing efforts to strengthen our information technology infrastructure, service standards and product offerings work towards supporting UOB's vision of becoming a premier bank in Asia Pacific.

Corporate Governance

The Bank has always placed great importance on managing risks and putting in place the highest corporate governance standards. The Bank's Board of Commissioners has remained focused on risk management, ensuring UOB Buana aligns businesses with appropriate risk controls.

I am pleased to report that the Remuneration and Nomination Committee has conducted its function effectively in 2010. The Audit Committee and Risk Monitoring Committee played an important role in our successful merger with PT Bank UOB Indonesia.

2011 Prospects

The outlook for Indonesia remains bright in 2011 with the economy projected to grow by 6.4%. This will be driven by both private consumption and fixed investment.

Tahun ini juga berhasil dilakukan relokasi kantor pusat dan data centre Bank ke UOB Plaza. Kedua hal ini memungkinkan sinergi yang lebih besar antara berbagai fungsi bisnis serta efisiensi operasional dari adanya sentralisasi sistem. Hal tersebut merupakan upaya berkesinambungan untuk terus memperkuat infrastruktur teknologi informasi, standar pelayanan dan produk yang kami tawarkan untuk mendukung visi UOB menjadi Bank terkemuka di Asia Pasifik.

Tata Kelola Perusahaan

UOB Buana senantiasa memberikan prioritas tertinggi dalam pengelolaan risiko dan menerapkan standar tertinggi dalam tata kelola perusahaan. Dewan Komisaris tetap fokus pada penyelenggaraan manajemen risiko, memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh UOB Buana sejalan dengan pengendalian risiko yang tepat.

Saya dengan bangga melaporkan bahwa Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan fungsinya secara efektif sepanjang tahun 2010. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko memainkan peran penting dalam keberhasilan merger kami dengan PT Bank UOB Indonesia.

Prospek 2011

Indonesia memiliki prospek yang menggembirakan ditahun 2011, dimana pertumbuhan ekonomi diproyeksikan sebesar 6,4%. Pertumbuhan tersebut

"Pada bulan Juni 2010, kami berhasil menyelesaikan proses penggabungan, yang berdampak pada peningkatan modal dasar, perluasan platform dan peningkatan kemampuan distribusi. Nasabah Bank hasil penggabungan kini dapat menikmati keuntungan dari jaringan kantor yang lebih luas serta rangkaian produk dan jasa yang lebih beragam."

Report of the President Commissioner
Laporan Komisaris Utama

The global economy, however, continues to face tremendous pressures from the weak recoveries of the US and Europe and the political turmoil in the oil rich Middle East and North African countries. This could affect Asia, including Indonesia. Domestically, inflationary pressure continues to be a key risk for Indonesia.

akan ditunjang oleh tingkat konsumsi dan investasi. Sementara itu, ekonomi global akan terus menghadapi tekanan dari lambatnya pemulihan di Amerika Serikat dan Eropa serta kekacauan politik dinegara-negara penghasil minyak di Timur Tengah dan Afrika Utara. Hal ini dapat mempengaruhi Asia, termasuk Indonesia. Bagi Indonesia sendiri, tekanan inflasi tetap menjadi risiko kunci bagi domestik Indonesia.

As the Indonesian economy grows this year, UOB Buana should continue to do well. We will build on the synergies of the merged entity to further expand our corporate, commercial and consumer banking businesses.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini, UOB Buana akan terus melakukan yang terbaik. Kami akan meningkatkan sinergi Bank hasil penggabungan dengan terus mengembangkan kinerja segmen corporate banking, commercial banking and consumer banking.

We will also leverage the Group's integrated network and product capabilities to further support our customers' needs, capturing the growth opportunities in intra-regional trade and deepening relationships with customers. While the competition in Indonesia's banking industry will remain a challenge in 2011, we are confident that UOB Buana will be able to capture a larger share of the market and achieve sustainable growth for the long term.

Kami juga akan memanfaatkan jaringan yang terintegrasi serta kapabilitas produk yang dimiliki oleh Grup sehingga dapat lebih mendukung pemenuhan kebutuhan nasabah, menangkap peluang pertumbuhan dalam perdagangan intra-regional serta memperdalam hubungan dengan nasabah. Meskipun ditahun 2011 persaingan dalam industri perbankan Indonesia akan tetap menjadi tantangan, kami yakin bahwa UOB Buana dapat meraih pangsa pasar yang lebih besar dan mencapai pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Appreciation

Following the merger with PT Bank UOB Indonesia, the Board has been further strengthened with the addition of two Independent Commissioners, namely Mr Wawat Sutanto and Mr Mustafa Widjaja. On behalf of the Board of Commissioners, I would like to welcome these new Commissioners. We are confident that they will contribute to the supervisory and corporate governance functions of the Bank.

I would like to express my deepest appreciation to the Board of Directors and all employees for their hard work. Their contributions, as well as the wise counsel and guidance of my fellow Commissioners, have been invaluable. I would also like to thank our shareholders and stakeholders for their support. Together, I am confident

Ucapan Terima Kasih

Setelah merger dengan PT Bank UOB Indonesia, Dewan Komisaris diperkuat dengan penambahan dua Komisaris Independen, yaitu Bapak Wawat Sutanto dan Bapak Mustafa Widjaja. Atas nama Dewan Komisaris, saya ucapkan selamat bergabung kepada anggota Komisaris yang baru. Kami yakin penambahan anggota baru ini akan menambah kontribusi pada fungsi pengawasan dan tata kelola perusahaan Bank.

Saya ingin menyampaikan penghargaan saya yang terdalam kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kerja kerasnya selama ini. Kontribusi mereka, serta arahan dan bimbingan yang bijaksana dari rekan-rekan anggota Dewan Komisaris, adalah hal yang sangat berharga. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih

we can look forward to another good year for UOB Buana.

Wee Cho Yaw
President Commissioner
March 2011

kepada para pemegang saham dan stakeholders atas dukungan mereka. Saya yakin, bersama-sama kita akan kembali melihat tahun yang penuh keberhasilan dari UOB Buana.

Wee Cho Yaw
Komisaris Utama
Maret 2011

Report of the President Director
Laporan Direktur Utama

“In tandem with the country’s economic progress, UOB Buana enjoyed another successful year. We strengthened our position as one of Indonesia’s leading banks through the implementation of a number of strategic initiatives in 2010.”

2010 saw emerging markets, in particular Asia, recover ahead of the West. Indonesia’s economy fared well, albeit offset by rising inflation.

In tandem with the country’s economic progress, UOB Buana enjoyed another successful year. We strengthened our position as one of Indonesia’s leading banks through the implementation of a number of strategic initiatives in 2010. Besides the successful merger of UOB Buana and PT Bank UOB Indonesia (“UOB Indonesia”), the year saw the relocation of the Bank’s head office and data centre to UOB Plaza as part of our efforts to provide our clients with professional high quality financial services and world-class infrastructure and technology.

Delivering strong results

In early 2010, we identified a set of goals to facilitate our growth and development, and to continue supporting UOB’s vision of becoming a premier bank in Asia Pacific. The goals were to create and increase customer value; to provide a strong information technology (“IT”) and infrastructure platform; to invest in the development of our people; to build a supportive organisation structure; and to maintain a solid financial position. We achieved these goals and delivered a good set of results.

UOB Buana remained comfortably profitable over the year, reporting net income of Rp706.06 billion, an increase of 59.05% compare to Rp443.92 billion at the end of December 2009.

Meanwhile, Net Interest Income increased by Rp46.66 billion in 2010, driven among other things by a 17.28% loan growth. UOB Buana also managed to maintain our non-performing loan (“NPL”) ratio of 2.78% at the end of December 2010, well below Bank Indonesia’s NPL standard of 5%.

Pada tahun 2010, pasar Asia mengalami pemulihan yang lebih cepat dibandingkan pasar didunia bagian Timur. Perekonomian Indonesia mengalami perbaikan, meskipun diimbangi oleh peningkatan inflasi.

Seiring dengan kemajuan ekonomi negara, UOB Buana berhasil mempersembahkan kinerja yang terbaik. Kami berhasil memperkuat posisi kami sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia melalui pengimplementasian sejumlah inisiatif strategis ditahun 2010. Selain kesuksesan merger antara UOB Buana dengan PT Bank UOB Indonesia (“UOB Indonesia”), kami juga berhasil merelokasi kantor pusat dan Data Centre Bank ke UOB Plaza. Hal tersebut merupakan bagian dari upaya kami untuk menyediakan layanan profesional yang berkualitas dan ditunjang dengan infrastruktur serta teknologi kelas dunia bagi para nasabah.

Menghasilkan yang Terbaik

Pada awal tahun 2010, kami mengidentifikasi sasaran-sasaran untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan Bank, sambil terus mendukung visi UOB menjadi bank terkemuka di Asia Pasifik. Sasaran-sasaran tersebut yaitu menciptakan dan meningkatkan nilai pelanggan, menyediakan platform teknologi informasi (“TI”) dan infrastruktur yang kuat; melakukan investasi untuk pengembangan karyawan; membangun struktur organisasi yang mendukung; dan mempertahankan kinerja keuangan yang sehat. Kami berhasil mencapai sasaran-sasaran tersebut dan menghasilkan yang terbaik.

Ditahun 2010, UOB Buana mencatat laba bersih sebesar Rp706,06 miliar atau meningkat sebesar 59,05% dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp443,92 miliar.

Sementara itu, Pendapatan Bunga Bersih meningkat sebesar Rp46,66 miliar pada tahun 2010, antara lain didorong oleh pertumbuhan kredit sebesar 17,28%. UOB Buana juga berhasil mempertahankan rasio kredit bermasalah (“NPL”) sebesar 2,78% pada akhir Desember 2010, jauh di bawah standar NPL dari Bank Indonesia sebesar 5%.

We continued to play an active role in growing our loan portfolio while increasing deposits, as demonstrated through our Loan to Deposit Ratio of 97.10% in 2010.

Connecting with customers
We want to partner our customers for the long term. This involves having a deep understanding of our customers and doing our best to meet their evolving needs through our product offering, service excellence and accessibility.

We continually strive to innovate and harness the resources and expertise of the Group to deliver value to our customers through our comprehensive range of products and services.

In the credit card space, we launched UOB One Card in 2010. To meet the growing sophistication of today's women, we unveiled the made-over UOB Lady's Card, together with our regional counterparts in the UOB Group.

Deposit customers benefited from the introduction of the Multi-Currency Account Programme, where customers can perform transactions in multi currencies and enjoy a waiver of the administration

Kami berperan aktif dalam pertumbuhan portofolio kredit sambil tetap meningkatkan portofolio simpanan kami. Hasilnya, rasio LDR tercatat sebesar 97,10% pada tahun 2010.

Hubungan Dengan Nasabah
Kami memiliki tujuan memelihara hubungan jangka panjang dengan para nasabah. Hal tersebut mewajibkan kami untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap setiap nasabah dan melakukan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan mereka melalui produk-produk yang beragam, pelayanan yang prima dan jaringan yang luas.

Kami terus berupaya untuk melakukan inovasi dan memanfaatkan sumber daya dan keahlian dari Grup untuk mempersembahkan nilai lebih bagi para nasabah melalui rangkaian produk dan pelayanan yang komprehensif.

Pada tahun 2010, unit kartu kredit kami meluncurkan UOB One Card. Untuk memenuhi kebutuhan para wanita modern, kami bersama-sama dengan Grup UOB, meluncurkan UOB Lady's Card.

Para deposan kami, menikmati keuntungan dari program Multi-Currency Account, dimana mereka dapat melakukan transaksi dalam berbagai mata uang dan bebas dari kewajiban biaya administrasi.

"Seiring dengan kemajuan ekonomi negara, UOB Buana berhasil mempersembahkan kinerja yang terbaik. Kami berhasil memperkuat posisi kami sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia melalui pengimplementasian sejumlah inisiatif strategis ditahun 2010."

fee. We also launched several deposit programmes which boosted our deposit taking.

We enhanced our offering of mortgage products by launching the 'KPR Zero UOB Buana' programme, a special interest rate promotion in collaboration with several developers. To improve convenience to customers, we opened five mortgage service centres at our main branch in the cities of Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya and Semarang.

A comprehensive range of products and services must go hand-in-hand with service excellence. In an effort to deliver a consistently high standard of service, we initiated an intensive training programme for all customer service and front-line officers.

A strong infrastructure is crucial to furthering our drive to becoming a leading bank in Indonesia. Inroads were made in 2010 to enhance our IT platform and infrastructure. We re-engineered processes and upgraded capabilities for improved customer experience and higher productivity.

In April 2010 we successfully relocated the Bank's Head Office to the new building in Jakarta's central business district to support the future growth of the bank. Consolidating all the head office functions in one building has created greater synergy by facilitating the ease of co-ordination between the different functions of the Bank, as well as with all the branches across Indonesia.

We continued to standardise and centralise systems and processes to achieve greater effectiveness and efficiency. As part of this effort, we relocated our data centre to optimise the operations and IT functions. One of the first Tier-3 commercial data centres in Indonesia, our data centre is key in providing a reliable and accessible

Untuk meningkatkan portofolio, kami juga meluncurkan beberapa program untuk produk simpanan.

Kami mengembangkan penawaran produk KPR dengan meluncurkan program 'UOB Buana Zero', promosi suku bunga khusus dan menjalin kerjasama dengan banyak pengembang. Untuk meningkatkan kenyamanan nasabah, kami membuka lima pusat layanan KPR di kantor cabang utama kami di Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya dan Semarang.

Rangkaian produk dan jasa yang komprehensif harus diiringi dengan pelayanan yang prima. Sebagai upaya untuk dapat secara konsisten mempersembahkan pelayanan yang prima, kami menyediakan program pelatihan intensif bagi seluruh customer service dan petugas front-line.

Infrastruktur yang kuat sangat penting untuk mendukung upaya kami menjadi salah satu Bank terkemuka di Indonesia. Pada tahun 2010, kami melakukan terobosan untuk meningkatkan platform TI dan infrastruktur. Kami menyusun kembali proses-proses dan meningkatkan kemampuan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi.

Pada bulan April 2010 kami merelokasi Kantor Pusat Bank ke gedung yang baru yang terletak di pusat bisnis Jakarta, untuk mendukung pertumbuhan Bank dimasa depan. Di tempat yang baru ini, kami menempatkan seluruh fungsi kerja Kantor Pusat dalam satu gedung untuk menciptakan sinergi yang lebih besar, yang tercipta dari adanya kemudahan koordinasi antar fungsi dan dengan seluruh kantor cabang di seluruh Indonesia.

Kami terus melakukan standarisasi dan sentralisasi terhadap sistem-sistem dan proses-proses untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Sebagai bagian dari usaha ini, kami merelokasi data centre untuk mengoptimalkan fungsi operasional dan TI. Sebagai salah satu data centre Tier-3 yang pertama di Indonesia, data centre

information system for the Bank's businesses.

A positive outcome of our enhanced IT platform is that we are able to tap the UOB Group's network, to offer value-added services to customers. For example, our customers are now able check their balances and withdraw cash, without having to pay a fee, at UOB branches in countries in the region including Singapore, Malaysia and Thailand.

Investing in talent

We continue to invest in our people as well as create a supportive organisation for future grow.

In 2010, as a tangible symbol of our commitment to investing in our people, we conducted 941 training sessions with a total of 14,025 participants. We are also fine-tuning our programmes to ensure that the training we provide is customer-centric, relevant and accessible, equipping our employees with the best business knowledge and tools to perform.

In addition to developing our employees, we also need to put in place best management practices to achieve even stronger performance. Across the Bank, we have aligned employee and team objectives, so that all employees understand their role in achieving individual, team and enterprise goals.

As a result of the merger between UOB Buana and UOB Indonesia in July 2010, we have introduced a new organisation structure to support our business growth. We now have two Deputy President Directors; one Deputy focuses on the businesses while the other focuses on operations and administration. All other functions including credit

kami merupakan kunci utama dalam penyediaan sistem informasi yang handal bagi usaha Bank.

Salah satu hasil positif dari pengembangan platform TI adalah memungkinkan kami menjadi bagian dari jaringan Grup UOB, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi nasabah. Sebagai contoh, nasabah kami dapat melakukan transaksi memeriksa saldo dan mengambil uang tunai, tanpa biaya, di cabang UOB di negara-negara lain termasuk Singapura, Malaysia dan Thailand.

Investasi pada Karyawan

Kami terus melakukan investasi terhadap karyawan-karyawan kami dan menciptakan sebuah organisasi yang dapat mendukung pertumbuhan Bank dimasa depan.

Pada tahun 2010, sebagai hasil nyata dari komitmen kami untuk melakukan investasi pada karyawan, kami telah melakukan 941 sesi pelatihan dengan total 14.025 peserta. Kami juga senantiasa melakukan analisa terhadap program-program tersebut untuk memastikan bahwa pelatihan yang kami berikan adalah customer-centric, relevan dan mudah diakses, mampu membekali karyawan dengan pengetahuan terbaik serta mendukung kinerja masing-masing karyawan.

Selain mengembangkan kemampuan karyawan, kami juga mengimplementasikan praktek pengelolaan terbaik untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Kami telah memiliki sistem yang dapat menyelaraskan tujuan karyawan dan tim, sehingga memungkinkan setiap karyawan memahami peran mereka masing-masing dalam mencapai tujuan individu, tim maupun perusahaan.

Sebagai hasil merger antara UOB Buana dan UOB Indonesia pada bulan Juli 2010, struktur organisasi baru telah disusun untuk mendukung pertumbuhan bisnis kami. Saat ini kami memiliki dua Wakil Presiden Direktur; dimana satu Wakil Presiden Direktur fokus pada fungsi bisnis sementara yang lainnya fokus pada fungsi operasional dan administrasi.

approval, compliance, risk management, internal audit, and legal have a direct reporting line to the President Director in order to provide independency. This new structure will allow the Bank to implement its corporate governance processes more effectively.

Fungsi-fungsi lain seperti persetujuan kredit, kepatuhan, manajemen risiko, internal audit dan hukum bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, untuk menjamin independensi. Struktur organisasi baru ini memungkinkan Bank untuk melaksanakan proses tata kelola perusahaan yang lebih efektif.

Corporate Governance

The Bank embraces good corporate governance practices. In 2010, we took several measures to enhance the Bank's corporate governance.

Tata Kelola Perusahaan

Sebuah Bank harus mencakup praktek-praktek tata kelola perusahaan yang baik. Pada tahun 2010, kami mengambil beberapa langkah untuk meningkatkan praktek tata kelola perusahaan.

We established an Anti-Money Laundering ("AML") Committee, as part of our commitment to implement best corporate governance practices. The set up of this committee is in line with Bank Indonesia's and UOB Group's Know Your Customer policy, and is one of the first for an Indonesian bank.

Kami telah membentuk komite Anti-Money Laundering ("AML"), sebagai bagian dari komitmen kami untuk menerapkan praktek tata kelola perusahaan yang terbaik. Pembentukan komite ini sejalan dengan kebijakan Pengenalan Nasabah dari Bank Indonesia dan Grup UOB serta merupakan salah satu yang pertama pada perbankan di Indonesia.

We will continue to work on improving our corporate governance processes and implementation.

Kami akan terus meningkatkan proses dan implementasi dari tata kelola perusahaan kami.

Changes in Board of Directors Composition

The Board was also strengthened in 2010 with the appointment of the President Director of UOB Indonesia, Mr Iwan Satawidinata as Deputy President Director. He brings with him extensive experience in several reputable institutions. I would like to take this opportunity to welcome Mr Ajeep Rassidi Bin Othman as Credit Approval and Special Asset Management Director and Mr Suhaimin Djohan as Personal Financial Services Director. With our strong team of directors, we will be better able to face the challenges and the tight competition in the market.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2010, kami memperkuat susunan Direksi dengan mengangkat Direktur Utama UOB Indonesia, Saudara Iwan Satawidinata sebagai Wakil Presiden Direktur Bank. Beliau memiliki pengalaman yang luas di berbagai institusi terkemuka. Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan selamat bergabung kepada Saudara Ajeep Rassidi Bin Othman sebagai Direktur Penyetujuan Kredit dan Special Asset Management serta Saudara Suhaimin Djohan sebagai Direktur Personal Financial Services. Dengan tim yang kuat ini, kami optimis mampu menghadapi tantangan dan persaingan ketat di pasar perbankan.

On behalf of the Board of Directors, I would also like to express my deep appreciation to Mr Francis Hsu and Mr Aris Janasutanta Sutirto for their contribution to UOB Buana, especially to Mr Aris for his superb service to the Bank over a period of 41 years.

Atas nama Direksi, saya juga ingin menyampaikan penghargaan yang paling tinggi kepada Saudara Francis Hsu dan Saudara Aris Janasutanta Sutirto atas kontribusi mereka kepada UOB Buana, terutama kepada Saudara Aris atas 41 tahun pengabdiannya kepada Bank.

Looking ahead

Indonesia still has much to offer, from its abundant natural resources, to its business and financial markets opportunities. With the consolidation of the Bank completed, we aim to achieve strong growth in 2011 and in the coming years.

We will focus on increasing the value we bring to our customers and improving our sales. We will continue to raise our service standards, enhance our brand awareness, invest in our people, and leverage our consolidated infrastructure and IT platform.

Financial strength will also be key in helping the Bank achieve its goals. We will concentrate on reinforcing our balance sheet strength and improving our performance.

Acknowledgement

2010 was an exciting and challenging year for the Bank, especially with the merger. With a foundation of shared values such as trust, transparency and respect, our employees worked well together towards a common vision. This enabled us to achieve a smooth merger, and at the same time, deliver a strong financial performance. On behalf of the management, I would like to thank all the UOB Buana staff for their dedication and hard work.

I also wish to express our gratitude and appreciation for the trust and support from our shareholders and the Board of Commissioners. We will continue to create value for our customers, and remain committed to delivering the best to our customers, shareholders, employees, business partners, regulators and the community.

Armand B. Arief
President Director
March 2011

Menatap Kedepan

Indonesia masih memiliki banyak hal, dari sumber daya alam yang melimpah hingga peluang bisnis dan keuangan. Dengan telah selesainya proses konsolidasi Bank, kami memiliki target untuk mencapai pertumbuhan yang signifikan ditahun 2011 dan ditahun-tahun mendatang.

Kami akan fokus pada peningkatan nilai yang dapat ditawarkan kepada nasabah dan meningkatkan penjualan kami. Selain itu, kami juga akan terus meningkatkan standar pelayanan, brand awareness, investasi pada karyawan serta platform infrastruktur dan TI yang terkonsolidasi.

Kinerja keuangan yang kuat juga akan menjadi kunci bagi Bank untuk mencapai tujuannya. Kami akan berkonsentrasi untuk terus meningkatkan kinerja kami.

Pengakuan

2010 merupakan tahun yang menarik dan menantang bagi Bank, terutama dengan dilakukannya merger. Dengan landasan nilai-nilai seperti kepercayaan, transparansi dan saling menghormati, karyawan kami dapat bekerja sama dengan baik untuk menuju satu visi yang sama. Hal ini memungkinkan kami dapat menyelesaikan merger dengan lancar, sesuai jadwal dan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Atas nama manajemen, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua karyawan UOB Buana atas dedikasi dan kerja kerasnya.

Saya juga ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan atas kepercayaan dan dukungan dari Pemegang Saham dan Dewan Komisaris. Kami akan terus memberikan nilai lebih bagi nasabah dan tetap berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi nasabah, Pemegang Saham, karyawan, mitra bisnis, regulator dan masyarakat.

Armand B. Arief
Direktur Utama
Maret 2011

Board of Commissioners
Dewan Komisaris

Wee Cho Yaw
President Commissioner

Age 82. Dr Wee has been the President Commissioner of UOB Buana since December 2005. Dr Wee has been the Chairman and Chief Executive Officer ("CEO") of UOB since 1974. He relinquished his position as CEO on 27 April 2007. He was appointed to the Board on 14 May 1958 and last re-appointed as Director on 30 April 2010. He is the Chairman of the UOB Executive, Remuneration and Risk Management Committees, and a member of the Nominating Committee.

Dr Wee is the Chairman of UOB subsidiaries, Far Eastern Bank, United Overseas Insurance, United Overseas Bank (Malaysia) and United Overseas Bank (Thai) Public Company, and Supervisor of United Overseas Bank (China). He is the Chairman of United International Securities, Haw Par Corporation, UOL Group, Pan Pacific Hotels Group, United Industrial Corporation, and Singapore Land and its subsidiary, Marina Centre Holdings. He is also the Chairman of Wee Foundation.

Dr Wee was conferred the Businessman Of The Year award twice at the Singapore Business Awards in 2001 and 1990. In 2006, he received the inaugural Credit Suisse–Ernst & Young Lifetime Achievement Award for his outstanding achievements in the Singapore business community. In 2009, he was conferred the Lifetime Achievement Award by The Asian Banker. Dr Wee is the Pro-Chancellor of Nanyang Technological University and the Honorary President of Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry, Singapore Federation of Chinese Clan Associations and Singapore Hokkien Huay Kuan. He received Chinese high school education and was conferred Honorary Doctor of Letters by the National University of Singapore in 2008.

Komisaris Utama

Dr Wee, berusia 82 tahun, telah menjabat sebagai Komisaris Utama UOB Buana sejak Desember 2005. Beliau juga menjabat sebagai Chairman dan Chief Executive Officer ("CEO") UOB sejak tahun 1974. Beliau mengundurkan diri dari posisi CEO pada tanggal 27 April 2007. Beliau diangkat menjadi anggota Dewan di UOB pada tanggal 14 Mei 1958 dan terakhir diangkat kembali sebagai Direktur pada tanggal 30 April 2010. Beliau juga menjabat sebagai Chairman dari Komite Eksekutif dan Komite Remunerasi, sekaligus sebagai anggota dari Komite Nominasi UOB.

Dr Wee juga menjabat sebagai Chairman dari beberapa anak perusahaan UOB yaitu, Far Eastern Bank, United Overseas Insurance, United Overseas Bank (Malaysia) dan United Overseas Bank (Thai) Public Company, serta Supervisor United Overseas Bank (China). Beliau juga menjabat sebagai Chairman dari United International Securities, Haw Par Corporation, UOL Group, Pan Pacific Hotel Group, United Industrial Corporation, Singapore Land dan anak perusahaannya, Marina Centre Holdings. Beliau juga menjabat sebagai Chairman dari Wee Foundation.

Dr Wee dianugerahi penghargaan Businessman of The Year oleh Singapore Business Awards pada tahun 2001 dan 1990. Pada tahun 2006, mendapat penghargaan Credit Suisse-Ernst & Young Lifetime Achievement Award atas prestasinya yang luar biasa dalam komunitas bisnis di Singapura. Pada tahun 2009, menerima penghargaan Lifetime Achievement Award dari The Asian Banker. Dr Wee menjabat sebagai Pro-Chancellor di Nanyang Technological University dan Ketua Kehormatan dari Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry, Singapore Federation of Chinese Clan Associations dan Singapore Hokkien Huay Kuan. Dr Wee mengenyam pendidikan menengah atas di Cina dan mendapat penganugerahan gelar Doktor Kehormatan di bidang Sastra dari National University of Singapore pada tahun 2008.

Lee Chin Yong Francis

Deputy President Commissioner

Mr Lee has been Deputy President Commissioner of UOB Buana since December 2005. Mr Lee joined UOB in 1980. He currently leads the Group's retail businesses for consumers and small business customers. Prior to his appointment in Singapore in 2003, he was the Chief Executive Officer ("CEO") of UOB (Malaysia). Between 2003 and 2008, Mr Lee was the Head of International and spearheaded the Group's expansion in the region. He was also responsible for the Bank's consumer banking business in Singapore and the region. He holds a Malaysia Certificate of Education and has 31 years of experience in the financial industry.

Wakil Komisaris Utama

Bapak Lee menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama UOB Buana sejak Desember 2005. Bergabung dengan UOB pada tahun 1980. Saat ini, beliau memimpin bisnis ritel untuk konsumer dan usaha kecil Grup UOB. Sebelum menduduki jabatannya di Singapura pada tahun 2003, beliau menjabat sebagai Chief Executive Officer ("CEO") di UOB (Malaysia). Sejak tahun 2003 hingga 2008, beliau menjabat sebagai Head of International dan bertanggung jawab atas ekspansi usaha Grup pada kawasan regional. Ia juga bertanggung jawab atas bisnis perbankan konsumer di Singapura dan kawasan regional. Beliau memiliki Sertifikat Pendidikan dari Malaysia dan berpengalaman di industri keuangan selama lebih dari 31 tahun.

Board of Commissioners
Dewan Komisaris

Wee Ee Cheong

Commissioner

Age 58. Mr Wee appointed as Commissioner of UOB Buana since August 2007. Mr Wee joined UOB in 1979. He was appointed to the Board on 3 January 1990 and last re-elected as Director on 29 April 2009. He has been an Executive Director since 1990 and is a member of the UOB Executive and Risk Management Committees.

Mr Wee served as the Deputy Chairman and President of UOB from 2000 to April 2007 and was appointed as Chief Executive Officer ("CEO") on 27 April 2007. He currently holds the position of Deputy Chairman and CEO.

He is a director of several UOB subsidiaries and affiliates, including Far Eastern Bank, United Overseas Insurance, United Overseas Bank (Malaysia), United Overseas Bank (Thai) Public Company and United International Securities. He is the Chairman of United Overseas Bank (China).

Mr Wee is the current Chairman of The Association of Banks in Singapore. He serves as a director of The Institute of Banking & Finance and chairs the Financial Industry Competency Standards ("FICS") Steering Committee. He is a member of the Board of Governors of the Singapore-China Foundation, Visa International Senior Client Council, India-Singapore CEO Forum and Advisory Board of the INSEAD East Asia Council and International Council. He is also a Director of Wee Foundation. Mr Wee is an honorary council member of Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry. He had previously served as the Deputy Chairman of Housing & Development Board, and a Director of Port of Singapore Authority, UOL Group and Pan Pacific Hotels Group.

He holds a Bachelor of Science (Business Administration) and a Master of Arts (Applied Economics) from The American University, Washington, DC.

Komisaris

Bapak Wee, berusia 58 tahun, diangkat sebagai Komisaris UOB Buana sejak Agustus 2007. Beliau bergabung dengan UOB pada tahun 1979. Diangkat menjadi anggota Dewan pada tanggal 3 Januari 1990 dan terpilih kembali sebagai Direktur pada tanggal 29 April 2009. Beliau menjabat sebagai Direktur Eksekutif sejak tahun 1990 dan merupakan anggota Komite Eksekutif dan Komite Manajemen Risiko UOB.

Bapak Wee menjabat sebagai Deputy Chairman dan Presiden UOB dari tahun 2000 hingga April 2007 dan diangkat sebagai Chief Executive Officer ("CEO") pada tanggal 27 April 2007. Saat ini menjabat sebagai Deputy Chairman dan CEO.

Beliau menjabat sebagai Direktur pada beberapa anak perusahaan dan perusahaan afiliasi UOB, termasuk Far Eastern Bank, United Overseas Insurance, United Overseas Bank (Malaysia), United Overseas Bank (Thai) Public Company dan United International Securities. Beliau juga menjabat sebagai Chairman dari United Overseas Bank (China).

Saat ini, Bapak Wee menjabat sebagai Chairman dari Association of Banks di Singapura. Beliau juga menjabat sebagai Direktur dari The Institute of Banking & Finance dan mengepalai Financial Industry Competency Standards ("FICS") Steering Committee. Menjadi anggota Dewan Gubernur pada Singapore-China Foundation, Visa International Senior Client Council, India-Singapore CEO Forum dan Dewan Penasihat dari INSEAD East Asia Council dan International Council. Beliau juga menjabat sebagai Dewan Kehormatan pada Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Wakil Ketua dari Housing & Development Board dan Direktur dari Port of Singapore Authority, UOL Group serta Pan Pacific Hotel Group.

Beliau meraih gelar Bachelor of Science (Business Administration) dan Master of Arts (Applied Economics) dari The American University, Washington, DC.

Rusdy Daryono
Independent Commissioner
Mr Rusdy joined UOB Buana in 2006 and currently serves as Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee.

He started his career at the public accounting firm of Drs. Utomo, Mulia & Co in 1973. He joined PT Salim Economic Development Corp in 1978, PT Hardy Trading in 1982 and the public accounting firm of Drs. Mulia Iskandar & Co in 1983. He served as a Partner and Division Head at the public accounting firm of Prasetio, Utomo & Co from 1987 to 2002, and was a Partner at Osman Ramli Satrio & Partner from 2003 to 2006.

He holds a Bachelor of Economics from the University of Indonesia.

Komisaris Independen
Bapak Rusdy bergabung dengan UOB Buana pada tahun 2006 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit.

Beliau memulai karirnya di Kantor Akuntan Publik Drs. Utomo, Mulia & Co pada tahun 1973. Beliau bergabung dengan PT Salim Economic Development Corp pada tahun 1978, PT Hardy Trading pada tahun 1982 dan Kantor Akuntan Publik Drs. Mulia Iskandar & Co pada tahun 1983. Menjabat sebagai Partner dan Kepala Divisi di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co pada tahun 1987 hingga 2002, dan Partner di Kantor Akuntan Publik Osman Ramli Satrio & Partner pada tahun 2003 hingga 2006.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Wayan Alit Antara
Independent Commissioner
Mr Wayan joined UOB Buana in 2009. He currently serves as Independent Commissioner and Chairman of the Risk Monitoring Committee.

He started his banking career in Bank Rakyat Indonesia in 1976 and last held the position of Vice President Director in 2006. He also had been an Independent Commissioner of PT Bhakti Securities (from 2007 to 2008) and a Commissioner of PT Sumber Abadi Tirtasentosa (from 2008 to now).

He holds a Bachelor of Agriculture Economy degree from the Agriculture Faculty of University of Gajah Mada, Yogyakarta.

Komisaris Independen
Bapak Wayan bergabung dengan UOB Buana pada tahun 2009 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko.

Beliau memulai karirnya di bidang perbankan sejak tahun 1976 di Bank Rakyat Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur pada tahun 2006. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bhakti Securities (sejak tahun 2007 hingga 2008) dan Komisaris PT Sumber Abadi Tirtasentosa (sejak tahun 2008 hingga sekarang).

Meraih gelar Sarjana Ekonomi Pertanian dari Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Board of Commissioners
Dewan Komisaris

Aswin Wirjadi
Independent Commissioner
Mr Aswin joined UOB Buana in 2009 and currently serves as Independent Commissioner and Chairman of the Remuneration and Nomination Committee.

He started his career at PT IBM Indonesia in 1972. He joined Chase Manhattan Bank, NA, in 1977 and last held the position of Country Consumer and Private Banking Head at its Jakarta Branch in 1989. He was appointed as a Director of MIS at PT Indomobil Niaga International in 1989. He joined PT Bank Central Asia in 1990 and last held the position of Vice President Director in 2008. He has been the Chairman of Financial Wealth Pte Ltd since 2008.

He holds a Bachelor of Engineering from the Catholic University of Atma Jaya, Jakarta.

Komisaris Independen
Bapak Aswin bergabung dengan UOB Buana pada tahun 2009 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen serta Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.

Beliau memulai karirnya di PT IBM Indonesia pada tahun 1972. Bergabung dengan Chase Manhattan Bank, NA, pada tahun 1977 hingga 1989 dengan posisi terakhir sebagai Country Consumer and Private Banking Head, Cabang Jakarta. Menjabat sebagai Direktur MIS PT Indomobil Niaga International pada tahun 1989 dan bergabung dengan PT Bank Central Asia pada tahun 1990 hingga 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur. Beliau juga menjabat sebagai Chairman dari Financial Wealth Pte Ltd sejak tahun 2008.

Meraih gelar Sarjana Tehnik dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta.

Wawat Sutanto
Independent Commissioner
Mr Wawat joined UOB Buana in July 2010 and currently serves as Independent Commissioner.

He has been practising auditing, attestation, and consulting since 1980 and has 31 years of experience. He is also a member of Honorary Board of Profession - Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

He completed his study in Jakarta and holds a Bachelor of Management and Accounting and Magister Management of Finance.

Komisaris Independen
Bapak Wawat bergabung dengan UOB Buana pada bulan Juli 2010 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen.

Memiliki 31 tahun pengalaman sebagai praktisi dibidang auditing, atestasi dan konsultasi sejak 1980. Beliau juga Anggota Dewan Kehormatan Profesi - Institut Akuntan Publik Indonesia.

Beliau menyelesaikan pendidikannya di Jakarta dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen, Sarjana Ekonomi Akuntansi dan Magister Manajemen Keuangan.

Mustafa Widjaja

Independent Commissioner

Mr Mustafa joined UOB Buana in July 2010 and currently serves as Independent Commissioner.

He started his career in 1983 as an Associate System Programmer in Burroughs Corp. Pasadena – California (then renamed to Unisys Corporation in 1987). He last held the position of Senior System Programmer for the Medium System Group, when he left in 1987. After obtaining his MBA Degree (Finance), he joined the Overseas Branches Division at United Overseas Bank Singapore as Assistant Manager in 1989. In 1990, he was a member of the team from UOB Singapore which was entrusted with the setting up of United Overseas Bank Bali. He worked at the joint venture bank in different capacities until 1994 when he became Finance Director at PT Kapasari, a printing company in Sidoarjo, East Java. He served as a member of Audit Committee of UOB Indonesia in from 1996 to 1998. In 2009, he was appointed as Independent Commissioner and Chairman of Remuneration Committee of UOB Indonesia until June 2010.

He holds a Bachelor of Science (Computer Science) from University of Southern California and a Master of Business Administration (Finance) from California State University – Los Angeles.

Komisaris Independen

Bapak Mustafa bergabung dengan UOB Buana sejak Juli 2010 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen.

Beliau memulai karirnya di tahun 1983 sebagai Associate System Programmer di Burroughs Corp. Pasadena – California (tahun 1987 berganti nama menjadi Unisys Corporation). Posisi terakhir beliau di tahun 1987 adalah sebagai Senior System Programmer untuk Medium System Group. Setelah memperoleh gelar MBA Finance, tahun 1989 beliau bergabung dengan Overseas Branches Division pada United Overseas Bank – Singapura, menjabat sebagai Assistant Manager. Tahun 1990 beliau dipercaya sebagai anggota tim dari UOB Singapore untuk pendirian United Overseas Bank Bali dan bekerja pada bank hasil joint venture tersebut dengan jabatan baru, sampai dengan tahun 1994. Kemudian beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Kapasari, sebuah perusahaan percetakan di Sidoarjo, Jawa Timur. Periode 1996 sampai dengan 1998, beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Audit UOB Indonesia. Pada tahun 2009, beliau diangkat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi UOB Indonesia hingga bulan Juni 2010.

Beliau meraih gelar Bachelor of Science (Ilmu Komputer) dari University of Southern California dan gelar Master of Business Administration (Keuangan) dari California State University – Los Angeles.

Board of Directors
Direksi

Armand Bachtiar Arief
President Director
Mr Armand joined UOB Buana in 2007 as President Director.

His professional career started in 1983 at Nestle Indonesia and held various positions with his last appointment as Regional Development Manager. His banking career started with Citibank, N.A – Indonesia in 1988 where he last held the position of Distribution Director. He was Retail Banking Director of Bank Papan Sejahtera from 1997 to 1999, Vice President Director of Bank Danamon from 1999 to 2002 and Bank International Indonesia from 2002 to 2007.

He holds a Bachelor of Business Administration from Curry College, Milton , Massachusetts – USA and a Master of Business Administration from Suffolk University Boston, Massachusetts – USA.

Direktur Utama
Bapak Armand bergabung dengan UOB Buana sejak tahun 2007 sebagai Direktur Utama.

Beliau memulai karir profesionalnya pada tahun 1983 di Nestle Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Regional Development Manager. Karir perbankannya dimulai sejak bergabung dengan Citibank, N.A – Indonesia pada tahun 1988 dengan posisi terakhir sebagai Distribution Director. Beliau menjabat sebagai Direktur Retail Banking Bank Papan Sejahtera pada tahun 1997 hingga 1999. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Bank Danamon pada tahun 1999 hingga 2002 dan Bank International Indonesia pada tahun 2002 hingga 2007.

Beliau meraih gelar Bachelor of Business Administration dari Curry College, Milton, Massachusetts – Amerika Serikat dan Master of Business Administration dari Suffolk University Boston, Massachusetts – Amerika Serikat.

Wang Lian Khee
Deputy President Director
Mr Wang joined UOB Buana in 2006 as Deputy President Director.

He joined UOB in 1984 as a credit officer. He was Credit & Marketing Manager of UOB London Branch from 1986 to 1992, and served as General Manager of UOB Seoul Branch from 1992 to 1994 and UOB Sydney Branch from 1994 to 1999. He was Deputy President & Deputy CEO of UOB Philippines from 1999 to 2006.

He holds a Bachelor of Accounting, Finance, and Economics (Hons) from the University of Essex, United Kingdom.

Wakil Direktur Utama
Bapak Wang bergabung dengan UOB Buana pada tahun 2006 sebagai Wakil Direktur Utama.

Beliau bergabung dengan UOB pada tahun 1984 dan memulai karir sebagai credit officer. Diangkat sebagai Credit & Marketing Manager UOB (Cabang London) pada tahun 1986 hingga 1992, menjabat sebagai General Manager UOB (Cabang Seoul) pada tahun 1992 hingga 1994 dan UOB (Cabang Sydney) pada tahun 1994 hingga 1999. Diangkat sebagai Deputy President & Deputy CEO UOB Filipina pada tahun 1999 hingga 2006.

Beliau meraih gelar Bachelor of Accounting, Finance and Economics (Hons) dari University of Essex, Inggris.

Iwan Satawidinata
Deputy President Director
Mr Iwan joined UOB Buana in July 2010 as Deputy President Director.

Started his banking career in 1990 at United Savings Bank FSB, California – USA as Assistant Regional Manager for Southern California Banking Group. He joined with PT Bank UOB Indonesia (previously United Overseas Bank Bali) from 1991 to June 2010 where he last held the position of President Director.

He received Bachelor of Science in Business Administration degree from University of Southern California - USA.

Wakil Direktur Utama
Bapak Iwan bergabung dengan UOB Buana pada bulan Juli 2010 sebagai Wakil Direktur Utama.

Karir perbankannya dimulai pada tahun 1990 di United Savings Bank FSB di California – Amerika Serikat sebagai Assistant Regional Manager for Southern California Banking Group. Beliau bergabung dengan PT Bank UOB Indonesia (d/h United Overseas Bank Bali) pada tahun 1991 hingga Juni 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Utama.

Beliau meraih gelar Bachelor of Science in Business Administration dari University of Southern California - Amerika Serikat.

Board of Directors
Direksi

Safrullah Hadi Saleh
Director
Mr Safrullah joined UOB Buana in 2001 as Director.

He started his career at Drs. Utomo, Mulia & Co Accountant Office (last known as Drs Prasetio, Utomo & Co Public Accountant Office) in 1975. He served as President Director of PT Bank Arya Panduarta Tbk from 1993 to 1999 and was appointed as Management Team Coordinator of PT Bank Nusa Nasional in 1999 by Badan Penyehatan Perbankan Nasional/ Indonesia Bank Restructuring Agency (BPPN). He was Project Manager for the merger of eight BTO ("Bank Take Over") into PT Bank Danamon Tbk and served as Chief Financial Officer of Bank Danamon from 1999 to 2001. He was also Project Director Advisor for the merger of five banks into PT Bank Permata Tbk from 2002 to 2003.

He holds a Bachelor of Science in Accounting from De La Salle University, Manila, Philippines.

Direktur
Bapak Safrullah bergabung dengan UOB Buana sejak tahun 2001 sebagai Direktur.

Beliau memulai karirnya di Kantor Akuntan Drs. Utomo, Mulia & Co (terakhir dikenal dengan nama Kantor Akuntan Publik Drs Prasetio, Utomo & Co) pada tahun 1975. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank Arya Panduarta Tbk pada tahun 1993 hingga 1999. Ditunjuk sebagai Ketua Tim Pengelola PT Bank Nusa Nasional pada tahun 1999 oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Beliau juga dipercaya sebagai Project Manager untuk proses "Penggabungan 8 BTO ("Bank Take Over") ke dalam Bank Danamon" dan menjabat sebagai Chief Financial Officer Bank Danamon sejak tahun 1999 hingga 2001. Sebagai Project Director Advisor untuk penggabungan 5 (lima) Bank menjadi PT Bank Permata Tbk pada tahun 2002 hingga 2003.

Beliau meraih gelar Bachelor of Science (Akuntansi) dari De La Salle University, Manila, Filipina.

Pardi Kendy
Director
Mr Pardi joined UOB Buana in 1996 and currently serves as Director.

He started his banking career in 1977 at the Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta and last held the position of Treasury Executive Officer. He served as Chief Treasury Dealer of Bangkok Bank Limited, Jakarta from 1987 to 1988 and was Treasury General Manager of Bank Mitsubishi Buana in 1996. He was also a consultant for several private and joint venture banks in 1996.

Mr Pardi is an active member of the International Department – Indonesian Banks Association ("Perbanas"), Board of Ethics of Government Bond Traders, Honorary Member of Technical Analyst Association and Board Member of Certified Wealth Manager's Association.

Direktur
Bapak Pardi bergabung dengan UOB Buana sejak tahun 1996 dan saat ini menjabat sebagai Direktur.

Beliau memulai karirnya di bidang perbankan pada tahun 1977 di Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta dengan posisi terakhir sebagai Treasury Executive Officer. Pada tahun 1987 hingga 1988 menjabat sebagai Chief Treasury Dealer di Bangkok Bank Limited Jakarta. Menjabat sebagai Treasury General Manager Bank Mitsubishi Buana pada tahun 1996 sekaligus menjadi konsultan pada beberapa bank swasta dan campuran.

Bapak Pardi juga aktif sebagai pengurus pada beberapa organisasi profesi seperti Anggota Bidang Luar Negeri – Perbanas, Dewan Kode Etik Himpunan Pedagang Surat Utang Negara, Anggota Kehormatan Asosiasi Analis Teknikal dan Anggota Dewan Certified Wealth Manager's Association.

Goh Seng Huat
Director
Mr Goh joined UOB Buana in 2006 as Director.

He served in UOB (Malaysia) from 1981 to 1994 and last held the position of Training Manager. He joined Hong Leong Bank in 1994. He was EON Bank's Head of Delivery Channels and Operations from 1995 to 2003 and Head of Project Management Office until August 2005. He joined UOB as First Vice President, International, in 2005.

Mr Goh participated in various training courses in Malaysia . He holds a Banking Diploma from the Associate Chartered Institute of Bankers, United Kingdom.

Madi Darmadi Lazuardi
Director
Mr Madi joined UOB Buana in 2008 as Director.

He started his banking career at Bank Danamon Indonesia in 1989, where he spent almost 18 years and held various senior management positions in Corporate Banking, Special Asset Management, Corporate Affairs & Corporate Secretary, Commercial Banking and Human Resources. Prior to joining UOB Buana, Mr Madi was Country Head of Business Banking at ABN AMRO Bank, Indonesia, in 2007.

He holds a Bachelor of Business Administration from the Atma Jaya Catholic University, Jakarta and a Master of International Management from Gajah Mada University, Yogyakarta.

Direktur
Bapak Goh bergabung dengan UOB Buana dan menjabat sebagai Direktur.

Beliau bergabung dengan UOB Malaysia pada tahun 1981 hingga 1994 dengan posisi terakhir sebagai Training Manager. Bergabung dengan Hong Leong Bank pada tahun 1994. Menjabat sebagai Kepala Delivery Channels dan Operasional EON Bank sejak tahun 1995 hingga 2003 dan sebagai Project Management Office hingga Agustus 2005. Bapak Goh kembali bergabung dengan UOB sebagai First Vice President International sejak tahun 2005.

Bapak Goh aktif mengikuti berbagai pelatihan dan kursus di Malaysia dan meraih gelar Banking Diploma dari Associate Chartered Institute of Bankers, Inggris.

Direktur
Bapak Madi bergabung dengan UOB Buana pada tahun 2008 sebagai Direktur.

Beliau memulai karir perbankannya di Bank Danamon sejak tahun 1989, selama 18 tahun dan menempati beberapa posisi pejabat senior di Corporate Banking, Special Asset Management, Corporate Affair & Corporate Secretary, Commercial Banking dan Human Resources. Sebelum bergabung dengan UOB Buana, beliau menjabat sebagai Country Head of Business Banking ABN AMRO Bank – Indonesia pada tahun 2007.

Meraih gelar Sarjana Bisnis Administrasi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta dan Master Manajemen Internasional dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Board of Directors
Direksi

Ajeep Rassidi Bin Othman
Director
Mr Ajeep joined UOB Buana in 2006 and currently serves as Director.

He started his career as Valuer and Marketing Officer at CH Williams Talhar & Wong Sdn Bhd in 1984. Prior to his appointment in UOB Buana, he served at United Overseas Bank (Malaysia) Bhd. from 1988 until 2006, with last position as Head of Commercial Credit Division.

He holds a Bachelor of Science (Hons) degree from University of Reading, United Kingdom.

Direktur
Bapak Ajeep bergabung dengan UOB Buana pada tahun 2006 dan saat ini menjabat sebagai Direktur.

Beliau memulai karirnya sebagai Valuer and Marketing Officer di CH Williams Talhar & Wong Sdn Bhd pada tahun 1984. Sebelum penugasannya di UOB Buana, beliau bekerja pada United Overseas Bank (Malaysia) Bhd. sejak tahun 1988 hingga tahun 2006, dengan jabatan terakhir sebagai Head of Commercial Credit Division.

Beliau meraih gelar Bachelor of Science (Hons) dari University of Reading, Inggris.

Suhaimin Djohan
Director
Mr Suhaimin joined UOB Buana in 2010 as Director.

He started his career as a Branch Manager of Astra Credit Companies in 1990. His banking career started with Bank Sewu in 1996 where he served until 1999. He was Vice President, Consumer Finance Head Citibank, N.A - Indonesia in from 1999 to 2005. From 2005 to 2010, he joined Lippo Bank (subsequently became CIMB Niaga after the merger with Bank Niaga) where he last held the position of Retail Banking Director. From 2009 until March 2010, he was appointed as President Commissioner of PT Kencana Internusa Artha Finance and Commissioner of PT Saseka Gelora Finance (CIMB Niaga Auto Finance), both are affiliated with CIMB Niaga.

He holds a Bachelor from Bogor Institute of Agriculture ("Institut Pertanian Bogor").

Direktur
Bapak Suhaimin bergabung dengan UOB Buana pada tahun 2010 sebagai Direktur.

Beliau memulai karirnya sebagai Kepala Cabang di Astra Credit Companies pada tahun 1990. Pada tahun 1996 hingga 1999, beliau bergabung dengan Bank Sewu yang merupakan langkah awal karir perbankannya. Beliau menjabat sebagai Vice President Consumer Finance Head Citibank, N.A – Indonesia pada tahun 1999 hingga 2005. Pada tahun 2005 hingga 2010, beliau bergabung dengan Lippo Bank (selanjutnya menjadi CIMB Niaga setelah merger dengan Bank Niaga), dengan jabatan terakhir sebagai Retail Banking Director. Pada tahun 2009 hingga Maret 2010, beliau diangkat sebagai Komisaris Utama PT Kencana Internusa Artha Finance dan Komisaris PT Saseka Gelora Finance (CIMB Niaga Auto Finance), keduanya terafiliasi dengan CIMB Niaga.

Meraih gelar Insinyur dari Institut Pertanian Bogor.

Soehadie Tansol
Compliance Director
Mr Soehadie joined UOB Buana in 1980 and was appointed as Compliance Director in 2003.

He served as Branch Manager of UOB Buana in several cities from 1990 to 1998 and was appointed as Head of Organisation, Research & Development from 1999 to 2001. He led the Y2K Team in 2000 and ICBS Implementation Team from 2001 to 2002. Prior to his appointment as Compliance Director, he was an Executive Vice President from 2002 to 2003.

He has 31 years of experience in banking industry and participated in various domestic seminars in Indonesia and overseas banker programmes at the Pacific Bankers Management Institute at the University of Washington, USA.

Direktur Kepatuhan
Bapak Soehadie bergabung dengan UOB Buana sejak tahun 1980 dan menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak tahun 2003.

Pada tahun 1990 hingga 1998, beliau menjabat sebagai Kepala Cabang UOB Buana di beberapa kota. Menjabat sebagai Kepala Divisi Organisasi Tata Kerja, Penelitian dan Pengembangan sejak tahun 1999 hingga 2001. Beliau juga ditunjuk sebagai Ketua Tim Y2K pada tahun 2000 dan sebagai Ketua Tim Implementasi ICBS pada tahun 2001 hingga 2002. Sebelum diangkat sebagai Direktur Kepatuhan, beliau menjabat sebagai Direktur Muda pada tahun 2002 sampai dengan 2003.

Beliau memiliki 31 tahun pengalaman di bidang perbankan dan telah mengikuti berbagai seminar di dalam negeri dan program overseas banker dari Pacific Bankers Management Institute di University of Washington, Amerika Serikat.

Management's Discussion and Analysis
Analisa dan Pembahasan Manajemen

48 Business Review
Personal Financial Services
Commercial Banking
Corporate Banking
Global Markets & Investment Management

55 Functional Overview
Information Technology and Operations
Delivery Channels
Human Resources

60 Financial Overview

Tinjauan Usaha
Personal Financial Services
Commercial Banking
Corporate Banking
Global Markets & Investment Management

Tinjauan Fungsional
Teknologi Informasi dan Operasional
Saluran Distribusi
Sumber Daya Manusia

Tinjauan Keuangan

Management's Discussion and Analysis
Analisa dan Pembahasan Manajemen

The Bank's main business units include Personal Financial Services, Commercial Banking, Corporate Banking and Global Markets & Investment Management.

Unit-unit bisnis utama Bank termasuk Personal Financial Services, Commercial Banking, Corporate Banking dan Global Markets & Investment Management.

Business Review

Key Business Units

One of the positive outcomes of the merger between UOB Buana and UOB Indonesia in 2010 is that we were able to leverage the stronger business synergy to increase market share in the Indonesian banking industry. The Bank's structure was also re-organised to cater to the needs of different customer segments.

The Bank's main business units include Personal Financial Services, Commercial Banking, Corporate Banking and Global Markets & Investment Management.

Personal Financial Services

Personal Financial Service ("PFS") focuses on the wealth management, investment, borrowing and transaction needs of the mass and mass affluent customer segments. It covers Deposit Investment Insurance, Privilege Banking, Mortgage and Credit Card.

Deposit Investment Insurance

We targeted our offering by segmenting the mass and mass affluent customers in to the middle market segment and the privilege banking segment.

To enhance our service to the middle market, we placed Personal Bankers ("PB") in selected branches. Middle market customers are classified as customers with deposits or investment products worth a total amount of Rp100 million to Rp500 million with the Bank. The PBs will help customers build confidence in their financial decisions and expand their portfolio.

We put our PB through regular and vigorous training to improve their skills and knowledge. As a result, at the end of 2010, our portfolio for the middle market segment was Rp5 trillion with more than 100,000 customers.

During 2010, we increased total funding from Deposit Investment Insurance ("DII") to Rp16.9 trillion, an increase of 24% from the previous year.

Tinjauan Usaha

Lini Bisnis Utama

Salah satu hasil positif dari merger antara UOB Buana dan UOB Indonesia pada tahun 2010 adalah bahwa kita mampu memanfaatkan sinergi bisnis untuk meningkatkan pangsa pasar dalam industri perbankan Indonesia. Struktur Bank juga ditata ulang untuk memenuhi kebutuhan segmen pelanggan yang berbeda.

Unit-unit bisnis utama Bank termasuk *Personal Financial Services, Commercial Banking, Corporate Banking* dan *Global Markets & Investment Management.*

Personal Financial Services

Personal Financial Services ("PFS") fokus pada kegiatan *wealth management*, investasi, pinjaman dan transaksi yang dibutuhkan oleh sektor menengah dan sektor menengah ke atas. Terdiri dari fungsi kerja *Deposit Investment Insurance, Privilege Banking, Mortgage* dan Kartu Kredit.

Deposit Investment Insurance

Kami menargetkan penawaran pada kelompok nasabah menengah dan menengah ke atas, yang dibagi dalam segmen pasar menengah dan segmen *privilege banking*.

Untuk meningkatkan pelayanan kami pada pasar menengah, kami menempatkan Personal Bankers ("PB") dibeberapa kantor cabang UOB Buana. Nasabah segmen pasar menengah adalah nasabah yang memiliki simpanan atau produk investasi senilai Rp100 juta hingga Rp500 juta. PB akan membantu nasabah dalam pengambilan keputusan keuangan dan portofolio investasi.

Kami menyediakan rangkaian pelatihan untuk para PB dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka. Pada akhir tahun 2010, portofolio kami untuk segmen pasar menengah meningkat menjadi Rp5 triliun dengan lebih dari 100.000 nasabah.

Selama tahun 2010, kami berhasil meningkatkan total portofolio simpanan *Deposit Investment Insurance* ("DII") menjadi sebesar Rp16,9 triliun, meningkat 24% dibandingkan tahun sebelumnya.

2010 marked a significant milestone for the Bank's wealth management business with the signing of a bancassurance partnership with PT Prudential Assurance ("Prudential"). Under this strategic alliance, the Bank will distribute Prudential products through its network in Indonesia, and grow its bancassurance business.

During the year we launched several deposit products including multi-currency account and foreign currency current account to expand our offering to customers and to grow our deposit takings.

The multi-currency account programme was created for customers who are active in foreign exchange transactions. The foreign currency current account was targeted at our Batam and Bintan island customers who are accustomed to conducting business transactions in Singapore dollars.

We launched the special 'Bundling Tri Investa' programme in 2010 to increase our customer base. This programme offers our customers a combination of time deposit and investment products. As a result, total assets under management by the Bank has reached Rp1 trillions.

In recognition of our product innovation, SWA, one of Indonesia's leading magazines named UOB Buana the third most creative consumer banking in the savings account category (for banks with assets below Rp50 trillion).

Privilege Banking

Privilege Banking provides wealth management services to affluent customers with deposits or investment of Rp500 million and above.

We offer our customers financial expertise to help them make well-informed investment decisions. To ensure that our customers are provided with the best service, our relationship managers are required to pass the WAPERD and AAJI accreditation tests. Our relationship managers also have extensive experience in wealth management, and keep abreast of industry best practices and the latest financial investment techniques. In addition, our relationship managers are trained to provide comprehensive information and customised financial solutions that are based on our customers financial needs, goals and risk profile. We have specialists in investment, insurance and treasury who are ready to offer financial advice to customers. We strive to maintain a long-term relationship with our customers by helping them maximise their investments within their risk appetites.

We also offer a wide range of wealth management products. These products include deposits (savings and time deposit),

Tahun 2010 merupakan tonggak penting bagi bisnis *wealth management* Bank yang ditandai dengan penandatanganan aliansi *bancassurance* dengan PT Prudential Assurance ("Prudential"). Dalam aliansi strategis ini, Bank akan mendistribusikan produk-produk Prudential melalui jaringan Bank yang tersebar diseluruh Indonesia, dan mengembangkan bisnis *bancassurance*.

Selama tahun ini, kami telah meluncurkan beberapa produk simpanan seperti rekening *multi-currency*, dan rekening giro dengan mata uang asing dengan tujuan untuk memperluas penawaran kami kepada para nasabah dan pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah simpanan Bank.

Program rekening *Multi-Currency* diciptakan khusus untuk nasabah yang aktif bertransaksi dalam mata uang asing. Sementara itu, rekening giro dengan mata uang asing ditargetkan bagi para nasabah kami yang berdomisili di Batam dan pulau Bintan yang terbiasa melakukan transaksi bisnis dalam mata uang dolar Singapura.

Kami juga meluncurkan program special 'Bundling Tri Investa' untuk meningkatkan jumlah nasabah Bank. Program ini menawarkan kepada nasabah kami kombinasi antara deposito dan produk investasi. Sebagai hasilnya, total dana kelolaan yang berhasil didistribusikan oleh Bank mencapai nilai Rp1 triliun.

Salah satu majalah terkemuka Indonesia, SWA, telah memberikan penghargaan kepada Bank sebagai juara ketiga perbankan konsumer yang paling kreatif untuk produk tabungan (untuk bank dengan aset dibawah Rp50 triliun).

Privilege Banking

Privilege Banking menyediakan layanan *wealth management* kepada nasabah segmen menengah ke atas yang memiliki portofolio deposito atau investasi sejumlah lebih dari Rp500 juta.

Kami menyediakan para ahli keuangan kami untuk membantu nasabah mengambil keputusan dalam berinvestasi. Untuk memastikan bahwa nasabah kami mendapat pelayanan terbaik, para *relationship manager* telah mengikuti dan lulus ujian akreditasi WAPERD dan AAJI. *Relationship manager* kami juga memiliki pengalaman yang luas dalam bidang *wealth management* dan terus menambah pengetahuan mengenai praktik industri terbaik serta teknik investasi keuangan terkini. Selain itu, *relationship manager* kami telah dilatih untuk dapat memberikan informasi yang komprehensif dan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, tujuan dan profil risiko dari masing-masing nasabah. Kami juga memiliki spesialis khusus dalam bidang investasi, asuransi dan tresuri yang siap untuk memberikan nasihat keuangan kepada nasabah. Kami berusaha menjaga hubungan jangka panjang dengan para nasabah dengan membantu memaksimalkan investasi mereka sesuai profil risiko masing-masing.

Kami juga menawarkan berbagai macam produk *wealth management.* Produk-produk tersebut antara lain simpanan

investments (mutual fund, capital protection fund, bonds and treasury products) as well as insurance products. To add to the range of products offered, we expanded our partnership with qualified and professional investment partners, and asset management companies including PT Schroder Investment Management Indonesia, PT Manulife Aset Manajemen Investasi, PT BNP Paribas Investment Partner, PT Danareksa Investment Management and PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen.

Our Privilege Banking customers are also offered the UOB platinum credit cards and their wide range of rewards and privileges.

To provide privacy and comfort to our customers, we set up Privilege Banking Centres in several big cities in Indonesia including Jakarta, Medan and Surabaya. At our Privilege Banking Centres, our customers can consult with our relationship managers and carry out all of their banking transactions conveniently. We provide business centre with meeting rooms and office equipment for the convenience of our customers. Safe deposit boxes are also available for our customers at no charge. In addition, our customers have access to a dedicated Call Centre line where our officers are available to provide 24-hour assistance, seven days a week.

For our customers who like to travel overseas, we provide Regional Overseas Encashment where customers enjoy a fee waiver when they withdraw cash from any UOB ATM in Singapore, Malaysia, China and Thailand.

As of 31 December 2010, we managed a total portfolio of Rp11.6 trillion for more than 7,500 Privilege Banking customers, an increase of 34% compared to Rp8.6 trillion at the end of 2009.

Mortgage

The mortgage portfolio continued to grow, bringing the total mortgages portfolio to Rp2.79 trillion at year-end.

The Bank closely monitors the quality of the mortgage portfolio while improving the approval process of new loan applications to capture a bigger market share in the highly competitive mortgage market in Indonesia.

To speed up the approval process, we also improved our service to mortgage customers by setting up Mortgage Service Centres in major Indonesian cities such as Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya and Semarang. With the Mortgage Service Centres, customers now have a dedicated communication channel for any mortage loan-related query.

Several major and reputable housing developers including Alam Sutera, Summarecon, Ciputra Group, Kota Baru Parahyangan and

(tabungan dan deposito), investasi (reksa dana, *capital protection fund*, obligasi dan produk tresuri) serta produk asuransi. Untuk menambah rangkaian produk yang ditawarkan, kami memperluas kemitraan kami dengan rekanan investasi dan perusahaan aset manajemen yang berkualitas dan profesional termasuk PT Schroder Investment Management Indonesia, PT Manulife Aset Manajemen Investasi, PT BNP Paribas Investment Mitra, PT Danareksa Investment Management dan PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen.

Nasabah *Privilege Banking* kami juga mendapat fasilitas kartu kredit UOB platinum yang memiliki berbagai program istimewa.

Untuk memberikan privasi dan kenyamanan bagi para nasabah, kami menyediakan *Privilege Banking Centre* di beberapa kota besar di Indonesia termasuk Jakarta, Medan dan Surabaya. Di *Privilege Banking Centre* kami, nasabah dapat berkonsultasi dengan relationship manager dan menyelesaikan seluruh transaksi perbankan mereka dengan nyaman dan mudah. Kami menyediakan *business centre* dan ruang pertemuan lengkap dengan perlengkapannya untuk kenyamanan nasabah kami. *Safe deposit box* juga tersedia bagi nasabah kami tanpa dipungut biaya. Selain itu, nasabah kami juga memiliki akses ke *Call Centre* dengan saluran khusus dimana petugas kami tersedia selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu untuk menyediakan bantuan.

Untuk nasabah kami yang sering melakukan perjalanan ke luar negeri, kami menyediakan fasilitas *Regional Overseas Encashment* dimana nasabah dapat melakukan transaksi penarikan uang tunai melalui ATM UOB yang terletak di Singapura, Malaysia, China dan Thailand.

Per tanggal 31 Desember 2010, kami berhasil membukukan total portofolio Rp11,6 triliun dengan lebih dari 7.500 nasabah *Privilege Banking*, meningkat 34% dibandingkan dengan Rp8,6 triliun pada akhir tahun 2009.

Kredit Pemilikan Rumah

Portofolio Kredit Pemilikan Rumah ("KPR") terus tumbuh sehingga total portofolio pada akhir tahun mencapai Rp2,79 triliun.

Bank memantau secara ketat kualitas portofolio KPR sambil terus meningkatkan proses persetujuan aplikasi kredit baru agar dapat meraih pangsa pasar yang lebih besar di pasar KPR yang sangat kompetitif di Indonesia.

Selain itu, untuk mempercepat proses persetujuan, kami juga meningkatkan pelayanan kepada nasabah KPR dengan mendirikan pusat layanan KPR di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya dan Semarang. Melalui pusat layanan KPR tersebut, nasabah KPR sekarang memiliki saluran khusus untuk berkomunikasi dengan Bank mengenai hal-hal terkait dengan pinjaman KPR.

Beberapa pengembang perumahan besar dan ternama seperti Alam Sutera, Summarecon, Grup Ciputra, Kota Baru

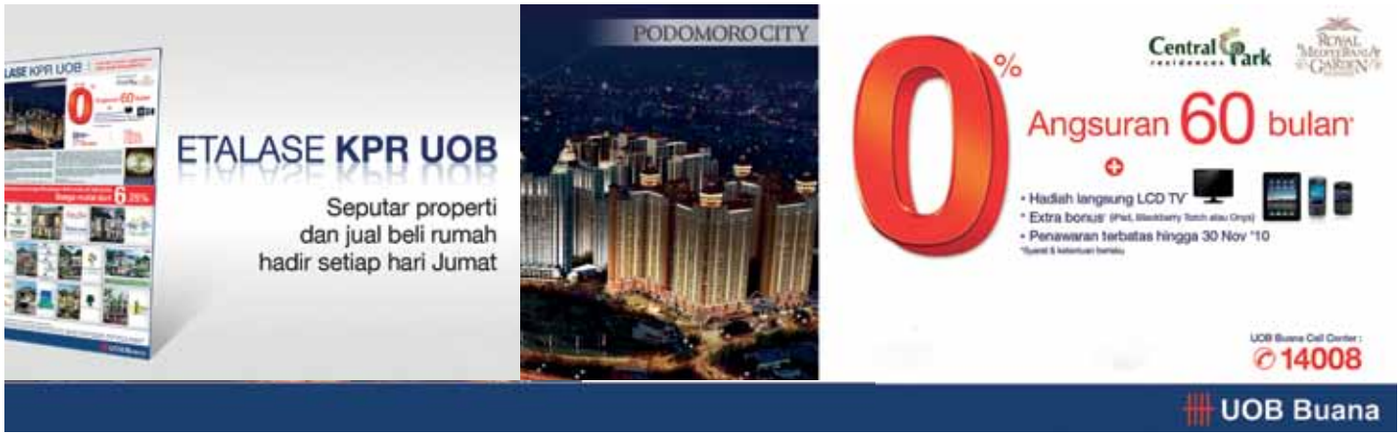

Agung Podomoro Group chose UOB Buana as their partner to provide financing to home buyers of their developments.

During the year, the Bank launched several innovative marketing programmes such as 'KPR Zero UOB Buana' that offers zero interest for certain periods. We also worked with Agung Podomoro Group, one of Indonesia's major residential apartment developers, to offer a 60-month instalment programme for mortgage loans.

As a testament to our continued efforts to innovate, SWA magazine awarded the Bank the second most creative consumer bank for mortgage products (for banks with assets below Rp50 trillion).

Credit Card

In the highly competitive credit card market in Indonesia, UOB Buana managed to grow its portfolio almost two-fold. Over the year, we increased the Bank's credit card customers by more than 148,000, reaching over 270,000 cardholders by the end of 2010. As a result, total card utilisation increased significantly in 2010 from Rp3.5 trillion to Rp4.3 trillion.

In the first quarter of 2010, the Bank launched the UOB One Card, a multi-purpose card with a unique vertical shape to fulfill the needs and dynamic lifestyle of its users. UOB One Card targets the mass-affluent customer between the ages of 25 and 35 years old.

Previously launched in Singapore, UOB One Card has received positive response from the market in Indonesia. One of the special features of the card is the 5% cash-back when making purchases at supermarkets, mini-markets, gasoline stations and department stores, and making monthly bill payments through UOB Bill Pay.

Parahyangan dan Grup Agung Podomoro telah memilih UOB Buana sebagai mitra mereka untuk menyediakan pembiayaan bagi masyarakat yang membeli rumah.

Selama tahun 2010, Bank meluncurkan beberapa program pemasaran yang inovatif seperti 'UOB Buana KPR Zero' yang menawarkan tingkat suku bunga nol persen selama periode tertentu. Dengan bekerja sama dengan Grup Agung Podomoro, salah satu pengembang apartemen terbesar di Indonesia, kami menawarkan program cicilan KPR 60 bulan.

Sebagai penghargaan atas inovasi yang telah dilakukan, majalah SWA telah memberikan penghargaan kepada Bank sebagai juara kedua perbankan konsumer yang paling kreatif untuk produk KPR (untuk bank dengan aset dibawah Rp50 triliun).

Kartu Kredit

Di tengah pasar kartu kredit yang sangat kompetitif di Indonesia, UOB Buana berhasil meningkatkan portofolio hingga hampir dua kali lipat. Selama tahun ini, kami berhasil meningkatkan jumlah nasabah kartu kredit hingga lebih dari 148.000, sehingga mencapai lebih dari 270.000 pemegang kartu kredit pada akhir tahun 2010. Hasilnya, pada akhir tahun 2010 jumlah penggunaan kartu kredit UOB meningkat signifikan dari Rp3,5 triliun menjadi Rp4,3 triliun.

Pada kuartal pertama tahun 2010, Bank meluncurkan UOB One Card, kartu multi guna dengan bentuk vertikal yang unik, untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup yang dinamis dari pada penggunanya. Target nasabah UOB One Card adalah kelas menengah keatas dengan usia antara 25 hingga 35 tahun.

UOB One Card yang sebelumnya telah diluncurkan di Singapura, mendapat respon positif dari pasar di Indonesia. Salah satu fitur unik yang disediakan oleh UOB One Card yaitu *cash-back* sebesar 5% untuk pembelanjaan di gerai-gerai *supermarket, mini market*, pompa bensin dan *department store,* serta pembayaran tagihan bulanan melalui UOB Bill Pay.

Management's Discussion and Analysis
Analisa dan Pembahasan Manajemen

Another key feature of the UOB One Card is the contactless Visa payWave technology which offers a faster payment process at merchants that accept Visa contactless transactions.

UOB One Card also offers other benefits for the cardholders including balance transfer, insurance protection, monthly recurring bill payment and lifestyle-related promotions such as dining and shopping discounts.

UOB Lady's Card in Indonesia was launched in conjunction with the re-launch of the UOB Lady's Card in Singapore, Malaysia and Thailand. The card was specially tailored to fulfill the needs of independent and successful women with various benefits and offers such as health and beauty, financial services, education, travel and shopping.

We also actively strengthened our alliances with key merchants and will continue to build up our acquisition team to further broaden our presence in Indonesia.

To benefit our customers, we partnered Prudential Insurance to offer cardholders various insurance products such as credit protection, personal accident insurance and hospital plans.

SWA magazine also recognised the Bank as the third most creative consumer bank for credit card products (for banks with assets below Rp50 trillion).

With the support from UOB Group, UOB Buana credit card holders also enjoy various privileges at hundreds of merchants in other regional countries including Singapore. UOB Singapore is also a leading credit card issuer and acquirer in Singapore. Based on the achievements in 2010 and strong support from our shareholders, UOB Buana targets to have one million cards including 400,000 Lady's cardholders by the end of 2014.

Fitur unggulan lain dari UOB One Card yaitu teknologi contactless Visa payWave yang menawarkan proses pembayaran lebih cepat di gerai-gerai yang menerima transaksi Visa contactless.

UOB One Card juga menawarkan keuntungan lain bagi pemegang kartu termasuk transfer saldo, perlindungan asuransi, pembayaran tagihan bulanan dan promosi berkaitan dengan gaya hidup seperti potongan harga makan dan belanja.

Peluncuran UOB Lady's Card di Indonesia dilakukan bersamaan dengan peluncuran ulang dari UOB Lady's Card di Singapura, Malaysia dan Thailand. Kartu ini dibuat khusus untuk memenuhi kebutuhan wanita mandiri dan sukses dengan berbagai manfaat dan penawaran seperti kesehatan dan kecantikan, jasa keuangan, pendidikan, perjalanan dan belanja.

Kami juga aktif memperkuat aliansi dengan gerai-gerai terkemuka dan akan terus membangun tim akuisisi untuk lebih memperluas kehadiran kami di Indonesia.

Untuk kepentingan nasabah, kami bermitra dengan Asuransi Prudential untuk menawarkan berbagai produk asuransi bagi pemegang kartu seperti perlindungan kredit, asuransi kecelakaan diri dan rumah sakit.

Majalah SWA juga memberikan penghargaan kepada Bank sebagai juara ketiga perbankan konsumer paling kreatif untuk produk kartu kredit (untuk bank dengan aset di bawah Rp50 triliun).

Dengan dukungan dari Grup UOB, pemegang kartu kredit UOB Buana juga menikmati berbagai keistimewaan diratusan gerai di negara-negara regional lainnya termasuk Singapura. Di negara asalnya, UOB Singapura merupakan penerbit kartu kredit paling terkemuka. Berdasarkan data pencapaian pada tahun 2010 dan dukungan yang kuat dari para pemegang saham, UOB Buana menargetkan untuk membukukan satu juta kartu kredit baru termasuk 400.000 pemegang Lady's Card pada akhir tahun 2014.

Commercial Banking

Commercial Banking serves medium-sized enterprises ("MEs"). We offer integrated solutions to meet the financial needs of our commercial customers. We will continue to grow our customer base in all our lines of business. In 2010, Commercial Banking renamed its prominent MEs Division Enterprise Banking and launched Industry Groups which handles loans within specific industry specialisations.

The positive business sentiments in early 2010 contributed to the growth in our MEs portfolio. As at 31 December 2010, Commercial Banking loan portfolio has reached Rp8.1 trillion; while NPL ratio was maintained at a low as 1.3%. To cater to the growing number of customers and minimise operational risk, a Middle Office unit was set up in the fourth quarter of 2010. This unit acts as a support function between Commercial Banking relationship managers and Credit Loan Operation. With this new function, the relationship managers can focus on building their relationships with customers and growing the business.

Corporate Wealth Management (previously known as Commercial Liabilities) was set up to enhance our finding capabilities. Overall, our funding has grown tremendously to support our Commercial Banking loan portfolio. As at 31 December 2010, Corporate Wealth Management has managed to grow its third party fund to Rp7.2 trillion.

Various initiatives and programmes were undertaken to deepen the relationships with our Commercial Banking customers. A platform was also put in place to facilitate the cross-selling of the Group's structured trade products and Foreign Exchange dealings. To encourage our sales team, we launched 'All 4 One' sales incentive programme in June 2010. The programme recognises our top performing Relationship Managers.

In October 2010, the 'Annual UOB Buana Commercial Banking Golf Invitational' was held to appreciate our prime customers. We also conducted some events to enhance our relationship to our customers and business partners.

Commercial Banking will continue to support the growth of the medium enterprises segment in Indonesia and leverage UOB's regional network to provide a seamless banking experience for customers.

Corporate Banking

The Corporate Banking unit was established in June 2010 after the merger between UOB Buana and PT Bank UOB Indonesia ("UOB Indonesia"). The target market for Corporate Banking business include large corporations, listed companies and state-owned enterprises.

By leveraging the strength of the UOB Group, Corporate

Commercial Banking

Commercial Banking melayani kredit usaha menengah. Kami menawarkan solusi yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan finansial dari nasabah komersial sambil terus menambah basis nasabah disemua lini usaha kami. Pada tahun 2010, *Commercial Banking* mengganti nama divisi menjadi *Enterprise Banking* dan membentuk unit baru yaitu *Industry Group* yang bertugas menangani kredit dengan spesialisasi industri tertentu.

Sentimen bisnis yang positif pada awal tahun 2010 telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan portofolio kredit usaha menengah kami. Per 31 Desember 2010, portofolio kredit *Commercial Banking* telah mencapai Rp8,1 triliun dan rasio NPL dapat dipertahankan pada level 1,3%. Untuk mengantisipasi peningkatan jumlah nasabah dan meminimalkan risiko operasional, pada kuartal keempat tahun 2010 dibentuklah fungsi *Middle Office*. Unit ini bertugas untuk mendukung *Relationship Manager Commercial Banking* dan *Credit Loan Operation*. Dengan dibentuknya *Middle Office*, para *relationship manager* kami akan dapat lebih fokus untuk membangun hubungan dengan nasabah dan meningkatkan kinerja.

Corporate Wealth Management (sebelumnya dikenal sebagai *Commercial Liabilities*) dibentuk dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan pendanaan kami. Secara keseluruhan, portofolio pendanaan kami telah tumbuh pesat untuk mendukung portofolio kredit *Commercial Banking*. Per 31 Desember 2010, *Corporate Wealth Management* telah berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp7,2 triliun.

Berbagai inisiatif dan program telah dilakukan untuk mempererat hubungan dengan nasabah *Commercial Banking*. Sebuah *platform* telah dibentuk untuk memfasilitasi penjualan silang antara *structure trade products* dengan *foreign exchange dealings*. Pada bulan Juni 2010, kami meluncurkan program insentif penjualan 'All 4 One' untuk mengapresiasi para *Relationship Manager* terbaik kami.

Pada bulan Oktober 2010, agenda tahunan 'UOB Buana Commercial Banking Golf Invitational' diadakan untuk memberikan apresiasi bagi nasabah kami. Selain itu, kami juga melakukan berbagai kegiatan lain untuk semakin mempererat hubungan kami dengan para nasabah dan mitra usaha.

Commercial Banking akan terus mendukung pertumbuhan usaha menengah di Indonesia sambil memanfaatkan jaringan regional dari UOB agar dapat menyediakan pelayanan perbankan yang lebih luas bagi nasabah.

Corporate Banking

Unit bisnis *Corporate Banking* dibentuk pada bulan Juni 2010 setelah dilakukannya merger antara UOB Buana dan PT Bank UOB Indonesia ("UOB Indonesia"). Target pasar *Corporate Banking* antara lain perusahaan-perusahaan besar, perusahan publik dan perusahaan milik negara.

Dengan memanfaatkan kekuatan dari Grup UOB, *Corporate*

Banking played a key role in several significant transactions in 2010.

The Bank led several significant loans transactions, including a USD1.07 million syndicated loan and a Rp1,500 billion syndicated loan. One of the loan transaction was awarded the Best Structured Loan Deal for 2010 in Southeast Asia by Alpha, Southeast Asia.

The Bank also completed its largest interest rate swap deal, worth a total of USD85 million in 2010.

To increase our market share in the corporate banking space, as well as to sharpen our focus on key growth industries, we have re-organised the Bank's businesses into five industry specialisation groups. Our corporate relationship managers will identify and originate transactions and provide financing solutions to meet clients' specific needs. The Bank aims to provide one-stop financial solutions to our customers by leveraging the expertise of different business units including Debt Capital Market, Corporate Finance, Global Markets and Transaction Banking.

Global Markets & Investment Management

Global Markets & Investment Management ("GMIM") offers a comprehensive range of treasury products and services including foreign exchange ("FX"), money market, fixed income, derivatives and structured products in order to deliver excellent treasury-related services and to become a major profit contributor of the Bank.

The main functions of GMIM include maintaining liquidity and net open position, providing transaction and investment services to all customers and to contribute to the Bank's profits. GMIM's structure is based on business activities and consists of GMIM Business, GMIM Advisory, Financial Institution and GMIM Business Management.

In the first quarter of 2010, GMIM moved into a new dealing room in compliance with international standards. Along with the development of infrastructure and human resources, in 2010, GMIM reviewed and refined our product offering. We relaunced UOB Buana MaxiYield in December 2010. We also launched the Delivery Against Payment facility to provide convenience in conducting FX forward and spot transactions.

Following the merger, treasury transactions from the former UOB Indonesia were migrated to UOB Buana's treasury System (Wall Street System). The conversion process was carried out smoothly and successfully. A new organisation structure was also set up after the integration.

We expanded our treasury presence by establishing Regional Treasury Advisory ("RTA") at our regional offices, in six major cities: Jakarta, Medan, Surabaya, Bandung, Balikpapan and

Banking berhasil memiliki peranan penting dalam beberapa transaksi signifikan di tahun 2010.

UOB Buana berhasil memimpin beberapa transaksi pinjaman yang signifikan, termasuk pinjaman sindikasi senilai USD1,07 juta dan Rp1.500 miliar. Salah satu transaksi pinjaman tersebut berhasil mendapat penghargaan sebagai *The Best Structured Loan Deal* di wilayah Asia Tenggara untuk tahun 2010, dari Alpha, Asia Tenggara.

Selain itu, pada tahun 2010 Bank juga berhasil mengadakan transaksi *swap* suku bunga terbesar, senilai USD85 juta.

Untuk memperluas pangsa pasar pada nasabah korporasi sekaligus mempertajam fokus UOB Buana pada industri-industri pokok yang sedang berkembang pesat, kami telah melakukan re-organisasi pada *Corporate Banking* dengan membagi ke dalam lima grup spesialisasi industri. Para *relationship manager* kami akan membantu untuk mengidentifikasi transaksi dan menyediakan solusi keuangan bagi setiap kebutuhan nasabah. UOB Buana berusaha menyediakan *one-stop financial solutions* bagi para nasabah, bekerja sama dengan unit bisnis lain seperti *Debt Capital Market, Corporate Finance, Global Markets* dan *Transactional Banking*.

Global Markets & Investment Management

Global Markets & Investment Management ("GMIM") menawarkan berbagai produk dan layanan tresuri yang komprehensif termasuk di dalamnya valuta asing (valas), pasar uang, *fixed income*, *derivates* dan *structured products*. Dengan memberikan pelayanan yang terbaik, diharapkan tresuri dapat menjadi penghasil keuntungan utama bagi Bank.

Tugas utama unit GMIM adalah menjaga likuiditas dan posisi devisa netto, memberikan layanan transaksi dan investasi kepada seluruh nasabah dan berkontribusi dalam memberikan keuntungan bagi UOB Buana. Struktur organisasi GMIM disusun berdasarkan aktifitas antara lain GMIM *Business*, GMIM *Advisory, Financial Institution* dan GMIM *Business Management*.

Pada kuartal pertama 2010, GMIM telah menggunakan *dealing room* baru berstandar internasional. Seiring dengan perkembangan infrastruktur dan sumber daya manusia, pada tahun 2010, GMIM mengadakan tinjauan terhadap berbagai produk yang ditawarkan. Kami melakukan peluncuran ulang UOB Buana MaxiYield pada bulan Desember 2010. Kami juga meluncurkan fasilitas *Delivery Against Payment* untuk memberikan kenyamanan dalam bertransaksi di FX dan spot.

Sehubungan dengan merger, transaksi tresuri dari UOB Indonesia dipindahkan ke dalam sistem tresuri UOB Buana *(Wall Street System)*. Proses pergantian berjalan dengan lancar dan sukses. Struktur organisasi yang baru segera dibentuk setelah proses penggabungan.

Kami memperluas keberadaan tresuri kami dengan mendirikan *Regional Treasury Advisory* ("RTA") di kantor cabang regional di enam kota utama: Jakarta, Medan, Surabaya, Bandung,

Batam. With the establishment of the RTA, our experienced staff can provide support for the nearby branches to increase their fee-based income from FX transactions. The ability and knowledge of marketing officers were enhanced through the in-house training programmes. GMIM also provided internal and external training to improve staff skills and knowledge.

To foster a stronger relationship with our customers, GMIM conducted a successful 2011 Economic Outlook Seminar for clients in the last quarter of 2010.

In November 2010, the Financial Institution unit ("FID") was integrated into GMIM resulting in an enhanced service offering and income stream.

GMIM contribution to UOB Buana's net income for 2010 was 19.86%. The consolidation of functions in 2010 has greatly increased GMIM's role in supporting other business units.

Functional Overview

Information Technology and Operations

Information Technology and Operations ("T&O") had a complex role in the merger process, with a high risk of failure and disruption. However, with proper planning, timely execution as well as the support and dedication of our people, both locally as well as from UOB Group, the integration was completed smoothly.

The Bank also successfully relocated its Data Centre from Harmoni building to a new Tier-3 Data Centre at UOB Plaza, the Bank's new Head Office in early 2010.

The relocation involved moving heavy yet delicate computer hardware as well as migrating the Bank's network configuration. Given the complexity of the relocation, and to ensure minimal service disruption, the move was carried out in several phases.

With this relocation to a building with improved facilities and infrastructure, we are in a better position to support the Bank as it continues to grow.

We contain costs through vigorous reviews of the Bank's business processes and by improving the information technology ("IT") infrastructure. We put in place programmes to increase the efficiency of our network and at the same time enhanced our security systems.

Supporting the Business Using the Bank's IT system

During the year, we reviewed the credit card issuing process and customised the system so that customers can activate their new

Balikpapan dan Batam. Melalui RTA, staf kami yang berpengalaman ditempatkan untuk membantu kantor cabang terdekat meningkatkan *fee-based income* dari transaksi FX. Kemampuan dan pengetahuan dari staf *marketing* juga ditingkatkan melalui program *in-house training*. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan juga diberikan kepada seluruh tim GMIM baik melalui pelatihan internal maupun eksternal.

Untuk membangun hubungan yang kokoh dengan nasabah, GMIM menyelenggarakan seminar 2011 *Economic Outlook* pada kuartal terakhir 2010.

Pada bulan November 2010, kami membentuk fungsi kerja *Financial Institution* ("FID") sebagai bagian dari GMIM. FID telah memberikan sumbangsih bagi pengembangan layanan dan aliran laba.

Kontribusi GMIM terhadap laba bersih UOB Buana periode 2010 yaitu sebesar 19,86%. Konsolidasi yang telah terlaksana pada tahun 2010 telah menciptakan peran yang lebih luas dalam mendukung unit usaha lainnya meningkatkan bisnis UOB Buana.

Tinjauan Fungsional

Teknologi Informasi dan Operasional

Teknologi Informasi dan Operasional ("T&O") mempunyai tugas yang kompleks dan memiliki risiko kegagalan serta gangguan yang sangat tinggi dalam proses merger. Namun, dengan perencanaan yang matang, eksekusi yang tepat pada waktunya serta dukungan dan dedikasi dari karyawan baik karyawan UOB Buana maupun Grup UOB, proses merger dapat terlaksana dengan baik.

Pada awal tahun 2010, Bank juga berhasil merelokasi *data centre*-nya dari gedung Harmoni ke Tier-3 *data centre* yang baru di UOB Plaza, kantor pusat Bank yang baru.

Relokasi ini melibatkan proses pemindahan piranti berat komputer serta migrasi konfigurasi jaringan Bank. Dengan mempertimbangkan kompleksitas proses relokasi dan untuk meminimalkan gangguan terhadap pelayanan Bank, proses relokasi dilakukan dalam beberapa tahapan.

Dengan relokasi ke gedung baru yang memiliki fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik, kami berada dalam kondisi prima untuk mendukung UOB Buana agar terus tumbuh dan berkembang.

Kami menyadari pentingnya penyusunan anggaran biaya berdasarkan analisa mendalam terhadap proses usaha Bank dan pengembangan infrastruktur teknologi informasi ("TI"). Infrastruktur TI kami harus dapat meningkatkan efisiensi bagi jaringan sekaligus meningkatkan sistem keamanan data Bank.

Mendukung Kegiatan Usaha Bank melalui sistem TI

Selama tahun 2010, kami melakukan peninjauan kembali terhadap proses penerbitan kartu dan melakukan pengembangan

credit card via SMS (short message service) from their mobile phone. We also implemented a collection system for consumer credit. Cardholders can now pay their monthly utility bills such as electricity, telephone and internet with their credit card.

Besides supporting the launch of a new savings product 'TabunganKu', we also customised our system so that the Bank can launch enhanced savings product as well as investment instalment mutual funds.

IT Infrastructure Improvements

As the Bank continues to grow its business and pool of customer base, it is likely that the volume of transactions on our network will increase. To support the increasing traffic of business and transaction activities on the Bank's network, we migrated the IT infrastructure network from frame relay to Multi Purpose Protocol Link System.

To enhance the efficiency and diversity of the products and services on our ATM network, we have replaced our ATM network protocol from SNA to TCP/IP. With this new network protocol, we are able to download a wide suite of products and services features through a single deployment for the entire ATM network.

We also enhanced our Internet Protocol security to secure the movement of data on the Bank's network. In addition, we upgraded the security surveillance system of our network.

These initiatives were carried out to ensure that the IT infrastructure is ready to support our business development and growth in the future.

Delivery Channels

As a result of the merger with UOB Indonesia, the Bank now has a wider distribution network and more comprehensive range of products and services to meet the need of our customers. The Bank will continue to grow our delivery channels to provide greater convenience and enhance our service quality to customers through our nationwide branches, customer self-service platforms such as ATMs and other electronic banking services.

The Bank's primary distribution channel is its branch network. At the end of 2010, the Bank has 213 offices across Indonesia, including 41 branches and 172 sub-branches.

We will continue to revamp the appearance of our branches with the implementation of a renovation programme for our key branches. The Bank operates 132 ATMs to expand the scope of customer services and to offer more efficient banking services to customers. UOB Buana also collaborates with the ATM Bersama and Prima network, VISA network, and UOB's regional ATM network so that customers have 24-hour access to banking services, whether they are in Indonesia or abroad.

terhadap sistem tersebut sehingga nasabah dapat mengaktifkan kartu kreditnya melalui layanan pesan singkat dari telepon selular mereka. Kami juga mengimplementasikan sistem pembayaran untuk nasabah kredit konsumer. Nasabah pemegang kartu kredit dapat melakukan pembayaran tagihan bulanan seperti tagihan listrik, telepon dan internet melalui kartu kredit.

Selain mendukung peluncuran produk 'TabunganKu', kami juga melakukan pengembangan sistem sehingga Bank dapat meluncurkan produk tabungan maupun produk investasi reksa dana yang lebih lengkap.

Pengembangan Infrastruktur TI

Seiring dengan pertumbuhan usaha dan jumlah nasabah Bank, maka jumlah transaksi juga akan mengalami peningkatan. Untuk mengantisipasi peningkatan aktifitas usaha dan transaksi Bank, kami melakukan migrasi jaringan infrastruktur TI dari *frame relay* ke *Multi Purpose Protocol Link System*.

Untuk meningkatkan efisiensi dan keragaman produk dan layanan pada jaringan ATM, kami telah mengganti protokol jaringan ATM dari SNA ke TCP/IP. Dengan protokol jaringan yang baru ini memungkinkan kami untuk mengunduh fitur produk dan layanan secara otomotis langsung ke seluruh mesin ATM Bank.

Kami juga menerapkan sistem keamanan *Internet Protocol* untuk memastikan keamanan data pada jaringan Bank. Selain itu, kami juga melakukan pengembangan terhadap sistem pengawasan keamanan jaringan kami.

Seluruh inisiatif tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa infrastruktur TI Bank telah siap untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan usaha di masa mendatang.

Saluran Distribusi

Salah satu dampak dari merger dengan UOB Indonesia, Bank saat ini memiliki saluran distribusi yang lebih luas dan rangkaian produk dan layanan yang telah dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Bank akan terus mengembangkan saluran distribusinya, untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas layanan kepada nasabah melalui jaringan kantor yang tersebar di seluruh wilayah, layanan mandiri seperti ATM dan layanan perbankan elektronik lainnya.

Saluran distribusi Bank yang utama adalah jaringan kantor. Pada akhir tahun 2010, Bank memiliki 213 kantor yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, terdiri 41 kantor cabang dan 172 kantor cabang pembantu.

Kami juga terus memperbaiki tampilan kantor kami dengan melakukan serangkaian renovasi pada kantor-kantor cabang utama. Sebagai tambahan, Bank juga memiliki 132 ATM untuk memperluas jangkauan layanan sekaligus menyediakan layanan perbankan yang lebih efisien bagi para nasabahnya. UOB Buana bekerja sama dengan jaringan ATM Bersama, Prima, VISA serta jaringan ATM UOB regional menyediakan layanan perbankan 24 jam kepada nasabah, baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Going forward, as part of our strategy to enhance our sales and services, frameworks for a common platform for network growth and channel optimisation are being developed. We also plan to enhance and deliver a consistent experience to customers throughout our delivery channels.

Human Resources

UOB Buana recognises the importance of the integrity and competence of its people. Hence the Bank continued to implement its human resource ("HR") transformation process through the development and improvement of all staff, even in the midst of the merger with UOB Indonesia.

There were two key events for HR in 2010, the merger of UOB Buana and UOB Indonesia and the job grading process. We also undertook several initiatives to support our employees going through these challenging times.

During the merger with UOB Indonesia, we assessed the employee from both banks, conducted a job fit exercise. Then based on the staff's background, competence and experience, we matched them with the Bank's plans and business strategy moving forward.

We also conducted a comprehensive job grading process for all the positions in the Bank in 2010. The purpose of job grading was to evaluate each job in the Bank and to align it with the corporate titles to ensure every job is properly measured and rewarded objectively. Job grading will serve as our guide in managing our people in terms of recruitment, career planning, redeployment and promotion, training and development as well as for determining employees' compensation and benefits.

Kedepannya, sebagai bagian dari strategi kami untuk meningkatkan penjualan dan pelayanan, kerangka kerja untuk mengoptimalisasi saluran distribusi terus dikembangkan. Kami telah memiliki rencana untuk secara konsisten mengembangkan layanan kepada nasabah melalui saluran distribusi kami.

Sumber Daya Manusia

UOB Buana menyadari pentingnya sumber daya manusia ("SDM") dengan integritas yang tinggi dan berkompeten. Oleh karena itu, UOB Buana terus mengimplementasikan proses transformasi melalui pengembangan dan perbaikan kualitas seluruh karyawan, bahkan pada saat proses merger dengan UOB Indonesia sedang berlangsung.

Selama tahun 2010, terdapat dua peristiwa penting bagi SDM Bank, yaitu merger antara UOB Buana dengan UOB Indonesia dan proses *job grading*. Untuk mendukung para karyawan, kami melakukan beberapa inisiatif untuk membantu para karyawan melalui peristiwa penting tersebut.

Dalam proses merger dengan UOB Indonesia, kami melakukan penilaian terhadap seluruh karyawan dari kedua Bank, melakukan penyesuaian bidang pekerjaan berdasarkan latar belakang, kompetensi dan pengalaman masing-masing karyawan sejalan dengan rencana dan strategi usaha Bank di masa depan.

Pada tahun 2010, kami juga melaksanakan proses *job grading* terhadap seluruh posisi pekerjaan di Bank. Tujuan dari *job grading* ini adalah untuk mengevaluasi setiap pekerjaan yang ada di organisasi UOB Buana dan menyelaraskannya dengan jenjang jabatan untuk memastikan bahwa setiap pekerjaan telah dipertimbangkan dengan baik dan diapresiasi secara objektif. *Job grading* akan menjadi panduan bagi kami dalam hal perekrutan, perencanaan karir, mutasi dan promosi, pelatihan dan pengembangan serta menentukan kompensasi dan *benefit* bagi karyawan.

Composition and Number of Employees
To address the growing competition in the banking industry, UOB Buana increased its human resources in 2010 by focusing on strengthening the business and service functions while optimising the support and operational functions of the Bank.

Employee Training and Development
The training and development provided by the Bank is intended to raise the level of employees professionalism and expertise in their individual field. Each business unit works with HR to draw up a training and development plans that seeks to maintain competencies at the level needed for employees to exercise their responsibilities. The training and development programmes are then designed and developed.

In 2010, UOB Buana continued to conduct training to enhance the skills and knowledge of staff in specialised positions through the Relationship Officer Development Programme, Contact Centre Development Programme, Personal Financial Services Programme, as well as the Management Associate Development Programme which focuses on grooming talented graduates to be future leaders of the Bank. Training for soft skills was also provided.

Besides developing employees' skills, we recognise the importance of a conducive working environment as a way to motivate and retain talent. We held various as events such as division outings, team building sessions, as well as staff gatherings, to increase the sense of belonging and camaraderie among employees.

Building A Harmonious Relationship with the Labor Union
UOB Buana stands out as having one of the most harmonious working environments, especially with regard to industrial and labour relations. UOB Buana is responsive to employees' expectations. Bank management has maintained a good working relationship with the labour union through regular dialogue on Human Resources, reputational issues and business results.

In addition, UOB Buana upholds the principle of fairness in managing its human resources. The Bank offers equal opportunities to all employees to develop their careers regardless of ethnicity, religion, race, class, gender or physical condition.

Komposisi dan Jumlah Karyawan
Guna menghadapi kompetisi yang semakin ketat di industri perbankan, pada tahun 2010 UOB Buana menambah jumlah karyawannya dengan fokus pada fungsi bisnis dan layanan sambil tetap mengoptimalkan fungsi pendukung atau operasional Bank.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan
Rangkaian progam pelatihan dan pengembangan yang disediakan oleh Bank bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan keahlian karyawan sesuai bidang pekerjaan masing-masing. Setiap unit bisnis bekerja sama dengan unit SDM merancang rencana pelatihan dan pengembangan masing-masing dengan tujuan untuk mempertahankan kompetensi setiap karyawan pada level yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab dalam pekerjaan. Berdasarkan rancangan tersebut, program pelatihan dan pengembangan dirancang dan dikembangkan.

Pada tahun 2010, UOB Buana terus melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan para staf yang berada di posisi-posisi tertentu melalui program-program seperti *Relationship Officer Development Programme, Contact Centre Development Programme, Personal Financial Service Development Programme*, serta *Management Associate Development Programme* yang fokus mempersiapkan para lulusan terbaik untuk menjadi pimpinan Bank dimasa datang. Selain itu, Bank juga menyediakan berbagai rangkaian pelatihan lainnya.

Selain mengembangkan kemampuan karyawan, kami juga memahami pentingnya suasana kerja yang kondusif sebagai salah satu cara untuk memotivasi dan mempertahankan karyawan Bank. Kami menyelenggarakan serangkaian kegiatan seperti *outing*, sesi *team building*, serta *staff gathering*, untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan diantara sesama karyawan.

Menjalin Hubungan Harmonis dengan Serikat Pekerja
UOB Buana saat ini diperhitungkan sebagai salah satu Bank yang memiliki suasana kerja yang paling harmonis, terutama dalam hal hubungan industrial dan ketenagakerjaan. UOB Buana selalu memperhatikan harapan para karyawannya. Manajemen telah memelihara hubungan kerja yang harmonis dengan Serikat Pekerja melalui dialog rutin mengenai SDM, reputasi dan kinerja usaha.

Selain itu, UOB Buana selalu menegakkan prinsip keadilan dalam membina hubungan dengan karyawan. Bank memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan untuk mengembangkan karir masing-masing tanpa diskriminasi etnis, agama, ras, kelas, gender ataupun kondisi fisik.

Human Resource Information System
Implemented in 2008, UOB Buana's Human Resource Information System ("HRIS") is a web-based application system that functions as a HR information centre for all Bank employees.

Through HRIS, each employee is able to access information regarding their employment data and records. It also helps employees in processing HR-related matters.

By using HRIS, we increased efficiency; delivery cost and the time needed to fill out the forms have been reduced. Human error was also minimised. Furthermore, by utilising the HRIS, management has direct access to HR information which assists with their decision making.

To improve the HRIS service, the Bank continues to develop and introduce new features. In 2010, HRIS added several applications including tax calculation, on-line health insurance claim, loan application and salary journal automation. We also launched our HR Service Centre to provide employees with a secure source of information, either through the internet or on the phone.

Moving Forward
Moving forward, engaging our employees to help with the growth of the Bank will be our key challenge, but we have made a good start. The resilience of our employees is evident in their determination to see the Bank capture a greater market share in Indonesia.

Human Resource Information System
Sejak tahun 2008, UOB Buana telah mengimplementasikan *Human Resource Information System* ("HRIS"), yaitu sistem aplikasi *web-based* yang berfungsi sebagai pusat informasi SDM bagi seluruh karyawan Bank.

Melalui HRIS, setiap karyawan dapat mengakses data dan catatan kepegawaian masing-masing. HRIS juga memfasilitasi para karyawan untuk memproses hal-hal yang berkaitan dengan unit SDM.

Dengan adanya HRIS, kami dapat meningkatkan efisiensi dengan menekan biaya pengiriman dokumen dan waktu yang diperlukan untuk melakukan suatu proses. Kemungkinan terjadinya kesalahan juga dapat diminimalisasi. Lebih lanjut, dengan menggunakan HRIS, manajemen dapat memiliki akses langsung terhadap informasi yang berhubungan dengan SDM untuk membantu proses pengambilan keputusan.

Untuk semakin meningkatkan layanan HRIS, Bank terus mengembangkan dan meluncurkan fitur-fitur baru. Di tahun 2010, HRIS menambah beberapa aplikasi baru seperti perhitungan pajak penghasilan, klaim asuransi kesehatan secara *on-line,* aplikasi pengajuan pinjaman karyawan dan automatisasi pencatatan jurnal gaji. Kami juga membentuk Layanan SDM Terpadu (HR *Service Centre*) sebagai sumber informasi terpercaya bagi para karyawan, baik melalui internet maupun telepon.

Rencana Kedepan
Kedepannya, tantangan utama kami adalah melibatkan seluruh karyawan untuk berpartisipasi mendukung pertumbuhan Bank. Usaha untuk itu telah kami mulai dengan baik. Ketangguhan dari karyawan kami merupakan bukti nyata tekad mereka untuk bersama-sama menyaksikan keberhasilan Bank meraih pangsa pasar yang lebih luas di industri perbankan Indonesia.

Management's Discussion and Analysis
Analisa dan Pembahasan Manajemen

In 2011 the Bank will continue the job evaluation and job grading process, develop competency guidelines, conduct employee engagement survey, improve and implement career development programmes as well as create a talent pool for succession planning.

Di tahun 2011, Bank akan melanjutkan proses evaluasi jabatan, mengembangkan pedoman kompetensi, melaksanakan survei keterlibatan karyawan, mengembangkan dan mengimplementasikan program pengembangan karir serta membentuk *talent pool* untuk perencanaan suksesi.

Financial Overview

The following analysis and discussion should be read in conjunction with annual financial statements for the year ending 31 December 2010 and for the year 2009 included in this Annual Report. The financial statements were prepared in accordance with the Indonesian GAAP as well as the Accounting and Reporting Guidelines for the Indonesian Banking Industry.

Merger

At the beginning of 2010, the Bank began the merger process between PT Bank UOB Buana ("Bank") and PT Bank UOB Indonesia ("UOBI"), wherein the Bank was the surviving bank and UOBI was legally dissolved. The merger effectively occured on 30 June 2010 at 17.00 Western Indonesian Time. As part of the merger procedure, the management had restated financial statements as at 31 December 2009, so that the merger appeared to have occurred in 2009. Consequently, the financial statements as at 31 December 2009 increased significantly as demonstrated in the below table:

Tinjauan Keuangan

Analisis dan pembahasan berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang terlampir dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan Bank telah disusun sesuai dengan PSAK Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.

Penggabungan Usaha

Pada awal tahun 2010, Bank telah melaksanakan proses merger antara PT Bank UOB Buana ("Bank") dan PT Bank UOB Indonesia ("UOBI"), dimana Bank merupakan bank yang menerima penggabungan dan UOBI bubar karena hukum. Merger tersebut menjadi efektif pada tanggal 30 Juni 2010 pukul 17.00 WIB. Sebagai bagian dari prosedur merger, manajemen telah menyajikan kembali laporan keuangan per 31 Desember 2009, sehingga seolah-olah merger telah terjadi ditahun 2009. Akibatnya, laporan keuangan per 31 Desember 2009 meningkat secara signifikan seperti disajikan dalam tabel dibawah ini:

	As of 31 December 2009 Per 31 Desember 2009			
	Before Restated/ Sebelum disajikan kembali	After Restated/ Setelah disajikan kembali	Increase/Decrease Naik/Turun	
	In million of Rupiah/dalam jutaan Rupiah		%	
Assets	21,937,185	33,434,060	52.41	Aktiva
Liabilities	17,695,858	27,343,729	54.52	Kewajiban
Equities	4,241,327	6,090,331	43.59	Ekuitas

The significant increase in assets was primarily an impact of higher loans, which increased by 47.91% from Rp15.82 trillion to Rp23.40 trillion after restatements.

The increment in liabilities and equities was mostly influenced by higher deposit amount and the recognition of difference in the value of restructuring transactions of entities under common control on the implementation of SFAS No. 38.

Furthermore, by increasing productive assets, particularly loans, and other resources, the merger had contributed to the growth of the Bank, especially in creating opportunities to achieve satisfactory financial performance.

Peningkatan aktiva yang cukup signifikan terutama berasal dari pertumbuhan kredit yang meningkat sebesar 47,91% dari Rp15,82 triliun menjadi Rp23,40 triliun setelah penyajian kembali.

Sedangkan peningkatan kewajiban dan ekuitas terutama dipengaruhi oleh peningkatan jumlah simpanan dan pengakuan nilai selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebagai penerapan dari PSAK No. 38.

Lebih lanjut, dengan meningkatnya aktiva produktif Bank, khususnya kredit dan sumber pendanaan lainnya, pelaksanaan merger telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan Bank, khususnya dalam menciptakan kesempatan untuk mencapai kinerja keuangan yang memuaskan.

Financial Performance
Statement of Profit and Loss

Kinerja Keuangan
Laporan Rugi Laba

	2010	2009	Increase/Decrease Naik/Turun	
	In million of Rupiah/dalam jutaan Rupiah		%	
Interest Income	3,234,412	3,497,999	-7.54	Pendapatan Bunga
Interest Expenses	1,190,859	1,501,105	-20.67	Beban Bunga
Interest Income – net	**2,043,553**	**1,996,894**	**2.34**	**Pendapatan Bunga - bersih**
Other operating income	490,098	359,329	36.39	Pendapatan Operasional Lainnya
Operating expenses	1,361,432	1,346,761	1.09	Beban Operasional
Income from operation	**1,172,219**	**1,009,462**	**16.12**	**Laba Operasional**
Operating income/ (expenses) - net	(18,092)	3,066	690.08	Pendapatan/(Beban) non operasional - bersih
Income before tax	**1,154,127**	**1,012,528**	**13.98**	**Laba sebelum pajak**
Income tax expense	(289,480)	(289,622)	-0.05	Beban pajak
Income including pre merger net income of UOBI	864,647	722,906	19.61	Laba termasuk laba bersih UOBI sebelum penggabungan usaha
Pre merger net income of UOBI	(158,584)	(278,984)	-43.16	Laba bersih UOBI sebelum penggabungan usaha
Post merger net income of Bank	706,063	443,922	59.05	Laba bersih Bank setelah penggabungan usaha

As at 31 December 2010, the Bank had achieved a net profit of Rp706.06 billion, 59.05% higher than previous year performance, which could be attributed to the implementation of strategic cost management in anticipation of additional cost incurred by the merger and the impact of merger process to the financial performance. The Bank had strived to reduce its direct cost and operational expenses to achieve greater financial margin from its existing revenue streams and productive assets.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp706,06 miliar, 59,05% lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya. Hal ini terkait dengan penerapan strategi manajemen biaya untuk mengantisipasi biaya tambahan yang dikeluarkan sehubungan dengan merger dan dampak proses merger terhadap kinerja keuangan. Bank telah berusaha untuk mengurangi biaya langsung dan biaya operasional untuk mencapai margin yang lebih tinggi dari sumber pendapatan dan aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank.

Interest Income

Pendapatan Bunga

	2010	2009	Increase/Decrease Naik/Turun	
	In million of Rupiah/dalam jutaan Rupiah		%	
Loans	2,846,372	2,846,115	0.01	Kredit yang diberikan
Securities and Placement with Bank Indonesia	364,927	508,211	-28.19	Efek – efek dan Penempatan pada Bank Indonesia
Placement with other banks	21,309	30,817	-30.85	Penempatan pada bank lain
Current Accounts with Bank Indonesia and other banks	1,804	1,532	17.75	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain
Other	-	1,851	-100.00	Lain-lain
Fees and Commissions	-	109,473	-100.00	Provisi dan Komisi
Total Interest Income	**3,234,412**	**3,497,999**	**-7.54**	**Jumlah Pendapatan Bunga**

Interest Income composition for period ended 31 December 2010:

Komposisi pendapatan bunga untuk periode yang berakhir 31 Desember 2010:

Interest Income Composition
Komposisi Pendapatan Bunga

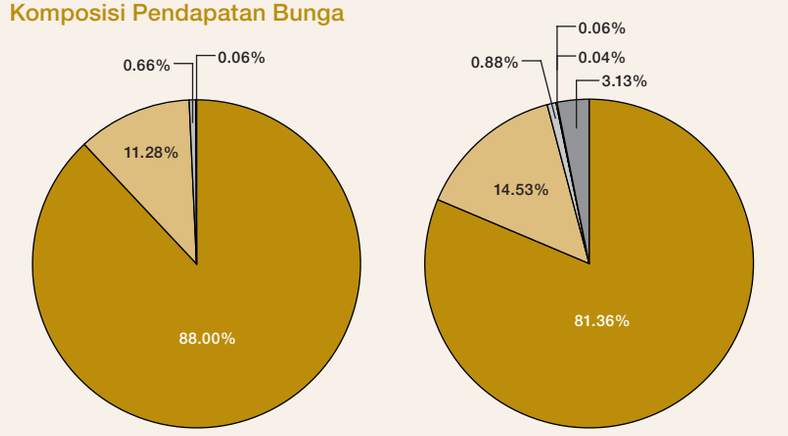

Title	2010	2009
Loan	88.00%	81.36%
Securities and Placement with Bank Indonesia	11.28%	14.53%
Placement with other banks	0.66%	0.88%
Current Accounts with Bank Indonesia and other Bank	0.06%	0.04%
Others	-	0.06%
Fee and Commisions	-	3.13%

As explained above, the merger had produced an increase of 47.72% in the Bank's productive assets, which would enhance the Bank's opportunity to obtain higher interest income. However, as a consequence of a significant decline in interest rates during 2010, interest income had dropped by 7.54% compared to the restated interest income in 2009.

Interest income from loan
Interest derived from loan transactions contributed the largest portion towards total interest revenue, at 88.00% in 2010 and 81.36% in 2009 (restated).

Despite a substantial increase of 17.28% in the loan balance, from Rp23.40 trillion in 2009 to Rp27.45 trillion in 2010, interest income generated from loan transaction remained relatively stable from Rp2,.846.11 billion in 2009 to Rp2,846.37 billion in 2010. This corresponded with the fact that there was considerable decline in interest rate during the year 2010.

The average interest rate on loan in 2010 was 12.32% for Rupiah and 5.35% for foreign currency, which is lower than the average interest rates on loan in 2009 at 12.93% for Rupiah and 5.97% for foreign currency.

The significant decrease of interest rates in 2010 was the outcome of more stable financial market condition in 2010 compared to the previous year. It was marked by lower Bank Indonesia ("BI") rate and lower interest rate on foreign currency, as demonstrated by Singaporean Interbank Offered Rate ("SIBOR") and London

Seperti dijelaskan di atas, merger yang telah dilakukan oleh Bank mengakibatkan peningkatan aktiva produktif hingga sebesar 47.72%. Hal ini berdampak pula pada peningkatan peluang bagi Bank untuk memperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi. Namun, sebagai konsekuensi dari penurunan tingkat suku bunga selama tahun 2010, pendapatan bunga Bank mengalami penurunan sebesar 7,54% dibandingkan dengan pendapatan bunga pada tahun 2009 (disajikan kembali).

Pendapatan Bunga Kredit
Pendapatan bunga yang berasal dari pemberian kredit menyumbang porsi terbesar terhadap total pendapatan bunga Bank, yaitu sebesar 88,00% pada tahun 2010 dan 81,36% pada tahun 2009 (disajikan kembali).

Meskipun terdapat peningkatan kredit sebesar 17,28% dari Rp23,40 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp27,45 triliun pada tahun 2010, pendapatan bunga yang dihasilkan dari transaksi kredit relatif stabil, yaitu dari Rp2.846,11 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 2.846,37 miliar pada tahun 2010. Hal ini sejalan dengan penurunan suku bunga yang terjadi selama tahun 2010.

Tingkat suku bunga kredit rata-rata tahun 2010 adalah sebesar 12,32% untuk Rupiah dan 5,35% untuk mata uang asing, lebih rendah dibandingkan dengan tingkat suku bunga kredit rata-rata tahun 2009 sebesar 12,93% untuk Rupiah dan 5,97% untuk mata uang asing.

Penurunan suku bunga yang signifikan selama tahun 2010 disebabkan oleh kondisi pasar keuangan yang lebih stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal itu terutama ditandai oleh penurunan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia ("BI") dan suku bunga mata uang asing, seperti

Interbank Offered Rate ("LIBOR").

The average BI rate in 2010 was 6.5% which was lower than 7% average BI rate in 2009. The average SIBOR in 2010 was below 0.5%, lower than average SIBOR in 2009, which ranged between 0.5% and 1%. Lower interest rates on local and foreign currency would reduce the basic interest rate charged on the loan transactions and would consequently reduce the Bank's interest revenue.

Interest income from securities and placement with Bank Indonesia
During 2010, the interest revenue derived from placements in securities and/or financial instruments from BI declined by 28.19% from Rp508.21 billion in 2009 to Rp364.93 billion in 2010. The reduction was predominantly caused by the decrease of BI average interest rate from 7% in 2009 to 6.5% in 2010. As mentioned before, the decline in BI rate occurred amidst stable market conditions in 2010.

Interest income from placement with other banks
Interest revenue derived from money market placement in other banks had dropped considerably by 30.85% from Rp30.82 billion in 2009 to Rp21.31 billion in 2010. The reduction was primarily due to decline in interest rates market.

Interest income from current accounts with Bank Indonesia and other banks
Interest derived from current accounts with Bank Indonesia and other banks had grown by 17.75% from Rp1.53 billion in 2009 to Rp1.80 billion in 2010. The growth was mainly attributable to increased placement in FASBI as part of liquidity management.

Singapura Interbank Offered Rate ("SIBOR") dan London Interbank Offered Rate ("LIBOR").

Suku bunga acuan BI rata-rata pada tahun 2010 adalah sebesar 6,5%, lebih rendah dibandingkan dengan 7% ditahun 2009. SIBOR rata-rata pada tahun 2010 adalah 0,5% dibawah SIBOR rata-rata tahun 2009 yang berkisar antara 0,5% hingga 1%. Penurunan suku bunga mata uang lokal dan asing tersebut berdampak pada penurunan tingkat suku bunga kredit sehingga mengakibatkan penurunan pada pendapatan bunga Bank.

Pendapatan bunga dari surat berharga dan penempatan pada Bank Indonesia
Selama tahun 2010, pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan pada surat berharga dan/atau instrumen keuangan dari BI mengalami penurunan sebesar 28,19% dari Rp508,21 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp364,93 miliar pada tahun 2010. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan suku bunga BI rata-rata dari 7% pada tahun 2009 menjadi 6,5% pada tahun 2010. Seperti disebutkan sebelumnya, penurunan BI rate terjadi sejalan dengan kondisi pasar yang semakin stabil ditahun 2010.

Pendapatan Bunga dari Penempatan pada Bank Lain
Pendapatan bunga yang berasal dari penempatan pada bank lain mengalami penurunan yang signifikan sebesar 30,85% dari Rp30,82 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp21,31 miliar pada tahun 2010. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan suku bunga pasar.

Pendapatan Bunga dari Giro pada Bank Indonesia dan bank lain
Pendapatan bunga yang berasal dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain meningkat sebesar 17,75% dari Rp1,53 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp1,80 miliar pada tahun 2010. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penempatan pada FASBI sebagai bagian dari pengelolaan likuiditas.

Interest Expenses / **Beban Bunga**

	2010	2009	Increase/Decrease Naik/Turun	
	In million of Rupiah/dalam jutaan Rupiah		%	
Time Deposits	888,424	1,193,744	-25.58	Deposito Berjangka
Saving Deposits	118,875	124,874	-4.80	Tabungan
Deposits from other banks	71,211	46,448	53.31	Penempatan dari bank lain
Demand Deposits	61,765	60,294	2.44	Giro
Premium on Government Guarantee	49,433	55,907	-11.58	Premi Penjaminan Pemerintah
Others	1,151	19,838	-94.20	Lain-lain
Total Interest Expenses	**1,190,859**	**1,501,105**	**-20.67**	**Jumlah Beban Bunga**

Interest expenses declined by 20.67% as a result of lower interest rate due to stable market conditions in 2010 and strategic management of interest expense to maintain the profitability of the Bank.

Beban bunga mengalami penurunan sebesar 20,67% sebagai akibat dari penurunan suku bunga karena kondisi pasar yang stabil pada tahun 2010 serta pengelolaan strategis terhadap beban bunga untuk mempertahankan profitabilitas Bank.

Interest expense on third party deposit
Overall, interest expense generated from term deposit, savings and demand deposit declined by 22.47% from Rp1,378.91 billion in 2009 to Rp1,069.06 billion in 2010. Through its ALCO meeting, the Bank had set interest rate charges that were attractive to depositors and at the same time profitable for the Bank.

The annual average interest rates for deposits were as follows:

Beban Bunga Dana Pihak Ketiga
Secara keseluruhan, beban bunga yang dihasilkan dari deposito berjangka, tabungan dan giro mengalami penurunan sebesar 22,47% dari Rp1.378,91 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp1.069,06 miliar pada tahun 2010. Melalui rapat ALCO, Bank telah menetapkan suku bunga yang menarik bagi nasabah dan pada saat yang bersamaan menguntungkan bagi Bank.

Suku bunga tahunan rata-rata untuk deposito adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	in percentage/ dalam persentase (%)		
Average interest rates of			**Rata-rata tingkat suku bunga**
Time Deposits – Rp	6.77	8.65	Deposito Berjangka – Rp
Time Deposits – USD	1.03	2.47	Deposito Berjangka – USD
Saving Deposits – Rp	3.05	3.07	Tabungan – Rp
Saving Deposits – USD	0.39	0.54	Tabungan – USD
Demand Deposits – Rp	1.79	1.82	Giro – Rp
Demand Deposits – USD	0.39	0.54	Giro – USD

The table above illustrated that the average annual interest rates in 2010 was lower than the rates in 2009. The interest expenses from third party fund, which consist of interest charges from time deposits, saving deposits and demand deposits contributed 89.77% to total interest expenses.

Interest expense on deposits from other banks
During 2010, the interest expense generated on fund placement from other banks increased by 53.31% from Rp46.45 billion in 2009 to Rp71.21 billion in 2010. The growth was mainly due to a significant increase of 352.71% in outstanding placements from other banks. Interest expenses on placement from other banks had contributed 5.98% to the Bank's total interest expenses in 2010.

Premium on Government Guarantee
Under the Government Guarantee Program, which had been clearly stated under Regulation No. 24 dated 22 September 2004, Bank was required to pay a premium to the Deposit Insurance Corporation (LPS) that would guarantee third party funds placed with the Bank, including deposits from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings deposits and/or other equivalent forms. During 2010, the Bank had paid Rp49.43 billion for the Government Insurance Premium and recorded it as part of the interest expenses.

Other interest expense
The remaining contribution to total interest expense came from deposit margin, fund borrowings and subordinated bonds. Other interest expense dropped by 94.20% from Rp19.84 billion in 2009 to Rp1.15 billion in 2010, due to decline in the balance of fund borrowing and subordinated bonds. The Bank had fully settled all

Tabel di atas telah menggambarkan bahwa tingkat suku bunga tahunan rata-rata tahun 2010 lebih rendah dibandingkan tahun 2009. Beban bunga dari dana pihak ketiga, yang terdiri dari beban bunga deposito berjangka, tabungan dan giro telah memberikan kontribusi 89,77% terhadap total beban bunga.

Beban Bunga Simpanan dari Bank Lain
Selama tahun 2010, beban bunga dari penempatan dana dari bank lain mengalami kenaikan sebesar 53,31% dari Rp46,45 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp71,21 miliar pada tahun 2010. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan saldo penempatan dari bank lain secara signifikan yaitu sebesar 352,71%. Beban bunga atas penempatan dari bank lain memberikan kontribusi sebesar 5,98% terhadap total beban bunga Bank pada tahun 2010.

Premi Penjaminan Pemerintah
Di bawah Program Penjaminan Pemerintah, seperti tercantum dalam Peraturan No. 24 tanggal 22 September 2004, Bank diwajibkan untuk membayar premi kepada Lembaga Penjamin Simpanan yang akan menjamin dana pihak ketiga yang ditempatkan pada Bank, termasuk simpanan dari bank lain dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan. Selama tahun 2010, Bank telah membayar Rp49,43 miliar untuk premi penjaminan pemerintah dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga Bank.

Beban Bunga Lainnya
Beban bunga lainnya mendapat kontribusi dari margin deposit, pinjaman yang diterima dan beban bunga obligasi subordinasi. Beban bunga lainnya tersebut mengalami penurunan sebesar 94,20% dari Rp19,84 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp1,15 miliar pada tahun 2010, akibat penurunan saldo pinjaman

outstanding bonds in 2009, which resulted in lower interest charges.

dan obligasi subordinasi. Pada tahun 2009, Bank telah melunasi seluruh obligasi yang diterbitkan sehingga beban bunga Bank menjadi lebih rendah.

Other Operating Income

Pendapatan Operasional Lainnya

	2010	2009	Increase/Decrease Naik/Turun	
	In million of Rupiah/ dalam jutaan Rupiah		%	
Administration fees and commissions – net	185,581	135,323	37.14	Komisi dan jasa administrasi – bersih
Realised and unrealised gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities – net	92,471	24,074	284.11	Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan – bersih
Gain from foreign currency transcations	38,293	71,109	-46.15	Keuntungan transaksi mata uang asing
Others – net	173,753	128,823	34.88	Lain-lain – bersih
Total Other Operating Income	**490,098**	**359,329**	**36.39**	**Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya**

Other operating income increased by 36.39% from Rp359.33 billion in 2009 to Rp490.10 billion in 2010 as a result of:

1. The increase in realised and unrealised gains on securities sold by 284.11%, from Rp24.07 billion in 2009 to Rp92.47 billion in 2010 due to significant increase in trading securities fair value during 2010.
2. The increment in administration fees and commission by 37.14%, from Rp135.323 billion in 2009 to Rp185.58 billion in 2010.
3. The increase in other income by 34.88% from Rp128.82 billion in 2009 to Rp173.75 billion in 2010 was due to recovery from written-off loan.

Pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar 36,39% dari Rp359,33 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp490,10 miliar pada tahun 2010 sebagai akibat dari:

1. Peningkatan keuntungan yang telah direalisasi maupun yang belum direalisasi atas surat berharga yang dijual sebesar 284,11%, dari Rp24,07 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp92,47 miliar pada tahun 2010 karena peningkatan yang signifikan atas nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan selama tahun 2010.
2. Peningkatan pada komisi dan jasa administrasi yaitu sebesar 37,14% dari Rp135,32 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp185,58 miliar pada tahun 2010.
3. Peningkatan pendapatan lain-lain sebesar 34,88% dari Rp128,82 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp173,75 miliar pada tahun 2010 terjadi karena pemulihan kredit yang telah dihapus bukukan.

Operating Expenses

Beban Operasional

	2010	2009	Increase/Decrease Naik/Turun	
	In million of Rupiah/dalam jutaan Rupiah		%	
Losses of impairment – financial assets and estimated losses on commitment and contingencies	126,663	128,804	-1,66	Kerugian penurunan nilai aset keuangan dan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi
Provision for decline in value of foreclosed assets	13,089	12,750	2.66	Beban penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih
Salaries and employees' benefits	709,325	787,997	-9.98	Beban gaji dan kesejahteraan karyawan
General and administrative	512,355	417,210	22.81	Beban umum dan administratif
Total Operating Expenses	**1,361,432**	**1,346,761**	**1.09**	**Jumlah Beban Operasional**

Management's Discussion and Analysis
Analisa dan Pembahasan Manajemen

In 2010, total operating expenses remained stable in comparison with 31 December 2009 restated amount. During 2010, the management had satisfactorily managed cost in anticipation of additional operating expenses incurred during the merger process.

Operating expenses pertaining to merger process had been recorded under merger expenses at the amount of Rp36.92 billion. After merger, activities undertaken include: introduction to the new business environment post merger, recruitment of additional employees to support good quality banking services and to handle the increase of assets and resources as an impact of the merger. The number of permanent staff had increased from 4,472 in 2009 to 4,974 staff in 2010. The Bank had also updated its banking system and carried out essential activities to realise the Bank's strategy and goal.

The expenditures related to those activities were reflected in the increase of general and administrative expenses by 22.81% from Rp417.21 billion in 2009 to Rp512.35 billion in 2010. However, Bank had implemented strategic cost management through implementing more stringent procedures on loan approval process to reduce provision expense from impairment of financial assets.

Income from Operation
In 2010, the Bank had recorded Rp1,172.22 billion income from operation, an increase of 16.12% from 2009 Rp1,009.46 billion. Due to the implementation of strategic cost management, Bank had managed to effectively reduce operating expenses despite the considerable expenditure incurred during merger. Furthermore, the Bank had also managed to increase its gains from trading securities and income from administration fees and commissions.

Income Taxes
Under the latest Income Tax Law no. 36/2008, corporate income tax rate had been lowered from 28% in 2009 to 25% in 2010. As mentioned before, the Bank had recorded a 16.12% increase in income from operation. After taking into account Rp15.66 billion gain from sale of fixed asset in 2010, the earning before tax increased by 13.98% from Rp1,012.53 billion in 2009 to Rp1,154.13 billion in 2010. However, due to the reduction in corporate income tax rate, the income tax expense in 2010 was approximately equal to that in 2009.

Net Income
Overall, the increase in income from operation combined with the reduction in corporate income tax rate had contributed to the significant increase in net income.

Pada tahun 2010, total beban operasional terhitung stabil dibandingkan dengan total beban operasional per 31 Desember 2009 (disajikan kembali). Selama tahun 2010, manajemen telah berhasil melakukan pengelolaan biaya untuk mengantisipasi tambahan beban usaha yang terjadi selama proses merger.

Semua biaya operasional yang berkaitan dengan proses penggabungan usaha telah dicatat sebagai biaya merger sebesar Rp36,92 miliar. Setelah merger, beberapa kegiatan dilakukan seperti: orientasi terhadap Bank setelah merger, perekrutan karyawan baru untuk mendukung kualitas layanan perbankan yang baik dan untuk menangani peningkatan aset maupun sumber daya sebagai dampak dari merger. Jumlah karyawan tetap meningkat dari 4.472 pada tahun 2009 menjadi 4.974 karyawan pada tahun 2010. Bank juga telah memperbarui sistem perbankannya dan menyelenggarakan aktivitas-aktivas yang diperlukan lainnya dalam rangka merealisasikan strategi dan sasaran dari Bank.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pelaksanaan aktivitas-aktivitas tersebut tercermin dalam peningkatan beban umum dan administrasi sebesar 22,81% dari Rp417,21 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp512,35 miliar pada tahun 2010. Namun, Bank telah menerapkan manajemen biaya melalui implementasi prosedur yang lebih ketat terhadap proses persetujuan kredit untuk mengurangi beban provisi dari penurunan nilai aset.

Laba Operasional
Pada tahun 2010, Bank mencatat laba operasional sebesar Rp1.172,22 miliar, meningkat 16,12% dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp1.009,46 miliar. Sebagai dampak dari penerapan manajemen biaya strategis, Bank secara efektif berhasil mengurangi biaya operasional meskipun terdapat pengeluaran yang cukup signifikan selama proses merger. Selain itu, Bank juga berhasil meningkatkan keuntungan dari surat berharga yang diperdagangkan dan pendapatan dari jasa administrasi dan komisi.

Pajak Penghasilan
Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan terbaru no. 36/2008, tarif pajak penghasilan badan telah diturunkan dari 28% pada tahun 2009 menjadi 25% pada tahun 2010. Seperti disebutkan sebelumnya, Bank mencatat kenaikan laba operasional sebesar 16,12%. Dengan memperhitungkan keuntungan dari penjualan aktiva tetap pada tahun 2010 sebesar Rp15,66 miliar, Bank mencatat peningkatan pada laba sebelum pajak sebesar 13,98% dari Rp1.012,53 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp1.154,13 miliar pada tahun 2010. Namun, karena adanya penurunan tarif pajak penghasilan badan, maka pajak penghasilan pada tahun 2010 mendekati jumlah pajak penghasilan pada tahun 2009.

Laba Bersih
Secara keseluruhan, peningkatan laba usaha yang dikombinasikan dengan penurunan tarif pajak penghasilan badan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan laba bersih Bank.

Assets — Aktiva

	2010	2009	Increase/Decrease Naik/Turun	
	In million of Rupiah/dalam jutaan Rupiah		%	
Cash	376,868	352,162	7.02%	Kas
Current Accounts with Bank Indonesia (BI)	1,797,949	1,056,005	70.26%	Giro pada Bank Indonesia
Current Accounts with Other Banks – net	607,516	1,110,445	-45.29%	Giro pada bank lain – bersih
Placement with BI and Other Banks – net	2,123,229	1,300,683	63.24%	Penempatan pada BI dan bank lain – bersih
Securities – net	4,702,770	5,331,427	-11.79%	Efek-efek – bersih
Derivative Receivables – net	41,153	4,866	745.73%	Piutang Derivatif – bersih
Loans – net	27,043,862	22,992,321	17.62%	Kredit yang diberikan – bersih
Acceptance Receivables – net	367,205	231,548	58.59%	Piutang Akseptasi – bersih
Deferred tax assets – net	31,483	14,230	121.24%	Aktiva pajak tangguhan – bersih
Fixed assets – net	797,735	706,776	12.87%	Aktiva tetap – bersih
Other assets	412,355	333,597	23.61%	Aktiva lain – lain
Total Assets	**38,302,125**	**33,434,060**	**14.56%**	**Jumlah Aktiva**

As mentioned above, restated total assets in 2009 had increased by 52.41% after merger. Total asset had further increased by 14.56% in 2010 as a result of higher loan balance.

Seperti disebutkan sebelumnya, jumlah aktiva tahun 2009 (disajikan kembali) telah meningkat sebesar 52,41%. Sedangkan selama tahun 2010, total aktiva mengalami peningkatan sebesar 14,56% yang terutama disebabkan oleh peningkatan kredit yang diberikan oleh Bank.

Loans

Prior to the merger, a large proportion of the Bank's portfolio consisted of the commercial retail segment. However, after the merger, the proportion of the corporate segmen started to rise. This is due to the migration of customers from ex UOB Indonesia who positioned itself to target corporate market segment.

During 2010, the Bank's fund allocation had shifted from Investment Loan to Working Capital Loan.

Kredit

Sebelum penggabungan usaha, segmen ritel komersial menguasai komposisi kredit portofolio Bank. Namun, setelah merger, segmen korporasi turut mengambil bagian dalam total portofolio kredit Bank. Hal ini dikarenakan migrasi nasabah dari eks UOB Indonesia yang telah memposisikan diri untuk menargetkan segmen pasar korporasi.

Selama tahun 2010, alokasi dana Bank telah bergeser dari Kredit Investasi ke Kredit Modal Kerja.

Management's Discussion and Analysis
Analisa dan Pembahasan Manajemen

The following charts provided some illustrations on the shift in loan portfolio composition:

Grafik berikut memberikan ilustrasi tentang pergeseran komposisi portofolio kredit:

Loan Portfolio Composition
Komposisi Portofolio Kredit

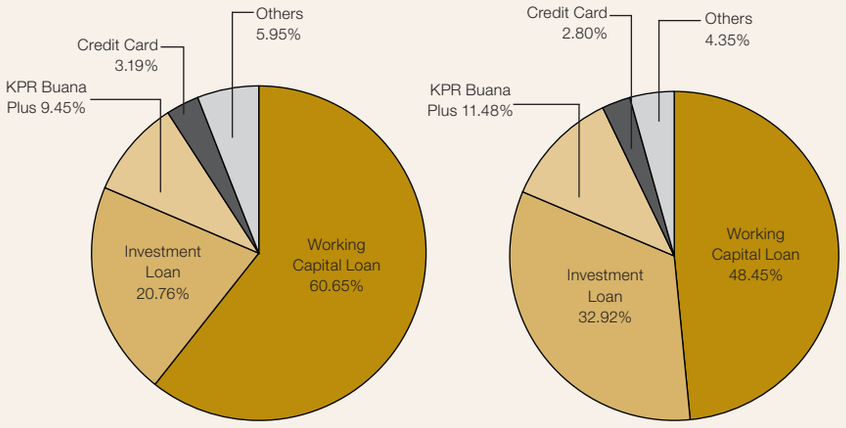

Title	2010	2009
Working Capital Loan	60.65%	48.45%
Investment Loan	20.76%	32.92%
KPR Buana Plus	9.45%	11.48%
Credit Card	3.19%	2.80%
Others	5.95%	4.35%

Corporate and Commercial Loan
Working Capital Loan
Working capital loan represents credit facilities provided to support the operational activities of the customers. The facilities comprised overdraft facilities, promissory notes, installment, fixed loan and syndication loan.

With competitive interest rate and simplified loan procedures, the Bank had managed to increase the balance of working capital loan by 46.80% from Rp11.34 trillion in 2009 to Rp16.65 trillion in 2010.

As a result, the proportion of working capital loan increased from 48,45% in 2009 to 60,65% in 2010.

Investment Loan
Bank had experienced a 26.07% decline in its Investment Loan balance from Rp7.71 trillion in 2009 to Rp5.70 trillion in 2010. Proportionally, the contribution of investment loan to total loan balance had also decreased from 32.93% in 2009 to 20.76% in 2010.

However, the Bank will strive harder to achieve higher growth in coming years.

Consumer Loans
Mortgage
The Bank offered mortgage products with several competitive advantages such as; 0% interest rate promotion programme, up to 80% financing service, long-term loan up to 20 years, and fixed rate programme to avoid the risk of interest rate fluctuation.

Kredit Korporasi dan Komersial
Kredit Modal Kerja
Kredit modal kerja merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk mendukung kegiatan operasional nasabah. Fasilitas yang diberikan terdiri dari fasilitas cerukan, promes, angsuran, pinjaman tetap maupun pinjaman sindikasi.

Dengan menawarkan suku bunga yang kompetitif dan prosedur persetujuan kredit yang ketat, Bank berhasil meningkatkan saldo kredit modal kerja sebesar 46,80% dari Rp11,34 triliun di tahun 2009 menjadi Rp16,65 triliun pada tahun 2010.

Akibatnya, porsi kredit modal kerja meningkat menjadi sebesar 60,65% pada tahun 2010 dibandingkan 48,45% pada tahun 2009.

Kredit Investasi
Bank mengalami portofolio Kredit Investasi sebesar 26,07% dari Rp7,71 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp5,70 triliun pada tahun 2010. Sehingga, kontribusi kredit investasi terhadap total portofolio kredit bank mengalami penurunan dari 32,93% pada 2009 menjadi 20,76% pada tahun 2010.

Namun demikian, Bank akan bekerja lebih keras untuk mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi di tahun mendatang.

Kredit Konsumen
Kredit Pemilikan Rumah
Bank menawarkan produk Kredit Pemilikan Rumah ("KPR") dengan beberapa keunggulan kompetitif seperti program promosi suku bunga 0%, plafon pembiayaan hingga 80%, pinjaman jangka panjang sampai 20 tahun, dan program tingkat bunga tetap untuk menghindari risiko fluktuasi suku bunga.

The mortgage balance remained relatively stable at Rp2.60 trillion in 2010 compared with Rp2.69 trillion in 2009. Mortgage had contributed 9.45% to total loan portfolio.

Portofolio KPR Bank relatif stabil pada tahun 2010, yaitu sebesar Rp2,60 triliun pada tahun 2010 dibandingkan dengan Rp2,69 triliun pada tahun 2010. KPR memberikan kontribusi sebesar 9,45% dari total portofolio kredit Bank.

Credit Card

In 2010, the Bank had launched UOB One Card and UOB Lady's Card. Both credit cards, received excellent feedback from customers. The success was reflected by the growth in credit card balance, which experienced 33.56% increase from Rp655.15 billion in 2009 to Rp874.99 billion in 2010. Credit Card portfolio had contributed 3.19% to the total loan in 2010.

Kartu Kredit

Pada tahun 2010, Bank telah meluncurkan UOB One Card dan UOB Lady's Card. Kedua kartu kredit tersebut, menerima respon yang sangat baik dari nasabah. Keberhasilan ini tercermin dari pertumbuhan saldo kartu kredit, yang mengalami peningkatan sebesar 33,56% dari Rp655,15 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp874,99 miliar pada tahun 2010. Portofolio kartu kredit memberikan kontribusi sebesar 3,19% dari total kredit pada tahun 2010.

The Bank continued to implement prudent banking principles in the loan approval process in 2010. The result was reflected in NPL ratio. Both NPL gross and net ratio declined from 3.02% and 2.28% in 2009 to 2.78% and 2.24% in 2010, respectively.

Selama tahun 2010, Bank senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses persetujuan kredit. Hasilnya tercermin pada penurunan rasio NPL gross dan net yaitu masing-masing sebesar 3,02% dan 2,28% pada tahun 2009 menjadi 2,78% dan 2,24% pada tahun 2010.

Placement with Bank Indonesia and Other Banks

As a part of liquidity management, Bank increased the placement with Bank Indonesia and other banks by 63.24% from Rp1.30 trillion in 2009 to Rp2.13 trillion in 2010.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Sebagai bagian dari manajemen likuiditas, Bank meningkatkan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar 63,24% dari Rp1,30 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp2,12 triliun pada tahun 2010.

Liabilities / Kewajiban

	2010	2009	Increase/Decrease Naik/Turun	
	In million of Rupiah/dalam jutaan Rupiah		%	
Current Liabilities	87,663	89,886	-2.47	Kewajiban segera
Deposits	28,262,921	26,154,306	8.06	Simpanan
Deposits from other banks	1,976,102	436,502	352.71	Simpanan dari Bank lain
Interest Payable	52,982	39,663	33.58	Bunga yang masih harus dibayar
Taxes Payable	58,618	53,916	8.72	Hutang Pajak
Derivatives Payable	47,256	19,757	139.19	Kewajiban Derivatif
Acceptances Payable	370,833	234,257	58.30	Kewajiban Akseptasi
Fund Borrowings	-	5,443	-100	Pinjaman yang diterima
Estimated losses on commitments and contingencies	11,210	9,776	14.67	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi
Liabilities for employees' benefits	38,293	24,746	54.74	Kewajiban atas imbalan kerja
Other liabilities	490,369	275,477	78.00	Kewajiban lain-lain
Total Liabilities	**31,396,247**	**27,343,729**	**14.82**	**Jumlah Kewajiban**

In comparison with the 2009 restated financial statement, the balance of total liabilities in 2010 increased by 14.82% from Rp27.34 trillion in 2009 to Rp31.40 trillion in 2010. The growth was mainly attributable to the increase in deposits from third party and deposits from other banks.

Dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 2009 (disajikan kembali), saldo jumlah kewajiban pada tahun 2010 meningkat sebesar 14,82% dari Rp27,34 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp31,40 triliun pada tahun 2010. Pertumbuhan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan dana pihak ketiga dan simpanan dari bank lain.

During 2010, the Bank had settled the fund borrowing.

Selama tahun 2010, Bank telah melunasi pinjaman yang diterima.

Management's Discussion and Analysis
Analisa dan Pembahasan Manajemen

Deposits from Third Parties
The deposits from third parties increased by 8.06% from Rp26.15 trillion in 2009 to Rp28.26 trillion in 2010.

The composition of third party funds was 11.33% in current accounts, 25.86% in savings and 62.81% in time deposits.

Deposits from Other Banks
During 2010, the accounts increased significantly by 352.71%. The balance had grown from Rp0.44 trillion in 2009 to Rp1.98 trillion in 2010. Call money contributed 95.24% of total deposits from other banks.

Dana Pihak Ketiga
Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank mengalami peningkatan sebesar 8,06% dari Rp26,15 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp28,26 triliun pada tahun 2010.

Komposisi dana pihak ketiga Bank adalah 11,33% dalam bentuk giro, 25,86% dalam bentuk tabungan dan 62,81% dalam bentuk deposito berjangka.

Simpanan dari Bank Lain
Selama tahun 2010, simpanan dari bank lain meningkat secara signifikan sebesar 352,71%, yaitu dari Rp0,44 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp1,98 triliun pada tahun 2010. Call money memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 95,24% dari total simpanan dari bank lain.

Equities / Ekuitas

	2010	2009	Increase/Decrease Naik/Turun	
	In million of Rupiah/dalam jutaan Rupiah		%	
Share Capital	2,388,471	1,663,339	43.59	Modal Saham
Difference in values of restructuring transactions of entities under common control	1,289,647	-	100	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali
Additional Paid in Capital – net	812,595	812,595	-	Tambahan modal disetor – bersih
Pro forma equities	-	1,849,004	-100	Proforma ekuitas
Unrealised gain(loss) on available for sale securities – net	(12,448)	50,301	-124.75	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih
Retained Earnings	2,427,613	1,715,092	41.54	Saldo Laba
Total Equities	**6,905,878**	**6,090,331**	**13.39**	**Jumlah Ekuitas**

Equities
The increase in equity was mainly derived from net profit totaling

Peningkatan ekuitas terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba akibat pengakuan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp706,06 miliar.

Rp706.06 billion.

Rasio Keuangan

	2010	2009	
	In million of Rupiah/dalam jutaan Rupiah		
Capital			**Permodalan**
CAR for credit risk	24.42%	26.39%	KPMM untuk risiko kredit
CAR for credit risk and market risk	24.33%	26.25%	KPMM untuk risiko kredit dan risiko pasar
Earning Assets Quality			**Kualitas Aset**
NPL - Gross	2.78%	3.02%	NPL - *gross*
NPL - Net	2.24%	2.28%	NPL - *net*
Profitability			**Profitabilitas**
ROA	3.31%	3.03%	Laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset
ROE	14.48%	12.97%	Laba pajak terhadap rata-rata Ekuitas
Operational Expense to Operational Income Ratio	70.85%	75.51%	Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional
Liquidity			**Liquiditas**
Loan to Deposit Ratio	97.10%	89.47%	Penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga
Compliance			**Kepatuhan**
Minimum Reserve Requirement - Rp	8.11%	5.08%	Giro wajib minimum utama - Rp
Net Open Position	1.22%	0.54%	Posisi Devisa Neto

Financial Ratios

Capital Adequacy Ratio
CAR for credit risk and CAR for credit risk and market risk as of 31 December 2010 were 24.42% and 24.33%, respectively, decreased if compared with the respective figures for 2009, which were 26.39% and 26.25%. The decrease was attributable to significant increase in productive assets, mainly in loan disbursement.

Non Performing Loan Ratio
Both NPL gross and net ratio declined from 3.02% and 2.28% in 2009 to 2.78% and 2.24% in 2010 respectively. The decline reflected the Bank's achievement in improving the quality of its loan portfolio through the implementation of prudent banking principles during the loan approval process.

Return on Assets
The ratio increased from 3.03% in 2009 to 3.31% in 2010. The growth was primarily due to higher percentage of increase in net profit (59.05%) in comparison to the percentage of increase in asset (14.56%).

Return on Equity
Likewise, ROE increased from 12.97% in 2009 to 14.48% in 2010. The increase was primarily due to higher percentage of increase in net profit (59.05%) in comparison to the percentage of increase in equity (13.39%).

Operational Expenses to Operating Income Ratio
The ratio decreased from 75.51% in 2009 to 70.85% in 2010. The

Rasio Kecukupan Modal
CAR dengan memperhitungkan rasio kredit dan CAR dengan memperhitungkan rasio kredit dan rasio pasar per 31 Desember 2010 masing-masing sebesar 24,42% dan 24,33%, menurun dibandingkan dengan tahun 2009 masing-masing sebesar 26,39% dan 26,25%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan yang signifikan pada aktiva produktif, terutama kredit.

Rasio *Non Performing Loan*
Rasio NPL gross dan net mengalami penurunan dari 3,02% dan 2,28% pada tahun 2009 menjadi 2,78% dan 2,24% pada tahun 2010. Penurunan ini mencerminkan prestasi Bank dalam meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penerapan prinsip kehati-hatian dalam proses persetujuan kredit.

Return on Assets
Rasio ini meningkat dari 3,03% pada 2009 menjadi 3,31% pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan tingginya persentase kenaikan laba bersih (59,05%) dibandingkan dengan persentase kenaikan nilai aktiva (14,56%).

Return on Equity
Demikian juga, ROE tumbuh dari 12,97% pada tahun 2009 menjadi 14,48% pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan tingginya persentase kenaikan laba bersih (59,05%) dibandingkan dengan persentase kenaikan ekuitas (13,39%).

Biaya Operasional untuk Operasional terhadap Pendapatan
Rasio BOPO mengalami penurunan dari 75,51% pada tahun 2009 menjadi 70,85% pada tahun 2010. Penurunan rasio ini terutama

decrease was due to the increase in operating income generated by the Bank.

Loan to Deposit Ratio
Loan to Deposit ratio had increased from 89.47% in 2009 to 97.10% in 2010. The growth reflected improvement in the Bank's ability to perform its intermediatary function in distributing third party funds. It was reflected by the increase in loan disbursement portfolio.

Subsequent Events

On 18 January 2011, the Bank's Shareholders held an Extraordinary Shareholders' General Meeting which approved the changes in the Bank's Articles of Association and composition of Board of Commissioners without changing the Commissioners' authority, which has been notarised by Notarial Deed No. 24 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date. The changes in the Articles of Association comprise, among others, the change in the Bank's name from PT Bank UOB Buana to become PT Bank UOB Indonesia. As of 10 February 2011, the above change is still awaiting for approval from the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia and afterward the Bank will also apply for an approval to Bank Indonesia concerning the changes in Bank's name.

First Adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)

The Bank's financial statements for the year ended 31 December 2010 are the Bank's first financial statements which applied PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006).

In adopting the above new standards, the Bank has identified the following transition adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the transitional provisions for the first adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The effect of the transition to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) to the Bank's opening balance sheet as of 1 January 2010 were derived from the reassessment of impairment losses for financial assets in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006).

Changes in Regulation and the Impact to the Bank's Performance

Based on Circular Letter No. 11/3/DPNP dated 27 January 2009 regarding the calculation of RWA for Operational Risk using the Basic Indicator Approach, the Bank has made the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk. According to the Circular Letter, the calculation of RWA for Operational Risk is applied gradually, namely:

dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan operasional yang dihasilkan oleh Bank.

Loan to Deposit Ratio
Rasio LDR mengalami peningkatan dari 89,47% pada tahun 2009 menjadi 97,10% pada tahun 2010. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan kemampuan Bank untuk melakukan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga. Hal ini terutama tercermin dari peningkatan portofolio kredit yang disalurkan oleh Bank.

Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Pada tanggal 18 Januari 2011, Pemegang Saham Bank telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang memutuskan perubahan Anggaran Dasar Bank dan perubahan susunan Dewan Komisaris Bank tanpa merubah wewenang dari anggota Komisaris, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 24 dengan tanggal yang sama. Perubahan pada Anggaran Dasar tersebut, antara lain, mengenai perubahan nama Bank dari PT Bank UOB Buana menjadi PT Bank UOB Indonesia. Pada tanggal 10 Februari 2011, perubahan anggaran dasar ini masih menunggu persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan selanjutnya Bank juga akan mengajukan persetujuan kepada Bank Indonesia atas penggantian nama Bank.

Penerapan Awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)

Laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 merupakan laporan keuangan pertama Bank yang menerapkan PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Dalam menerapkan standar-standar baru di atas, Bank telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi untuk penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Dampak transisi ke PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap neraca awal Bank pada tanggal 1 Januari 2010 berasal dari penghitungan ulang atas kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Perubahan Peraturan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Bank

Berdasarkan Surat Edaran No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mengenai Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar, Bank telah melakukan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional. Menurut Surat Edaran tersebut, perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dilakukan secara bertahap, yaitu:

1. Commencing 1 January 2010 until 30 June 2010, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 5% (five percent) of the average positive annual gross income during the last three years.
2. Commencing 1 July 2010 until 31 December 2010, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 10% (ten percent) of average positive annual gross income during the last three years.
3. From 1 January 2011, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 15% (fifteen percent) of the average positive annual gross income during the last three years.

Of the three steps above, the Bank has implemented the second phase, where the Operational Risk capital charges are calculated at 10% (ten percent) of the average positive annual gross income during the last three years.

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on 15 July 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated 1 July 2010, the maximum NOP of banks should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the balance sheets and administrative accounts. The NOP of the Bank as of 31 December 2010 and 2009 is in compliance with BI regulations.

On 4 October 2010, Bank Indonesia (BI) issued Regulation (PBI) No. 12/19/PBI/2010, superseding previous Regulation No. 10/25/PBI/2008 which was issued on 23 October 2008 and previous regulation No. 10/19/PBI/2008 which was issued on 14 October 2008. This regulation states that the GWM for Rupiah account becomes 10.5% consisting of 8% of third parties funds in Rupiah for primary GWM, 2.5% of third parties funds in Rupiah for secondary GWM from the total Rupiah third party funds, and LDR GWM (Loan to Deposit Ratio GWM) based on the calculation between Bottom Disincentive Parameter or Top Disincentive Parameter and difference between Bank's LDR and Target LDR, by tuning into account the difference between Bank's CAR and Incentive CAR, while the GWM for foreign currency account becomes 1% from the total third party funds in foreign currencies.

The PBI was effective from 1 November 2010, while the GWM based on LDR is effective on 1 March 2011.

1. Efektif 1 Januari 2010 sampai dengan 30 Juni 2010, perhitungan biaya modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 5% (lima persen) dari pendapatan rata-rata bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.
2. Efektif sejak tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Maret 2010, perhitungan biaya modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen) dari pendapatan rata-rata bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.
3. Sejak 1 Januari 2011 dan seterusnya, perhitungan biaya modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 15% (lima belas persen) dari pendapatan rata-rata bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.

Dari ketiga tahap di atas, Bank telah melaksanakan tahap kedua, yakni beban modal Risiko Operasional dihitung sebesar 10% (sepuluh persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan kewajiban dalam mata uang asing, baik yang terdapat di neraca maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah memenuhi ketentuan BI.

Pada tanggal 4 Oktober 2010, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan Peraturan Bank Indonsia (PBI) No. 12/19/PBI/2010 yang menggantikan Peraturan No.10/25/PBI/2008 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2008 dan Peraturan No. 10/19/PBI/2008 pada tanggal 14 Oktober 2008. Peraturan tersebut menyatakan bahwa pemenuhan GWM untuk rekening Rupiah menjadi 10,5% yang terdiri dari 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah untuk GWM utama, 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah untuk GWM sekunder dari jumlah dana pihak ketiga Rupiah, dan GWM LDR (GWM Loan to Deposit Ratio) sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM Insentif, sedangkan pemenuhan GWM untuk rekening mata uang asing menjadi 1% dari jumlah dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010, sedangkan pemenuhan GWM LDR berlaku pada tanggal 1 Maret 2011.

Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan

76 Key Highlights for 2010 — Ulasan Penting Sepanjang Tahun 201
78 Good Corporate Governance Report — Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
106 Risk Management — Manajemen Risiko
120 Corporate Social Responsibility — Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan

Key Highlights for 2010

UOB Buana is committed to conduct our business in accordance with our framework for Good Corporate Governance ("GCG") and our code of ethical conduct. Each business unit is committed to implementing GCG practices for the benefit of customers, shareholders and other stakeholders.

One of the landmark activities in 2010 was the merger between UOB Buana and UOB Indonesia to comply with the Single Presence Policy regulation issued by Bank Indonesia. With the merger, the Bank remains committed to further sustain and improve the implementation of GCG to meet the requirements of the Indonesian authorities and the established standards of UOB which is listed on the Singapore Stock Exchange.

In this Annual Report, besides reporting on the standard of corporate governance practice as stipulated by rules and regulations from Bank Indonesia, we also base our corporate governance principles on international best practices.

In 2010 we strengthened our GCG practices and introduced initiatives in the following areas:

Code of Conduct and Ethics

Our code of business conduct and ethics is the foundation of our governance framework and reflects our commitment to doing what is fair, right and legal. All UOB Buana management and employees are committed to uphold and strengthen the implementation of GCG practices that put forward the moral and ethical principle based on the Bank's code of conduct and ethics.

The Bank regularly reviews the code of conduct and ethics and disseminates to all employee and management to ensure that they understand its requirements and put it into practice.

Compliance Culture

Sound corporate governance involves rigorous oversight of regulatory compliance. Complying with applicable laws, rules and regulations wherever we operate is a key part of doing what is right. The Director of Compliance has a duty to oversee the effective implementation of the compliance framework. This positions us to satisfy regulatory requirements and respond to emerging compliance risks on a timely basis regionally.

Since 2008 we have created an internal website containing all the rules and regulations that are related to the Bank's operations as well as other information about the Bank. Every employee can access this portal. We even link the portal with the Reporting to Related Institutions System ("PKIT") to all employees who are

Ulasan Penting Sepanjang Tahun 2010

UOB Buana berkomitmen untuk melakukan kegiatan usaha sesuai dengan kerangka kerja *Good Corporate Governance* ("GCG") dan kode etik perilaku. Setiap unit bisnis memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG di setiap kegiatan usahanya sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk kepentingan para nasabah, pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.

Kegiatan utama di tahun 2010 adalah penggabungan usaha (merger) antara UOB Buana dengan UOB Indonesia untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai kepemilikan tunggal *(Single Presence Policy)*. Dengan penggabungan tersebut, Bank tetap berkomitmen untuk mempertahankan dan menyempurnakan penerapan GCG dalam upaya memenuhi persyaratan dari pihak berwenang di Indonesia dan standar yang ditetapkan dari pemegang saham utama UOB Buana yang tercatat di Bursa Efek Singapura.

Dalam Laporan Tahunan ini, selain melaporkan standar praktek tata kelola perusahaan sebagaimana diatur oleh peraturan dan ketentuan Bank Indonesia, kami juga merujuk pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang berlaku secara internasional.

Selama tahun 2010 Bank telah memperkuat praktek-praktek GCG dan memperkenalkan inisiatif-inisiatif di berbagai bidang sebagai berikut:

Pedoman Perilaku dan Kode Etik

Pedoman perilaku dan kode etik Bank merupakan dasar dari kerangka tata kelola perusahaan yang mencerminkan komitmen Bank untuk bertindak secara adil, benar dan tidak melanggar hukum. Manajemen dan karyawan, tanpa terkecuali, berkomitmen untuk terus melanjutkan dan menyempurnakan penerapan praktek-praktek GCG yang mengedepankan prinsip moral dan etika sesuai pedoman perilaku dan kode etik Bank.

Secara berkala Bank mengkaji kembali isi pedoman perilaku dan kode etik serta mensosialisasikannya pada seluruh karyawan dan manajemen, sehingga dapat dipastikan pedoman dan kode etik tersebut dipahami dan dijalankan.

Budaya Kepatuhan

Tata kelola perusahaan yang baik melibatkan pengawasan terhadap kepatuhan peraturan secara ketat. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dimanapun kami beroperasi merupakan bagian penting dalam melakukan apa yang benar. Direktur Kepatuhan bertugas mengawasi pelaksanaan kerangka kepatuhan agar berjalan secara efektif. Hal ini menempatkan kami dalam posisi memenuhi peraturan dan merespon risiko kepatuhan yang muncul secara tepat waktu.

Sejak tahun 2008, kami telah meluncurkan *web* internal/portal, yang berisi antara lain peraturan dan kebijakan yang berlaku yang terkait dengan kegiatan operasional Bank dan informasi Bank lainnya. Setiap karyawan dapat memiliki akses ke portal tersebut. Kami bahkan menautkan sistem Pelaporan Kepada Instansi

responsible for the related report in order to remind them the due date of each report.

To improve the utilisation and effectiveness of the portal, in 2010 we added a search engine function which can assist the user in finding the required information quickly and accurately.

Whistle Blowing

To support internal control and the implementation of transparency as one of the main GCG principles, UOB Buana established a policy and procedure for whistle blowing.

This policy is created to encourage each employee to report any breach or potential breach of laws, regulations, the Bank's policy, or code of conduct and ethics, while protecting them from any threat due to their report.

The report can be submitted verbally or in writing to the respective direct supervisor, Head of Internal Audit, President Director or Head of Audit Committee.

To support this policy, the Bank provides telephone, facsimile and 24 hour hotline service to facilitate the communication. These facilities are operated by the Internal Audit function. The whistleblower who reported the appropriate information based on whistle blowing policy in good faith and will not be put at risk of dismissal or retalitation.

Anti-Money Laundering

As part of the Bank's know-your-customer requirement and in accordance with the commitment from the Government to eradicate money laundering transactions, UOB Buana took a further step in implementing the anti-money laundering programme.

Since 2009, we formed the Anti-Money Laundering Committee and establish policy for the implementation of anti-money laundering and anti-terrorist financing programme to help safeguard the integrity of the Indonesian banking system. UOB Buana will not knowingly do business with individuals, entities or governments attempting to turn 'dirty money' into 'clean money'. Nor will we knowingly conduct any type of business transaction relating to property owned or controlled by, or on behalf of, a suspected terrorist group. UOB Buana became the first bank in Indonesia to form an Anti-Money Laundering Committee.

Based on regulation from Bank Indonesia regarding the implementation of GCG for Commercial Banks, we hereby report on the implementation of GCG for year 2010 including the general conclusion of the GCG self assessment.

Terkait ("PKIT") kepada email karyawan yang bertanggung jawab terhadap laporan sehingga dapat mengingatkan tanggal jatuh tempo dari laporan yang menjadi tanggung jawab karyawan tersebut.

Untuk meningkatkan efektifitas penggunaan portal tersebut, di tahun 2010 ditambahkan fasilitas mesin pencari yang memudahkan pengguna menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan akurat.

Whistle Blowing

Untuk mendukung pengawasan internal dan menerapkan transparansi sesuai prinsip GCG, UOB Buana telah mengatur kebijakan dan prosedur sistem *whistle blowing*.

Kebijakan ini dibuat untuk mendorong setiap karyawan agar melaporkan pelanggaran-pelanggaran atau potensi pelanggaran terhadap hukum, peraturan, kebijakan Bank atau pedoman perilaku dan kode etik dengan tetap melindungi pelapor dari ancaman pihak manapun.

Pelaporan dapat disampaikan secara verbal atau tertulis kepada atasan langsung, Kepala Audit Internal, Direktur Utama atau Ketua Komite Audit.

Untuk menunjang kebijakan ini, disediakan fasilitas telepon dan faximili, serta *hotline* 24 jam bagi pelapor sehingga mempermudah jalur komunikasi. Fasilitas tersebut dioperasikan oleh fungsi kerja Audit Internal. Pelapor yang menyampaikan pengaduan yang sebenar-benarnya sesuai kebijakan *whistle blowing* dan didasari dengan niat baik, tidak akan terkena risiko pemecatan atau tindakan balasan.

Anti-Money Laundering

Sejalan dengan prinsip pengenalan nasabah serta seiring dengan komitmen pemerintah untuk memberantas kegiatan pencucian uang, UOB Buana mengambil satu langkah lebih maju dalam mengimplementasikan sistem *anti-money laundering.*

Sejak tahun 2009 Bank membentuk Komite *Anti-Money Laundering* dan menerbitkan pedoman pelaksanaan program *anti-money laundering* dan pencegahan pendanaan terorisme untuk membantu menjaga integritas sistem perbankan Indonesia. UOB Buana tidak akan dengan sengaja melakukan bisnis dengan individu, badan atau pemerintah yang mencoba untuk mengubah 'uang kotor' menjadi 'uang bersih'. Kami juga tidak akan melakukan semua jenis transaksi bisnis yang berkaitan dengan kekayaan yang dimiliki atau dikendalikan oleh, atau atas nama, kelompok teroris yang dicurigai. UOB Buana merupakan bank pertama di Indonesia yang telah memiliki Komite *Anti-Money Laudering.*

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, kami sampaikan laporan pelaksanaan GCG tahun 2010 termasuk kesimpulan umum hasil *self assessment* GCG.

Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Report

Structure of Good Corporate Governance
General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders ("GMS") holds the highest authority in the Bank. At the GMS, shareholders are authorised to evaluate the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors, approve the annual report, appoint and release Commissioners and Directors, determine the amount and type of compensation/remuneration and other facilities for members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and appoint an Independent Auditor. The Annual General Meeting of Shareholders ("AGM") is held once every year. The Bank may also convene an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM") when needed.

During 2010, UOB Buana held one AGM and two EGM. The resolutions from the AGM and the EGMs are as follows:

- On 19 February 2010, UOB Buana held an EGM to approve the appointment of Ajeep Rassidi Bin Othman as the Director of UOB Buana.

  With the note that the appointment shall be effectively valid after obtaining approval from Bank Indonesia within the framework of fit-and-proper test.

- On 15 April 2010, UOB Buana held its AGM and made the following resolutions:

  1. Approved Annual Report of the Company for the year ended on 31 December 2009 including the annual report of the Board of Directors and supervisory report of the Board of Commissioners.
  2. Approved balance sheet and statements of income for year ended 31 December 2009 which was audited by public accountant Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
  3. Provided release and discharge of responsibilities *(acquit et decharge)* to members of the Board of Directors over its management and to the Board of Commissioners of the Company over its oversight duties during financial year 2009.
  4. Approved the use of the Bank's net profit in 2009 of Rp443,921,983,216 as follows:
     - The sum of Rp2,500,000,000 shall be booked as reserve to comply with provision of Article 70 Law of Limited Liability and Article 20 Articles of Association of the Company; and
     - Posted Rp441,421,983,216 as retained earnings.
  5. Provided authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint the Public Accounting Firm that shall audit the Financial Reports of the Company for financial year 2010, and provide authority to the Board of Directors to sign work agreement and decide on honorarium and

Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") merupakan lembaga tertinggi Bank. Dalam RUPS, pemegang saham berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukkan Auditor Independen. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") dilangsungkan satu kali setahun. Selain itu, Bank juga dapat melangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") jika diperlukan.

Selama tahun 2010, UOB Buana telah menyelenggarakan satu kali RUPST dan dua kali RUPSLB. Keputusan dari masing-masing RUPST dan RUPSLB tersebut adalah sebagaimana disampaikan dibawah ini:

- Pada tanggal 19 Februari 2010, UOB Buana menyelenggarakan RUPSLB yang memutuskan untuk mengangkat Ajeep Rassidi Bin Othman sebagai Direktur UOB Buana.
  Saat dilaksanakannya RUPSLB, masih menunggu persetujuan dari Bank Indonesia dalam rangka uji kepatutan dan kelayakan.

- Pada tanggal 15 April 2010, UOB Buana menyelenggarakan RUPST dan telah memutuskan beberapa agenda yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:
  1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 termasuk laporan tahunan Direksi dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan.
  2. Mengesahkan neraca dan perhitungan laba/rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
  3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya *(acquit et decharge)* kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2009.
  4. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2009 sebesar Rp443.921.983.216,- sebagai berikut:
     - Sebesar Rp2.500.000.000,- dibukukan sebagai dana cadangan umum untuk memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan pasal 20 Anggaran Dasar Bank; dan
     - Sebesar Rp441.421.983.216,- dibukukan sebagai Laba Ditahan.
  5. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penunjukkan terhadap Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku 2010, dan memberikan kewenangan kepada Direksi untuk menandatangani perjanjian kerja serta

other requriements pertaining to such appointments.

6. Approved the change of Board of Directors as follows:
   - Approved and accepted the resignation of Aris Janasutanta Sutirto and Hsu Francis as the Director of the Company;
   - Approved the reappointment of Armand Bachtiar Arief, Wang Lian Khee, Pardi Kendy, Safrullah Hadi Saleh, Goh Seng Huat, Madi Darmadi Lazuardi, Ajeep Rassidi Bin Othman and Soehadie Tansol as members of the Company's Board of Directors; and
   - Approved the appointment of Suhaimin Djohan as a Director of the Company.
7. Approved the determination of the amount of honorarium and benefits for all members of the Board of Commissioners of the Company and to determine the amount of salary, service fee and benefits for all members of the Board of Directors of the Company.
8. Granted authority to the Board of Commissioners of the Company to determine segregation of duties and authorities to each member of the Board of Directors of the Company.

- The EGM which was held after the closing of the AGM on 15 April 2010 decided on the agenda of approval on the merger of the Company with UOB Indonesia, in which UOB Buana shall become the surviving company, including:
  a. Plan of Merger;
  b. Deed of Merger;
  c. Amendments to the Company's Articles of Association especially the composition of the shareholders after mergers; and
  d. Change the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company in connection with the Merger.

The composition of the members of the Board of Directors of the merged Bank, after the effective date of the merger until date of the AGM to be held in the year of 2013 and until the date of the AGM to be held in the year of 2011 for the Board of Commissioners, to be as follows:

Board Of Directors

President Director	: Armand B. Arief
Deputy President Director	: Wang Lian Khee
Deputy President Director	: Iwan Satawidinata
Director	: Pardi Kendy
Director	: Safrullah Hadi Saleh
Director	: Goh Seng Huat
Director	: Madi D. Lazuardi
Director	: Ajeep Rassidi Bin Othman *
Director	: Suhaimin Djohan *
Compliance Director	: Soehadie Tansol

menetapkan honorarium dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukkan tersebut.

6. Menyetujui perubahan susunan Direksi Perseroan sebagai berikut:
   - Menerima pengunduran diri Aris Janasutanta Sutirto dan Hsu Francis sebagai Direktur Perseroan;
   - Mengangkat kembali Armand Bachtiar Arief, Wang Lian Khee, Pardi Kendy, Safrullah Hadi Saleh, Goh Seng Huat, Madi Darmadi Lazuardi, Ajeep Rassidi Bin Othman dan Soehadie Tansol sebagai anggota Direksi Perseroan; dan
   - Mengangkat Suhaimin Djohan sebagai Direktur Perseroan.
7. Menyetujui penetapan gaji dan tunjangan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan penetapan gaji, uang jasa dan tunjangan anggota Direksi Perseroan.
8. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi.

- RUPSLB yang diselenggarakan setelah ditutupnya RUPST pada tanggal 15 April 2010, telah memutuskan agenda yang pada pokoknya adalah menyetujui penggabungan (merger) UOB Buana dengan UOB Indonesia, dimana UOB Buana akan menjadi bank yang menerima penggabungan *(surviving company)*, termasuk:
  a. Rancangan Penggabungan;
  b. Akta Penggabungan;
  c. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan khususnya mengenai modal Perseroan setelah merger; dan
  d. Perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sehubungan dengan penggabungan usaha (merger).

Susunan Direksi UOB Buana sebagai Bank yang menerima penggabungan yang akan berlaku efektif sejak Tanggal Efektif Merger sampai dengan penutupan RUPST yang akan diadakan pada tahun 2013 dan Dewan Komisaris sampai dengan penutupan RUPST yang akan diadakan pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama	: Armand B. Arief
Wakil Direktur Utama	: Wang Lian Khee
Wakil Direktur Utama	: Iwan Satawidinata
Direktur	: Pardi Kendy
Direktur	: Safrullah Hadi Saleh
Direktur	: Goh Seng Huat
Direktur	: Madi D. Lazuardi
Direktur	: Ajeep Rassidi Bin Othman *
Direktur	: Suhaimin Djohan *
Direktur Kepatuhan	: Soehadie Tansol

Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan

* With the note that the appointment shall be effectively valid after obtaining approval from Bank Indonesia within the framework of fit-and-proper test.

Board of Commissioners

President Commissioner	: Wee Cho Yaw
Deputy President Commissioner	: Lee Chin Yong Francis
Commissioner	: Wee Ee Cheong
Independent Commissioner	: Rusdy Daryono
Independent Commissioner	: Wayan Alit Antara
Independent Commissioner	: Aswin Wirjadi
Independent Commissioner	: Wawat Sutanto
Independent Commissioner	: Mustafa Widjaja

As stipulated in the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners has the duty to supervise the Board of Directors's management policy, the management of the Bank in general, advising Board of Directors as well as conducting other duty and authority as stated in the Articles of Association and established in the GMS.

Board of Commissioners

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

- Supervise the implementation of duties, responsibilites and policies by Directors and to provide advice to Directors;
- Ensure the implementation of GCG in all Bank's activities at all stages and level of the organisation;
- Provide direction for the Directors on implementation of GCG;
- Provide direction and recommendation on the Bank's strategic development plan and evaluation on the implementation of Bank strategic policy;
- Ensure that the Directors follow up on audit findings and recommendation provided by Internal Audit unit, External Auditor, Bank Indonesia' supervision report and other authorised institutions; and
- Review and approve Bank's risk management framework.

In performing its daily tasks, the Board of Commissioners is assisted by Board secretary as well as the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee also the Risk Monitoring Committee.

Composition, Criteria and Independency of the Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners of UOB Buana as at 31 December 2010 is as follows:

* Saat dilaksanakannya RUPSLB, masih menunggu persetujuan dari Bank Indonesia dalam rangka uji kepatutan dan kelayakan.

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Wee Cho Yaw
Wakil Komisaris Utama	: Lee Chin Yong Francis
Komisaris	: Wee Ee Cheong
Komisaris Independen	: Rusdy Daryono
Komisaris Independen	: Wayan Alit Antara
Komisaris Independen	: Aswin Wirjadi
Komisaris Independen	: Wawat Sutanto
Komisaris Independen	: Mustafa Widjaja

Sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan kepengurusan Direksi, jalannya kepengurusan pada umumnya, memberi nasehat kepada Direksi serta melaksanakan tugas dan kewenangan lainnya sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan yang telah ditentukan dalam RUPS.

Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kebijakan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi;
- Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- Menetapkan arah bagi jajaran Direksi dalam pelaksanaan GCG;
- Memberikan arahan dan rekomendasi atas rencana pengembangan strategis Bank serta melakukan evaluasi atas penerapan kebijakan strategis Bank;
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh unit kerja Audit Internal, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia serta badan-badan yang berwenang lainnya; dan
- Menelaah dan menyetujui kerangka kerja manajemen risiko Bank.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari Dewan Komisaris memiliki Sekretariat Dewan Komisaris dan dibantu pula oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Audit serta Komite Pemantau Risiko.

Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris UOB Buana per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Commissioners of UOB Buana as at 31 December 2010
Susunan Dewan Komisaris UOB Buana per 31 Desember 2010

Name/Nama	Position/Jabatan	Effective as Member/Efektif Sebagai Anggota		Term of Office/ Masa Jabatan
		BI Approval/ Persetujuan BI	GMS/ RUPS	
Wee Cho Yaw	President Commissioner/ Komisaris Utama	26-12-2005	14-10-2005	2011
Lee Chin Yong Francis	Deputy President Commissioner/ Wakil Komisaris Utama	19-12-2005	14-10-2005	2011
Wee Ee Cheong	Commissioner/ Komisaris	31-08-2007	22-06-2007	2011
Rusdy Daryono	Independent Commissioner/ Komisaris Independen	12-06-2006	22-05-2006	2011
Wayan Alit Antara	Independent Commissioner/ Komisaris Independen	08-01-2009	20-06-2008	2011
Aswin Wirjadi	Independent Commissioner/ Komisaris Independen	29-06-2009	16-06-2009	2011
Wawat Sutanto	Independent Commissioner/ Komisaris Independen	10-06-2010	15-04-2010	2011
Mustafa Widjaja	Independent Commissioner/ Komisaris Independen	10-06-2010	15-04-2010	2011

Five members of the Board of Commissioners are Indonesian citizens and reside in Indonesia and three members of the Board are foreign citizens and reside in Singapore.

The composition of Commissioners and Independent Commissioners is in compliance with the requirement by Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 issued on 30 January 2006 and has been amended through No. 8/14/PBI/2006 on 5 October 2006 regarding Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank and its amendment.

The Commissioner who has a family relationship with other member of Board of Commissioners is Wee Cho Yaw and Wee Ee Cheong. Except for the above mentioned Board of Commissioners, other Independent Commissioners do not have any financial, management, share belonging and family relationship until second degree with another member of Commissioner, Directors and/or controlling shareholder which can affect his independence.

Fit-and-Proper Test Information Disclosure
Appointment of members of the Board of Commissioners is confirmed through the GMS and is in accordance with key selection criteria of integrity, competence, professionalism and financial reputation in line with the fit-and-proper test requirements set by Bank Indonesia.

Sebanyak lima anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan dan berdomisili di Indonesia sedangkan tiga orang lainnya merupakan Warga Negara Asing dan berdomisili di Singapura.

Komposisi anggota Komisaris dan anggota Komisaris Independen telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Terdapat 2 (dua) anggota Dewan komisaris yang memiliki hubungan keluarga yaitu Wee Cho Yaw yang merupakan ayah kandung dari Wee Ee Cheong. Sedangkan anggota Dewan Komisaris lainnya tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Penyingkapan Informasi *Fit-and-Proper Test*
Seluruh pengangkatan anggota Dewan Komisaris oleh RUPS telah memperhatikan kriteria utama yang mencakup integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kelayakan dan kepatutan *(fit-and-proper test)* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Any appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners must take into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Meeting of Board of Commissioners
The Board of Commissioners holds the meeting every quarter in which they invite Directors to present their performance during those periods and to discuss general performance of the Bank.

During 2010, four meetings of Board of Commissioners were held, in which two meetings were attended by all members of the Board of Commissioners.

Pursuant to Articles of Association, the order of the Board of Commissioners has been governed, as follows:

- Organise four times a year, except if deemed necessary by one member of Board of Commissioners or based on written request from Directors or based on request of one shareholder or more that jointly represent 1/10 (one-tenth) share of the overall shares subscribed by the Bank with voting rights;
- Board of Commissioners meeting should be chaired by the President Commissioner. If President Commissioner is not available, the meeting can be chaired by the Deputy President Commissioner. If both the President and Deputy President of Commissioners are not available, the meeting to be chaired by the Board of Commissioner member, appointed by Board of Commissioners members present during the meeting;
- Meeting of the Board of Commissioners is only valid and authorised to make binding decisions if attended by more than half of the members of Board of Commissioners or represented in the meetings;
- Decisions of the meetings of Board of Commissioners are adopted based on discussion and deliberation or by majority votes in the event that there is no consensus, provided that more than half of the total votes cast in the meeting approve the decision; and
- In the event of deadlock if the agree votes and disagree votes are equal, the Chairman of the Meeting of Board of Commissioners shall make the decision; and
- The results of the Meetings of the Board of Commissioners must be noted in the minutes of meeting and well documented.

Pengangkatan seluruh anggota Dewan Komisaris oleh RUPS, telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Rapat Dewan Komisaris
Dewan Komisaris mengadakan rapat setiap tiga bulan sekali dimana dalam rapat tersebut Dewan Komisaris mengundang Direksi sesuai kebutuhan guna memaparkan kinerja Direksi selama periode tersebut untuk membahas kinerja Bank secara umum.

Sepanjang tahun 2010, telah diselenggarakan 4 (empat) kali rapat Dewan Komisaris dimana 2 (dua) rapat diantaranya dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik.

Sesuai Anggaran Dasar, telah diatur mengenai tata tertib rapat Dewan Komisaris antara lain, sebagai berikut:

- Diadakan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun kecuali apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis oleh Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dengan hak suara yang sah;
- Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Apabila Komisaris Utama berhalangan hadir, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, rapat dipimpin oleh Wakil Komisaris Utama dan bila berhalangan, rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir;
- Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat tersebut;
- Keputusan rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari setengah bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut; dan
- Apabila suara setuju dan suara yang tidak setuju sama atau berimbang, maka Ketua rapat yang akan menentukan; dan
- Hasil rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Attendance Report of Board of Commissioners
Rekapitulasi Daftar Hadir Rapat Dewan Komisaris

Name/Nama	Position/Jabatan	Frequency of Attendance/Meeting Frequency Frekuensi Kehadiran/Jumlah Rapat
Wee Cho Yaw	President Commissioner/ Komisaris Utama	3/4
Lee Chin Yong Francis	Deputy President Commissioner/ Wakil Komisaris Utama	4/4
Wee Ee Cheong	Commisioner/ Komisaris	3/4
Rusdy Daryono	Independent Commisioner/ Komisaris Independen	4/4
Wayan Alit Antara	Independent Commisioner/ Komisaris Independen	4/4
Aswin Wirjadi	Independent Commisioner/ Komisaris Independen	3/4
Wawat Sutanto *	Independent Commisioner/ Komisaris Independen	2/4
Mustafa Widjaja *	Independent Commisioner/ Komisaris Independen	2/4

* Joined after merger on 30 June 2010/Bergabung sejak merger per 30 Juni 2010.

Board of Directors

Duties and Responsibilities of the Directors

According to the Articles of Association, the Directors are fully responsible for protecting the interest of the Bank in the terms of achieving it's vision and mission. The Articles of Association also sets out that the Directors must fulfill their obligations and responsibilities by performing their tasks in line with the applied rules and regulations and the Articles of Association.

Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Sesuai Anggaran Dasar, Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Anggaran Dasar juga mengatur bahwa Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.

Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan

In compliance with the duties and responsibilities of the Board of Directors stipulated in the Company's Articles of Association and regulation of Bank Indonesia, the Board has:

- Managed the Bank according to their authority and responsibility as stipulated in Articles of Association and prevailing regulations;
- Implemented GCG principles to all stages or level of organisation;
- Implemented business strategy according to Board of Commissioners recommendations;
- Followed up on audit findings and recommendations provided by Internal Audit unit, External Auditor, Bank Indonesia' supervision report and other authorised institutions;
- Performed internal monitoring in an effective and efficient manner.
- Monitored and managed risks faced by the Bank;
- Maintained conducive working environment to improve productivity and professionalism; and
- Managed and developed employees and also maintained organisation existence.

Dalam pemenuhan tugas dan tanggung jawab Direksi sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Bank Indonesia, maka Direksi telah:

- Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- Menerapkan strategi usaha sesuai dengan yang direkomendasikan Dewan Komisaris;
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi kerja Audit Internal, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia serta badan-badan yang berwenang lainnya;
- Melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien;
- Melakukan pemantauan dan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh Bank;
- Menjaga iklim kerja yang kondusif sehingga meningkatkan produktivitas dan profesionalisme; dan
- Mengelola dan melakukan pengembangan karyawan serta menjaga keberlangsungan organisasi.

Composition, Criteria and Independency of the Directors

The composition of the Directors of UOB Buana as at 31 December 2010 is as follows:

Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Susunan Direksi UOB Buana per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Composition of the Directors of UOB Buana as at 31 December 2010
Susunan Direksi UOB Buana per 31 Desember 2010

Name/Nama	Position/Jabatan	Effective as Members/ Efektif sebagai Anggota		Term of Office/ Masa Akhir Jabatan
		BI Approval/ Persetujuan BI	GMS/ RUPS	
Armand B. Arief	President Director/ Direktur Utama	07-09-2007	22-06-2007	2013
Wang Lian Khee	Deputy President Director/ Wakil Direktur Utama	19-09-2006	22-05-2006	2013
Iwan Satawidinata	Deputy President Director/ Wakil Direktur Utama	10-06-2006	15-04-2010	2013
Pardi Kendy	Director/Direktur	27-10-1999	29-07-1999	2013
Safrullah Hadi Saleh	Director/Direktur	29-05-2001	25-05-2001	2013
Goh Seng Huat	Director/Direktur	30-01-2006	14-10-2005	2013
Madi D. Lazuardi	Director/Direktur	14-11-2008	20-06-2008	2013
Ajeep Rassidi Bin Othman	Director/Direktur	06-05-2010	19-02-2010	2013
Suhaimin Djohan	Director/Direktur	20-05-2010	15-04-2010	2013
Soehadie Tansol	Compliance Director/ Direktur Kepatuhan	31-12-2002	25-11-2002	2013

All members of the Board of Directors of UOB Buana do not have financial and family relationship up to the second degree with fellow members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners and Controlling Shareholders. The Directors, both severally or jointly, do not have shares exceeding 25% of the paid-up capital in a Bank or other company.

Anggota Direksi UOB Buana tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada Bank atau pada suatu perusahaan lain.

Fit-and-Proper Test Disclosure
Appointment of members of the Board of Directors by the GMS have complied with main criteria approved by the Board of Commissioners taking into consideration integrity, competence, professionalism and financial reputation according to fit-and-proper test determined by Bank Indonesia.

Pengungkapan Informasi *Fit-and-Proper Test*
Seluruh pengangkatan anggota Direksi oleh RUPS telah memperhatikan kriteria utama yang disetujui oleh Dewan Komisaris yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan *fit-and-proper test* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Meeting of Board of Directors
Pursuant to Articles of Association, the order of the Board of Directors has been governed, as follows:

- The meeting is to be held at any time unless deemed necessary by one of the members of the Directors, or through written request from one or more of the members of the Commissioners, or through written request from one or more of the shareholders representing 1/10 (one-tenth) of the total shares allocated by the Company with valid voting right;
- Directors' meeting is valid and authorised to make binding decision if more than half of the total members of the Directors were present or represented in the meeting;
- Decision of the Directors' meeting should be based on deliberation to reach agreement. If decision could not be reached through deliberation, decision will be made through voting based on supporting votes of more than half of the total valid votes collected in the Meeting;
- If the opposing and supporting votes were the same, the Chairman of the Director's meeting shall decide; and
- Proceeds of the Directors Meeting is required to be summarised into minutes of meeting and well documented.

Rapat Direksi
Sesuai Anggaran Dasar, telah diatur mengenai tata tertib rapat Direksi antara lain, sebagai berikut:

- Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu apabila dianggap perlu oleh salah satu anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari satu atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah;
- Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat;
- Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari setengah bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut;
- Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama banyaknya, maka Ketua rapat Direksi yang memutuskan; dan
- Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Attendance Report of Board of Directors
Rekapitulasi Daftar Hadir Rapat Direksi

Name/Nama	Position/Jabatan	Frequency of Attendance/Meeting Frequency Frekuensi Kehadiran/Jumlah Rapat
Armand B. Arief	President Director/Direktur Utama	18/20
Wang Lian Khee	Deputy President Director/Wakil Direktur Utama	17/20
Iwan Satawidinata *	Deputy President Director/Wakil Direktur Utama	8/20
Pardi Kendy	Director/Direktur	20/20
Safrullah Hadi Saleh	Director/Direktur	19/20
Goh Seng Huat	Director/Direktur	19/20
Madi D. Lazuardi	Director/Direktur	16/20
Ajeep Rasidi Bin Othman **	Director/Direktur	10/20
Suhaimin Djohan **	Director/Direktur	11/20
Soehadie Tansol	Compliance Director/Direktur Kepatuhan	19/20

* Joined after merger on 30 June 2010/Bergabung sejak merger per 30 Juni 2010.
** Effective as a Director on May 2010/Efektif sebagai Direktur sejak Mei 2010.

Trainings for Board of Directors
To enhance professionalism and support the implementation of its duty, the Board of Directors of UOB Buana, in 2010 took part in various trainings, seminars or workshops and conferences, including:

Pelatihan Direksi
Untuk meningkatkan profesionalisme dan mendukung pelaksanaan tugas sehari-hari, Direksi UOB Buana selama tahun 2010 mengikuti beragam pelatihan, seminar dan *workshop* serta konferensi, antara lain:

Name/Nama	Position/Jabatan	Training/Pelatihan	Location/Lokasi
Armand B. Arief	President Director	Personal Financial Services Strategic Workshop 2010	Jakarta
		Strategic Business & Leadership Workshop	Purwakarta
		To-Be Organisation Chart & Job Grading Workshop	Jakarta
		UOB Buana Leadership Workshop & Post Merger Coordination	Bali
Wang Lian Khee	Deputy President Director	Business Strategy Workshop & Leadership Training	Yogyakarta
		Personal Financial Services Strategic Workshop 2010	Jakarta
		Strategic Business & Leadership Workshop	Purwakarta
		UOB Buana Leadership Workshop & Post Merger Coordination	Bali
Iwan Satawidinata	Deputy President Director	To-Be Organisation Chart & Job Grading Workshop	Jakarta
		UOB Buana Leadership Workshop & Post Merger Coordination	Bali
		Integration Workshop of Commercial Banking & Business Banking	Bandung
		Commercial Banking & Business Banking Leadership Strategic Meeting	Batam
		Corporate Banking Offsite	Bali
Pardi Kendy	Director	To-Be Organisation Chart & Job Grading Workshop	Jakarta
		Leadership for Sustainable Risk Management Framework	Bali
		UOB Buana Leadership Workshop & Post Merger Coordination	Bali
Safrullah Hadi Saleh	Director	Strategic Business & Leadership Workshop	Purwakarta
		To-Be Organisation Chart & Job Grading Workshop	Jakarta
		Seminar on Market Discipline Disclosure under Basel II and Accounting Framework	Bali
		UOB Buana Leadership Workshop & Post Merger Coordination	Bali
Goh Seng Huat	Director	Business & Operational Workshop 2010	Jakarta
		Strategic Business & Leadership Workshop	Purwakarta
		Implementation of Service Quality and Credit Operational	Bali
		To-Be Organisation Chart & Job Grading Workshop	Jakarta
		UOB Buana Leadership Workshop & Post Merger Coordination	Bali
Madi D. Lazuardi	Director	Business Strategy Workshop & Leadership Training	Yogyakarta
		Strategic Business & Leadership Workshop	Purwakarta
		To-Be Organisation Chart & Job Grading Workshop	Jakarta
		UOB Buana Leadership Workshop & Post Merger Coordination	Bali
		Integration Workshop of Commercial Banking & Business Banking	Bandung
		Commercial Banking & Business Banking Leadership Strategic Meeting	Batam
		Regional Workshop Business Banking Jakarta	Jakarta
Ajeep Rassidi Bin Othman	Director	Strategic Business & Leadership Workshop	Purwakarta
		To-Be Organisation Chart & Job Grading Workshop	Jakarta
Suhaimin Djohan	Director	UOB Buana Leadership Workshop & Post Merger Coordination	Bali
Soehadie Tansol	Compliance Director	Personal Financial Services Strategic Workshop 2010	Jakarta
		Strategic Business & Leadership Workshop	Purwakarta
		To-Be Organisation Chart & Job Grading Workshop	Jakarta
		Compliance Enablers & Business Partner	Singapore
		UOB Buana Leadership Workshop & Post Merger Coordination	Bali

Recommendation of Board of Commissioner concerning Funding and Authority of Expenditure on Goods and Services

In 2010, there were several recommendations from the Board of Commissioners in relation to the provision of funds and authority to approve expenditure on goods and services, including:

Rekomendasi Dewan Komisaris dengan Hal yang Berkaitan dengan Penyediaan Dana dan Wewenang Pengeluaran Biaya Barang serta Jasa

Selama tahun 2010, Dewan Komisaris memberikan beberapa rekomendasi yang terkait dengan penyediaan dana dan wewenang pengeluaran biaya barang serta jasa, diantaranya:

(in Rupiah/dalam Rupiah)

No.	Description/Keterangan	Amount/Jumlah
1.	Purchase Shop-House at Jl. Pluit Kencana Raya No. 78, North Jakarta, with ± 150 m^2 of land and ± 220 m^2 of building. Pembelian Ruko di Jl. Pluit Kencana Raya No. 78, Jakarta Utara dengan luas tanah ±150 m^2 dan luas bangunan ± 220 m^2.	1,200,000,000
2.	The appointment of Professional Consultant for merger project between UOB Buana and (formerly) PT Bank UOB Indonesia, which are Ernst & Young; PriceWaterHouse Coopers; Hadiputranto, Hadinoto & Partners; Fathiah Helmi – Public Notary; and PT Sirca Datapro Perdana. Penunjukan jasa konsultan profesional sehubungan dengan penggabungan/merger UOB Buana dan (d/h) PT Bank UOB Indonesia, yaitu Ernst & Young; PriceWaterHouse Coopers; Hadiputranto, Hadinoto & Partners; Fathiah Helmi – Public Notary; dan PT Sirca Datapro Perdana.	6,928,900,000
3.	Budget for the merger project of UOB Buana and (formerly) PT Bank UOB Indonesia. Anggaran untuk pelaksanaan penggabungan/merger UOB Buana dan (d/h) PT Bank UOB Indonesia.	47,083,163,243

Completeness and the Implementation of Committees' Duty

Board of Commissioners Committees

Remuneration and Nomination Committee

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Komite-Komite Dewan Komisaris

Komite Remunerasi dan Nominasi

Composition of Remuneration and Nomination Committee Members as at 31 December 2010/ Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2010

Chairman (Independent Commissioner)/ Ketua (Komisaris Independen)	Aswin Wirjadi
Member (Deputy President Commissioner)/ Anggota (Wakil Komisaris Utama)	Lee Chin Yong Francis
Member (Head of Rewards - Human Resources Working Unit)/ Anggota (Kepala Fungsi Kerja *Rewards* - Sumber Daya Manusia)	Roy Fahrizal Permana

Profiles of Remuneration and Nomination Committee

Aswin Wirjadi

Profile of Aswin Wirjadi can be found on page 38.

Lee Chin Yong Francis

Profile of Lee Chin Yong Francis can be found on page 35.

Roy Fahrizal Permana

Joined UOB Buana since 2009. He currently serves as Head of Rewards - Human Resources and member of Remuneration and Nomination Committee.

Pofil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Aswin Wirjadi

Profil Aswin Wirjadi dapat dilihat pada halaman 38.

Lee Chin Yong Francis

Profil Lee Chin Yong Francis dapat dilihat pada halaman 35.

Roy Fahrizal Permana

Bergabung dengan UOB Buana sejak tahun 2009. Saat ini menjabat sebagai Kepala fungsi kerja *Rewards* – Sumber Daya Manusia dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

He started his management career at PT Texmaco Tbk from 1998 to 2003 as Senior Analyst Human Resources System & Development. Joined with PT Bank Niaga Tbk from 2003 to 2008, he has served in several positions including Human Resources Rewards Specialist, Head Department of Human Resources Performance Management & Administration and Regional Human Resources for East of Indonesia (Kalimantan, Sulawesi and Papua). Joined with PT Bakrie Telecom Tbk from 2008 to 2009 as Human Resources Compensation & Benefit Head.

He holds Bachelor of Industrial Engineering from UPN Veteran, Surabaya and Magister of Industrial Engineering from Technology Institute of Bandung.

All members of the Remuneration and Nomination Committee have complied with the independence, expertise and integrity criteria.

Remuneration and Nomination Committee has duties and responsibilities as follows:
- Evaluate remuneration policy;
- Provide recommendations to the Board of Commissioners concerning the Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Directors to be submitted to the GMS and Remuneration Policy for Executive Officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors;
- Formulate and provide recommendation on the system and procedure of selection and/or succession of the Board of Commissioners and Directors to the Board of Commissioners to be submitted to GMS;
- Provide recommendation for the candidate of the Board of Commissioners and/or Directors to the Board of Commissioners to be submitted to GMS; and
- Provide recommendation on the Independent Party appointed to be members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners.

Meeting of Remuneration and Nomination Committees is conducted according to the Bank's need and was convened four times in 2010.

Decisions of the meetings are made after deliberations and consensus or based on majority votes in the event of dissenting opinions. All decisions including dissenting opinions are well documented and noted in minutes of meetings.

The work programme of Remuneration and Nomination Committee and its realisation in 2010 including but is not limited to:

Beliau mengawali karir manajemennya di PT Texmaco Tbk pada tahun 1998 hingga 2003 sebagai *Senior Analyst Human Resources System & Development*. Bergabung dengan PT Bank Niaga Tbk pada tahun 2003 hingga 2008 dan menduduki beberapa posisi seperti *Human Resources Rewards Specialist*, Kepala Departemen *Human Resources Performance Management & Administration* dan *Regional Human Resources* untuk wilayah Indonesia Timur (Kalimantan, Sulawesi dan Papua). Bergabung di PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2008 hingga 2009 sebagai *Human Resources Compensation & Benefit Head*.

Meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari UPN Veteran, Surabaya dan Magister Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung.

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan.

Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain:
- Mengevaluasi kebijakan remunerasi;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS dan kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS; dan
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diadakan sesuai kebutuhan Bank dan pada tahun 2010 telah dilakukan rapat sebanyak 4 (empat) kali.

Hasil keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi serta realisasinya selama tahun 2010 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Work Programme/Program Kerja	Realisation/Realisasi
1.	Nomination for Board of Directors members.	• Nominate Goh Seng Huat in addition to his position as Director of Delivery Channel & Operations, to also serves as Director of Information Technology; • Nominate Ajeep Rassidi Bin Othman as Board of Directors member in charge of Credit Approval Group and Special Asset Management.
	Nominasi anggota Direksi.	• Menominasikan Goh Seng Huat selain jabatannya sebagai Direktur Jaringan Pengiriman & Operasional, juga menjabat sebagai Direktur Teknologi Informasi; • Menominasikan Ajeep Rassidi Bin Othman sebagai anggota Direksi yang bertanggung jawab atas Grup Penyetujuan Kredit dan *Special Asset Management*.
2.	Recommendation for Board of Commissioners/Board of Directors members.	• Recommend on the Board of Commissioners/Board of Directors members prior to merger covering period of 2010 to 2013; • Recommend on the reappointment of members of Board of Directors and nomination of Suhaimin Djohan as member of Board of Directors responsible for consumer banking.
	Rekomendasi untuk Dewan Komisaris/Direksi.	• Merekomendasikan anggota Dewan Komisaris/Direksi dalam proses penggabungan untuk periode 2010 hingga 2013; • Merekomendasikan pengangkatan kembali anggota Direksi dan menominasikan Suhaimin Djohan sebagai anggota Direksi yang bertanggung jawab atas perbankan konsumer.
3.	Recommendation for 2009 Board of Commissioners and Board of Directors bonus.	Paid on March 2010.
	Rekomendasi bonus 2009 untuk Dewan Komisaris dan Direksi.	Telah dilakukan pembayaran pada bulan Maret 2010.
4.	Nomination for Committee members.	Recommend Yohanes Lilis Sujananto as member of Risk Monitoring Committee.
	Nominasi untuk anggota Komite.	Merekomendasikan Yohanes Lilis Sujananto sebagai anggota Komite Pemantauan Risiko.

Audit Committee

Komite Audit

Composition of Audit Committee Members as at 31 December 2010/ Susunan Anggota Komite Audit per tanggal 31 Desember 2010	
Chairman (Independent Commissioner)/ Ketua (Komisaris Independen)	Rusdy Daryono
Member (Independent Party)/Anggota (Pihak Independen)	Winny Widya
Member (Independent Party)/Anggota (Pihak Independen)	Thomas Abdon

Profiles of Audit Committee

Rusdy Daryono

Profile of Rusdy Daryono can be found on page 37.

Winny Widya

Joined UOB Buana in 1981. She was appointed as a member of the Audit Committee since June 2007.

She started her career as Internal Auditor at PT Lippo Indah and was an Accountant at PT National Union Steel in 1980. Joined

Pofil Anggota Komite Audit

Rusdy Daryono

Profil Rusdy Daryono dapat dilihat pada halaman 37.

Winny Widya

Bergabung dengan UOB Buana sejak tahun 1981. Saat ini menjabat sebagai anggota Komite Audit UOB Buana sejak Juni 2007.

Beliau mengawali karirnya sebagai Auditor Internal di PT Lippo Indah dan Akuntan di PT National Union Steel pada tahun

UOB Buana as Head of Administration Division from 1981 to 1995. She served as Head of Internal Audit from 1995 to 1996 and was appointed as Head of Accounting and Finance Division from 1996 to 2004.

She holds Bachelor of Economics in Accounting from University of Indonesia.

Thomas Abdon
Joined UOB Buana in 2001. He is currently appointed as a member of Audit Committee since 2007 and Risk Monitoring Committee since 2009.

He started his career as Auditor at Public Accounting Firm of Drs. B. Soenasto from 1965 to 1969. Joined ABN AMRO Bank, Jakarta from 1969 to 2000 and held various positions including Head of Accounting Department and Internal Audit Senior Officer. He joined UOB Buana's Accounting and Finance Division from 2001 to 2007.

He hold a Bachelor of Economics from the University of Indonesia.

All members of the Audit Committee have complied with the required independency, expertise and integrity criteria.

The Audit Committee performs its duties, responsibilities and authorities based on Audit Committee Charter, comprising among others:
- Review financial information, which will be issued by the Bank;
- Review adequacy of internal accounting system and material internal controls;
- Monitor and evaluate implementation of audit plans and follow up on audit result to assess adequacy of internal control, including adequacy of financial reporting process. This involves monitoring and evaluation on implementation of Internal Audit unit, appropriateness of audit performed by Public Accounting Firm with prevailing audit standard, follow up by Directors on audit findings from Internal Audit unit, Public Accountants and Bank Indonesia supervision report, etc;

- Provide recommendations on appointment, reappointment and termination of Public Accountant and Public Accounting Firm to the Board of Commissioners and subsequently submitted to GMS and to approve the terms of Engagement;

- Perform coordination with Risk Management Committee to have a common understanding of the Bank's risk management framework, risk profile and priorities, and to ensure that there is no overlap among the working units at the management level in addressing risks;
- Provide recommendation on any appointment, resignation or dismissal of the Head of Internal Audit and to perform annual assessment of his/her performance and remuneration; and

1980. Bergabung dengan UOB Buana sebagai Kepala Divisi Administrasi sejak tahun 1981 hingga 1995. Menjabat sebagai Kepala Audit Internal pada tahun 1995 hingga 1996 dan ditunjuk sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Keuangan sejak tahun 1996 hingga 2004.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia.

Thomas Abdon
Bergabung dengan UOB Buana sejak tahun 2001. Saat ini menjabat sebagai anggota Komite Audit UOB Buana sejak tahun 2007 dan Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2009.

Beliau mengawali karirnya sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. B. Soenasto pada tahun 1965 hingga 1969. Bergabung dengan Bank ABN AMRO, Jakarta pada tahun 1969 hingga 2000 dan memegang berbagai posisi seperti Kepala Departemen Akuntansi dan *Internal Audit Senior Officer.* Beliau bergabung dengan Divisi Akuntansi UOB Buana sejak tahun 2001 hingga 2007.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan.

Komite Audit menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Piagam *(Charter)* Komite Audit yang antara lain meliputi:
- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank;
- Melakukan penelaahan atas sistem pengendalian internal akuntansi dan pengendalian internal yang material;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Hal ini mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas fungsi kerja Audit Internal, kesesuaian pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku, pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan fungsi kerja Audit Internal, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan lainnya;
- Memberikan rekomendasi atas penunjukkan, penunjukkan kembali dan pemberhentian Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS dan memberikan persetujuan atas ketentuan penunjukkan;
- Melakukan koordinasi dengan Komite Manajemen Risiko untuk memiliki pemahaman yang sama atas kerangka manajemen risiko Bank, profil risiko dan prioritas, serta untuk memastikan tidak adanya tumpang tindih di antara unit kerja di tingkat manajemen dalam menghadapi berbagai risiko;
- Memberikan rekomendasi atas penunjukkan, pengunduran diri atau pemberhentian Kepala Audit Internal serta melakukan penilaian tahunan atas kinerja dan remunerasi yang bersangkutan; dan

- Perform other functions as directed by the Board of Commissioners.

The Audit Committee meetings have been conducted based on the needs of the company and attended by all members of the Committee. In 2010, 21 (twenty one) meetings were held.

Decisions of the meetings are made after deliberations and consensus or based on majority votes in the event of dissenting opinions. All decisions including dissenting opinions are well documented and noted in minutes of meetings.

Work programme of the Audit Committee and its realisation in 2010 including but is not limited to:

- Melakukan fungsi lain yang ditugaskan oleh Dewan Komisaris.

Rapat Komite Audit dilaksanakan sesuai kebutuhan perusahaan dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite. Selama tahun 2010, telah dilaksanakan 21 (dua puluh satu) kali rapat.

Hasil keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Program kerja Komite Audit dan realisasinya selama tahun 2010 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Work Programme/Program Kerja	Realisation/Realisasi
1.	Review financial information which will be issued by the company. Menelaah informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh perusahaan.	Review done by holding meetings and inviting Finance to discuss financial report to be publicised. Kajian dilakukan dengan menyelenggarakan rapat dan mengundang fungsi kerja Keuangan membahas laporan keuangan yang akan dipublikasikan.
2.	Review Bank's financial reports and ensure its compliance with Indonesia Accounting Principles. Menelaah laporan keuangan Bank mengenai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi Indonesia.	Review performance by holding meetings with the Management and Independent Auditor to discuss fairness of Bank financial reports and conformity with Indonesia Accounting Principles. Kajian dilakukan dengan menyelenggarakan rapat dengan pihak Manajemen dan Auditor Independen untuk membahas kewajaran laporan keuangan Bank dan kesesuaian terhadap prinsip-prinsip akuntansi Indonesia.
3.	Review effectiveness of Bank's internal accounting controls system, operational controls and compliance. Menelaah keefektifan sistem kendali akuntansi internal perusahaan, kendali operasi dan kepatuhan.	Meeting and discussions were held with related units. Telah dilakukan rapat dan diskusi dengan fungsi kerja terkait.
4.	Review control and administrative aspect of overall Bank operations. Menelaah aspek pengendalian dan administratif dari operasional Bank secara keseluruhan.	Meeting and discussions were held with related units. Telah dilakukan rapat dan diskusi dengan fungsi kerja terkait.
5.	Ensure that internal audit plan has been determined appropriately with sufficient position in the Bank. Memastikan bahwa fungsi Audit Internal telah diterapkan dengan tepat dan memiliki posisi yang memadai dalam Bank.	Reviewed the new Audit Internal Planning of 2010, accept and provide recommendation and/or comments over internal audit reports. Menelaah rencana kerja Internal Audit tahun 2010 serta menerima, memberi rekomendasi dan/atau komentar atas laporan audit internal.
6.	Perform selection on appointment of independent auditor, discussion on the scope, plan and risk of audit. Melakukan seleksi penunjukkan auditor independen, pembahasan ruang lingkup, rencana dan risiko pemeriksaan.	Selection was performed in April 2010 to be recommended to the Board of Commissioners and GMS. Seleksi dilakukan pada bulan April 2010 untuk direkomendasikan kepada Dewan Komisaris dan RUPS.
7.	Follow up review by Directors on the audit findings from internal auditor, independent auditor and Bank Indonesia. Memantau tindak lanjut Direksi atas temuan audit baik dari auditor internal, auditor independen maupun Bank Indonesia.	Performed review and discussion with Director and Compliance unit, Internal Audit unit and other related units. Telah melakukan penelaahan dan diskusi dengan Direktur dan fungsi kerja Kepatuhan, fungsi kerja Audit Internal dan fungsi kerja terkait lainnya.

Risk Monitoring Committee / Komite Pemantau Risiko

Composition of Risk Monitoring Committee Members as at 31 December 2010/ Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per tanggal 31 Desember 2010

Chairman (Independent Commissioner)/ Ketua (merangkap Komisaris Independen)	Wayan Alit Antara
Member (Independent Party)/Anggota (Pihak Independen)	Thomas Abdon
Member (Independent Party)/Anggota (Pihak Independen)	Yohanes Lilis Sujanarto

Profiles of Risk Monitoring Committee

Wayan Alit Antara
Profile of Wayan Alit Antara can be found on page 37.

Thomas Abdon
Profile of Thomas Abdon can be found on page 90.

Yohanes Lilis Sujanarto
Joined UOB Buana in 2010 as an Independent Party member of Risk Monitoring Committee.

He started his banking career in 1989 at Bank International Indonesia and was appointed as Head of Money Market and Forex Settlement at Bank BNP – Lippo Indonesia in 1990. Started his risk management specialisation in 1997 at PT Bank Dai – Ichi Kangyo Indonesia as Head of Credit and Treasury Risk. From 2007 to 2008, he was a member of Risk Monitoring Committee at Bank Saudara. Mr Lilis also active as a Risk Management lecturer and consultant.

He holds a Bachelor of Economics from University of Indonesia and Bachelor of Physics from Institute of Meteorology and Geophysics, both in Jakarta, and also holds a Magister of Management from Post Graduate Programme of University of Indonesia, Jakarta.

All members of the Risk Monitoring Committee have complied with the independence, expertise and integrity criteria.

Risk Monitoring Committee performed the duties, responsibilities and authorities based on Order and Work Procedure of Risk Monitoring Committee among others comprising:
- Evaluate consistency of risk management implementation with risk management policies;
- Monitor and evaluate duties and responsibilities of Risk Management Committee; and
- Monitor and evaluate duties and responsibilities of Risk Management unit.

The Risk Monitoring Committee meetings have been conducted based on the needs of the Bank and attended by all members of the Committee. During 2010, the meetings have been held 12 (twelve) times.

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Wayan Alit Antara
Profil Wayan Alit Antara dapat dilihat pada halaman 37.

Thomas Abdon
Profil Thomas Abdon dapat dilihat pada halaman 90.

Yohanes Lilis Sujanarto
Bergabung dengan UOB Buana pada tahun 2010 sebagai anggota Pihak Independen pada Komite Pemantau Risiko.

Tahun 1989 adalah awal karir beliau di bidang perbankan pada Bank Internasional Indonesia. Pada tahun 1990 beliau menjabat sebagai *Head of Money Market and Forex Settlement* pada Bank BNP – Lippo Indonesia. Memulai spesialisasi pada bidang Manajemen Risiko di tahun 1997 pada PT Bank Dai – Ichi Kangyo Indonesia sebagai *Head of Credit and Treasury Risk*. Pada tahun 2007 hingga 2008 menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada Bank Saudara. Beliau juga aktif mengajar dan menjadi konsultan Manajemen Risiko.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Sarjana Fisika dari Institut Meteorologi dan Geofisika keduanya di Jakarta, serta Magister Manajemen dari Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia - Jakarta.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan.

Komite Pemantau Risiko menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko yang antara lain meliputi:
- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko; dan
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas fungsi kerja Manajemen Risiko.

Rapat Komite Pemantau Risiko telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite. Selama tahun 2010, telah dilaksanakan 12 (dua belas) kali rapat.

Decisions of the meetings are made after deliberations and consensus. All decisions including dissenting opinions are well documented and noted in minutes of meetings.

Hasil keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Work programme of Risk Monitoring Committee and its realisation in 2010 including but is not limited to:

Program kerja Komite Pemantau Risiko dan realisasinya selama tahun 2010 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Work Programme/Program Kerja	Realisation/Realisasi
1.	Evaluation on Policy of Risk Management and its implementation. Evaluasi dan Kebijakan Manajemen Risiko dan pelaksanaannya.	The meetings were held to discuss Risk Management policies and identify issues that require further attention. Telah dilaksanakan rapat guna membahas kebijakan Manajemen Risiko Bank dan mengindentifikasi hal-hal yang perlu mendapat perhatian.
2.	Evaluation on duties implementation of Risk Management Committee. Evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko.	The meetings were held to evaluate duties of Risk Management Committee and identify matters requiring attention. Telah dilakukan rapat guna mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan mengindentifikasi hal-hal yang perlu mendapat perhatian.
3.	Evaluation on duties implementation of Risk Management unit. Evaluasi pelaksanaan tugas fungsi kerja Manajemen Risiko.	Meetings were held to evaluate duties of Risk Management unit and to identify matters that require further attention. Telah dilakukan rapat guna mengevaluasi pelaksanaan tugas fungsi kerja Manajemen Risiko dan mengindentifikasi hal-hal yang perlu mendapat perhatian.

Board of Directors Committees
Executive Committee ("EXCO")

Komite-Komite Direksi
Komite Eksekutif

Composition of EXCO Members as at 31 December 2010/
Susunan Anggota Komite Eksekutif per tanggal 31 Desember 2010

Chairman and acting Permanent Member/ Ketua merangkap anggota tetap	President Director/Direktur Utama
Permanent Member/Anggota Tetap	• Deputy President Director - Business/Wakil Direktur Utama - Bisnis • Deputy President Director - Admin & Operations/Wakil Direktur Utama Administrasi & Operasional • Credit Approval & Special Asset Management Director/ Direktur Penyetujuan Kredit dan *Special Asset Management* • Finance & Corporate Services Director/Direktur Keuangan & Pelayanan Korporasi

Duties and Responsibilities of EXCO comprise, among others:
- Formulate and discuss policy issues by considering planning and implementing strategy to achieve medium and long term objectives of the Bank;
- Discuss business plans and budgets;
- Formulate human resources policies;
- Review and approve proposals or submissions on credit provision or funding to non-related parties up to certain amount, settlement of non-performing loan that might result hair cut or loss potential to the Bank, sale of foreclosed collateral;

Tugas dan tanggung jawab Komite Eksekutif antara lain meliputi:
- Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan strategi perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank;
- Mengulas rencana dan anggaran bisnis;
- Merumuskan kebijakan sumber daya manusia;
- Menelaah dan memutuskan atau menyetujui usulan-usulan atau permohonan mengenai pemberian kredit atau penyediaan dana kepada pihak tidak terkait sampai jumlah tertentu, penyelesaian kredit bermasalah yang sifatnya menimbulkan potensi kerugian bagi Bank, penjualan agunan yang diambil alih;

- Supervise establishment and operation of risk management system;
- Review and decide proposals or applications to purchase or sell fixed assets of the Bank, inventories of the Bank, procurement of other goods and services according to Board of Commissioner and/or assigned Commissioner' approval (up to certain amount) and prevailing regulation; and
- Establish limit of trade, policy and guidelines related to treasury activities and investment of the Bank.

- Mengawasi penetapan dan pengoperasian sistem manajemen risiko;
- Menelaah dan memutuskan usulan-usulan atau permohonan mengenai pembelian atau penjualan aktiva tetap Bank, inventaris Bank, pengadaan barang dan jasa lainnya berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris atau anggota Komisaris yang ditunjuk (untuk nominal tertentu) sesuai ketentuan yang berlaku; dan
- Menetapkan batas perdagangan serta kebijakan dan pedoman yang berhubungan dengan kegiatan tresuri dan investasi Bank.

EXCO meetings have been conducted when it is deemed necessary. The meeting quorum comprises of at least 50% of the members of EXCO including Chairman of the Committee or Interim Chairman of the Committee if the Chairman of the Committee is absent.

Komite Eksekutif mengadakan pertemuan setiap saat bila diperlukan. Kuorum rapat mencakup sekurangnya 50% (lima puluh persen) dari anggota Komite Eksekutif termasuk Ketua Komite atau Ketua Sementara Komite bila Ketua Komite berhalangan.

Assets and Liabilities Committee ("ALCO")

Komite Aktiva dan Pasiva ("ALCO")

Composition of ALCO Members as at 31 December 2010/ Susunan Anggota ALCO per tanggal 31 Desember 2010	
Chairman and also acting as Permanent Member/ Ketua merangkap Anggota Tetap	President Director/Direktur Utama
Vice Chairman/Wakil Ketua	• Deputy President Director - Business/Wakil Direktur Utama - Bisnis • Deputy President Director - Admin & Operations/Wakil Direktur Utama - Administrasi & Operasional
Secretary/Sekretaris	Head of Risk Management/Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Permanent Member/Anggota Tetap	• Commercial Banking Director/ Direktur Perbankan Komersial • Personal Financial Services Director/ Direktur Pelayanan Keuangan Personal • Finance & Corporate Services Director/ Direktur Keuangan & Pelayanan Korporasi • Credit Approval & Special Asset Management Director/ Direktur Penyetujuan Kredit & *Special Asset Management* • Head of Global Markets & Investment Management Group/ Kepala Grup *Global Markets & Investment Management*
Non Permanent Member (replacing permanent members if unavailable)/ Anggota Tidak Tetap (menggantikan anggota tetap jika berhalangan)	• Head of Commercial Business Finance & Marketing/Kepala Fungsi Kerja *Commercial Business Finance & Marketing* • Head of Deposit, Insurance & Investment/Kepala Fungsi Kerja *Deposit, Insurance & Investment* • Head of Finance/Kepala Fungsi Kerja Keuangan • Head of Global Markets & Investment Management Group/ Kepala Grup *Global Markets & Investment Management* • Head of Mortgage & Secure Loan/Kepala Fungsi Kerja *Mortgage & Secure Loan*

The roles and responsibilities of the ALCO are as follow:

- Monitor the effectiveness of risk management structure covering the framework, policies, human resources, processes, information, infrastructure, systems and methodologies of market risk management and liquidity risk management;

Tugas dan tanggung jawab dari ALCO adalah:

- Memantau efektivitas struktur manajemen risiko, yang mencakup kerangka, kebijakan, sumber daya manusia, proses, informasi, infrastruktur, sistem dan metodologi risiko pasar dan risiko likuiditas;

- Develop, formulate and review the Asset and Liability Management strategy in relation to balance sheet structure;
- Evaluate the Bank's market risk position to ensure that the Bank's risk taking position is consistent with the objective of market risk management;
- Review the deviation between actual result with budget projection or with Bank's business plan;
- Endorse the market risk policy for approval by the Board of Directors/EXCO;
- Approve market risk policy at the senior management level;
- Approve the disciplinary guidelines for non compliance regarding policies on the established risks and limits;
- Review and set the assets and liabilities pricing strategy;
- Establish guidelines for funding and money market transactions;
- Review changes in policies and regulations that would impact the Assets and Liabilities Management strategies and policies; and
- Provide direction on any issues related to new product and activity programmes.

- Mengembangkan, merumuskan dan menelaah strategi *Asset and Liability Management* berkenaan dengan struktur neraca;
- Mengevaluasi posisi risiko pasar Bank guna memastikan bahwa pengambilan posisi berisiko *(risk taking position)* Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko pasar;
- Mengkaji ulang deviasi antara hasil aktual dengan proyeksi anggaran ataupun dengan rencana bisnis Bank;
- Mendukung kebijakan risiko pasar untuk disetujui Direksi/ Komite Eksekutif;
- Menyetujui kebijakan risiko pasar untuk tingkat manajemen senior;
- Mengesahkan pedoman kedisiplinan atas ketidak patuhan terhadap kebijakan-kebijakan risiko dan limit yang telah ditetapkan;
- Mengkaji dan memastikan strategi penetapan harga aktiva dan pasiva;
- Menetapkan pedoman untuk transaksi dana dan pasar uang;
- Mengkaji setiap perubahan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan *Asset and Liability Management*; dan
- Memberikan arahan atas permasalahan terkait program produk dan aktivitas baru.

The ALCO meeting is conducted at least once a month or according to the needs of the Bank related to the changes of national economic conditions, Bank's conditions and risk profiles, especially market risk and liquidity risk.

Rapat ALCO diadakan minimal 1 (satu) bulan sekali atau sesuai kebutuhan Bank berkenaan dengan perubahan kondisi perekonomian nasional, kondisi Bank, serta profil risiko, terutama risiko pasar dan risiko likuiditas.

Work programme of ALCO and its realisation in 2010 including but is not limited to:

Program kerja ALCO dan realisasinya selama tahun 2010 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Work Programme/Program Kerja	Realisation/Realisasi
To conduct ALCO meeting at least one time in a month.	During year 2010, ALCO meeting was conducted 12 (twelve) times.
Komite Aktiva dan Pasiva mengadakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.	Selama tahun 2010, ALCO telah melakukan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

Risk Management Committee / Komite Manajemen Risiko

Composition of Risk Management Committee Members as at 31 December 2010/ Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko per tanggal 31 Desember 2010

Chairman and also acting as Permanent Member/ Ketua merangkap Anggota Tetap	President Director/Direktur Utama
Vice Chairman/Wakil Ketua	Deputy President Director - Admin & Operations/Wakil Direktur Utama - Admininstrasi & Operasional
Permanent Member/Anggota Tetap	• Deputy President Director - Business/ Wakil Direktur Utama - Bisnis • Compliance Director/Direktur Kepatuhan • Finance & Corporate Services Director/Direktur Keuangan & Pelayanan Korporasi • Head of Risk Management/Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Non Permanent Member/Anggota Tidak Tetap	Other Director/Group Head/Head of Work Function which have connection with respective task/job discussed/Direktur atau Kepala Grup atau Kepala Fungsi Kerja yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan

The roles and responsibilities of the Risk Management Committee are as follows:

- Endorse the risk management strategy, Policies and Guidelines to be adopted by the Bank, for approval by the Board of Commissioners;
- Endorse/approve the roll out plan for risk management enhancements;
- Endorse the Bank's risk management framework and methodologies;
- Evaluate the Bank's capability to operate under stressed condition in terms of capital adequacy and provisioning;
- Assess the Bank's internal capital adequacy for assurance of the Bank's overall capital adequacy in relation to its risk profile;
- Review the justification of matters pertaining to business decisions made in departure from normal procedures (irregularities);
- Ensure the Bank's risk portfolio is within the prescribed risk appetite;
- Ensure through a rigorous measurement process that risks taken commensurate with return generated; and
- Oversee the implementation of Enterprise Risk Management through proper risk measurement methodologies and risk based performance evaluation.

The Risk Management Committee meeting is conducted once every three months or more based on the Bank's need.

Work programme of Risk Management Committee and its realisation in 2010 including but is not limited to:

Tugas dan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Memberi rekomendasi dan mendukung strategi, kebijakan, dan pedoman manajemen risiko untuk dapat diterapkan secara menyeluruh pada Bank untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris;
- Mendukung/menyetujui rencana perbaikan dan pengembangan manajemen risiko Bank;
- Mendukung/menyetujui kerangka kerja dan metodologi manajemen risiko Bank;
- Mengevaluasi kemampuan Bank untuk beroperasi pada kondisi dibawah tekanan sehubungan dengan kecukupan modal dan cadangan;
- Menilai dan mengevaluasi kecukupan modal internal Bank untuk meyakinkan tingkat kecukupan modal Bank secara menyeluruh berdasarkan profil risiko yang dimiliki;
- Melakukan justifikasi atas hal-hal yang berkaitan dengan keputusan bisnis yang diluar prosedur normal *(irregularities)*;
- Memastikan bahwa portofolio risiko Bank masih berada dalam batas tingkat risiko yang telah ditentukan *(risk appetite);*
- Memastikan adanya keseimbangan yang memadai antara risiko yang diambil dengan pendapatan yang dihasilkan melalui proses pengukuran yang tepat; dan
- Mengawasi pelaksanaan *Enterprise Risk Management* melalui metodologi pengukuran risiko yang tepat diseluruh lini usaha serta evaluasi kinerja yang berbasis risiko.

Rapat Komite Manajemen Risiko diselenggarakan setiap 3 (tiga) bulan sekali dalam setahun atau lebih sesuai dengan kebutuhan.

Program kerja Komite Manajemen Risiko dan realisasinya selama tahun 2010 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Work Programme/Program Kerja	Realisation/Realisasi
1.	To conduct Risk Management Committee meeting once in every three months within a year or more, according to need. Rapat diselenggarakan setiap 3 (tiga) bulan sekali dalam setahun atau lebih sesuai dengan kebutuhan.	During 2010, Risk Management Committee's Meeting was conducted in five times. Telah mengadakan rapat 5 (lima) kali selama tahun 2010.
2.	Review on Bank's Risk Profile. Menelaah profil risiko Bank.	Review on Bank's Risk Profile was conducted in the Risk Management Committee's Meeting. Menelaah profil risiko Bank dalam setiap rapat Komite Manajemen Risiko.
3.	To endorse Risk Management Policy. Memberikan persetujuan dan rekomendasi atas kebijakan manajemen risiko.	During 2010, Risk Management Policies were reviewd and endorsed by Risk Management Committee. Selama 2010, Komite Manajemen Risiko telah memberi persetujuan atas kebijakan Manajemen Risiko.

Credit Policy Committee / Komite Kebijakan Kredit

Composition of Credit Policy Committee Members as at 31 December 2010/ Susunan Anggota Komite Kebijakan Kredit per tanggal 31 Desember 2010	
Chairman/Ketua	President Director/Direktur Utama
Vice Chairman/Wakil Ketua	Credit Approval & Special Asset Management Director/Direktur Penyetujuan Kredit & *Special Asset Management*
Secretary/Sekretaris	Head of Risk Management/Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Member/Anggota	• Deputy President Director - Business/ Wakil Direktur Utama - Bisnis • Deputy President Director - Admin & Operations/ Wakil Direktur Utama - Administrasi & Operasional • Commercial Banking Director/Direktur Perbankan Komersial • Personal Financial Services Director/Direktur Pelayanan Keuangan Personal • Business Banking Director/Direktur Perbankan Retail • Head of Corporate Banking Group/Kepala Fungsi Kerja Perbankan Korporasi

The functions of the Credit Policy Committee are:
- Perform recommendation and preliminary approval on the Credit Policy which will be approved by Board of Directors and will be implemented in the Bank;
- Perform evaluation on the adequacy of implementation of Credit Policy;
- Formulate solutions if constraints on the implementation of Credit Policy occurs;
- Perform periodic evaluation of the Credit Policy and give recommendation to Board of Directors, if any change or revision is necessary; and
- Advice Board of Directors concerning the determination of Credit Discretionary Limit ("CDL") for Bank's officer.

Fungsi Komite Kebijakan Kredit adalah sebagai berikut:
- Memberi masukan dan persetujuan awal terhadap kebijakan kredit yang akan disetujui dan diberlakukan oleh Direksi;
- Mengawasi agar kebijakan kredit Bank dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya;
- Merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan kebijakan kredit Bank;
- Melakukan kajian berkala terhadap kebijakan kredit Bank dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan atau perbaikan; dan
- Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penetapan batas wewenang pemberian penyediaan dana pejabat Bank.

The duties of the Credit Policy Committee are:

- Advice and premilinary approval on the credit policy which is to be approved and implemented by Board of Directors;
- Monitor and evaluate the Bank's credit portfolio quality;
- Monitor and evaluate the regulatory compliance of credit activities;
- Monitor and evaluate the effectiviteness of credit risk governance structure;
- Monitor and evaluate the implementation of CDL;
- Monitor and evaluate the adequacy of credit origination process, the change and quality of credit to related parties and large credit exposures;
- Monitor and evaluate the adequacy of Legal Lending Limits implementation;
- Monitor and evaluate non performing loan workout in aligning with the credit policy;
- Monitor and evaluate Bank's effort to satisfy the credit risk provisioning; and
- Monitor and evaluate the adequacy of Bank's credit infrastructure.

The Credit Policy Committee meetings are held based on the Bank's need.

Work programme of Credit Policy Committee and its realisation in 2010 including but is not limited to:

Tugas Komite Kebijakan Kredit adalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Memberi masukan dan persetujuan awal terhadap kebijakan kredit yang akan disetujui dan diberlakukan oleh Direksi;
- Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan;
- Memantau dan mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan penyediaan dana;
- Memantau dan mengevaluasi efektivitas struktur pengelolaan risiko kredit;
- Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan kewenangan memutuskan penyediaan dana;
- Memantau dan mengevaluasi kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas penyediaan dana yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu;
- Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit;
- Memantau dan mengevaluasi penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam kebijakan kredit Bank;
- Memantau dan mengevaluasi upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif; dan
- Memantau dan mengevaluasi kecukupan infrastruktur perkreditan yang dimiliki oleh Bank.

Rapat Komite Kebijakan Kredit diselenggarakan berdasarkan kebutuhan Bank.

Program kerja Komite Kebijakan Kredit dan realisasinya selama tahun 2010 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Work Programme/Program Kerja	Realisation/Realisasi
1.	Monitoring and evaluation of quality of credit portfolio and significant issues relating to credit business.	Credit Risk Management unit regularly reviews the quality of the credit portfolio, and significant issues are highlighted in reports submitted to Directors (as permanent member of committee) and Board of Commissioners.
	Pemantauan dan evaluasi perkembangan kualitas portofolio kredit dan hal-hal signifikan lain yang terkait dengan perkreditan.	Fungsi kerja *Credit Risk Management* secara periodik melakukan kajian terhadap kualitas portofolio kredit dan menyampaikan laporan atas isu yang signifikan kepada Direksi (sebagai anggota tetap komite) dan juga kepada Dewan Komisaris.
2.	Review and provide recommendation on-updated credit policies.	During 2010, credit risk management policies were reviewed and endorsed by the Committee.
	Pengkajian dan rekomendasi perubahan dan/atau penyempurnaan kebijakan-kebijakan kredit.	Selama tahun 2010, kebijakan manajemen risiko kredit telah mendapatkan persetujuan dan rekomendasi dari Komite Manajemen Risiko.

Human Resources Committee

Composition of Human Resources Committee Members as at 31 December 2010

Chairman	President Director
Member	• Deputy President Director • Human Resources Director • Head of Human Resources Division

The Human Resources Committee meetings are conducted at least twice a year or based on Bank's need. Human Resources Committee can invite other members of Bank management to the meeting if needed.

The duties and responsibilities from Human Resources Committee are:

- Ensure harmonious relationship between human resources policy and strategy and goals of the company;
- Implement strategy to maintain good quality human resources;
- Implement strategy of human resources development;
- Discuss and improve all important policies on human resources; and
- Determine the programme related to human resources policies.

Work programme of Human Resources Committee and its realisation in 2010 including but is not limited to:

No.	Work Programme	Realisation
1.	Integration of UOB Buana and UOB Indonesia including: - Harmonisation benefit; - Job emplacement of ex-UOB Indonesia employees to UOB Buana.	Have been conducted in 2010.
2.	Global job levelling project for the new merged UOB Buana.	Have been conducted in 2010.
3.	Review annual salary and performance assessment: - Review of performance rating of senior management, top and poor performers; - Calibration of the performance rating distribution; - Review of promotion recommendation; and - Review of salary increment.	Have been conducted in 2010.

Komite Sumber Daya Manusia

Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia per tanggal 31 Desember 2010

Ketua	Direktur Utama
Anggota	• Deputi Direktur Utama • Direktur Sumber Daya Manusia • Kepala Divisi Sumber Daya Manusia

Rapat Komite Sumber Daya Manusia dilakukan paling sedikit dua kali dalam setahun atau disesuaikan dengan kebutuhan. Komite Sumber Daya Manusia dapat mengundang anggota manajemen Bank lainnya dalam rapat Komite Sumber Daya Manusia jika diperlukan.

Tugas dan wewenang dari Komite Sumber Daya Manusia adalah:

- Memastikan keselarasan kebijakan sumber daya manusia dengan strategi dan tujuan perusahaan;
- Menetapkan strategi untuk mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas;
- Menetapkan strategi pengembangan sumber daya manusia;
- Membahas dan menyempurnakan berbagai kebijakan penting terkait bidang sumber daya manusia; dan
- Menetapkan program yang akan dijalankan berkaitan dengan kebijakan sumber daya manusia.

Program kerja Komite Sumber Daya Manusia dan realisasinya selama tahun 2010 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Melakukan proses integrasi antara UOB Buana dan UOB Indonesia yang juga mencakup: - Harmonisasi benefit; - Penempatan karyawan ex-UOB Indonesia pada UOB Buana.	Telah dilakukan pada tahun 2010.
2.	Membuat *job levelling* untuk UOB Buana setelah merger dilakukan.	Telah dilakukan pada tahun 2010.
3.	Melakukan penelaahan terhadap kenaikan gaji tahunan dan penilaian kinerja: - Menelaah hasil kinerja pihak manajemen dari yang paling baik hingga yang paling buruk; - Pengujian distribusi persentase penilaian kinerja; - Menelaah rekomendasi promosi; dan - Menelaah kenaikan gaji.	Telah dilakukan pada tahun 2010.

Business Continuity Management Committee / Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis

Composition of Business Continuity Management Committee Members as at 31 December 2010/ Susunan Anggota Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis per tanggal 31 Desember 2010

Chairman/Ketua	President Director/Direktur Utama
Vice Chairman/Wakil Ketua	Deputy President Director - Admin & Operations/Wakil Direktur Utama Admintrasi & Operasional
Recovery Director/Direktur Pemulihan	Technology & Operations Director/Direktur Teknologi & Operasional
Member/Anggota	• Deputy President Director - Business/Wakil Direktur Utama - Bisnis • Finance & Corporate Services Director/Direktur Keuangan & Pelayanan Korporasi • Human Resources Director/Direktur Sumber Daya Manusia • Head of Global Markets & Investment Management Group/ Kepala Grup *Global Markets & Investment Management* • Head of Risk Management/Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko

The role and responsibilities of the Business Continuity Management Committee are to review the development of Business Continuity Management and to find solution for outstanding/unsolved problems of Business Continuity Management.

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis adalah menelaah perkembangan *Business Continuity Management* dan mencari solusi atas masalah Business *Continuity Management* yang masih belum terselesaikan.

The Business Continuity Management Committee meetings are conducted based on Bank's need.

Rapat Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis akan diselenggarakan berdasarkan kebutuhan Bank.

Work programme of Business Continuity Management Committee and its realisation in 2010 including but is not limited to:

Program kerja Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis dan realisasinya selama tahun 2010 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Work Programme/Program Kerja	Realisation/Realisasi
Annual Business Continuity Management Committee working programme is to review the Business Continuity Management activity and find the solution for outstanding issues.	• Performed Crisis Management Team Exercise at 31 March 2010; • Recovery Director gave report to Bank Management and presented to Board of Commissioners to obtain acknowledgement for UOB Buana 2009 Business Continuity Management Attestation; • 2009 Business Continuity Management Attestation was approved in Board of Commissioners Meeting (8 June 2010).
Program kerja tahunan Komite Manejemen Kontinuitas Bisnis adalah menelaah Aktivitas Manajemen Kontinuitas Bisnis dan mencari masalah Manajemen Kontinuitas Bisnis yang masih belum terselesaikan.	• Melakukan *Crisis Management Team Exercise* pada tanggal 31 Maret 2010; • Direktur Pemulihan melakukan laporan kepada Manajemen Bank dan mempresentasikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan pengesahan atas *Attestation* Manajemen Kontinuitas Bisnis UOB Buana periode 2009; • *Attestation* Manajemen Kontinuitas Bisnis periode 2009 telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 8 Juni 2010.

Credit Committee

Komite Kredit

Composition of Credit Committee Members as at 31 December 2010/ Susunan Anggota Komite Kredit per tanggal 31 Desember 2010	
Member/Anggota	• President Director/Direktur Utama • Deputy President Director – Business/Wakil Direktur Utama - Bisnis • Deputy President Director – Admin & Operations/Wakil Direktur Utama – Administrasi & Operasional • Commercial Banking Director/Direktur Perbankan Komersial • Head of Corporate Banking/Kepala Korporasi Perbankan • Credit Approval & Special Asset Management Director/ Direktur Penyetujuan Kredit & *Special Asset Management* • Head of Corporate Credit Approval/Kepala Penyetujuan Kredit Korporasi • Head of Middle Market Credit Approval/Kepala Penyetujuan Kredit *Middle Market*

Authority of Credit Committee is to approve Credit Disbursement based on the enacted Credit Disbursement Limit authority. Credit Committee meetings have been conducted if there are exposures proposal with some nominal limitation determined by Bank.

Wewenang dari Komite Kredit adalah menyetujui pemberian kredit berdasarkan wewenang pemberian kredit yang berlaku. Komite Kredit melaksanakan rapat berdasarkan pada adanya permohonan penyediaan dana dengan batasan nominal tertentu yang ditetapkan oleh Bank.

During 2010, there were 75 credit proposals that were presented to the Credit Committee.

Selama tahun 2010, terdapat 75 (tujuh puluh lima) proposal kredit yang diajukan kepada Komite Kredit.

Information Technology Committee

Komite Teknologi Informasi

Composition of Information Technology Committee Members as at 31 December 2010/ Susunan Anggota Komite Teknologi Informasi per tanggal 31 Desember 2010	
Chairman/Ketua	President Director/Direktur Utama
Vice Chairman/Wakil Ketua	Deputy President Director - Admin & Operations/Wakil Direktur Utama - Administrasi & Operasional
Secretary/Sekretaris	Head of Information Technology/Kepala Fungsi Kerja Teknologi Informasi
Member/Anggota	• Deputy President Director - Business/Wakil Direktur Utama - Bisnis • Personal Financial Services Director/Direktur Pelayanan Keuangan Personal • Technology & Operations Director/Direktur Teknologi & Operasional
Non Permanent Member/Anggota Tidak Tetap	• Finance & Corporate Services Director/Direktur Keuangan & Pelayanan Korporasi • Personal Financial Services Director/Direktur Pelayanan Keuangan Personal • Commercial Banking Director/Direktur Perbankan Komersial

The roles and responsibilities of the Information Technology Committee in general are as follows:

- Assist the Bank in setting up and monitoring investment in information technology. It is responsible for the infrastructure development and technology strategy of the Bank and ensure that it is line with the business strategy of the Bank;

Tugas dan wewenang Komite Teknologi Informasi secara garis besar adalah:

- Membantu Bank dalam menetapkan dan mengawasi investasi Bank dalam hal teknologi informasi, dan juga bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur dan strategi teknologi Bank, serta memastikan semua sejalan dengan strategi bisnis Bank;

- Provide decision on the use of new information technology according to the needs of the Bank;
- Provide recommendation on all minimum review according to the field of work to Information Technology Committee;
- Assist the Bank to give recommendation, monitor and manage the information technology security risk according to technology security policy;
- Conduct regular review on progress of main activities of information technology;
- Decide on policy related to the use of software, hardware and professional services to be used and subsequently make recommendation to the Meeting of Board of Directors and/or EXCO if necessary; and
- Formulate a policy concerning to relationship among business units in the use of information technology to create harmony to be more optimum and efficient.

- Memberikan keputusan mengenai penggunaan teknologi baru sesuai dengan kebutuhan Bank;
- Merekomendasikan seluruh tinjauan minimal sesuai dengan bidang pekerjaan kepada Komite Teknologi Informasi;
- Membantu memberikan pengarahan, pengawasan dan pengelolaan risiko keamanan teknologi informasi sesuai dengan kebijakan keamanan teknologi;
- Meninjau secara berkala mengenai kemajuan kegiatan-kegiatan utama Teknologi Informasi;
- Menentukan suatu kebijakan yang berkaitan dengan pemanfaatan *software, hardware* dan jasa profesional yang akan dipergunakan untuk selanjutnya direkomendasikan ke Rapat Direksi dan/atau Komite Eksekutif bilamana perlu; dan
- Menetapkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan hubungan antar unit bisnis dalam pemanfaatan teknologi informasi sehingga tercipta keselarasan dan menjadi lebih optimal dan efisien.

The Information Technology Committee meetings have been conducted based on Bank's need.

Rapat Komite Teknologi Informasi diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank.

Anti-Money Laundering Committee

Komite *Anti-Money Laundering*

**Composition of Anti-Money Laundering Committee Members as at 31 December 2010/
Susunan Anggota Komite *Anti-Money Laundering* per tanggal 31 Desember 2010**

Chairman (also act as Member)/Ketua (merangkap Anggota)	Compliance Director/Direktur Kepatuhan
Member/Anggota	• Deputy President Director - Business/Wakil Direktur Utama - Bisnis • Technology & Operations Director/Direktur Teknologi & Operasional • Head of Risk Management/Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko • Head of Anti-Money Laundering & Countering Financing of Terrorism (AML & CFT)/Kepala Fungsi Kerja AML & CFT
Secretary (also act as Member)/Sekretaris (merangkap Anggota)	Head of AML & CFT, Policy & System/Kepala AML & CFT, *Policy & System*

The duties, authority and responsibilities of the Anti-Money Laundering Committee are as follows:

- Approve the acceptance of prospective customer and continuing existing relationship of specific customer relationships (that are deemed 'high risk' with adverse information);
- Manage conflicts arising from differing views between Business and the Anti-Money Laundering & Countering Financing of Terrorism ("AML & CFT") unit on AML & CFT programmes, acceptance of specific new customers and maintaining relationships of existing customers;
- Approve account closure arising from the associated AML & CFT risk exposure contributed by specific existing customers and or having wide impact on Bank's business and integrity;
- Approve agreed management actions for managing Bank's specific existing customer/s arising from regulatory advice or any regulatory sanctions;
- Review the notable issues highlighted or cases escalated and advise if the Bank should undertake or reject the potential

Wewenang dan tanggung jawab dari Komite *Anti-Money Laundering* adalah:

- Memberikan persetujuan untuk penerimaan calon nasabah dan kelanjutan hubungan usaha dengan nasabah (yang dikategorikan sebagai 'high risk' dengan informasi negatif (*adverse information*));
- Menangani konflik yang timbul akibat perbedaan pandangan antara unit bisnis dengan fungsi kerja *Anti-Money Laundering & Countering Financing of Terrorism* ("AML & CFT") atas program-program AML & CFT, penerimaan nasabah tertentu dan pemeliharaan hubungan usaha dengan nasabah tertentu;
- Menyetujui penutupan rekening yang timbul akibat dari eksposur risiko AML & CFT dari nasabah tertentu dan atau memiliki dampak yang sangat luas terhadap usaha dan integritas Bank;
- Menyetujui tindakan-tindakan yang disepakati oleh manajemen untuk menangani nasabah tertentu yang diambil karena masukan atau sanksi yang diberikan oleh regulator;
- Mengkaji ulang terhadap hal-hal atau kasus-kasus yang dieskalasikan dan memberikan nasehat apakah Bank harus

customer or terminate the relationship of existing customer to manage the Bank's AML & CFT risk associated with the said customer; and

- Provide management oversight for any task force set-up to manage the Bank's AML & CFT risks.

The Anti-Money Laundering Committee shall meet on an ad-hoc basis when requiring a decision as duty, authority and responsibility. In this case, AML & CFT working function will initiate the meeting/case distribution, as and when appropriate.

During 2010, there were no cases related to AML & CFT which were escalated to Anti-Money Laundering Committee.

The Implementation of Compliance, Internal Audit and External Audit Functions

Compliance Function

Compliance Director Role

Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 states the requirements concerning Designation of Compliance Director and Application of the Standards for the Practice of the Internal Audit Functions for Commercial Bank.

In conducting the compliance function, the Compliance Director is supported by the Compliance function and AML & CFT function. Compliance monitors the Bank's compliance with prudential principles and regulatory requirements set by Bank Indonesia and other regulatory institutions through periodic testing.

Actions to Prevent the Deviation From the Prevailing Regulation

The Bank has issued the Director Decision Letter stating the guidelines for launching new products and business activities. Monitoring procedures were also established to ensure the Bank has complied with all prevailing regulations and laws in relation to product and activity enhancement.

In 2010, as part of its ongoing AML & CFT oversight, the Bank has completed its development of internal policy and training materials and implemented a monitoring system.

The Implementation of Good Corporate Governance

a. Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 states the requirements with regards to the application of Good Corporate Governance for commercial banks.

   In accordance to agreed action plans, GCG principles have been implemented in stages to comply with the regulatory requirements. The Bank is rated 'good' in its self assessment conducted for 2010.

menerima atau menolak calon nasabah atau memutuskan hubungan usaha dengan nasabah dalam menangani risiko AML & CFT yang dihadapi oleh Bank terkait dengan nasabah tersebut; dan

- Memberikan pengawasan manajemen untuk setiap fungsi kerja yang dibentuk untuk menangani risiko-risiko AML & CFT yang dihadapi oleh Bank.

Komite *Anti-Money Laundering* akan melakukan rapat sewaktu-waktu bila dibutuhkan suatu keputusan sebagaimana sesuai tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, fungsi kerja AML & CFT akan berinisiatif mengadakan rapat/distribusi kasus sebagaimana mestinya.

Selama tahun 2010, tidak terdapat hal-hal atau kasus-kasus terkait AML & CFT yang dieskalasikan kepada Komite *Anti-Money Laundering.*

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal

Fungsi Kepatuhan

Peran Direktur Kepatuhan

Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 menetapkan ketentuan mengenai Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Fungsi Audit Internal Bank Umum.

Dalam melaksanakan fungsi Kepatuhan, Direktur Kepatuhan Bank dibantu oleh fungsi kerja *Compliance* dan fungsi kerja AML & CFT. Kepatuhan melakukan pemantauan terhadap prinsip kehati-hatian dan pemenuhan ketentuan Bank Indonesia dan pihak regulator lainnya melalui program *testing* yang dilakukan secara periodik.

Langkah-Langkah Pencegahan Penyimpangan terhadap Ketentuan yang Berlaku

Bank telah mengeluarkan Surat Keputusan Direksi yang mengatur mengenai pedoman dalam proses peluncuran produk atau aktivitas baru. Pedoman pemantauan juga telah dibuat untuk memastikan bahwa Bank telah mematuhi semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam kaitannya dengan pengembangan produk dan aktivitas.

Dalam rangka penerapan prinsip AML & CFT secara berkesinambungan, selama tahun 2010 UOB Buana telah melakukan penyempurnaan kebijakan internal, pengembangan program pelatihan serta penyempurnaan sistem pemantauan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

a. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 menetapkan ketentuan terkait Pelaksanaan Penerapan GCG bagi Bank Umum.

   Sesuai dengan *action plan* yang telah disetujui, maka penerapan GCG secara bertahap telah dilakukan untuk memenuhi persyaratan yang terdapat dalam peraturan. Bank mendapatkan peringkat 'baik' untuk *self assessment* yang dilakukan untuk periode 2010.

b. The Bank has also complied with the Single Presence Policy requirements (Bank Indonesia Regulation No. 8/16/PBI/2006 and Circular Letter No. 9/32/DPNP).

Bank Indonesia (through the Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No. 12/45/KEP.GBI/2010) approved the merger of PT Bank UOB Indonesia and PT Bank UOB Buana as of 1 July 2010.

The Bank will continue to improve and address any findings from Bank Indonesia on its implementation of GCG.

Internal Audit Function Implementation

The Head of Internal Audit is responsible to the President Director and reports functionally to the Audit Committee.

Internal Audit reviews and audits all the businesses and operations of UOB Buana. Internal Audit adopts a risk-based approach in developing its strategic audit plan which is reviewed annually. Audit projects are prioritised and scoped according to Internal Audit's assessment of the various risks and controls of business units. Significant issues are highlighted to the Audit Committee through audit reports.

Internal Audit provides independent assessment of the adequacy and effectiveness of the Bank's system of risk management, control and governance. The scope of work undertaken includes:

- Indentifying and evaluating controls over significant risk and contributes to the enhancement of risk management and internal control system; and
- Evaluating the adequacy of internal controls, assessing effectiveness and efficiency of operational activities, reliability and integrity of information, compliance to prevailing regulations and the adequacy of the security of Bank's assets.

Reviewing the governance process and evaluating the programme objective and operational activities have been defined and in line with the objectives of the Bank.

The Internal Audit Charter

UOB Buana updated its own Audit Charter and this was endorsed by the President Director and approved by Board of Commissioners on 28 April 2009.

Broadly speaking, this Audit Charter sets out the vision, mission, scope of activities, authority and responsibilities of the Internal Audit, position and independence of the Internal Audit, and the Code of Ethics for Internal Auditors.

External Audit Function Implementation

Based on Audit Committee recommendation and the approval of AGM, the Bank appointed the Public Accountant Firm of Purwantono, Suherman & Surja as independent auditor to audit the Financial Report of the Bank for the year book of 2010.

b. Bank juga telah memenuhi ketentuan Kepemilikan Tunggal *(Single Presence Policy)* (Peraturan Bank Indonesia No. 8/16/PBI/2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/32/DPNP).

Bank Indonesia (melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/45/KEP.GBI/2010) telah menyetujui penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia ke dalam PT Bank UOB Buana per tanggal 1 Juli 2010.

Selanjutnya, Bank akan tetap berkomitmen untuk melakukan perbaikan dan pembenahan terhadap seluruh hasil pemeriksaan Bank Indonesia terkait pelaksanaan GCG.

Pelaksanaan Fungsi Audit Internal

Kepala Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit.

Audit Internal menelaah dan memeriksa semua kegiatan bisnis dan operasional UOB Buana. Audit Internal berlandaskan pada *risk based approach* dalam menyusun rencana strategis pemeriksaan yang ditelaah setiap tahun. Prioritas dan batasan pemeriksaan dilakukan berdasarkan hasil penilaian internal audit terhadap berbagai risiko dan pengawasan yang ada pada unit bisnis. Hal-hal yang signifikan kemudian akan dilaporkan kepada Komite Audit melalui laporan pemeriksaan.

Audit Internal memberikan penilaian independen terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengelolaan risiko, pengendalian, dan tata kelola. Pekerjaan yang dilakukan meliputi:

- Pengelolaan risiko, mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sisitem pengendalian internal; dan
- Evaluasi sistem pengendalian internal dan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi, keandalan dan integritas informasi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pengamanan aset Bank.

Menelaah proses tata kelola Bank dan memastikan bahwa tujuan program serta kegiatan operasional telah ditetapkan dan sejalan dengan sasaran dan tujuan organisasi.

Piagam Audit Internal

UOB Buana memperbaharui Piagam Audit Internal-nya dan disahkan oleh Direktur Utama serta disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 April 2009.

Secara umum, Piagam ini berisi visi, misi, lingkup aktivitas, wewenang dan tanggung jawab audit internal, serta kemandirian audit internal dan kode etik bagi para auditor internal.

Pelaksanaan Fungsi Audit Eksternal

Berdasarkan rekomendasi Komite Audit dan persetujuan RUPST, Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagai auditor independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Bank tahun buku 2010.

The appointed Public Accountant and Accountant Firm has carried out an independent task based on public accountant's professional standard and agreement in scope of work and determined scope of audit coverage.

The fee for the audit was approximately USD150,000 for the merger between UOB Buana and UOB Indonesia.

The fee for the audit of UOB Buana Financial Statement for the year ended 2010 was USD160,000.

There are no other services provided by the public accountant.

The Implementation of Risk Management Including Internal Control System

Active Supervision from Board of Commissioners and Directors

In the implementation of risk management, Board of Commissioners and Directors have already conducted active supervision on the implementation of risk management policy and strategy that can be seen on the following:

1. Board of Commissioners evaluated and approved risk management policies such as Risk Management Policy (Umbrella Policy), Credit Risk Policy, Operational Risk Policy and Reputation Risk Policy;
2. Board of Commissioners in periodically (quarterly basis) held the Board of Commissioners meeting to be updated by Directors, Risk Monitoring Committee and Risk Management Head on Bank's condition and to evaluate the implementation of risk management policy;
3. Every proposal on new products/activities or operational transactions that have risk exposures should be reviewed by Risk Management unit; and
4. Directors through Risk Management Committee held Risk Management Committee meeting in order to evaluate and approve Bank's methodology on risk profile report, adequacy and accuracy of risk report (risk highlight), evaluate the

Akuntan Publik dan Kantor Akuntan yang ditunjuk telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan.

Biaya audit untuk merger antara UOB Buana dengan UOB Indonesia kurang lebih sebesar USD150.000.

Biaya audit untuk laporan keuangan UOB Buana di tahun 2010 adalah sebesar USD160.000.

Tidak ada jasa lain yang diberikan oleh akuntan selain jasa audit keuangan.

Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Internal

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko, yang dapat dilihat dari hal-hal berikut:

1. Dewan Komisaris mengevaluasi dan menyetujui kebijakan manajemen risiko yang antara lain adalah Kebijakan Manajemen Risiko *(Umbrella Policy)*, Kebijakan Risiko Kredit, Kebijakan Risiko Operasional dan Kebijakan Risiko Reputasi;
2. Dewan Komisaris secara rutin (triwulan) mengadakan rapat Dewan Komisaris untuk mendengarkan laporan pertanggungjawaban Direksi, Komite Pemantau Risiko dan Kepala fungsi kerja Manajemen Risiko serta mendengarkan laporan perkembangan kondisi Bank dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko;
3. Setiap produk/aktivitas baru atau transaksi operasional Bank yang memiliki tingkat risiko yang tinggi harus dievaluasi oleh fungsi kerja Manajemen Risiko dan dimintakan persetujuan sampai pada tingkat Dewan Komisaris; dan
4. Direksi melalui Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan rapat untuk mengevaluasi dan menyetujui metode penilaian profil risiko Bank, menilai kecukupan dan keakuratan laporan risiko *(risk highlight)*, mengevaluasi pelaksanaan

implementation of risk management policy and the setting of risk limit. Besides that, Directors through ALCO held ALCO meeting to evaluate and approve the market risk limit.

Risk Management

- Risks faced by the Bank include: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk and strategic risk.
- In order to manage the risks referred to, the Risk Management Unit pursuant to PBI No. 11/25/PBI/2009 dated 1 July 2009 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 Regarding Risk Management for Commercial Banks, the Bank routinely submits profile risks report to Bank Indonesia that includes risk management reports including credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputational risk and strategic risk. The report also contains risk profile parameters, indicators and formulas used in assessing the level of risk and risk control system implemented by the Bank.

Credit Risk

Credit risk is defined as the risk of loss arising from any failure by a borrower or a counterparty to fulfill its financial obligations as and when they fall due. These obligations are related to the Bank's credit, trade financing and treasury activities.

Credit Risk Policies and Processes

The Bank establishes well-defined credit risk acceptance parameters, polices and procedures to ensure that a well diversified and high quality credit portfolio is maintained. The Credit Risk Management ("CRM") unit provides independent oversight of credit risk and is responsible for the analysis and reporting of all elements of credit risk.

CRM develops a comprehensive set of credit policies and guidelines and actively engages business units on credit risk related matters, focusing on facilitating business development within a prudent, consistent and efficient credit risk management framework. Other responsibilities include monitoring and reviewing credit risk exposures, performing analysis on credit portfolio performance for fine-tuning policies and risk acceptance criteria as well as preparing various credit risk related reports to Management. Credit policies and processes are in place to manage credit risk in the following key areas:

- Credit Approval Process
  To maintain independence and integrity of the credit approval process, the credit approval function is segregated from credit origination. Delegation of credit discretionary limits follows a stringent process that takes into consideration the experience, seniority and track record of the officer. All credit approving officers are guided by credit policies and credit acceptance guidelines. These credit policies, guidelines and

kebijakan manajemen risiko dan penetapan limit risiko. Selain itu, Direksi melalui Rapat ALCO melakukan evaluasi dan memberikan persetujuan atas limit risiko pasar.

Manajemen Risiko

- Beberapa risiko yang dihadapi oleh Bank antara lain: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis.
- Dalam rangka mengelola risiko-risiko dimaksud, Fungsi kerja Manajemen Risiko sesuai PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, secara rutin per triwulan menyampaikan laporan profil risiko ke Bank Indonesia yang meliputi laporan pengelolaan risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis. Laporan profil risiko tersebut mencakup parameter, indikator dan formula yang digunakan dalam menilai tingkat risiko dan sistem pengendalian risiko yang dilakukan oleh Bank.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang timbul dari kegagalan seorang debitur atau pihak yang terkait dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Kewajiban ini terkait dengan kredit, pembiayaan perdagangan dan kegiatan tresuri.

Kebijakan dan Proses Risiko Kredit

Bank menetapkan berbagai parameter, kebijakan dan prosedur risiko kredit untuk memastikan bahwa portofolio kredit yang memiliki diversifikasi terjaga dengan baik. Fungsi kerja Manajemen Risiko Kredit ("CRM") melakukan pengawasan independen terhadap risiko kredit dan bertanggung jawab atas analisa dan pelaporan semua unsur risiko kredit.

CRM mengembangkan seperangkat kebijakan dan pedoman kredit serta secara aktif melibatkan unit bisnis pada hal-hal risiko kredit yang terkait, memfokuskan diri pada kegiatan fasilitasi pengembangan usaha dalam kerangka kerja manajemen risiko yang menerapkan prinsip kehati-hatian, konsisten dan efisien. Tanggung jawab lainnya termasuk pemantauan dan evaluasi eksposur risiko kredit, melakukan analisa terhadap kinerja portofolio kredit untuk memperbaiki berbagai kebijakan dan kriteria penerimaan risiko serta menyiapkan berbagai laporan risiko kredit bagi Manajemen. Kebijakan dan proses kredit tersebut dibuat untuk mengelola risiko kredit dalam bidang-bidang sebagai berikut:

- Proses Penyetujuan Kredit
  Untuk menjaga independensi dan integritas proses persetujuan kredit, fungsi persetujuan kredit dipisahkan dari unit bisnis. Pelimpahan wewenang batas kredit mengikuti proses ketat yang mempertimbangkan pengalaman, senioritas dan rekam jejak karyawan yang ditunjuk. Semua penyetuju kredit, dalam melaksanakan pekerjaannya, dipandu oleh kebijakan dan pedoman penerimaan kredit. Kebijakan,

product programmes are periodically reviewed to ensure their continued relevance.

- Credit Risk Monitoring
  The Bank has in place a rigorous process to regularly review, monitor and report credit portfolio quality which include credit risk concentration (by borrowers, obligors, industries, collaterals and countries), level of non-performing loans as well as adequacy of provisions.

- Delinquency Monitoring
  All delinquency accounts including credit limit excesses are closely monitored and managed through a robust process by officer from business units and CRM. Where appropriate, these accounts are also subject to more frequent credit reviews.

Classification and Asset Recovery Management
UOB Buana classifies our loan portfolio according to the borrower ability to repay the loan from its normal source of income. All loans and advances to customers are classified into 'Pass', 'Special Mention', or 'Non Performing Loan ("NPL")'.

Upgrading and de-classification of an 'NPL' account to 'Pass' or 'Special Mention' status shall be supported by a credit assessment of repayment capability, cash flows and financial positions of borrowers.

Special Asset Management
NPL is managed by an independent unit. In UOB Buana all NPL (excluding credit card) is managed by Special Asset Management Division ("SAM"). SAM restructuring unit proactively manages a portfolio of NPL accounts, with primary intention of nursing these accounts back to health and transferring them back to the respective business unit. SAM recovery unit manages accounts that UOB Buana intends to exit in order to maximise debt recovery.

Market Risk
Market risk arises from changes in interest rates, foreign exchange rates, equity prices and credit spreads, as well as their correlations and implied volatilities.

Market risk is managed through a framework of policies and procedures and a control structure with appropriate delegation of authority and market risk limits.

Standardised Approach
Bank UOB Buana currently adopts the Standardised Approach for the calculation of regulatory market risk capital but uses internal models to measure and control trading market risks.

Internal Model Approach
The Bank adopts a daily Value-at-Risk ("VAR") to estimate market risk within a 99% confidence interval using the historical simulation method. This methodology does not make

pedoman dan produk kredit tersebut ditinjau secara berkala untuk menjamin relevansinya.

- Pemantauan Risiko Kredit
  Bank telah menyusun sebuah proses ketat yang secara teratur meninjau, memantau dan melaporkan kualitas portofolio kredit yang mencakup konsentrasi risiko kredit (dari aspek debitur, obligor, industri, jaminan dan negara), tingkat kredit bermasalah serta ketentuan kecukupan cadangan.

- Pemantauan Kredit Bermasalah
  Semua rekening kredit bermasalah termasuk pelanggaran batas kredit dipantau dan dikelola melalui proses yang ketat oleh unit bisnis dan manajemen risiko kredit. Apabila diperlukan, rekening-rekening tersebut akan lebih sering ditinjau.

Klasifikasi dan Manajemen Penyelamatan Aktiva
UOB Buana mengklasifikasikan portofolio kredit sesuai dengan kemampuan debitur untuk membayar pinjaman dari sumber pendapatan normal. Seluruh pinjaman dan uang muka nasabah diklasifikasikan ke dalam 'Lancar', 'Perhatian Khusus' atau 'Kredit Bermasalah ("NPL")'.

Perubahan status 'NPL' menjadi 'Lancar' atau 'Perhatian Khusus' harus didukung oleh penilaian kemampuan pembayaran kredit, arus kas dan posisi keuangan debitur.

Manajemen Aktiva Khusus
NPL dikelola oleh unit independen. Di UOB Buana semua kredit bermasalah (kecuali kartu kredit) dikelola oleh Unit *Special Asset Management* ("SAM"). Unit restrukturisasi SAM mengelola secara proaktif portofolio kredit bermasalah, dengan tujuan utama membantu rekening-rekening tersebut kembali menjadi sehat dan memindahkannya kembali ke unit bisnis masing-masing. Unit pemulihan SAM mengelola sejumlah rekening yang tidak lagi ingin dikelola oleh UOB Buana dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil pemulihan hutang.

Risiko Pasar
Risiko pasar timbul dari perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang asing, nilai ekuitas, penyaluran kredit serta tingkat korelasi dan volatilitas.

Risiko pasar dikelola melalui kerangka kebijakan dan prosedur serta struktur pengendali dengan pelimpahan kewenangan dan pembatasan risiko pasar.

Pendekatan standar
UOB Buana saat ini mengadopsi pendekatan standar perhitungan risiko pasar dengan menggunakan model internal untuk mengukur dan mengendalikan risiko perdagangan pasar.

Pendekatan Model Internal
Bank mengadopsi *Value-at-Risk* ("VAR") harian untuk memperkirakan risiko pasar dengan tingkat keyakinan interval sebesar 99% dengan menggunakan metode simulasi historis.

assumptions on the distribution of returns and the correlations between risk classes. The method assumes that possible future changes in market rates may be implied by observed historical market movements.

VAR estimates are back tested against profit and loss of trading book to validate the robustness of the methodology. The back testing process analyses whether the exceptions are due to model deficiencies or market volatility. All model deficiencies are addressed with appropriate model enhancements.

UOB Buana has implemented an Asset and Liability Management policy to manage risk within iour portfolios. The policy aims to minimise the currency and interest rate risks to Bank's revenues and balance sheet, by matching the characteristics of our assets to those of our liabilities, where practicable. A range of instruments are used to minimise exposure to market risk.

The Board of Directors delegates authority to the ALCO to provide oversight on market risk management. ALCO Meetings are held at least monthly to review the market risk profile and provide direction on all market risk related matters.

Operational Risk
Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events. Potential loss may be in the form of financial loss or other damages, for example, loss of reputation and public confidence that will impact the Bank's credibility and ability to transact, maintain liquidity and obtain new business. UOB Buana constantly manages the various risk factors that can negatively impact the Bank's operations.

This is accomplished, among other things, by ensuring that employees are qualified to do their respective jobs, and that all activities are carried out based on systems and procedures documented in the official work guidelines and manuals. Operational risk analyses are carried out to prevent repetitive failures or errors and to mitigate any associated negative impact.

To manage operational risk, UOB Buana has implemented, in 2010, key initiatives such as key operational risk indicators, general control environment self – assessment, business process – operational risk self assessment, bank-wide operational risk awareness training, appointment and deployment of Operational Risk Coordinators ("ORISCO"), Annual ORISCO Forum and Fraud E-Learning. In addition to a crisis management process being established, business continuity plans have been developed and regularly tested to ensure business continuity in the event of disasters.

Interest Rate Risk in Banking Book
The ALCO under delegated authority from the Board of Directors, approves policies, strategies and limits for the management of balance sheet risk exposure. Balance Sheet Risk Management

Metodologi ini tidak membuat asumsi pada distribusi hasil dan korelasi antara kelas risiko. Metode ini mengasumsikan bahwa perubahan di masa depan yang mungkin terjadi di pasar dapat diterapkan dengan melihat pergerakan pasar secara historis.

Estimasi VAR diuji kembali terhadap laba rugi dari *trading book* untuk memvalidasi kebenaran metodologi tersebut. Proses pengujian kembali menganalisa apakah terdapat pengecualian yang disebabkan oleh defisiensi model atau perubahan pasar. Semua defisiensi model ditangani secara tepat.

UOB Buana telah menerapkan kebijakan Manajemen Aset dan *Liability* untuk mengelola risiko dalam portofolio. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meminimalkan risiko mata uang dan tingkat suku bunga terhadap pendapatan Bank dan neraca, dengan cara mencocokkan karakteristik aktiva yang dimiliki dengan jumlah hutang, bila memungkinkan. Berbagai instrumen digunakan untuk mengurangi eksposur terhadap risiko pasar.

Direksi melimpahkan wewenang kepada ALCO untuk melakukan pengawasan atas manajemen risiko pasar. Rapat ALCO diadakan setidaknya setiap bulan untuk mengkaji profil risiko pasar dan memberikan arahan pada semua hal terkait risiko pasar.

Risiko Operasional
Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul dari kegagalan proses internal, sumber daya manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal. Potensi kerugian dapat terjadi dalam bentuk kerugian finansial atau kerugian lainnya, seperti reputasi negatif dan hilangnya kepercayaan publik yang dapat mempengaruhi kredibilitas Bank dan kemampuannya untuk bertransaksi, menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru. UOB Buana senantiasa mengelola berbagai faktor risiko yang dapat berdampak negatif terhadap operasional Bank.

Hal ini dicapai, antara lain, dengan memastikan bahwa karyawan memiliki kualifikasi untuk melakukan pekerjaan masing-masing, dan bahwa semua kegiatan dilakukan berdasarkan sistem dan prosedur yang didokumentasikan dalam sebuah pedoman kerja. Analisa risiko operasional dilakukan untuk mencegah terulangnya kegagalan atau kesalahan serta mengurangi dampak negatif yang dapat terjadi.

Di tahun 2010, untuk mengelola risiko operasional UOB Buana telah melaksanakan beberapa inisiatif seperti pembentukan indikator utama risiko operasional, pengendalian umum lingkungan, proses bisnis penilaian risiko operasional, pelatihan kesadaran risiko operasional, pengangkatan dan penghentian koordinator risiko operasional ("ORISCO"), forum ORISCO tahunan dan *fraud e-Learning*. Selain proses manajemen krisis yang sedang dibentuk, rencana bisnis telah dikembangkan dan diuji secara berkala untuk memastikan kelangsungan bisnis dalam hal terjadi bencana.

Risiko Suku Bunga di *Banking Book*
ALCO di bawah kewenangan yang dilimpahkan oleh Direksi, menyetujui kebijakan, strategi dan pengelolaan batas risiko neraca. Unit Manajemen Risiko Neraca mendukung ALCO dalam

unit supports the ALCO in monitoring the interest rate risk profile of the banking book. At a tactical level, the Management Portfolio unit of Global Markets and Investment Management is responsible for the effective management of balance sheet risk in accordance with approved balance sheet risk management policies.

The primary objective in managing balance sheet risk is to manage the volatility in net interest income and economic value of equity ("EVE"). EVE is the present value of the Bank's assets less the present value of our liabilities.

Exposure is quantified using statistical analysis tools techniques on a monthly basis. Static analysis tools such as repricing schedules and sensitivity analysis provide indications of the potential impact of interest rate changes on interest income and price value through the analysis of the sensitivity of assets and liabilities to changes in interest rates. Interest rate sensitivity varies with different repricing periods, currency and embedded optionality. Mismatches in the longer tenor will experience greater change in the price-value of interest rate positions than similar positions in the shorter tenor.

In EVE sensitivity simulations, the present values for repricing cash flows are computed, with the focus on changes in EVE under different interest rate scenarios. This economic perspective measures interest rate risk across the full maturity profile of the balance sheet, including off-balance sheet items.

The risks arising from the trading book, such as interest rates risk, and foreign exchange rates risk, are managed and controlled under the market risk framework that is discussed under the 'market risk' section.

Liquidity Risk

UOB Buana maintains sufficient liquidity to fund our day-to-day operations, meet deposit withdrawals and loan disbursements, participate in new investments and repay borrowings. Hence, liquidity is managed in a manner to address known as well as unanticipated cash funding needs.

Liquidity risk is managed in accordance with framework of policies, controls and limits approved by the ALCO. These policies, controls and limits enable the Bank to monitor and manage liquidity risk to ensure that sufficient sources of funds are available over a range of market conditions. These include minimising excessive funding concentrations by diversifying the sources and terms of funding as well as maintaining a portfolio of high quality and marketable debt securities.

We take a conservative stance in our liquidity management by continuing to gather core deposits, ensuring that liquidity limits are strictly adhered to and that there are adequate liquid assets to meet cash shortfall.

memantau profil tingkat bunga risiko *banking book*. Pada tingkat taktis, unit Manajemen Portofolio Pasar Global dan Manajemen Investasi bertanggung jawab atas manajemen risiko neraca yang efektif sesuai dengan kebijakan neraca manajemen risiko yang telah disetujui.

Tujuan utama dalam mengelola risiko neraca adalah untuk mengelola pergerakan pendapatan bunga bersih dan nilai ekonomis dari ekuitas ("EVE"). EVE merupakan *present value* aktiva dikurangi *present value* kewajiban.

Eksposur dihitung menggunakan analisa teknis statik secara bulanan. Perangkat analisa statik seperti jadwal repricing dan analisa sensitifitas yang memberikan indikasi adanya potensi dampak dari perubahan suku bunga atas pendapatan bunga dan *price value* melalui analisa sensitifitas aktiva dan kewajiban terhadap perubahan tingkat suku bunga. Sensitifitas suku bunga bervariasi dengan periode *repricing*, mata uang dan pilihan yang berbeda. Ketidaksesuaian dalam jangka panjang akan mengalami perubahan yang lebih besar dalam posisi *price value* suku bunga dibandingkan posisi yang sama dalam jangka waktu yang lebih pendek.

Dalam simulasi sensitifitas EVE, *present value* untuk *repricing* arus kas dihitung dengan fokus pada perubahan EVE di bawah skenario tingkat suku bunga yang berbeda. Perspektif ekonomi ini mengukur risiko tingkat bunga terhadap profil jatuh tempo neraca, termasuk hal-hal di luar neraca.

Risiko yang timbul dari *trading book*, seperti tingkat suku bunga dan kurs mata uang asing, dikelola dan dikendalikan dalam kerangka risiko pasar yang dibahas pada bagian 'risiko pasar'.

Risiko Likuiditas

UOB Buana menjaga likuiditasnya untuk membiayai operasional sehari-hari, penarikan deposito dan penyaluran kredit, berpartisipasi dalam investasi baru dan pembayaran kembali pinjaman. Oleh karena itu, likuiditas dikelola untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan dana uang tunai yang mungkin timbul, baik yang sudah diketahui sebelumnya maupun yang tidak terduga.

Risiko likuiditas dikelola sesuai dengan kerangka kebijakan, kontrol dan batas yang telah disetujui oleh ALCO. Hal tersebut memungkinkan Bank untuk memantau dan mengelola risiko likuiditas demi menjamin kecukupan sumber dana dalam berbagai kondisi pasar. Ini termasuk mengurangi konsentrasi pendanaan yang berlebihan dengan melakukan diversifikasi sumber-sumber dan syarat pendanaan serta mempertahankan portofolio berkualitas tinggi dan efek hutang yang berharga.

Bank mengambil sikap konservatif dalam pengelolaan likuiditasnya dengan terus mengumpulkan deposito, memastikan bahwa batas likuiditas dipatuhi secara ketat dan menjamin ketersediaan likuiditas yang memadai.

The distribution of deposits is managed actively to ensure a balance between cost effectiveness, continued accessibility to funds, and diversification of funding sources. Important factors in ensuring liquidity are competitive pricing, proactive management of the Bank's core deposits and the maintenance of customer confidence. Core deposits are generally stable non-bank deposits, such as current accounts, savings accounts and fixed deposits. We monitor the stability of our core deposits by analysing their volatility over time.

Liquidity risk is aligned with the regulatory liquidity risk management framework, and is measured and managed on a projected cash flow basis. The Bank is monitored under 'business as usual', 'bank-specific crisis' and 'general market crisis' scenarios.

Behavioural modeling is carried out regularly to ensure that the cash flow requirements for 'business as usual' and 'crisis' scenarios are realistic. Cash flow mismatch limits are established to limit the Bank's liquidity exposure. The Bank also employs liquidity early warning indicators and trigger points to signal possible contingency situations.

Contingency funding plans are in place to identify liquidity crises using a series of warning indicators. Crisis escalation processes and various strategies including funding and communication have been developed to minimise the impact of any liquidity crunch.

Reputational Risk
Reputational risk is defined as the adverse impact on earnings or capital arising from negative stakeholder perception or opinion of the Bank's business practices, activities and financial condition. To protect against negative publicity and perception, the Bank, through the Corporate Secretary unit, routinely monitors for news in the mass media that may negatively impact the Bank's reputation. The Bank also has a Service Quality Assurance unit to ensure improvement of banking services. Standard Operating Procedures and Service Level Agreement for complaints handling have been established to ensure prompt handling of customers' complaints. The Bank also provides a number of communication channels for our customers to provide feedback.

Compliance Risk
Compliance risk is defined as the risk of legal or regulatory sanctions, material financial loss, or loss to reputation the Bank may suffer as a result of its failure to comply with compliance laws, rules and standards. In managing its compliance risk, UOB Buana closely scrutinises all business activities and ensures that these activities fully adhere to and comply with all the prevailing external rules and regulations as well as the Bank's internal policies and procedures. At UOB Buana, the Compliance Director is assisted by the Compliance unit to identify problems associated with compliance issues that may arise and other important banking issues.

Distribusi deposito dikelola secara aktif untuk menjaga keseimbangan antara efektivitas biaya, aksesibilitas dana dan diversifikasi sumber pendanaan. Faktor-faktor penting dalam memastikan likuiditas adalah harga yang kompetitif, manajemen proaktif dari deposito inti Bank dan memelihara kepercayaan nasabah. Deposito inti pada umumnya adalah deposito non-bank yang stabil, seperti giro, tabungan dan deposito berjangka. Bank memantau stabilitas deposito inti dengan menganalisa pergerakannya dari waktu ke waktu.

Risiko likuiditas sejalan dengan kerangka kerja peraturan manajemen risiko likuiditas, dan diukur serta dikelola atas dasar proyeksi arus kas. Bank dinilai dengan skenario 'bisnis seperti biasa', 'bank dengan krisis spesifik' dan 'krisis pasar secara umum'.

Modelling perilaku dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa persyaratan arus kas untuk skenario 'bisnis seperti biasa' dan 'krisis' sudah realistis. Batas ketidaksesuaian arus kas ditetapkan untuk membatasi eksposur likuiditas Bank. Bank juga menggunakan indikator peringatan dini likuiditas untuk memberi sinyal situasi darurat yang mungkin terjadi.

Rencana pendanaan kontinjensi dibuat untuk mengidentifikasi krisis likuiditas dengan menggunakan serangkaian indikator peringatan. Proses eskalasi krisis dan berbagai strategi termasuk pendanaan dan komunikasi telah dikembangkan untuk meminimalkan dampak dari setiap krisis likuiditas.

Risiko Reputasi
Risiko reputasi didefinisikan sebagai dampak negatif terhadap pendapatan atau peningkatan modal yang timbul dari persepsi negatif dari pemangku kepentingan atau pendapat dari para pelaku bisnis terhadap kegiatan dan kondisi keuangan Bank. Untuk melindungi diri dari publikasi dan persepsi negatif, Bank melalui Sekretaris Perusahaan, secara rutin memantau berita di media masa yang dapat berdampak negatif terhadap reputasi Bank. Bank juga memiliki fungsi kerja *Service Quality Assurance* untuk memastikan peningkatan pelayanan perbankan. Standar prosedur operasional dan perjanjian *service level* untuk menangani pengaduan telah dibentuk untuk menjamin penanganan segera terhadap keluhan nasabah. Bank juga menyediakan sejumlah saluran komunikasi bagi nasabah untuk memberikan masukan bagi Bank.

Risiko Kepatuhan
Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai risiko yang timbul dari sanksi hukum, kerugian keuangan, atau reputasi negatif bagi Bank sebagai dampak atas kegagalan pemenuhan ketentuan dan standar kepatuhan yang berlaku. Dalam mengelola risiko kepatuhan, UOB Buana memantau secara ketat semua kegiatan usaha dan memastikan bahwa kegiatan ini berpegang dan sesuai dengan peraturan eksternal yang berlaku maupun peraturan serta kebijakan dan prosedur internal. Direktur Kepatuhan dibantu oleh fungsi kerja Kepatuhan mengidentifikasi masalah yang terkait dengan isu-isu kepatuhan yang mungkin timbul dan isu-isu perbankan penting lainnya.

In 2010, Compliance Directorate, in its effort to increase the compliance culture in the Bank's environment, has conducted AML & CFT workshop and compliance training for the Bank staff. During the year, Compliance Directorate has also enhanced the systems to support the local AML & CFT framework and AML & CFT programme implementation and developed the system for regulations search engine.

Strategic Risk
Strategic risk is related to the current or potential impact on earnings, capital or reputation arising from adverse strategic directions, improper implementation of business strategies and lack of responsiveness to industry, economic or technology changes. We adhere to prudent principles in all our business decisions so as to minimise and mitigate the risks of not achieving the Bank's strategic goals.

The Board of Commissioners and Board of Directors actively monitor implementation of the Bank's business strategies, assess our business targets and level of success. The Bank's Risk Management unit will independently monitor strategic risk using various tools such as Strategic Risk Profiling, Strategic Risk Highlights and Bank Business Plan Monitoring Report. Significant strategic risk issues will be discussed at the Risk Management Committee meeting.

In managing strategic risk, the Bank is also constantly monitoring the developments in the business and market environment and gathering relevant information for analysis of the our performance in relation to our competitors.

Legal Risk
Legal risk is identified as risk arising from weaknesses of legal aspect, among others resulting from legal actions, the absence of supporting regulations, or weakness of legally binding provisions, such as failure to comply with legal requirements of a contracts and loopholes in binding of collateral.

The Bank monitors the potential legal risk which may arise from weakness in legal system or lawsuits, absence of clear regulation, ambiguity in contract, suits, or guarantees. In addition all operational activities, especially those which involved third parties are being monitored for potential conflict of interest or lawsuit.

During 2010 legal unit, in our effort to increase legal culture and awareness within the Bank's environment, conducted several legal training programs. Besides the above, throughout the year, legal unit also has managed to standardise the credit documentation as well as the customer facing forms of the Bank.

Policy, Procedure and Limit Authorisation
Credit activities are stipulated by Credit Policy, and the credit analysis and approval are conducted by credit approval unit which is independent from business units. Every business unit and operational unit has the updated working procedures that

Ditahun 2010, Direktorat Kepatuhan dalam upaya untuk meningkatkan budaya Kepatuhan di lingkungan Bank telah melakukan workshop AML & CFT dan pelatihan kepatuhan bagi karyawan Bank. Selain itu, Direktorat Kepatuhan juga telah mengembangkan sistem untuk mendukung kerangka kerja AML & CFT dan program implementasi AML & CFT serta mengembangkan sistem mesin pencari *(search engine).*

Risiko Strategis
Risiko strategis berkaitan dengan potensi maupun dampak saat ini terhadap pendapatan, modal atau reputasi yang muncul dari hal yang merugikan, implementasi strategi bisnis yang tidak tepat dan kurang responsif terhadap perubahan industri, ekonomi atau teknologi. Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam semua keputusan bisnis demi meminimalkan dan mengurangi risiko tidak tercapainya tujuan strategis Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif memantau pelaksanaan strategi bisnis Bank, menilai target usaha dan tingkat keberhasilan. Fungsi Kerja Manajemen Risiko akan memantau secara independen risiko strategis dengan menggunakan berbagai alat seperti *Strategic Risk Profiling, Strategic Risk Highlights*, dan Laporan Pemantauan Rencana Bisnis Bank. Masalah risiko strategis akan dibahas pada rapat Komite Manajemen Risiko.

Dalam mengelola risiko strategis, Bank terus memantau perkembangan di lingkungan bisnis dan pasar serta mengumpulkan informasi yang relevan untuk analisa kinerja Bank dalam kaitannya dengan pesaingnya.

Risiko Hukum
Risiko hukum diidentifikasi sebagai risiko yang timbul dari kelemahan aspek hukum, antara lain akibat dari tindakan hukum, tidak adanya peraturan yang mendukung, atau kelemahan dari ketentuan-ketentuan yang mengikat secara hukum, seperti kegagalan untuk mematuhi persyaratan hukum dari suatu perjanjian dan celah-celah dalam pengikatan jaminan.

Bank memantau potensi risiko hukum yang mungkin timbul dari kelemahan dalam sistim atau tuntutan hukum, tidak adanya peraturan yang jelas, ambiguitas dalam perjanjian, tuntutan, atau jaminan. Selain itu seluruh kegiatan operasional, khususnya yang melibatkan pihak ketiga yang memiliki potensi benturan kepentingan atau gugatan.

Selama tahun 2010 fungsi kerja Hukum, dalam upaya untuk meningkatkan budaya hukum dan kesadaran di lingkungan Bank, telah melakukan beberapa program pelatihan hukum. Selain itu, fungsi kerja Hukum juga telah berhasil membuat standarisasi dokumentasi kredit bagi nasabah

Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit
Aktivitas perkreditan mengikuti Kebijakan Perkreditan, analisa dan persetujuan kredit yang dilakukan oleh fungsi kerja yang independen terhadap unit bisnis. Setiap unit bisnis maupun operasional telah memiliki prosedur kerja yang telah dikinikan

is in line with its improvement. Pricing for credit proposal is set independently by credit approval unit with consideration to its risk level and then evaluated by business unit. Credit limit (individual) is defined by credit analysis while credit limit (aggregate) is in line with Bank Indonesia-Legal Lending Limit ("LLL") regulation.

Setting the market risk limit is in line with Market Risk Management Policy such as: Asset and Liability Management Policy, Trading and Banking Book Policy, Liquidity Risk Management Policy, Market Risk Limit Policy and Structural Interest Rate Policy.

Operational limit that related to the authorisation on operational limit transaction in branches is evaluated independently by Policy & Operation Assurance unit.

Risk Identification
Risk identification is conducted for every new product/activity, treasury activity, credit analysis and NPL, and Bank's operational activities by implementation of General Control Self Assessment ("GCESA") and Key Risk Indicator ("KORI"). Risk identification is also reflected in the Business Plan report, where there is identification on the main risk factor by Risk Management Unit and aligned with those risk factors to Bank's business strategy.

Risk Measurement
Risk measurement for credit risk is stipulated by LLL and Asset Quality regulation from Bank Indonesia. Market risk is measured by VAR model. Operational risk is measured by using the frequency and impact analysis on the operational risk event. Risk is also measured by using risk parameters in Risk Profile report to assess the Bank's eight inherent risks with five risk levels which are Qualitative Assessment (Very Strong, Strong, Satisfactory, Need Improvement, Unsatisfactory) and Quantitative Assessment (Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, High).

Risk Monitoring
Risk monitoring for credit risk is based on five collectability assessment criteria. Market risk monitoring is conducted on a daily basis by Market Risk Control unit with mark to market model. Operational risk monitoring is conducted by Operational Risk Unit with identification on the operational risk event that reported through IRF (Incident Reporting Form).

Risk Controlling
Risk controlling for Bank-wide is conducted via Risk Profile Report that periodically report on a quarterly basis to Bank Indonesia. Besides that, Bank also holds regular meeting and ad-hoc meetings if there is significant risk event.

sesuai dengan perkembangannya. Penetapan harga untuk proposal kredit telah dilakukan secara independen oleh fungsi kerja Penyetujuan Kredit dengan mempertimbangkan tingkat risiko masing-masing kredit dan dievaluasi oleh unit bisnis. Limit kredit (individual) ditetapkan melalui analisa kredit sedangkan limit kredit (agregat) mengikuti ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") dari Bank Indonesia.

Limit risiko pasar telah ditetapkan berdasarkan Kebijakan Manajemen Risiko Pasar yaitu Kebijakan *Asset and Liability Management*, Kebijakan *Trading and Banking Book*, Kebijakan Manajemen Likuiditas, Kebijakan Limit Risiko Pasar dan Kebijakan Risiko Suku Bunga Struktural.

Limit operasional Bank terkait batas wewenang transaksi operasional di cabang-cabang diatur secara independen oleh fungsi kerja *Policy & Operation Assurance.*

Identifikasi Risiko
Identifikasi risiko telah dilakukan atas produk/aktivitas baru, kegiatan tresuri, analisa kredit dan NPL, serta kegiatan operasional Bank secara keseluruhan melalui *General Control Self Assessment* ("GCESA") dan *Key Risk Indicator* ("KORI"). Identifikasi risiko juga tercermin dalam laporan Rencana Bisnis Bank, dimana fungsi kerja Manajemen Risiko melakukan identifikasi atas faktor-faktor risiko utama yang dapat mempengaruhi strategi usaha Bank.

Pengukuran Risiko
Pengukuran risiko kredit telah mengikuti ketentuan BMPK dan kualitas aset dari Bank Indonesia. Pengukuran risiko pasar dilakukan dengan perhitungan VAR. Pengukuran risiko operasional dilakukan dengan mempertimbangkan frekuensi dan dampak atas kejadian risiko operasional. Selain itu, pengukuran risiko juga dapat tercermin dari parameter-parameter laporan profil risiko yang mengukur risiko atas delapan risiko Bank dengan metode lima peringkat risiko, yaitu penilaian kualitatif *(Very Strong, Strong, Satisfactory, Need Improvement, Unsatisfactory)* dan penilaian kuantitatif *(Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, High).*

Pemantauan Risiko
Pemantauan risiko kredit dilakukan dengan sistem 5 (lima) kolektibilitas. Pemantauan risiko pasar dilakukan secara harian oleh unit *Market Risk Control (Middle Office)* dengan menggunakan *mark to market*. Pemantauan risiko operasional dilakukan atas kejadian risiko operasional yang telah teridentifikasi dan dilaporkan melalui IRF (Incident Reporting Form).

Pengendalian Risiko
Pengendalian risiko Bank secara keseluruhan dilakukan melalui laporan profil risiko yang dilaporkan kepada Bank Indonesia secara rutin setiap triwulan. Selain itu, Bank mengadakan rapat rutin maupun sewaktu-waktu apabila terjadi kejadian signifikan yang berpengaruh terhadap risiko Bank.

Risk Management Information System

Risk Management Information System owned by Risk Management work function are Risk Highlight report, Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensibility ("CAMELS") report, Top Depositors and Debtors report, Repricing Gap report, Maturity Gap report, ALCO report and others.

Internal Control System

Internal Audit was conducted with Risk Based Audit to assess the implementation of Bank's risk management practice in August 2010. Internal control system is focused on dual control implementation, segregation of duties and the adequacy on internal controls for any significant transaction and Bank's functional activities.

Related Party Funding and Large Exposure

Bank has already had policies and procedures on LLL and allocation of funds to related parties and large exposures as part of its prudent management.

As of 31 December 2010, loans to related parties and large exposures were as follows:

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Sistem Informasi Manajemen Risiko yang dimiliki oleh fungsi kerja Manajemen Risiko adalah laporan *Risk Highlight*, laporan *Capital*, *Asset Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensibility* ("CAMELS"), laporan deposan dan debitur terbesar, *Repricing Gap Report, Maturity Gap Report*, laporan ALCO dan sebagainya.

Sistem Pengendalian Internal

Pelaksanaan audit atas penerapan manajemen risiko Bank dengan menggunakan metodologi *Risk Based Audit* telah dilakukan secara independen dan rutin oleh fungsi kerja Internal Audit sejak bulan Agustus 2010. Sistem pengendalian internal Bank difokuskan pada penerapan *dual control, segregation of duties* dan kecukupan pengawasan atas transaksi yang signifikan dan aktivitas fungsional Bank secara keseluruhan.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk BMPK serta penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian Bank.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sampai dengan posisi 31 Desember 2010 diuraikan dalam tabel di bawah ini:

(in million of Rupiah/dalam jutaan Rupiah)

No.	Funding/Penyediaan Dana	Total/Jumlah	
		Debtor/Debitur	Nominal/Nominal
1.	To Related Party/Kepada Pihak Terkait	162	826,822.11
2.	To Core Debtor/Kepada Debitur Inti	25	5,392,688.95
	a) Individual/Individu	6	824,874.36
	b) Group/Grup	19	4,567,814.59

Remarks/Keterangan:

1. Nominal is all related party outstanding (either included or excluded from LLL calculation, e.g : guaranteed by time deposit, lending to executive officer, with SBLC collateral, Prime Bank)/Nominal adalah seluruh *outstanding* penyediaan dana kepada pihak terkait (baik diperhitungkan maupun dikecualikan dalam perhitungan BMPK seperti: dijamin deposito, kredit untuk pejabat eksekutif, jaminan SBLC, *Prime Bank*).
2. Funding to core debtor, based on explanation in form 10 of Periodic Report of Commercial Bank, is 25 debtor/group (one obligor concept) that exclude from related party with accordance to total of Bank's asset that stated in Bank Indonesia Regulation concerning Soundness System of Commercial Bank/Penyediaan dana kepada debitur inti, sesuai dengan penjelasan mengenai debitur inti dalam formulir 10 Laporan Berkala Bank Umum Konvensional (LBBU) yaitu 25 debitur/grup *(one obligor concept)* di luar pihak terkait sesuai dengan total aset bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank's Strategic Plan

In order to improve GCG and to comply with Bank Indonesia regulation, the Bank has proposed a business plan describing the Bank's business activities in the short term and medium term, the direction of the Bank's policies and strategic objectives of continual operation based on proper planning, prudent and sound banking principles. The business plan is proposed by taking into consideration global and domestic economic development as well as visions to be achieved.

Rencana Strategis Bank

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan GCG dan untuk memenuhi peraturan Bank Indonesia, Bank telah menyusun rencana bisnis yang menggambarkan rencana kegiatan usaha Bank jangka pendek dan jangka menengah, arah kebijakan Bank dan sasaran strategis agar senantiasa beroperasi berlandaskan pada suatu perencanaan yang matang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Rencana bisnis dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi global dan domestik serta menempatkan visi yang akan dicapai.

In the future, the Bank's policies will be directed to:
- Accelerate business growth in all business segments in accordance with the five years corporate plan that has been determined;
- Strengthen infrastructures in support of business growth; and
- Strengthen and enhance management and development of human resources as a key to success the implementation of the corporate plan.

To achieve the Bank's vision, there are several strategies that will be implemented:
- Set up industry group specialist for selected industries to increase the credit disbursement based on prudential principle;
- Provide comprehensive and total financial solutions to corporate customers through availability of cash management and internet banking;
- Maximise synergy potential through cross selling and penetration of value chain concept to corporate customers;
- Launch new products according to market's needs; and
- Increase fee-based income by increasing the transactions from trade finance, treasury activities and selling of banking products, such as investment and bancassurance products.

Besides financial and business target that will be achieved in 2011, other strategic plans that will be implemented are:
- The plan to change Bank's name and logo (rebranding). The management considers it is necessary to change the Bank's identity to establish a new brand as a Bank with modern banking concept supported by the UOB Group network;
- The establishment of a new brand image will be followed by improvement of service quality. One initiative that need to be realised is the renovation of all offices so all offices will have standard layout and ambience with the look and feel of UOB standard. This initiative is scheduled to be completed in two to three years;
- Another strategic measure to be initiated in 2011 is the change of business model in branches and regions through the implementation of Single Captain Concept. With this change, the Bank expects it will create synergy and the Business Growth will be faster.

Besides that, Bank will also continuosly improve the service quality to the customers and banking product. Staff's competency is also ugraded along with the development of banking industy by providing trainings to staffs so that their skills and experience will also be developed.

With proper business strategy and good management practices along with prudential principles and compliance to internal and external regulations, it is expected that the Bank's business would

Arah kebijakan Bank ke depan akan ditujukan untuk:
- Memacu pertumbuhan bisnis di semua segmen usaha sesuai dengan rencana korporasi lima tahun yang telah ditetapkan;
- Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan bisnis; dan
- Memperkuat dan meningkatkan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci keberhasilan dalam pelaksanaan rencana korporasi.

Strategi bisnis yang akan dilakukan untuk mencapai visi Bank adalah:
- Membentuk tim-tim spesialis pada industri-industri tertentu *(industry specialist)* untuk mengali potensi peningkatan penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian;
- Menyediakan solusi keuangan yang tepat dan komprehensif kepada nasabah korporasi diantaranya melalui penyediaan layanan *cash management* dan *internet banking;*
- Memaksimalkan potensi sinergi melalui penjualan silang dan penetrasi *value chain* pada nasabah korporasi;
- Meluncurkan produk-produk baru sesuai kebutuhan pasar; dan
- Meningkatkan pendapatan melalui peningkatan kegiatan *trade finance,* aktivitas tresuri, penjualan produk-produk perbankan konsumen seperti kartu kredit, produk investasi dan asuransi.

Selain target keuangan dan bisnis yang akan dicapai di tahun 2011, rencana strategis lain yang akan dilaksanakan adalah:
- Rencana penggantian nama Bank dan perubahan logo *(rebranding)*. Manajemen menilai perubahan identitas Bank diperlukan untuk membentuk suatu citra *brand* yang baru sebagai Bank dengan konsep perbankan yang modern dengan didukung oleh jaringan grup UOB;
- Pembentukan citra *brand* yang baru juga akan diiringi dengan peningkatan kualitas pelayanan. Inisiatif yang akan dilakukan diantaranya adalah dengan melakukan renovasi terhadap semua kantor sehingga pada akhirnya semua kantor akan memiliki layout dan ambience dengan *look and feel* sesuai standar UOB. Inisiatif ini direncanakan akan selesai dalam waktu dua hingga tiga tahun;
- Perubahan bisnis model pada kantor cabang dan wilayah dengan mengimplementasikan konsep *Single Captain*. Dengan perubahan bisnis model ini, Bank mengharapkan akan terjadi sinergi yang lebih baik lagi dan pertumbuhan bisnis akan lebih cepat.

Disamping itu, Bank juga secara terus menerus meningkatkan kualitas layanan nasabah dan produk perbankan. Kompetensi staf juga terus ditingkatkan agar dapat terus berkembang seirama dengan perkembangan industri perbankan dengan memberikan pelatihan kepada staf agar keahlian dan eksposurnya semakin berkembang.

Dengan penerapan strategi bisnis yang tepat dan pengelolaan manajemen yang baik disertai penerapan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal

grow and provide benefits to all stakeholders.

diharapkan pertumbuhan bisnis Bank dapat meningkat dan memberikan manfaat bagi semua *stakeholder*.

Transparency of Bank's Financial and Non Financial Condition that has not been Disclosed in Other Reports

The Bank discloses all financial and non financial conditions to ensure transparency in delivering such information to the public in a timely, complete, accurate, up-to-date and comprehensive manner.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Tidak terdapat kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang belum diungkapkan dalam laporan lainnya karena Bank telah melaksanakan prinsip transparansi dalam menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada publik secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini dan utuh.

Share Ownership, Financial and Family Relationship

Members of the Board of Commissioners and Board of Directors With 5% or more Share Ownership

Kepemilikan Saham, Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5% atau lebih

No.	Name/Nama	Position in UOB Buana/ Jabatan di UOB Buana	Company Name (domestic & overseas)/ Nama Perusahaan (dalam & luar negeri)	Ownership Persentage/ Persentase Kepemilikan (%)
Board of Commissioners/Dewan Komisaris				
1.	Wee Cho Yaw	President Commissioner/ Komisaris Utama	United Overseas Bank Limited	17.56
			UOL Group Ltd	29.82
			United International Securities Ltd	6.16
			Haw Par Corporation Limited	32.41
			Pan Pacific Hotels Group (formerly Hotel Plaza Limited)	81.57
			C Y Wee Pte Ltd	100.00
			Wee Investment Pte Ltd	100.00
2.	Lee Chin Yong Francis	Deputy President Commissioner/ Wakil Komisaris Utama	NIL	
3.	Wee Ee Cheong	Commissioner/Komisaris	United Overseas Bank Limited	10.06
			UOL Group Ltd	24.11
			Haw Par Corporation Limited	30.63

No.	Name/Nama	Position in UOB Buana/ Jabatan di UOB Buana	Company Name (domestic & overseas)/ Nama Perusahaan (dalam & luar negeri)	Ownership Percentage/ Persentase Kepemilikan (%)
			Active Properties Holdings Ltd	21.96
			Chappelis Pte Ltd	16.57
			Character Holdings Ltd	15.90
			Hollandwoods (Pte) Ltd	14.20
			Hollandwoods Securities Ltd	14.06
			Kheng Ann Investment Pte Ltd	21.77
			Kheng Investment Ltd	15.90
			Kheng Leong Company Pte Ltd	23.67
			Kheng Leong Company (HK) Ltd	21.77
			Kheng Venture Pte Ltd	14.20
			Peak Garden Pte Ltd	8.52
			Peak Century Pte Ltd	14.58
			Peak Homes Development Pte Ltd	15.10
			Peak Properties Pte Ltd	20.83
			Peak Real Estate Services Pte Ltd	20.83
			Peak Residence Development Pte Ltd	14.58
			Peak Star Pte Ltd	16.57
			Peak View Properties Pte Ltd	15.45
			Peak Venture Pte Ltd	8.28
			Russville Pte Ltd	16.57
			Valley Development Pte Ltd	9.94
			KLC Holdings Ltd	16.57
			Kheng Leong (Shanghai) Investment Management Co Ltd	16.57
			Transit Mixed Concrete Ltd	5.30
			Secure Venture Development (Simei) Pte Ltd	5.83
			Vista Development Pte Ltd	8.00
			Eastern Century Limited	10.4
			KIP Investments Holdings Ltd	8.19
			KIP Trading Ltd	8.19
			KIP Industrial Holdings Ltd	13.33
			Phoebus Singapore Holdings Pte Ltd	26.67
			Phoebus International Ltd	26.67
			Portfolio Nominees Ltd	26.01
			Richly Joy Holdings Ltd	100.00
			Supreme Island Corporation	26.00
			UIP Holdings Ltd	10.00
			UOB Investment Consultancy (Beijing) Ltd	6.64
			Wee Investment Pte Ltd	26.01
			Wee Venture (Overseas) Ltd	26.01
			E.C. Wee Pte Ltd	98.00
			C Y Wee Pte Ltd	30.00

No.	Name/ Nama	Position in UOB Buana/ Jabatan di UOB Buana	Company Name (domestic & overseas)/ Nama Perusahaan (dalam & luar negeri)	Ownership Persentage/ Persentase Kepemilikan (%)
4.	Rusdy Daryono	Independent Commissioner/ Komisaris Independen	NIL	
5.	Wayan Alit Antara	Independent Commissioner/ Komisaris Independen	NIL	
6.	Aswin Wirjadi	Independent Commissioner/ Komisaris Independen	NIL	
7.	Wawat Sutanto	Independent Commissioner/ Komisaris Independen	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	27.5
8.	Mustafa Widjaja	Independent Commissioner/ Komisaris Independen	PT Kapasari	16.68
Board of Directors/Direksi				
1.	Armand B. Arief	President Director/Direktur Utama	NIL	
2.	Wang Lian Khee	Deputy President Director/Wakil Direktur Utama	NIL	
3.	Iwan Satawidinata	Deputy President Director/Wakil Direktur Utama	NIL	
4.	Pardi Kendy	Director/Direktur	NIL	
5.	Safrullah Hadi Saleh	Director/Direktur	NIL	
6.	Goh Seng Huat	Director/Direktur	NIL	
7.	Madi D. Lazuardi	Director/Direktur	NIL	
8.	Ajeep Rassidi Bin Othman	Director/Direktur	NIL	
9.	Suhaimin Djohan	Director/Direktur	NIL	
10.	Soehadi Tansol	Compliance Director/Direktur Kepatuhan	NIL	

The Financial and Family Relationship between the Members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Shareholders of the Bank

Hubungan Keuangan dan Keluarga diantara sesama Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Bank.

Type of Relationship/Jenis Hubungan	Party I/Pihak I	Party II/Pihak II	Particular/Keterangan
Family relationship/Hubungan keluarga	Wee Cho Yaw	Wee Ee Cheong	Son/Anak

Remuneration Package/Policy and Other Facilities for Board of Commissioners and Board of Directors

Type of Remuneration and Other Facilities for Board of Commissioners and Board of Directors

Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris serta Direksi

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi

(in million of Rupiah/dalam jutaan Rupiah)

Type of Remuneration and Other Facilities/ Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Total Received in one Year/ Jumlah Diterima dalam satu Tahun			
	Board of Commissioners/ Dewan Komisaris		Board of Directors/ Direksi	
	Person/Orang	Total/Jumlah	Person/Orang	Total/Jumlah
Remuneration (salary, bonus, routine allowance, tantiem and other facilities in the form of cash)/Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	7	2,318	10	25,780
Other facilities in kind (housing, transportation, health insurance, etc which Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: *				
a. can be possessed/dapat dimiliki	-	-	-	-
b. cannot be possessed/tidak dapat dimiliki	-	42	-	7,229

* Counted in equivalent Rupiah/Dinilai dalam ekuivalen Rupiah.

Total Remuneration per Person In one Year */ Jumlah Remunerasi per orang dalam satu tahun *	Board of Commissioners/ Dewan Komisaris	Board of Directors/ Direksi
Above Rp2 billion/Di atas Rp2 milyar	-	8
Above Rp1 billion up to Rp2 billion/ Di atas Rp1 milyar sampai dengan Rp2 milyar	-	2
Above Rp500 million up to Rp1 billion/ Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 milyar	3	-
Under Rp500 million/Rp500 juta ke bawah	4	-

* Received in cash/Yang diterima secara tunai.

Seven out of eight members of Board of Commissioners of the Bank, received remuneration in 2010.

Dari delapan anggota Dewan Komisaris Bank, hanya tujuh yang menerima remunerasi tahun 2010.

Highest and Lowest Salary Ratio

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Description/Keterangan	Ratio/Rasio
Ratio of the highest and lowest salary of the employees/ Rasio gaji pegawai tertinggi dan terendah	1:95
Ratio of the highest and lowest salary of the Board of Directors/ Rasio gaji Direksi tertinggi dan terendah	1:3
Ratio of the highest and lowest salary of the Board of Commissioners/ Rasio gaji Dewan Komisaris tertinggi dan terendah	1:16
Ratio of the highest salary of the Board of Directors and highest salary of the employee/ Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1:2

Shares Option

In 2010, UOB Buana did not give Shares Option to the Board of Commissioners, Directors or Employees.

Shares Option

Selama tahun 2010, UOB Buana tidak memberikan saham baik kepada Dewan Komisaris, Direksi maupun karyawan.

Number of Internal Fraud and Bank's Effort to Overcome Fraud

Number of fraud cases in 2010 is shown in table below:

Jumlah Penyimpangan *(Internal Fraud)* yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Kasus *fraud* di tahun 2010 ditunjukan pada tabel di bawah ini:

Internal Fraud in one Year/ *Internal fraud* dalam satu tahun	Total Cases Conducted By/Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Management/Pengurus		Permanent Employee/Pegawai Tetap		Non Permanent Employee/ Pegawai Tidak Tetap	
	Previous year/ Tahun lalu (2009)	Current year/ Tahun berjalan (2010)	Previous year/ Tahun lalu (2009)	Current year/ Tahun berjalan (2010)	Previous year/ Tahun lalu (2009)	Current year/ Tahun berjalan (2010)
Total fraud/Jumlah *fraud*	-	-	1	-	3	-
Settled/Telah diselesaikan	-	-	1	-	3	-
Settlement process in Bank's internal/ Dalam proses penyelesaian di internal Bank	-	-	-	-	-	-
Not yet in settlement process/ Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Settled through legal process/ Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Number of Legal Case and Bank's Effort to Overcome the Case

As at 31 December 2010 the Bank still had some legal cases which are described in the table below:

Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Hingga laporan ini dibuat yakni per posisi 31 Desember 2010 masih terdapat permasalahan hukum dan upaya penyelesaian yang dilakukan oleh Bank sebagaimana tabel di bawah ini:

Legal Case/Permasalahan Hukum	Number of Cases/Jumlah Kasus		
	Civil Law/Perdata		
	UOB Buana as Plaintiff/ UOB Buana sebagai Penggugat	UOB Buana as Defendant/ UOB Buana sebagai Tergugat	Criminal Law/Pidana
Settled (has permanent legal power)/ Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	2	11	-
In settlement process/Dalam proses penyelesaian	3	42	-
Total/Jumlah	**5**	**53**	**-**

The overview of the legal cases is as follow:

UOB Buana as Plaintiff

The reason that makes UOB Buana become a plaintiff is:

- Non-performing loan (bad debt) and the value of mortgage is smaller than the value of debtor's debt.

Uraian singkat dari permasalahan hukum tersebut adalah:

UOB Buana sebagai Penggugat

Alasan UOB Buana menggugat adalah sebagai berikut:

- Debitur wanprestasi (kredit macet) dan nilai Hak Tanggungan lebih kecil dari nilai hutang debitur.

Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan

UOB Buana as Defendant

The reasons that make Bank become a defendant are:

- Generally, the debtors charging the Bank to postpone the execution with many reasons, such as execution proposed by the Bank is not legitimate and against the law;
- The debtors requests an objection due to amount of debt requested in the execution is larger than the actual amount of debt;
- The third party charges the Bank due to the collateral guaranted to the Bank is the legacy that is not yet divided equally;
- The third party charges the Bank because the collateral is a common property which is acquired jointly during marriage without husband's permission;
- The third party charges the Bank because the execution object is still in legal dispute in court; and
- The third party charges the Bank for paying the Bank Guarantee without their permission.

Transactions Involving Conflict of Interest

During 2010, Bank did not conduct any transaction involving Conflict of Interest, except in operational activity which were lending to PT UOB Property and PT Kapasari.

Bank's Buy Back Shares and Buy Back Bond

In 2010, Bank did not perform any buy back on Bank's shares and bonds.

Corporate Social Responsibility

Community Development

UOB Buana believes in its ability to actively develop a better environment by participating in many CSR activities to build up the community during 2010. The 2010 activities for the community development is described as follows:

UOB Buana sebagai Tergugat

Alasan Bank digugat adalah sebagai berikut:

- Debitur menggugat Bank pada umumnya bertujuan untuk menunda pelaksanaan eksekusi dengan berbagai alasan antara lain permohonan eksekusi yang diajukan Bank tidak sah dan merupakan perbuatan melawan hukum;
- Debitur mengajukan bantahan karena menurut debitur jumlah hutang yang dimohonkan dalam eksekusi lebih besar dari jumlah yang sebenarnya menurut perkiraan debitur;
- Pihak ketiga menggugat Bank dengan alasan agunan yang diagunkan kepada Bank adalah harta warisan yang belum dibagi;
- Pihak ketiga menggugat Bank dengan alasan agunan adalah harta gono gini yang diagunkan kepada Bank tanpa persetujuan suami;
- Pihak ketiga melakukan gugatan perlawanan atas permohonan eksekusi yang diajukan Bank karena proses eksekusi masih dalam status sengketa di Pengadilan; dan
- Pihak ketiga (penggugat) menggugat Bank dengan alasan Bank membayar Garansi Bank tanpa persetujuan dari Penggugat.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2010, Bank tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, kecuali dalam hal kegiatan operasional yaitu pemberian kredit kepada PT UOB Property dan PT Kapasari.

***Buy Back Shares* dan *Buy Back* Obligasi Bank**

Selama tahun 2010, Bank tidak melakukan transaksi *buy back shares* dan *buy back* obligasi.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Community Development

UOB Buana percaya akan kemampuannya untuk berperan aktif dalam membangun lingkungan yang lebih baik, sehingga selama tahun 2010 kami terus berperan serta dalam membangun masyarakat. Agenda selama tahun 2010 dapat kami uraikan di bawah ini:

(in Rupiah/dalam Rupiah)

Category/Kategori	Activity/Jenis Kegiatan	Description/Uraian Kegiatan	Total Fund/Jumlah Dana
Education/ Pendidikan	Donation to Disability Child Education Foundation Jakarta/ Pemberian sumbangan bagi Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Jakarta	Fund raising from employees donated to Disability Child Education Foundation Jakarta as part of UOB Heartbeat Programme/ Pengalangan dana dari karyawan untuk disumbangkan kepada Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jakarta dalam program UOB Heartbeat.	250,000,000
Religious/ Keagamaan	Distributed qurban meat/ Pemotongan hewan kurban	Distribute qurban to celebrate Hari Raya Idul Adha 1431 Hijriah/ Pemotongan hewan kurban dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Adha 1431 Hijriah.	94,720,000
	Giving staple food package/ Pemberian paket sembako	Giving the staple food package to four orphanages to celebrate Hari Raya Idul Fitri and to four orphanages to celebrate Christmas Day/ Pemberian paket sembako kepada 4 (empat) Panti Asuhan dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Fitri dan 4 (empat) Panti Asuhan dalam rangka merayakan Hari Raya Natal.	79,956,000
	Giving staple food package/ Pemberian paket sembako	Giving the staple food package for 2000 (two thousand) UOB Buana employee (non-staff)/ Pemberian paket sembako kepada 2000 (dua ribu) orang pegawai non staf UOB Buana dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Fitri.	299,700,241

Consumer Protection

Providing high quality and proper protection for customer is part of our commitment in building a responsible company. As an integral part of the Bank's growth, customers deserve our best effort in ensuring their needs are met with products and services. We put a major effort to reach that purpose by implementing customer complaints policy and establishing the Bank Customer Service as well as a Call Centre Unit.

The Bank has already implemented a customer complaints and dispute settlement procedure in accordance with Bank Indonesia, among others, through Circular Letter No. 08/SQU/0006 regarding Revised Guidelines for Acceptance and Settlement of Customer Complaints which regulates the acceptance of customer complaints in branches and units as well as dispute settlement procedure. Referring to the Circular Letter mentioned above, we provide Customer Complaints Form, could be found with the Customer Service officer in every operational office, for every customers who wish to address their complaints to the Bank. Moreover, to strengthen our effort in protecting our customers, we distribute relevant information on banking mediation by providing posters on every operational office of the Bank.

The Bank Call Centre currently operates for 24 hours, covering all inquiries and request on credit card, banking and loan through IVR (Interactive Voice Response) and live Call Agent. All services would not be successful without well-trained personnel, thus the Bank provides a series of development programme to train all call agent staffs to deepen their knowledge and skills in the area of service excellence and to ensure smooth information delivery to customers.

Environment

We recognise the importance of conserving our natural surrounding and the environment. Thus, we encourage our clients and business partners to participate in environmental conservation initiatives.

Through internal programmes we encourage employees to conserve natural resources, such as through the prudent use of paper, energy and water resources.

The Donations for Political Activities

During 2010, UOB Buana did not provide any funds for political activities

General Conclusion of The Result of Self Assessment of the Implementation of GCG at UOB Buana

UOB Buana conducted a self assessment on its implementation of GCG principles as at December 2010. The results of the self assessment exercise are tabled below.

Perlindungan Nasabah

Memberikan perlindungan yang layak dan berkualitas merupakan bagian dari komitmen kami dalam membangun Perusahaan yang bertanggung jawab. Sebagai bagian tak terpisahkan dari pertumbuhan Bank, nasabah memiliki hak untuk memperoleh upaya terbaik kami guna memastikan seluruh kebutuhan mereka terpenuhi melalui produk dan layanan yang kami tawarkan. Kami memberlakukan upaya terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dengan menerapkan kebijakan tata cara pengaduan nasabah dan membentuk fungsi kerja *Customer Service* serta *Call Centre*.

Bank telah memiliki kebijakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia, antara lain melalui Surat Edaran No. 08/SQU/0006 perihal Revisi Pedoman Penerimaan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah yang mengatur prosedur penerimaan pengaduan nasabah di kantor cabang dan fungsi kerja serta prosedur penyelesaian pengaduan tersebut. Sesuai Surat Edaran tersebut diatas, kami telah menyediakan formulir pengaduan nasabah bagi setiap nasabah yang akan mengajukan pengaduan kepada pihak Bank, dimana formulir tersebut tersedia pada petugas *Customer Service* di setiap kantor operasional Bank. Selain itu, berkaitan dengan upaya perlindungan nasabah, kami juga memberikan informasi mengenai mediasi perbankan kepada nasabah dengan menempelkan poster pada setiap kantor operasional Bank.

Call Center Bank saat ini beroperasi 24 jam untuk melayani pertanyaan dan permintaan terkait kartu kredit, rekening simpanan, dan rekening pinjaman melalui mesin penjawab otomatis dan *call agent.* Semua pelayanan tidak akan berhasil tanpa dukungan sumber daya manusia yang terlatih. Untuk itu, Bank menyediakan serangkaian program pengembangan terhadap *call agent* untuk memperdalam kemampuan dan pengetahuan dalam area pelayanan dan akurasi penyampaian informasi.

Lingkungan Hidup

Kami memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup yang ada di sekitar kita. Untuk itu, kami senantiasa mendorong mitra bisnis dan klien kami untuk berpartisipasi dalam kegiatan perlindungan lingkungan.

Melalui program internal, kami mendorong para karyawan untuk berperan aktif dalam upaya perlindungan lingkungan melalui penghematan penggunaan kertas, konsumsi dan sumber daya air.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik

Selama tahun 2010, UOB Buana tidak melakukan penyediaan dana untuk kegiatan politik.

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan GCG UOB Buana

UOB Buana melakukan *self assessment* untuk pelaksanaan prinsip GCG per Desember 2010. Hasil daripada *self assessment* tersebut disampaikan pada tabel di bawah ini.

No.	Aspect of Assessment/ Aspek Penilaian	Weight/Bobot (A)	Rank/Peringkat (B)	Value/Nilai (A)x(B)
1.	Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners/ Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10.00%	2	0.20
2.	Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors/ Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	20.00%	1	0.20
3.	Completeness and implementation duties of Committees/ Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10.00%	2	0.20
4.	Conflict of interest handling/ Penanganan benturan kepentingan	10.00%	1	0.10
5.	Bank's compliance function implementation/ Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5.00%	2	0.10
6.	Internal Audit function implementation/ Penerapan fungsi Audit Internal	5.00%	1	0.05
7.	External Audit function implementation/ Penerapan fungsi Audit Eksternal	5.00%	1	0.05
8.	Risk Management function implementation, including internal control system/ Penerapan fungsi Manajemen Risiko termasuk sistem pengendalian internal	7.50%	2	0.15
9.	Provision of fund to the Related Party and Large Exposure Debtors/ Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan Debitur Besar	7.50%	2	0.15
10.	Transparency of financial and non-financial condition, GCG implementation report and internal report/ Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal	15.00%	2	0.30
11.	Bank's strategic plan/ Rencana strategis Bank	5.00%	2	0.10
	Composite Value/Nilai Komposit	**100%**		**1.60**

The Bank is rated by comparing its GCG implementation against the minimum criteria set by Bank Indonesia.

Pemeringkatan dari seluruh aspek di atas dilakukan dengan membandingkan antara kinerja pelaksanaan GCG dan kriteria minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

The composite value of 1.60 places the Bank under the 'Good' category. The description of each composite value is reflected in the following table.

Peringkat komposit 1,60 menempatkan Bank dalam kategori tata kelola 'Baik'. Tabel di bawah ini mencerminkan masing-masing deskripsi dari nilai komposit.

Composite Value/Nilai Komposit	Composite Predicate/Peringkat Komposit
Composite Value < 1,5/ Nilai Komposit < 1,5	Very Good/ Sangat Baik
1,5 ≤ Composite Value ≤ 2,5/ 1,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 2,5	Good/ Baik
2,5 ≤ Composite Value ≤ 3,5/ 2,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 3,5	Quite Good/ Cukup Baik
3,5 ≤ Composite Value ≤ 4,5/ 3,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 4,5	Poor/ Kurang Baik
Composite Value < 5/ Nilai Komposit < 5	Very Poor/ Tidak Baik

Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan

Management is fully aware that the Bank must practise GCG to gain credibility from customers and shareholders.

The Bank believes that it must meet high standards of GCG in order to support the business (for business growth, profitability and added value for all stakeholders) as well as to improve long-term sustainability of its business.

The strengths are reflected from:

1. The duties and responsibilities of Board of Commissioners have complied with GCG principles. The members of Board of Commissioners are able to act and make decisions in an independent manner, have the competency and integrity in accordance with the size and complexity of the Bank, and comply with prevailing regulations. In addition, the meetings of Board of Commissioners are also convened in an effective and efficient manner;
2. The duties and responsibilities of the Directors are implemented and conducted in an effective manner and comply with GCG principles. The number and composition of Directors comply with prevailing regulation whereby each member of Directors is able to act and make decisions independently, have the competency and integrity in accordance to the size and complexity of the Bank. In addition, the meetings of Directors were also convened in an effectively and efficiently manner;
3. The composition and competence of the Committees are appropriate compared to size and business complexity of the Bank, duties of Committees have been done effectively implemented. Minor weaknesses were noted and, recommendations for improvement are useful and can be used as reference for decisions of Board of Commissioners. Meetings of committees are conducted in accordance to internal guidelines and in an effective and efficient manner;
4. The handling of conflict of interest is conducted in accordance with prevailing regulation and guidelines made for the Board of Directors and Board of Commissioners. All conflict of interest transactions have been properly documented and disclosed. There is no conflict of interest cases that have disadvantaged or impacted the profits of the Bank;
5. The Bank's Compliance function is effectively performed and periodical reviews were conducted on the majority of operational working units. The Bank also has completed and updated the guidelines and procedures at all levels of the organisations in compliance with the prevailing regulations;
6. The implementation of Bank's Internal Audit function is effective. The Bank has in place internal guidelines that comply with the minimum standard enacted in the SPFAIB. Also the Internal Audit unit runs its function in an independent and effective manner;

Manajemen sangat menyadari bahwa Bank harus melakukan Tata Kelola Perusahaan yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan pemegang saham.

Bank juga berprinsip bahwa GCG harus dicapai denagn standard yang tinggi untuk dapat mendukung bisnis (untuk pertumbuhan usaha, profitabilitas, dan nilai tambah untuk semua *stakeholder*) dan juga untuk meningkatkan kemampuan agar keberlangsungan usaha jangka panjang dapat dicapai.

Kekuatan tersebut tercermin dari:

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi prinsip-prinsip GCG. Anggota Dewan Komisaris mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen, memiliki kompetensi dan integritas yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Selain itu rapat Dewan Komisaris juga terselenggara secara efektif dan efisien;
2. Tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG. Jumlah dan komposisi Direksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku dimana anggota Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen, memiliki kompetensi dan integritas yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Selain itu rapat Direksi juga terselenggara secara efektif dan efisien;
3. Komposisi dan kompetensi anggota komite-komite yang ada sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank, pelaksanaan tugas komite-komite telah berjalan efektif. Terdapat kelemahan minor dan, rekomendasi komite-komite bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris. Penyelenggaraan rapat komite-komite berjalan sesuai dengan pedoman internal dan terselenggara secara efektif dan efisien;
4. Penanganan benturan kepentingan telah dilaksanakan dengan sangat baik, dimana setiap pengambilan keputusan atas benturan kepentingan dan pelaksanaannya senantiasa dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan Pedoman kerja Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Seluruh transaksi benturan kepentingan telah diungkapkan dan didokumentasikan dengan baik, serta tidak terdapat benturan kepentingan yang merugikan/mengurangi keuntungan Bank;
5. Fungsi kepatuhan Bank telah berjalan efektif dan secara berkala ditelaah oleh unit operasional. Bank juga telah memiliki pedoman, sistem dan prosedur untuk seluruh jenjang organisasi yang lengkap, terkini dan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
6. Pelaksanaan fungsi audit internal Bank telah berjalan efektif. Bank telah memiliki pedoman internal yang sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB. Selain itu fungsi kerja Audit Internal telah menjalankan fungsinya secara independen dan efektif;

7. The implementation of external audit function is conducted in an effective manner. Audit implementation is conducted by public accountant firm which fulfills the general requirements of prevailing regulations. The scope of audit and the public accountant firm's conduct of its assignments are conducted independently and in accordance with enacted criteria;
8. The implementation of risk management, including the internal control system, is adequate and effective in accordance with the objectives, size and business complexity and risk of the Bank. The Board of Commissioners and Directors (Management) have performed supervision actively in the implementation of the risk management policy and strategy;
9. Fund lending to related party and large exposure are conducted in accordance with prevailing regulations. Decision making for fund lending to related parties and large exposure is performed independently, and there has been no violation of Legal Lending Limit. Diversification of exposures and the total exposure of core debtors compared to the total exposure is not significant;

10. Bank is transparent in delivering its financial and non financial reports as well as reports pertaining to GCG. The reports are complete, accurate, up-to-date and submitted on a timely basis according to prevailing regulation;

11. The Bank's business plan is prepared according to its vision and mission. In the preparation of the business plan, external and internal factors as well as prudential principles, sound banking principles and prevailing regulations are considered. The Bank executes its business plan consistently to achieve its objectives.

Additional Information regarding the Implementation of Good Corporate Governance in UOB Buana

Access of Information

External Communication

Website

The Bank provides easy access for customers and the general public by providing www.uobbuana.com website as a portal service that also provides the latest information. On this site, the public can find out among others, the Bank profile, products and services provided, interest rates, financial performance, address of branch offices, branch offices and ATMs, as well as career opportunities with the Bank.

7. Penerapan fungsi audit eksternal telah berjalan dengan efektif. Hal ini tercermin dari pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik yang telah sesuai dengan persyaratan umum yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Kantor Akuntan Publik melaksanakan tugasnya secara independen sesuai dengan kriteria yang ditetapkan;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern telah berjalan baik dan efektif sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta risiko yang dihadapinya. Dewan Komisaris dan Direksi (Manajemen) telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko;

9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar telah dilaksanakan dengan baik dan telah mengikuti peraturan yang berlaku. Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan secara independen dan sampai saat ini tidak pernah ada pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit. Jumlah penyediaan dana besar/debitur inti dibandingkan dengan total penyediaan dana tidak signifikan;
10. Bank selalu transparan dalam menyampaikan laporan keuangan, non keuangan serta laporan pelaksanaan GCG. Laporan-laporan tersebut disampaikan secara lengkap, akurat, kini dan utuh, serta tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
11. Rencana bisnis Bank telah sesuai dengan visi dan misi Bank. Rencana tersebut disusun dengan memperhatikan seluruh faktor eksternal dan internal, termasuk prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank juga secara konsisten melaksanakan rencana bisnis yang telah ditentukan untuk mencapai tujuannya.

Informasi Tambahan mengenai Pelaksanaan Tata Kelola di UOB Buana

Akses Informasi

Komunikasi Eksternal

Website

Bank memberi kemudahan akses bagi nasabah dan masyarakat umum dengan membuat *website* www.uobbuana.com sebagai portal layanan yang juga menyediakan informasi-informasi terkini. Pada situs ini masyarakat juga dapat mengetahui, antara lain, profil Bank, produk dan layanan yang diberikan, suku bunga yang berlaku, kinerja keuangan, alamat kantor cabang, kantor cabang pembantu dan ATM, serta lowongan pekerjaan yang terbuka bagi siapapun.

Call Centre 14008
The customer and public can also gain access to get more information regarding the Bank or its products and service offering by calling our Call Centre at '14008'.

Press Release
Througout 2010, the Bank issued the following press releases to various media to promote and communicate our product and corporate actions.

***Call Centre* 14008**
Nasabah dapat mengakses informasi lebih lanjut tentang Bank atau produk dan layanan yang ditawarkan dengan menghubungi *Call Centre* '14008' yang beroperasi 24 (dua puluh empat) jam.

Siaran Pers
Sepanjang tahun 2010, Bank mengeluarkan siaran pers yang dimuat di berbagai media untuk mempromosikan dan mengkomunikasikan produk dan tindakan korporasi Bank sebagaimana berikut.

Press Release Recapitulation
Rekapitulasi Siaran Pers

No.	Subject/Perihal	Date/Tanggal
1.	UOB Buana Recorded Income Growth of 33.45% for 2009 Financial Year/ UOB Buana Mencatat Pertumbuhan Laba sebesar 33,45% untuk Tahun Buku 2009	11 March/11 Maret
2.	UOB Buana Launches UOB One Card/ UOB Buana Meluncurkan UOB One Card	11 March/11 Maret
3.	UOB Group Organised "UOB Heartbeat Run/Walk 2010" Simultaneously in 3 Countries and Donating a sum of Rp3 billion/ Grup UOB Menyelenggarakan "UOB Heartbeat Run/Walk 2010" Serentak di 3 Negara dan Menyumbangkan Donasi Sebesar Rp3 miliar	28 March/28 Maret
4.	The Extraordinary General Meeting Shareholders Approve Merger between UOB Buana and UOB Indonesia/ Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Menyetujui Merger antara UOB Buana dan UOB Indonesia	15 April/15 April
5.	UOB Buana Recorded Loan Growth Total Rp1.1 trillion/ UOB Buana Mencatat Pertumbuhan Kredit Sebesar Rp1,1 triliun	25 May/25 Mei
6.	Bank Indonesia Approves Merger UOB Buana and UOB Indonesia/ Bank Indonesia Menyetujui Merger UOB Buana dan UOB Indonesia	11 June/11 Juni
7.	UOB Buana launching UOB Plaza Branch/ UOB Buana Meresmikan Pembukaan Kantor Cabang UOB Plaza	15 July/15 Juli
8.	Bancassurance Strategic Partnership/ Kemitraan Strategis *Bancassurance*	8 July/8 Juli
9.	UOB Buana Record Loan Growth Total 12.98%/ UOB Buana Mencatat Pertumbuhan Kredit Sebesar 12,98%	25 August/25 Agustus
10.	Can Indonesia Sustain Its Economic Growth in 2011?/ Apakah Indonesia dapat Mempertahankan Pertumbuhan Ekonominya pada 2011?	19 October/19 Oktober
11.	UOB Buana Leadership Forum/ Forum Kepemimpinan UOB Buana	23 November/23 November
12.	UOB Buana Opens Branch Office in Balikpapan/ UOB Buana Meresmikan Pembukaan Kantor Cabang Balikpapan	20 December/20 Desember

Internal Communication
The Bank has an internal communication network that function to develop good communication among employees. Internal communication network consist of:
- Daily News concerning Banking and Complaints
- Lentera UOB Buana
- Info UOB buana
- PFS News
- Internal activities such as employee gathering

Komunikasi Internal
Bank memiliki jaringan komunikasi internal yang berfungsi untuk menjalin komunikasi yang baik antar sesama karyawan. Jaringan komunikasi internal terdiri atas:
- Berita Harian Mengenai Perbankan dan Keluhan Nasabah
- Lentera UOB Buana
- Info UOB Buana
- PFS *News*
- Kegiatan internal seperti *employee gathering*

Daily News published everyday contains a summary of news from various media regarding the banking industry, media covered on UOB Buana and complaints from customers. This information is circulated to the Directors and is the work function of Customer Advocacy & Service Quality.
Lentera UOB Buana published once a week contains a short story inspired to build the motivation of all employees.

Info UOB Buana is published once a week with information about important events and activities by UOB Buana. Therefore, all employees are always being updated with the latest news regarding UOB Buana and all activities in the work function as well as in the branch offices.

PFS News is published regularly to cover any news, promotions and programmes launched by Directorate of Personal Financial Services.

Internal activities such as customer gathering and outbound are conducted periodically to build closeness among employees and to improve harmonious working relationship.

Corporate Secretary

Brief Biography

Lina

Joined UOB Buana in May 2008. She currently serves as Corporate Secretary.

She started her career at the public accounting firm of Hans Tuanakotta & Mustofa from 2000 to 2002. Joined PT Bank Victoria International Tbk from 2002 to 2008 where her last-held position was Corporate Secretary.

Holds a Bachelor of Economics from the Tarumanegara University, Jakarta.

Disclosure of Tasks and Responsibilities

The Corporate Secretary has an important role in ensuring the effectiveness of communications between external parties especially to the shareholders and regulators. The Corporate Secretary is responsible to the announcement regarding the condition and performance of the company based on relevant laws and regulations as well as the Bank's Articles of Association.

The Corporate Secretary has the following tasks:

- To formulate the communications strategy in order to build a good corporate image;
- To act as the Bank's representative and as a liaison officer between the Bank and all its stakeholders regarding the Bank's activities;
- To manage the delivery of information on the Bank's performance and corporate actions to the public;
- To submit the Bank's Annual Report and Financial Statements periodically to related stakeholder; and

Berita Harian Mengenai Perbankan dan Keluhan terbit setiap hari berisi ringkasan berita dari berbagai media massa mengenai industri perbankan, pemberitaan mengenai UOB Buana dan keluhan nasabah. Berita ini diedarkan kepada Direksi dan fungsi kerja *Customer Advocacy & Service Quality*.
Lentera UOB Buana terbit satu minggu sekali berisi cerita pendek inspirasi untuk membangun motivasi seluruh karyawan.

Info UOB Buana terbit satu minggu sekali berisi informasi mengenai peristiwa penting dan aktivitas yang dilakukan oleh UOB Buana, sehingga seluruh karyawan selalu mengetahui berita terkini mengenai UOB Buana dan aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing fungsi kerja maupun kantor cabang.

PFS *News* terbit setiap waktu untuk menginformasikan berita, promosi dan program yang diluncurkan oleh Direktorat *Personal Financial Services.*

Kegiatan internal seperti *customer gathering* dan *outbound* dilakukan secara berkala untuk menjalin keakraban antar sesama karyawan dan meningkatkan keselarasan dalam hubungan kerja.

Sekretaris Perusahaan

Biografi Singkat

Lina

Bergabung dengan UOB Buana sejak Mei 2008. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan.

Memulai karirnya di kantor akuntan publik Hans Tuanakotta & Mustofa sejak tahun 2000 hingga 2002. Bergabung dengan PT Bank Victoria International Tbk sejak tahun 2002 hingga 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Sekretaris Perusahaan.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan berperan penting dalam efektivitas jalur komunikasi pihak eksternal, khususnya pemegang saham dan regulator, dengan UOB Buana. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas pengumuman mengenai kondisi dan kinerja perusahaan yang dibuat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai Anggaran Dasar Bank.

Secara rinci Sekretaris Perusahaan memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- Membuat strategi komunikasi dalam rangka membangun citra perusahaan yang baik;
- Bertindak sebagai perwakilan Bank dan penghubung antara Bank dengan semua pemangku kepentingan, mengenai kegiatan Bank;
- Mengatur penyampaian informasi mengenai kinerja Bank dan tindakan korporasi kepada masyarakat;
- Menyerahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan secara berkala kepada pemangku kepentingan terkait; dan

Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan

- To coordinate the organisation of meetings of the Board of Directors, meetings of the Board of Directors with the Commissioners and the General Meeting of Shareholders, as well as responsible for the activities of Secretariat of the Board of Directors.

Among the stakeholder engagement activities implemented by the Corporate Secretary in 2010 were the following:
1. Organising Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders;
2. Holding press conference and teleconference;
3. Attending Board of Commissioners and Board of Directors meetings and providing the minutes of meetings; and
4. Maintaining the Bank's corporate website.

Core Corporate Values
The Bank has established and implemented a set of core corporate values to all employees in order to instill a strong corporate culture within the organisation.

The core values comprise:
Integrity
Observing high moral and professional standard and demonstrating full commitment to the Bank on the top of individual self interest.

Teamwork
Encouraging collaboration and respect between units and functions to achieve common goals.

Dedication
Displaying initiative, drive and dedication to given tasks and goals.

- Mengkoordinasikan rapat Direksi, rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham, sekaligus bertanggung jawab atas sekretariat Direksi.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan di tahun 2010 adalah sebagai berikut:
1. Mempersiapkan Rapat Umum Pemegang Saham, Tahunan dan Luar Biasa;
2. Mengadakan siaran pers dan *teleconference*;
3. Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi serta menyiapkan notulen rapat; dan
4. Memelihara *website* Bank.

Nilai-nilai Budaya Kerja
Bank telah membentuk dan menerapkan serangkaian budaya kerja bagi seluruh karyawan dengan tujuan agar budaya kerja tersebut diamalkan dalam organisasi.

Budaya kerja tersebut terdiri dari:
Integritas
Memiliki moralitas dan standar profesionalitas yang tinggi dan senantiasa memenuhi komitmen yang telah dijanjikan serta mengesampingkan kepentingan pribadi.

Kerja Sama Tim
Saling membantu demi tercapainya tujuan yang diinginkan dengan tetap memahami fungsi dan tugas masing-masing.

Bertanggung Jawab
Menyelesaikan tugas dengan baik dan berdedikasi tinggi sesuai kewajiban dan kepercayaan yang diberikan.

Sustained Improvement
Striving to continually enhance competency and performance in line with changing business requirements and conditions.

Proactive Selling
Actively promoting and contributing to the performance and growth of the Bank.

Perbaikan Berkesinambungan
Senantiasa memotivasi diri untuk meningkatkankompetensi dan integritas serta melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan jaman.

Proaktif Menjual
Aktif menjual dan mempromosikan sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja dan pertumbuhan Bank kearah yang lebih baik.

Accountability Statement of the Board of Commissioners and Board of Directors
Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi

The Board of Commissioners and Board of Directors of UOB Buana hereby take full accountability for the correctness of this Annual Report and its Financial Statements and the other related information by signing below:

Dewan Komisaris dan Direksi UOB Buana bertanggung jawab penuh atas kebenaran Laporan Tahunan ini berikut Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait di dalamnya dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini:

Board of Commissioners/Dewan Komisaris

Wee Cho Yaw
President Commissioner/
Komisaris Utama

Lee Chin Yong Francis
Deputy President Commissioner/
Wakil Komisaris Utama

Wee Ee Cheong
Commissioner/
Komisaris

Rusdy Daryono
Independent Commissioner/
Komisaris Independen

Wayan Alit Antara
Independent Commissioner/
Komisaris Independen

Aswin Wirjadi
Independent Commissioner/
Komisaris Independen

Wawat Sutanto
Independent Commissioner/
Komisaris Independen

Mustafa Widjaja
Independent Commissioner/
Komisaris Independen

Board of Directors/Direksi

Armand B. Arief
President Director/
Direktur Utama

Wang Lian Khee
Deputy President Director/
Wakil Direktur Utama

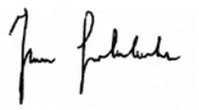

Iwan Satawidinata
Deputy President Director/
Wakil Direktur Utama

Pardi Kendy
Director/
Direktur

Safrullah Hadi Saleh
Director/
Direktur

Goh Seng Huat
Director/
Direktur

Madi D. Lazuardi
Director/
Direktur

Ajeep Rassidi bin Othman
Director/
Direktur

Suhaimin Djohan
Director/
Direktur

Soehadie Tansol
Compliance Director/
Direktur Kepatuhan

PT Bank UOB Buana
HEAD OFFICE
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta 10230
Tel : (021) 23506000 (Hunting)
Fax : (021) 29936632
www.uobbuana.com

No. 11/DIR/0149A

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
PT Bank UOB Buana**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
PT Bank UOB Buana**

Kami yang bertandatangan dibawah ini / We, the undersigned :

1. Nama/Name	: **ARMAND B. ARIEF**
Alamat Kantor/Office Address	: UOB Plaza, Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta Pusat 10230
Alamat Domisili/Address of Domicile	: Jl. Harapan No. 1 Rt 001 Rw 003 Bintaro Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number	: (62-21) 23506000
Jabatan/Position	: Direktur Utama / President Director
2. Nama/Name	: **SAFRULLAH HADI SALEH**
Alamat Kantor/Office Address	: UOB Plaza, Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta Pusat 10230
Alamat Domisili/Address of Domicile	: Era Mas 2000 E4/12, Pulo Gebang Cakung, Jakarta Timur
Nomor Telepon/Phone Number	: (62-21) 23506000
Jabatan/Position	: Direktur / Director

Menyatakan Bahwa :	State that :
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan;	1. We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements;
2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;	2. The Financial Statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;	3. a. All information contained in the Financial Statements is complete and correct; b. The Financial Statements do not contain misleading material information or facts, do not omit material information and facts;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.	4. We are responsible for the Bank's internal control system.
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya	This statement letter is made truthfully

Jakarta, 10 Februari 2011 / February 10, 2011

METERAI TEMPEL
A094DAAE305689595
6000 DJP

ARMAND B. ARIEF
Direktur Utama / President Director

SAFRULLAH HADI SALEH
Direktur / Director

Financial Statements
Laporan Keuangan

133 Independent Auditor's Report
135 Balance Sheet
139 Statements of Income
141 Statements of Changes in Equity
142 Statements of Cash Flows
144 Notes to the Financial Statements

Laporan Auditor Independen
Neraca
Laporan Laba Rugi
Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan Arus Kas
Catatan atas Laporan Keuangan

ERNST & YOUNG

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-801/PSS/2011

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank UOB Buana

Kami telah mengaudit neraca PT Bank UOB Buana ("Bank") tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank UOB Buana tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-801/PSS/2011

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Bank UOB Buana

We have audited the balance sheets of PT Bank UOB Buana ("Bank") as of December 31, 2010 and 2009, and the related statements of income, changes in equity and cash flows for the years ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank UOB Buana as of December 31, 2010 and 2009, and the results of its operations, and its cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in the Indonesian language.

Seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan, berdasarkan keputusan rapat pemegang saham tanggal 15 April 2010, pemegang saham menyetujui penggabungan usaha Bank dengan PT Bank UOB Indonesia dimana Bank sebagai perusahaan hasil penggabungan usaha. Penggabungan usaha efektif dilakukan pada tanggal 30 Juni 2010 pukul 17.00 WIB sebagaimana telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan persetujuan dari Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010. Penggabungan usaha tersebut diperlakukan sebagai penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali. Oleh karenanya Bank telah menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 seolah-olah PT Bank UOB Indonesia telah bergabung sejak awal tahun 2009.

As disclosed in Note 2 to the financial statements, based on Shareholders' Resolution held on April 15, 2010, the shareholders approved the merger of the Bank with PT Bank UOB Indonesia wherein the Bank is the surviving entity. The merger became effective on June 30, 2010 at 05:00 p.m. of West Indonesian Time as it was received and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia and approved by Bank Indonesia through the Governor of Bank Indonesia Decision Letter No. 12/45/KEP.GBI/2010 dated June 10, 2010. The merger was treated as a business combination using the pooling-of-interest method under PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Entities Under Common Control". Therefore, the Bank has restated its financial statements for the year ended December 31, 2009 as if PT Bank UOB Indonesia has merged with the Bank since the beginning of the year 2009.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3 dan 40 atas laporan keuangan, efektif 1 Januari 2010, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan dan Penyajian" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK tersebut diberlakukan secara prospektif.

As discussed in Notes 3 and 40 to the financial statements, effective January 1, 2010, Bank adopted Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These PSAK have been applied prospectively.

Purwantono, Suherman & Surja

Peter Surja
Izin Akuntan Publik No. 05.1.0976/*Public Accountant License No. 05.1.0976*

10 Februari 2011/*February 10, 2011*

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT Bank UOB Buana
Neraca
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank UOB Buana
Balance Sheets
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2010	Catatan/ *Notes*	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
ASET				***ASSETS***
Kas	376.868	3a,3d,4,41	352.162	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.797.949	3a,3d,3e,5,41	1.056.005	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		3a,3d,3e 3k,3l,6,41		*Current accounts with other banks*
Pihak ketiga	440.902		1.037.885	*Third parties*
Pihak hubungan istimewa	166.614	3c,35	83.687	*Related parties*
	607.516		1.121.572	
Penyisihan penurunan nilai	-		(11.127)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	607.516		1.110.445	*Net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		3a,3d,3f 3k,3l,7,41		*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak ketiga	1.866.808		904.289	*Third parties*
Pihak hubungan istimewa	256.421	3c,35	408.947	*Related parties*
	2.123.229		1.313.236	
Penyisihan penurunan nilai	-		(12.553)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	2.123.229		1.300.683	*Net*
Efek-efek		3a,3d,3g 3k,3l,8,41		*Securities*
Diperdagangkan	420.390		494.816	*Trading*
Tersedia untuk dijual	4.048.705		2.738.761	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	236.183		2.100.786	*Held-to-maturity*
	4.705.278		5.334.363	
Penyisihan penurunan nilai	(2.508)		(2.936)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	4.702.770		5.331.427	*Net*
Tagihan derivatif (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp106 pada tahun 2009)	41.153	3c,3d,3h 3k,3l,9,35,41	4.866	*Derivatives receivable (net of allowance for impairment losses of Rp106 in 2009)*
Kredit yang diberikan		3d,3i,3k,3l 10,15 16,17,41		*Loans*
Pihak ketiga	27.064.488		23.105.377	*Third parties*
Pihak hubungan istimewa	384.573	3c,35	300.205	*Related parties*
	27.449.061		23.405.582	
Penyisihan penurunan nilai	(405.199)		(413.261)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	27.043.862		22.992.321	*Net*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT Bank UOB Buana
Neraca (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank UOB Buana
Balance Sheets (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2010	Catatan/ *Notes*	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Tagihan akseptasi		3d,3j,3k,3l		*Acceptances receivable*
	370.833	11,41	234.257	
Penyisihan penurunan nilai	(3.628)		(2.709)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	367.205		231.548	*Net*
Aset pajak tangguhan - bersih	31.483	3w,19	14.230	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap		3c,3m,12, 29,35		*Fixed assets*
Biaya perolehan	1.363.608		1.209.787	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(562.429)		(499.567)	*Accumulated depreciation*
Penurunan nilai	(3.444)		(3.444)	*Impairment in value*
Nilai buku	797.735		706.776	*Net book value*
Aset lain-lain - bersih		3c,3d,3l,3o, 3p,13,		*Other assets - net*
	412.355	35,41	333.597	
JUMLAH ASET	**38.302.125**		**33.434.060**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT Bank UOB Buana
Neraca (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank UOB Buana
Balance Sheets (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2010	Catatan/ *Notes*	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN				***LIABILITIES***
Kewajiban segera	87.663	3d,14,41	89.886	*Current liabilities*
Simpanan		3d,3q		*Deposits*
Giro		10,15,41		*Demand deposits*
Pihak ketiga	3.196.699		5.220.596	*Third parties*
Pihak hubungan istimewa	5.868	3c,35	6.150	*Related parties*
	3.202.567		5.226.746	
Tabungan		10,16,41		*Savings deposits*
Pihak ketiga	7.291.377		4.044.460	*Third parties*
Pihak hubungan istimewa	17.587	3c,35	2.505	*Related parties*
	7.308.964		4.046.965	
Deposito berjangka		10,17,41		*Time deposits*
Pihak ketiga	17.730.108		16.849.021	*Third parties*
Pihak hubungan istimewa	21.282	3c,35	31.574	*Related parties*
	17.751.390		16.880.595	
Jumlah simpanan	28.262.921		26.154.306	*Total deposits*
Simpanan dari bank lain	1.976.102	3d,3r 18,35,41	436.502	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	52.982	3s,41	39.663	*Interests payable*
Hutang pajak	58.618	3w,19	53.916	*Taxes payable*
Kewajiban derivatif	47.256	3c,3d,3h 9,35,41	19.757	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi	370.833	3d,3j 11,41	234.257	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	-	3d,20	5.443	*Fund borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	11.210	3k,3l,21	9.776	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban atas imbalan kerja	38.293	3v,33	24.746	*Liabilities for employees' benefits*
Kewajiban lain-lain	490.369	3c,3d,22, 35,41	275.477	*Other liabilities*
Jumlah Kewajiban	**31.396.247**		**27.343.729**	***Total Liabilities***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT Bank UOB Buana
Neraca (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank UOB Buana
Balance Sheets (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2010	Catatan/ *Notes*	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham				*Share capital - Rp250 (full amount) par value per share*
Modal dasar - 18.000.000.000 saham				*Authorized - 18,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.553.885.804 saham pada tahun 2010 dan 6.653.357.004 saham pada tahun 2009	2.388.471	23	1.663.339	*Issued and fully paid - 9,553,885,804 shares in 2010 and 6,653,357,004 shares in 2009*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.289.647	2,3b	-	*Difference in value of restructuring transactions of entities under common control*
Tambahan modal disetor - bersih	812.595	24	812.595	*Additional paid-in capital - net*
Pro forma ekuitas	-	2	1.849.004	*Pro forma equity*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih	(12.448)	3g,8	50.301	*Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities - net*
Saldo laba		25		*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	40.000		37.500	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	2.387.613		1.677.592	*Unappropriated*
Jumlah Ekuitas	**6.905.878**		**6.090.331**	***Total Equity***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**38.302.125**		**33.434.060**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT Bank UOB Buana
Laporan Laba Rugi
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank UOB Buana
Statements of Income
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2010	Catatan/ *Notes*	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSE FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga				*Interest income*
Bunga	3.234.412	3c,3s,26,35	3.388.526	*Interest*
Provisi dan komisi	-	3t	109.473	*Fees and commissions*
Jumlah pendapatan bunga	3.234.412		3.497.999	*Total interest income*
Beban bunga	(1.190.859)	3c,3s,27 34,35	(1.501.105)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	**2.043.553**		**1.996.894**	***INTEREST INCOME - NET***
Pendapatan Operasional Lainnya				*Other operating income*
Komisi dan jasa administrasi - bersih	185.581	3c,3t,35	135.323	*Administration fees and commissions - net*
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - bersih	92.471	3g,8	24.074	*Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net*
Keuntungan transaksi mata uang asing	38.293	3h,3u	71.109	*Gain from foreign currency transactions*
Lain-lain - bersih	173.753		128.823	*Others - net*
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya - Bersih	**490.098**		**359.329**	***Other Operating Income - Net***
Kerugian penurunan nilai aset keuangan dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(126.663)	3k,3l	(128.804)	*Impairment losses on financial assets and estimated losses on commitments and contingencies*
Beban penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	(13.089)	3l,13	(12.750)	*Provision for decline in value of foreclosed assets*
Beban operasional lainnya				*Other operating expenses*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(709.325)	3v,30,33	(787.997)	*Salaries and employees' benefits*
Umum dan administrasi	(512.355)	3c,3n, 12,29,35	(417.210)	*General and administrative*
Jumlah Beban Operasional Lainnya	**(1.221.680)**		**(1.205.207)**	***Total Other Operating Expenses***
LABA OPERASIONAL	**1.172.219**		**1.009.462**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Beban penggabungan usaha	**(36.925)**	2,28	**-**	***Merger expenses***
Pendapatan (beban) non-operasional				*Non-operating income (expenses)*
Keuntungan penjualan aset tetap dan agunan yang diambil alih	15.658	3m,3o,12,13	3.144	*Gain on sale of fixed assets and foreclosed assets*
Lain-lain - bersih	3.175		(78)	*Others - net*
Pendapatan Non-Operasional - Bersih	**18.833**		**3.066**	***Non-Operating Income - Net***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**1.154.127**		**1.012.528**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak penghasilan		3w,19		*Income tax expense*
Periode berjalan	(290.155)		(289.000)	*Current*
Tangguhan	675		(622)	*Deferred*
Beban pajak penghasilan - bersih	(289.480)		(289.622)	*Income tax expense - net*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT Bank UOB Buana
Laporan Laba Rugi (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank UOB Buana
Statements Of Income (continued)
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2010	Catatan/ *Notes*	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
LABA TERMASUK LABA BERSIH PT BANK UOB INDONESIA SEBELUM PENGGABUNGAN USAHA	**864.647**		**722.906**	***INCOME INCLUDING PRE MERGER NET INCOME OF PT BANK UOB INDONESIA***
LABA BERSIH PT BANK UOB INDONESIA SEBELUM PENGGABUNGAN USAHA	**(158.584)**		**(278.984)**	***PRE MERGER NET INCOME OF PT BANK UOB INDONESIA***
LABA BERSIH PT BANK UOB BUANA SETELAH PENGGABUNGAN USAHA	**706.063**		**443.922**	***POST MERGER NET INCOME OF PT BANK UOB BUANA***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT Bank UOB Buana
Laporan Perubahan Ekuitas
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank UOB Buana
Statements of Changes in Equity
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid - Share Capital*	Tambahan Modal Disetor - Agio Saham/ *Additional Paid-in Capital*	Pro Forma Ekuitas/ *Pro Forma Equity*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control*	Keuntungan Bersih yang Belum Direalisasi atas Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual - Bersih/ *Unrealized Gain on Available - For-Sale Securities - net*	Saldo Laba/*Retained Earnings*		Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
							Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo, 1 Januari 2009		**1.663.339**	**812.595**	**-**	**-**	**(31.475)**	**35.000**	**1.372.165**	**3.851.624**	***Balance, January 1, 2009***
Ekuitas PT Bank UOB Indonesia per 1 Januari 2009	2	-	-	1.597.689	-	-	-	-	1.597.689	*Equity PT Bank UOB Indonesia per January 1, 2009*
Laba bersih tahun 2009 PT Bank UOB Indonesia sebelum penggabungan	2	-	-	278.984	-	-	-	-	278.984	*Net income for 2009 PT Bank UOB Indonesia before merger*
Pembentukan cadangan umum	25	-	-	-	-	-	2.500	(2.500)	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen kas	25	-	-	(52.000)	-	-	-	(135.995)	(187.995)	*Cash dividends*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih	3g,8	-	-	24.331	-	81.776	-	-	106.107	*Unrealized gain on available-for-sale securities - net*
Laba bersih tahun 2009		-	-	-	-	-	-	443.922	443.922	*Net income for 2009*
Saldo, 31 Desember 2009		**1.663.339**	**812.595**	**1.849.004**	**-**	**50.301**	**37.500**	**1.677.592**	**6.090.331**	***Balance, December 31, 2009***
Saldo, 1 Januari 2010		**1.663.339**	**812.595**	**1.849.004**	**-**	**50.301**	**37.500**	**1.677.592**	**6.090.331**	***Balance, January 1, 2010***
Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (revisi 2006) dan PSAK No. 55 (revisi 2006)	40	-	-	2.764	-	-	-	6.458	9.222	*Effect on first adoption of PSAK No. 50 (revised 2006) and PSAK No. 55 (revised 2006)*
Saldo, 1 Januari 2010, setelah dampak penerapan awal PSAK No. 50 (revisi 2006) dan PSAK No. 55 (revisi 2006)		**1.663.339**	**812.595**	**1.851.768**	**-**	**50.301**	**37.500**	**1.684.050**	**6.099.553**	***Balance, January 1, 2010, after effect of first adoption of PSAK No. 50 (revised 2006) and PSAK No. 55 (revised 2006)***
Penyesuaian sebelum penggabungan usaha:										*Adjustments before merger:*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual		-	-	4.428	-	-	-	-	4.428	*Unrealized gain on available-for-sale securities - net*
Laba bersih PT Bank UOB Indonesia untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010		-	-	158.583	-	-	-	-	158.583	*Net income of PT Bank UOB Indonesia for sixth monts ended June 30, 2010*
Transaksi yang berhubungan dengan penggabungan usaha PT Bank UOB Buana dan PT Bank UOB Indonesia:										*Transactions related to the merger of PT Bank UOB Buana and PT Bank UOB Indonesia:*
Pembalikan pro forma ekuitas	2	-	-	(2.014.779)	-	-	-	-	(2.014.779)	*Reversal of pro forma equity*
Penerbitan modal tambahan Bank	2	725.132	-	-	-	-	-	-	725.132	*Issuance of additional Bank capital*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2	-	-	-	1.289.647	-	-	-	1.289.647	*Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control*
Pembentukan cadangan umum	25	-	-	-	-	-	2.500	(2.500)	-	*Appropriation for general reserve*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih	3g,8	-	-	-	-	(62.749)	-	-	(62.749)	*Unrealized loss on available-for-sale securities - net*
Laba bersih tahun 2010		-	-	-	-	-	-	706.063	706.063	*Net income for 2010*
Saldo, 31 Desember 2010		**2.388.471**	**812.595**	**-**	**1.289.647**	**(12.448)**	**40.000**	**2.387.613**	**6.905.878**	***Balance, December 31, 2010***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT Bank UOB Buana
Laporan Arus Kas
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank UOB Buana
Statements Of Cash Flows
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2010	Catatan/ *Notes*	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	3.126.222		3.533.065	*Interest, fees and commissions received*
Penerimaan dari transaksi operasional lainnya	366.052		210.787	*Other operating income received*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	38.834		22.749	*Receipts from sales of foreclosed assets*
Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan	55.144	3k,10	20.997	*Receipts from loans previously written-off*
Pembayaran bunga	(1.177.539)		(1.523.106)	*Payments of interest*
Pembayaran beban operasional lainnya	(1.187.199)		(1.017.689)	*Payments of other operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan	(290.353)		(328.451)	*Payments of income tax*
Pembayaran untuk transaksi non-operasional - bersih	3.262		8.055	*Payments of non-operating transactions - net*
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.237		(1.537)	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	1.864		443.116	*Trading securities*
Kredit yang diberikan	(4.359.752)		11.137	*Loans*
Aset lain-lain	12.746		190.986	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Kewajiban segera	(2.223)		(26.637)	*Current liabilities*
Simpanan:				*Deposits:*
Giro	(2.024.179)		63.106	*Demand deposits*
Tabungan	3.261.999		(395.287)	*Savings deposits*
Deposito berjangka	870.795		1.055.316	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	1.539.600		(1.077.308)	*Deposits from other banks*
Hutang pajak	4.900		(27.931)	*Taxes payable*
Kewajiban lain-lain	339.453		53.938	*Other liabilities*
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**584.863**		**1.215.306**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	11.792	12	8.767	*Proceeds from sales of fixed assets*
Pembelian (penjualan) efek-efek - bersih	(922.584)		270.610	*Purchase (sale) of securities - net*
Perolehan aset tetap	(167.100)	12	(396.340)	*Acquisitions of fixed assets*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(1.077.892)**		**(116.963)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penurunan pinjaman yang diterima	(5.443)		(5.443)	*Decrease in fund borrowings*
Pembayaran obligasi subordinasi	-		(219.000)	*Redemption of subordinated bonds*
Pembayaran dividen tunai	-		(187.995)	*Cash dividends paid*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(5.443)**		**(412.438)**	***Net Cash Used In Financing Activities***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT Bank UOB Buana
Laporan Arus Kas (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank UOB Buana
Statements Of Cash Flows (continued)
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2010	Catatan/ *Notes*	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	**(498.472)**		**685.905**	***Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents***
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	7.753.760	3a	7.067.855	*Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year*
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**7.255.288**	3a	**7.753.760**	***Cash and Cash Equivalents at End of year***
Komponen Kas dan Setara Kas				***Components of Cash and Cash Equivalents***
Kas	376.868	4	352.162	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.797.949	5	1.056.005	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	607.516	6	1.121.572	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	2.123.229		1.313.236	*Placements with Bank Indonesia and other banks maturing within 3 (three) months from the date of acquisition*
Sertifikat Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	2.349.726		3.910.785	*Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the date of acquisition*
Jumlah	**7.255.288**		**7.753.760**	***Total***
Aktivitas yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas				***Non-Cash Activities***
Agunan yang diambil alih	41.370		90.093	*Foreclosure of assets*
Penghapusbukuan kredit	145.927	10i	92.252	*Write-off of loans*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih	(62.749)	3g,8	106.107	*Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities - net*
Biaya pinjaman karyawan yang ditangguhkan	12.778		-	*Cost of deferred staff loan*
Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (revisi 2006) dan PSAK No. 55 (revisi 2006)	9.222	40	-	*Effect first adoption of PSAK No. 50 (revised 2006) and PSAK No. 55 (revised 2006)*
Transaksi penggabungan usaha:				*Merger transactions:*
Penerbitan saham baru	725.132	2	-	*Issuance of new shares*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.289.647	2	-	*Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT Bank UOB Buana
Catatan atas Laporan Keuangan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank UOB Buana
Notes to The Financial Statements
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. Umum

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank UOB Buana ("Bank") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No. 1243 tanggal 30 November 1956.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 12 tanggal 15 April 2010, untuk merubah pasal 4 ayat 2 dan 3 Anggaran Dasar Bank dan komposisi permodalan dan pemegang saham Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 9/39/Kep/Dir/UD tanggal 22 Juli 1976. Bank memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank memiliki 41 kantor cabang dan 172 kantor cabang pembantu, yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

Bank dimiliki sebesar 68,942% oleh UOB International Investment Private Limited (UOBII), anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited (UOB), Singapura dan sebesar 30,056% oleh UOB.

1. General

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank UOB Buana (the "Bank") was established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 150 dated August 31, 1956 of Eliza Pondaag, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Laws of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A 5/78/4 dated October 24, 1956, as recorded at the Jakarta Court of Justice under registration No. 1811 dated October 27, 1956 and was published in Supplement No. 1243 of the State Gazette No. 96 dated November 30, 1956.

The Bank's Articles of Association has been amended several times, the latest by Notarial Deed No. 12 dated April 15, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., to amend article 4 paragraph 2 and 3 of the Bank's Articles of Association and the composition of the Bank's capital and shareholders. This amendment of the Bank's Articles of Association has been received and recorded by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.10-14548 dated June 14, 2010.

Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of Bank's business is engaging in general banking activities. The Bank was granted a license to conduct general banking activities based on the Decision Letter No. 203443/U.M.II dated October 15, 1956 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. The Bank was also granted a license to conduct foreign exchange activities based on the Decision Letter No. 9/39/Kep/Dir/UD dated July 22, 1976 of Bank Indonesia. The Bank started its commercial banking activities on November 1, 1956.

The Bank's head office is located at M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. As of December 31, 2010, the Bank has 41 branches and 172 sub-branches, which are all located in Indonesia.

The Bank is 68.942% owned by UOB International Investment Private Limited (UOBII), a subsidiary of United Overseas Bank Limited (UOB), Singapore and 30.056% owned by UOB.

1. Umum (lanjutan)

b. Penawaran Umum dan Pelunasan Obligasi Subordinasi

Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan suratnya No. S-1981/PM/2004 tanggal 30 Juni 2004 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank Buana Indonesia Tahun 2004 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp300.000. Seluruh obligasi subordinasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Juli 2004. Obligasi ini telah dibayar lebih awal dan dilunasi secara penuh pada 14 Juli 2009.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

1. General (continued)

b. Public Offering and Settlement of Subordinated Bonds

The Bank obtained the effective statement from the Chairman of BAPEPAM-LK through its Letter No. S-1981/PM/2004 dated June 30, 2004 to conduct public offering of Subordinated Bonds I Bank Buana Indonesia Year 2004 to the public with a nominal value of Rp300,000. The subordinated bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 15, 2004. These bonds were early redeemed and fully settled on July 14, 2009.

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

2010

		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		
Komisaris Utama	:	Wee Cho Yaw	:	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	:	Lee Chin Yong Francis	:	*Vice President Commissioner*
Komisaris	:	Wee Ee Cheong	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Rusdy Daryono	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Wayan Alit Antara	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Aswin Wirjadi	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Wawat Sutanto	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Mustafa Widjaja	:	*Independent Commissioner*

2009

		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		
Komisaris Utama	:	Wee Cho Yaw	:	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	:	Lee Chin Yong Francis	:	*Vice President Commissioner*
Komisaris	:	Wee Ee Cheong	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Rusdy Daryono	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Wayan Alit Antara	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Aswin Wirjadi	:	*Independent Commissioner*

1. Umum (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

1. General (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

2010

		Direksi/ *Directors*		
Direktur Utama	:	Armand Bachtiar Arief	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Wang Lian Khee	:	*Vice President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Iwan Satawidinata	:	*Vice President Director*
Direktur Sumber Daya Manusia	:	Pardi Kendy	:	*Human Resources Director*
Direktur Keuangan dan Pelayanan Korporasi	:	Safrullah Hadi Saleh	:	*Finance and Corporate Services Director*
Direktur Teknologi dan Operasional	:	Goh Seng Huat	:	*Technology and Operations Director*
Direktur Perbankan Komersial	:	Madi Darmadi Lazuardi	:	*Commercial Banking Director*
Direktur Penyetujuan Kredit dan *Special Asset Management* (SAM)	:	Ajeep Rassidi Bin Othman	:	*Credit Approval and Special Asset Management (SAM) Director*
Direktur Pelayanan Keuangan Personal	:	Suhaimin Djohan	:	*Personal Financial Services Director*
Direktur Kepatuhan	:	Soehadie Tansol	:	*Compliance Director*

2009

		Direksi/ *Directors*		
Direktur Utama	:	Armand Bachtiar Arief	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Wang Lian Khee	:	*Vice President Director*
Direktur Penyetujuan Kredit	:	Aris Janasutanta Sutirto	:	*Credit Approval Director*
Direktur Sumber Daya Manusia	:	Pardi Kendy	:	*Human Resources Director*
Direktur Pelayanan Korporasi	:	Safrullah Hadi Saleh	:	*Corporate Services Director*
Direktur Jaringan Pengiriman dan Operasional	:	Goh Seng Huat	:	*Delivery Channels and Operations Director*
Direktur Perbankan Komersial	:	Madi Darmadi Lazuardi	:	*Commercial Banking Director*
Direktur Pelayanan Keuangan Personal	:	Hsu Francis	:	*Personal Financial Service Director*
Direktur Kepatuhan	:	Soehadie Tansol	:	*Compliance Director*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

The members of the Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 and 2009 were approved by Bank Indonesia.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2010 and 2009 is as follows:

2010		**2009**	
Rusdy Daryono	- Ketua Komite Audit/ *- Head of Audit Committee*	Rusdy Daryono	- Ketua Komite Audit/ *- Head of Audit Committee*
Thomas Abdon	- Anggota/ *- Member*	Thomas Abdon	- Anggota/ *- Member*
Winny Widya	- Anggota/ *- Member*	Winny Widya	- Anggota/ *- Member*

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah karyawan permanen masing-masing sebanyak 4.974 orang dan 4.472 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2010 and 2009, the Bank had 4,974 and 4,472 permanent employees (unaudited), respectively.

2. Penggabungan Usaha

Pada tanggal 21 Januari 2010, Direksi Bank mengadakan rapat yang menyetujui rencana pemegang saham utama (*ultimate shareholder*), United Overseas Bank Limited, Singapura untuk penggabungan usaha PT Bank UOB Buana ("Bank") dengan PT Bank UOB Indonesia ("UOBI"), dimana Bank menjadi bank yang menerima penggabungan (*surviving bank*) dan UOBI akan menjadi bank yang menggabungkan diri dan bubar demi hukum. Proses penggabungan usaha ini telah diselesaikan pada tanggal 30 Juni 2010 pukul 17.00 WIB (saat efektif penggabungan usaha). Rencana penggabungan usaha ini dilaksanakan untuk memenuhi peraturan Bank Indonesia mengenai *Single Presence Policy*.

Pada tanggal 15 April 2010 dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank, dan telah diaktakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No.12 pada tanggal yang sama, pemegang saham telah menyetujui sebagai berikut:

a. Penggabungan (*merger*) Bank dengan UOBI termasuk Rancangan Penggabungan, Akta Penggabungan dan perubahan pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 Anggaran Dasar Bank, komposisi pemegang saham serta perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris dengan rincian antara lain sebagai berikut:

   - Konversi saham Bank dengan saham UOBI didasarkan pada nilai buku ekuitas dari saham masing-masing bank tanggal 31 Desember 2009 dengan rasio konversi sebesar 5.577,94 yang merupakan hasil dari nilai buku ekuitas per saham UOBI yaitu Rp3.555.777,41 (nilai penuh) dibagi dengan nilai buku ekuitas per saham Bank sebesar Rp637,47 (nilai penuh).
   - Setelah konversi saham tersebut, jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Bank serta komposisi pemegang saham seperti yang diungkapkan pada Catatan 23.
   - Penggabungan usaha efektif tanggal 30 Juni 2010 pukul 17.00 WIB.
   - Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Bank setelah penggabungan usaha seperti yang diungkapkan pada Catatan 1c.

2. Merger

On January 21, 2010, the Banks' Board of Directors held a meeting to approve the plan of the ultimate shareholder, United Overseas Bank Limited, Singapore, to merge PT Bank UOB Buana ("Bank") with PT Bank UOB Indonesia ("UOBI"), wherein the Bank is the surviving bank and UOBI is the merged bank which will be legally dissolved. The merger process was completed on June 30, 2010 at 05:00 p.m. of West Indonesian Time (effective merger event). This merger plan was conducted in compliance with Bank Indonesia's Single Presence Policy regulation.

On April 15, 2010, Shareholders of the Bank through the Shareholders Extraordinary General Meeting (EGM) as notarized by Notarial Deed No. 12 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, approved the following matters:

a. Merger between the Bank and UOBI, including the Merger Plan, Merger Deed and the amendment of article 4 paragraph 2 and paragraph 3 of the Articles of Association, the composition of shareholders as well as the changes in Directors and Board of Commissioners with details such as the following:

   - *Conversion of the Bank's share with UOBI's share based on equity book value of each bank shares as of December 31, 2009 with conversion ratio of 5,577.94 which is a result of equity book value per UOBI's share of Rp3,555,777.41 (full amount) divided by equity book value per Bank share of Rp637.47 (full amount).*
   - *After the conversion, the number of the Bank's issued and fully paid shares and the composition of shareholders is as disclosed in Note 23.*
   - *The merger effective date is on June 30, 2010 at 05:00 p.m. of West Indonesia Time.*
   - *The composition of the Directors and Boards of Commissioners of the Bank after the merger is disclosed in Note 1c.*

2. Penggabungan Usaha (lanjutan)

b. Memberi kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Bank untuk melakukan segala tindakan yang berhubungan dengan keputusan RUPSLB.

Akta Notaris No. 12 di atas telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010 yang berlaku efektif tanggal 30 Juni 2010.

Berdasarkan Akta Penggabungan sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 14 tanggal 15 April 2010, Bank dan UOBI telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas UOBI beralih demi hukum kepada Bank;
- Semua aktiva yang dimiliki oleh UOBI (termasuk barang bergerak atau tidak bergerak termasuk namun tidak terbatas pada tanah dan bangunan yang dimiliki oleh UOBI), dan semua hak termasuk namun tidak terbatas hak istimewa dan opsi serta tagihan-tagihan UOBI, yang timbul karena berlakunya suatu ketentuan hukum atau atas dasar suatu kontrak atau perjanjian, terhadap pihak manapun juga, termasuk namun tidak terbatas pada Pemerintah Republik Indonesia (baik pusat maupun daerah), debitur, pemegang saham, karyawan dan pihak lain beralih demi hukum kepada Bank;
- Semua kewajiban hukum (pasiva) UOBI kepada pihak manapun, termasuk namun tidak terbatas pada kewajiban-kewajiban kepada Pemerintah Republik Indonesia (baik pusat maupun daerah), kreditur atau lembaga keuangan lain, pemegang saham, karyawan dan pihak lain beralih demi hukum kepada Bank. Bank dengan ini setuju untuk mengambil alih semua kewajiban hukum tersebut diatas dari UOBI;
- Seluruh tagihan para kreditur kepada UOBI yang telah jatuh tempo sebelum tanggal efektif penggabungan namun belum diselesaikan atau dibayar dan yang masih terhutang yang akan jatuh tempo pada atau setelah tanggal penggabungan, akan diselesaikan atau dibayar oleh Bank;
- Seluruh perjanjian-perjanjian atau kontrak-kontrak dengan pihak ketiga yang ditandatangani oleh UOBI akan beralih dengan sendirinya kepada Bank pada tanggal efektif penggabungan usaha;

2. Merger (continued)

b. Grant power of attorney with substitution right to the Directors of the Bank to perform all acts relating to the decision of the EGM.

Notarial Deed No. 12 above has been received and recorded in the database of the Legal Entity Administration System and the Ministry of Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-14548 dated June 14, 2010 which became effective on June 30, 2010.

Based on the Merger Deed which was formally covered in the Deed No. 14 of Fathiah Helmi, S.H. dated April 15, 2010, the Bank and UOBI have approved the following, among others:

- *All operations, business and activities of UOBI will be transferred by law to the Bank;*
- *All assets owned by UOBI (including movable or immovable goods including but not limited to land and buildings owned by UOBI) and all rights including but not limited to privileges and options as well as UOBI's receivables, which arise pursuant to certain legal covenants or on the basis of a contract or agreement, against any party, including but not limited to the Government of the Republic of Indonesia (both central and local), debtors, shareholders, employees and other parties are legally transferred to the Bank;*
- *All UOBI's legal obligations (liabilities) to any party, including but not limited to obligations to the Government of the Republic of Indonesia (both central and local), creditors or other financial institutions, shareholders, employees and other parties are legally transferred to the Bank. The Bank hereby agreed to take over all of the UOBI's legal obligations above;*
- *All of the creditors' receivables from UOBI which are due before the effective date of the merger but have not been settled or paid yet and for which remain outstanding and will be due on or after the date of the merger, will be settled or paid by the Bank;*
- *All of the agreements or contracts with the third parties signed by UOBI will be automatically transferred to the Bank on the merger effective date;*

2. Penggabungan Usaha (lanjutan)

- Sebagai akibat penggabungan, karyawan UOBI yang setuju untuk melanjutkan hubungan kerjanya pada Bank, akan menjadi karyawan Bank dan masa kerja karyawan UOBI akan diperhitungkan secara tidak terputus di Bank.

Bank telah mendapat persetujuan melakukan penggabungan usaha dari Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010. Bank telah mendapat persetujuan dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak untuk menggunakan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha melalui Keputusan Dirjen Pajak No. KEP-75/WPJ.19/2010 tanggal 11 Oktober 2010.

Sebelum tanggal efektif penggabungan usaha, Bank dan UOBI dimiliki secara mayoritas masing-masing oleh UOB International Investment Private Limited, Singapura dan United Overseas Bank Limited, Singapura. Oleh karena itu, penggabungan usaha ini dikategorikan sebagai transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dan diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Sesuai PSAK No. 38, jika terdapat perbedaan antara harga pengalihan dan nilai bersih atas aset dan kewajiban yang diserahkan dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Restukturisasi Entitas Sepengendali.

Terkait dengan penggabungan usaha, berikut adalah rangkuman nilai buku bersih atas jumlah aset dan jumlah kewajiban yang diserahkan oleh UOBI kepada Bank.

2. Merger (continued)

- *As a result of the merger, employees of UOBI who have agreed to continue their working relationship with the Bank will become employees of the Bank and the employment period of those employees will be counted without any discontinuation by the Bank.*

The Bank has obtained approval from Bank Indonesia on the merger through the Governor of Bank Indonesia Decision No. 12/45/KEP.GBI/ 2010 dated June 10, 2010. The Bank has received approval from the Regional Office of Directorate General of Taxation to use the book value of the transfer of property in relation to the merger through the Directorate General of Taxation Decree No. KEP-75/WPJ.19/2010 dated October 11, 2010.

Prior to the effective date of the merger, the Bank and UOBI were majority-owned by UOB International Investment Private Limited, Singapore and United Overseas Bank Limited, Singapore, respectively. Therefore, the merger is considered as a restructuring transaction among entities under common control and is accounted for under the pooling-of-interests method in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control".

In accordance with PSAK No. 38, any difference between the transfer price and net book value of net assets and liabilities transferred is recorded as "Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control".

In relation to the merger, the following is a summary of the net book value of total assets and total liabilities transferred by UOBI to the Bank.

2. Penggabungan Usaha (lanjutan)

2. Merger (continued)

	30 Juni 2010/ *June 30, 2010*	
Jumlah aset	10.497.656	*Total assets*
Jumlah kewajiban	(8.482.877)	*Total liabilities*
Nilai buku bersih	2.014.779	*Net book value*
Saham yang diterbitkan	725.132	*Shares issued*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	**1.289.647**	***Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control***

Pengaruh penyajian kembali pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Effect of the restatement on the financial statements for the year ended December 31, 2009 is as follows:

	2009		
	Disajikan sebelumnya/ *Previously presented*	**Disajikan kembali/ *As restated***	
Jumlah aset	21.937.185	33.434.060	*Total assets*
Jumlah kewajiban	17.695.858	27.343.729	*Total liabilities*
Jumlah ekuitas	4.241.327	6.090.331	*Total equity*

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, Bank menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

3. Summary of Significant Accounting Policies

The accounting and reporting policies adopted by the Bank conform to generally accepted accounting principles in Indonesia. The significant accounting policies, applied in the preparation of the financial statements for the year 2010 and 2009, are as follows:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008.

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements for the year ended December 31, 2010 have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia, including the Accounting and Reporting Guidelines for the Indonesian Banking Industry (PAPI) 2008.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" dan PAPI 2000. PSAK No. 31 tersebut telah dicabut efektif tanggal 1 Januari 2010.

Laporan keuangan terlampir kecuali laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal akuisisi.

Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas untuk tujuan laporan arus kas, terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain. Perubahan tersebut terkait dengan dicabutnya PSAK No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang efektif tanggal 1 Januari 2010. Untuk tujuan perbandingan dengan laporan arus kas tahun yang berakhir 31 Desember 2010, maka laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 juga dilakukan reklasifikasi (Catatan 42).

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The financial statements for the year ended December 31, 2009 have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia and the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 31 (Revised 2000) about "Accounting for Banking Industry" and PAPI 2000. PSAK No. 31 was revoked effective on January 1, 2010.

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statements of cash flows were prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current account with Bank Indonesia and current account with other banks, Certificates of Bank Indonesia, placement with Bank Indonesia and other banks, and Deposits Facilities of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the date of acquisition.

Prior to January 1, 2010, cash and cash equivalent for the purpose of statement of cash flows include cash, current account with Bank Indonesia and current account with other banks. This change is due to the revocation of PSAK No. 31, (Revised 2000) "Accounting for Banking Industry" effective since January 1, 2010. Accordingly for comparative purposes with the statement of cash flows for the year ended December 31, 2010, the statement of cash flows for the year ended December 31, 2009 have been reclassified (Note 42).

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

- nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan.
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Penggabungan Usaha

Transaksi penggabungan usaha Bank dengan PT UOB Indonesia ("UOBI") diklasifikasikan sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, dan diperlakukan sebagai penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Jika terdapat perbedaan, antara harga pengalihan dan nilai bersih atas aset dan kewajiban yang diserahkan dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali. Untuk presentasi perbandingan, laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 disajikan kembali seolah-olah penggabungan usaha dilakukan sejak tanggal sepengendali terjadi (Catatan 2). Saldo dan transaksi antara Bank dengan UOBI telah dieliminasi.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa

Bank melakukan transaksi dengan pihak hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements.*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Merger

The merger transaction of the Bank with PT Bank UOB Indonesia ("UOBI") classified as restructuring transaction of entities under common control, and treated as a business combination using the pooling-of-interests method under PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control." Any differences between the transfer price and the net value of assets and liabilities transferred is recorded as Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control. For comparative presentation, the financial statements for the year ended December 31, 2009 have been restated as if the merger has been held since control existed (Note 2). The balances and transactions between the Bank and UOBI have been eliminated.

c. Transactions with Related Parties

The Bank has transactions with certain parties that have related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kredit yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan kewajiban keuangan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah yang ditetapkan oleh manajemen sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi di awal pengakuan serta aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan".

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

d. Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities which are measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit and loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

All financial assets and liabilities are recognized on settlement date.

Financial instruments designated at fair value through profit and loss are those that have been designated by management through the statements of income on initial recognition and financial assets classified as held for trading. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value of financial instruments are recognized in the statements of income as "Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities".

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset-aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan atau instrumen lindung nilai yang efektif).

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan" dan dikeluarkan dari ekuitas.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

d. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets measured at fair value through profit and loss are those assets that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging).

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial instruments are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity as "Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities - net".

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statements of income as "Allowance for impairment losses on financial instruments" and removed from equity.

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold to maturity. After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statements of income.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan kredit yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;

- Aset dimana Bank pada awal pengakuan diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau

- Aset dimana Bank tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, kredit yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee*/biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

d. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*

- *Those that the Bank, upon initial recognition, designates as available-for-sale; or*

- *Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization and losses arising from impairment is included in the statements of income.

Financial liabilities at fair value through profit and loss consist of two sub-categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit and loss upon initial recognition.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kewajiban yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi sebagai "Keuntungan transaksi mata uang asing".

Kewajiban keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan kewajiban keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

d. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit and loss are recorded in the statements of income as "Gain from foreign currency transactions".

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit and loss.

After the initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortized cost using EIR method.

The following table presents classification of financial instruments of the Bank based on characteristic of those financial instruments:

Instrumen Keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments***
Aset keuangan:		*Financial assets:*
Kas	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with other banks*

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

d. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Instrumen Keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments***
Aset keuangan:		*Financial assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Financial assets designated at fair value through profit or loss, held-to-maturity financial assets, and available-for-sale financial assets*	*Securities*
Tagihan derivative	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial assets designated at fair value through profit or loss*	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Loans*
Tagihan akseptasi	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Acceptances receivable*
Aset Lain-lain - Pendapatan yang masih akan diterima	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Other Assets - Accrued income*

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

d. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Instrumen Keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments***
Kewajiban keuangan:		*Financial liabilities:*
Kewajiban segera	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Current liabilities*
Simpanan	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from other banks*
Kewajiban derivatif	Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial liabilities designated at fair value through profit or loss*	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Fund borrowings*
Kewajiban lain-lain - Beban yang masih harus dibayar	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Other liabilities - Accrued expenses*

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di neraca jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau kewajiban keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasikan tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

d. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Offset

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Fair Value

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).

Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market, that is if the quoted price is available anytime and can be obtained routinely and the price reflects the actual and routine market transaction in a fair transaction.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar (lanjutan)

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau kewajiban keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

d. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Fair Value (continued)

In case there is no active market for a financial asset or liability, the Bank determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the usage of a recent market transaction performed fairly by those who are willing to and understand, and if there is available, the usage of discounted cash flow analysis and the usage of the recent fair value of other instrument which is substantially similar.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of income.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

e. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Sejak 1 Januari 2010, giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3k.

Sebelum 1 Januari 2010, giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian. Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro. Penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3l.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money* dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia.

Sejak 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3k.

.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo setelah dikurangi penyisihan kerugian. Penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3l.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

e. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Starting January 1, 2010, subsequent to initial recognition, current accounts with other banks and Bank Indonesia are measured at their amortized cost using the EIR method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 3k.

Prior to January 1, 2010, current accounts with other banks are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses. Current accounts with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance. The allowance for possible losses is calculated using the methodology as disclosed in Note 3l.

f. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money and Fasilitas Simpanan Bank Indonesia.

Starting January 1, 2010, placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using EIR method. Allowances for impairment losses assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 3k.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Prior to January 1, 2010, placements with other banks are stated at outstanding balances net of allowance for possible losses. The allowance for possible losses is calculated using the methodology as disclosed in Note 3l.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

g. Efek-efek

Sejak tanggal 1 Januari 2010, efek-efek diklasifikasikan sebagai berikut:

Efek-efek yang Diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur sebesar nilai wajar di neraca pada saat pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek dan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasikan pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual

Efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dan diukur sebesar nilai wajar surat berharga dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek diakui secara langsung pada ekuitas.

Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Efek-efek yang Diklasifikasikan sebagai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pengukuran efek-efek pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi masing-masing sebagai diperdagangkan, dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

g. Securities

Starting January 1, 2010, securities are classified as follows:

Trading Securities

Trading securities are initially recognized and subsequently measured at fair value in the balance sheet. After initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities and transaction costs incurred are recognized directly in the statement of income. Gains or losses which are realized when the trading securities are sold, are recognized in the statement of income for the period. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

Available-for-Sale Securities

Available-for-sale securities are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities are recognized directly to equity.

Held-to-Maturity Securities and Loans and Receivables

Held-to-maturity securities and loans and receivables are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, securities are measured at amortized acquisition cost using effective interest method.

Prior to January 1, 2010, the initial and subsequent measurement of the investments in securities depend on their classification as either trading, held-to-maturity or available-for-sale.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

1. Diperdagangkan

   Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

2. Tersedia untuk dijual

   Efek-efek tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan sebagai komponen ekuitas setelah diperhitungkan dengan amortisasi premi dan diskonto. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan pada saat realisasi.

3. Dimiliki hingga jatuh tempo

   Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo yang dinyatakan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto.

h. Tagihan dan Kewajiban Derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui sebesar nilai wajar pada neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga kuotasi instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

g. Securities (continued)

1. Trading

Trading securities were stated at fair value. Unrealized gains or losses from the changes in the fair values are credited or charged to current year operations.

2. Available-for-Sale

Available-for-sale securities were stated at fair value. Unrealized gains or losses from the changes in the fair values were presented as part of equity after adjusting with the amortization of premiums or discounts. The unrealized gains or losses are credited or charged to current year operations upon realization.

3. Held-to-Maturity

Held-to-maturity securities were stated at cost adjusted for the amortization of premiums or discounts.

h. Derivatives Receivable and Payable

Derivative financial instruments are recognized in the balance sheet at their fair value. Fair value is determined based on market value, pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Tagihan dan Kewajiban Derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur secara harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi (yaitu derivatif melekat di dalam aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melakui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam neraca berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan neraca, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa atau model penentuan harga.

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan derivatif disajikan setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian. Penyisihan kerugian dihitung dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3l.

i. Kredit yang Diberikan

Sejak 1 Januari 2010, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya/*fee* transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan EIR. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3k.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

h. Derivatives Receivable and Payable (continued)

Embedded derivatives instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognized in statement of income (i.e a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

All derivatives instruments is recognized in balance sheet at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at balance sheet date, discounted cash flows, price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

Prior to January 1, 2010, derivatives receivable is presented after deducted by allowance for impairment losses. The allowance for possible losses is calculated using the methodology as diclosed in Note 3l.

i. Loans

Starting January 1, 2010, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and cost/fee that are an integral part of the EIR. The amortization is recognized in the statements of income. The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 3k.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

i. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan evaluasi kolektibilitas kredit yang diberikan. Penyisihan kerugian dihitung dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3l.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan penerusan kredit (*channelling*) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Sejak 1 Januari 2010, setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori *past due*. Manajemen akan melakukan kaji ulang pada kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal, dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

Sebelum 1 Januari 2010, restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit dilakukan secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika saldo kredit tercatat melebihi jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru kredit. Selisih antara saldo kredit tercatat dengan jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dibukukan sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga sesuai dengan proporsinya.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

i. Loans (continued)

Prior to January 1, 2010, loans are stated at the gross amount of their oustanding balance less allowance for possible losses, which is determined based on evaluation of the collectibility of each loan. The allowance for possible losses is calculated using the methodology as disclosed in Note 3l.

Syndicated loans, joint financing and channelling loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.

Loan Restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions. Since January 1, 2010, once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original EIR as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews the restructured loans to ensure that all criteria are met and that future payment are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the original EIR and follow the impairment assessment of loans.

Prior to January 1, 2010, restructuring of non-performing loans involving modification of the terms of the loan is applied prospectively and shall not change the carrying amount of loans at restructuring date, except when the carrying amount of loans exceeds the present value of future cash receipts as specified by the new terms. The excess of the loan carrying value against the present value of future cash receipts is recognized as a loss on restructuring. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as a recovery of principal and interest revenue, proportionately.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

i. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi Kredit (lanjutan)

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian kredit baru dicatat sebagai pendapatan bunga tangguhan dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan amortisasi secara proporsional sesuai rasio nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima.

j. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Sejak 1 Januari 2010, tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR, dikurangi oleh penyisihan penurunan nilai. Kewajiban akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai *Letter of Credit* (L/C) atau nilai yang dapat direalisasi atas L/C yang diaksep oleh bank pengaksep. Tagihan akseptasi disajikan sebesar L/C yang diaksep setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Sejak 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3k.

Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3l.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

i. Loans (continued)

Loan Restructuring (continued)

Deferred interest that is capitalized to receivables principal under a new loan agreement is recorded as deferred interest income and will be recorded under interest income by proportionate amortization based on the amount of capitalized interest in relation to the new loan principal upon receipt of the loan repayment.

j. Acceptances Receivable and Payable

Starting January 1, 2010, acceptances receivable are measured at amortized cost using the EIR method, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the EIR method.

Prior to January 1, 2010, acceptances receivable and payable are stated at the amount of issued Letters of Credit (L/C) or the realizable value of the L/C accepted by the accepting bank. Acceptances receivable is presented in amount of accepted L/C less allowance for possible losses.

Starting January 1, 2010, the allowance for impairment lossess are assessed if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 3k.

Prior to January 1, 2010, the allowance for possible losses is calculated using the methodology as disclosed in Note 3l.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh Manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Instruments

Starting January 1, 2010, at each balance sheet date, the Bank assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses occured if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flow of the financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by Management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 (three) months to 12 (twelve) months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Namun demikian, jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan yaitu sebesar atau diatas Rp10 miliar dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Instruments (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

However, if the Bank determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed them for impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value of or over Rp10 billion and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment;*
2. *Loans which individually have insignificant value;*
3. *Restructured loans which individually have insignificant value.*

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)". Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI (Tahun 2008) tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit yang diberikan secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat.

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 (SE-BI), Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aktiva bank umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Penyisihan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan amortisasi).

Bank menggunakan *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:
1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Instruments (continued)

In assessing collective impairment, the Bank applies Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, "The Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No. 11/4/DPNP dated January 27, 2009 on the Implementation of Accounting and Reporting Guidelines for Indonesian Banking Industry (PAPI)". The Bank Indonesia Circular Letter contains the amendment to PAPI (Year 2008) regarding the transitional provision on estimation of collective impairment of loan for eligible banks.

In accordance with the Appendix to the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009 (SE-BI), the Bank determines the allowance for collective impairment losses of loans with reference to general allowance and specific allowance in accordance with Bank Indonesia regulations regarding the assessment of commercial banks' asset quality. In accordance with the aforementioned SE-BI, the transition rule for collective impairment calculation on loans can be applied until December 31, 2011.

Collective allowance for loans classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with Bank Indonesia regulations. The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:
1. *Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is made only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.*

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Instruments (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan or held-to-maturity securities and Government Bonds have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price, the calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial assets reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the statements of income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statements of income.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Instruments (continued)

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statements of income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statements of income.

Impairment losses recognized in the statements of income on investments in equity instruments classified as available-for-sale should not be recovered through the statements of income.

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statements of income.

If the terms of the loans, receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/DPnP tanggal 21 September 2010, terkait dengan implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55 tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, khususnya mengenai pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), ditegaskan kembali bahwa terhadap Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan Aktiva Non Produktif tetap diwajibkan untuk membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) sesuai PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 (PBI Kualitas Aktiva).

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Instruments (continued)

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occured after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectability), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statements of income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

Based on Bank Indonesia Circular letter No. 12/516/DPNP/DPnP dated September 21, 2010, relating to the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 55 on Financial Instruments: Recognition and Measurement, specifically for the provision of allowance for impairment losses, it is reiterated that allowance for losses on administrative accounts and non-earning assets shall be established based on PBI No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding Asset Quality Rating for Commercial Banks which has been amended by Regulation No. 11/2/PBI/2009 (Asset Quality PBI).

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

I. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Aset Non-Produktif

Sebelum 1 Januari 2010, Bank membentuk penyisihan kerugian atas aset produktif dan aset non-produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas aset produktif dan aset non-produktif tersebut pada tiap akhir periode laporan keuangan, evaluasi manajemen atas prospek usaha, kinerja keuangan dan kemampuan membayar setiap debitur. Serta mempertimbangkan juga hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank (*BI checking*) dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Dalam menentukan penyisihan kerugian dan peringkat kualitas aset, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi serta komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit.

Penggolongan kualitas untuk aset produktif adalah sebagai berikut:

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

I. Allowance for Losses of Earning Assets and Non-Earning Assets

Prior to January 1, 2010, the Bank has provided the allowance for possible losses on earning assets and non-earning assets based on management's review of the quality of these earning assets and non-earning assets at the end of each financial statements period, management evaluation of business prospect, financial performance and repayment ability. Moreover, the allowance also considers other things such as classification based on Bank Indonesia audit results, classification determined by either commercial banks on earning assets provided by more than one bank (BI checking) and availability of debtor's audited financial statements.

In determining the allowance and asset quality rating, the Bank applies Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009.

Earning assets consist of current account with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, derivatives receivable, loans, acceptances receivable and commitments and contingencies with credit risk.

The classification for the quality of earning assets is as follows:

Klasifikasi	Persentase Penyisihan Kerugian/ *Percentage of Allowance for Possible Losses*	*Classification*
Lancar*	1%	*Current**
Dalam Perhatian Khusus	5%	*Special Mention*
Kurang Lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

*) di luar Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, obligasi Pemerintah Republik Indonesia, dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

*) *excluding Certificates of Bank Indonesia (SBIs), Deposits Facilities of Bank Indonesia, Government of the Republic of Indonesia Bonds and earning assets secured by cash collateral.*

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

I. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Aset Non-Produktif (lanjutan)

Penyisihan khusus terhadap kredit bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Penyisihan khusus dibentuk ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan Manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga kredit yang belum terbayar.

Penyisihan kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada neraca dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Aset non-produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

I. Allowance for Losses of Earning Assets and Non-Earning Assets (continued)

Specific provisions for non-performing loans were calculated based on the borrower's debt servicing capacity. Specific provisions were made as soon as the debt servicing of the loan is questionable and Management considers that the estimated recovery from the borrower was likely to fall short from the amount of principal and interest outstanding.

Allowance for possible losses on commitments and contingencies is presented under "Estimated Losses on Commitments and Contingencies" account, a liability in the balance sheet.

Non-earning assets are bank assets other than earning assets with potential loss and among others in the form of foreclosed assets, abandoned properties, inter-office accounts and suspense accounts.

Allowance for possible losses for the foreclosed assets and abandoned properties is classified into 4 (four) categories, with minimum percentage as follows:

Klasifikasi	Persentase Penyisihan Kerugian/ *Percentage of Allowance for Possible Losses*	*Classification*
Lancar	0%	*Current*
Kurang Lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Penyisihan kerugian untuk rekening antar kantor dan *suspense account* dikelompokkan dalam 2 (dua) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

Allowance for possible losses for the inter-office accounts and suspense accounts is classified into 2 (two) categories, with minimum percentages as follows:

Klasifikasi	Persentase Penyisihan Kerugian/ *Percentage of Allowance for Possible Losses*	*Classification*
Lancar	0%	*Current*
Macet	100%	*Loss*

Tidak ada perubahan untuk penyisihan kerugian atas aset non-produktif setelah tanggal 1 Januari 2010.

There is no change in the policy for allowance for possible losses in non-earning assets after January 1, 2010.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

m. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan prasarana bangunan	10-20	*Buildings and building improvements*
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	5-10	*Furniture and fixtures, office equipment and vehicles*

Biaya-biaya sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

m. Fixed assets

Fixed assets is stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the income statement as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Costs incurred in the acquisition or renewal of landrights are deferred and amortized using straight-line method during the period of the rights or their useful economic lives, whichever period is shorter.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statement of income in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each period end.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset pada akhir tahun. Bank menentukan taksiran jumlah yang dapat direalisasi kembali atas semua asetnya apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset dan mengakui kerugian penurunan nilai aset tersebut dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

n. Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) "Sewa", sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Jika tidak demikian, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Sebagai sewa operasi, pembayaran dari sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi selama masa sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Agunan yang Diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain". Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya yaitu maksimum sebesar kewajiban debitur di neraca. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya untuk menjualnya. Selisih lebih saldo kredit diatas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Non-Operasional - bersih" dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

m. Fixed assets (continued)

The Bank evaluates any indication of asset impairment at the end of the year. The Bank determines the estimated realizable amount of its assets if there is an event or condition which indicates the asset impairment and recognizes the loss on impairment in the statement of income for the current year.

n. Lease

Based on PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", leases that transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Otherwise, leases are classified as operating leases. Under operating lease, operating lease payments are recognized as an expense in the statements of income on a straight-line method over the lease term.

o. Foreclosed Assets

Collaterals acquired through loan foreclosures related to the loans settlement are presented as part of "Other Assets" account. At initial recognition, foreclosed assets are stated at fair value, net of estimated costs to sell at the maximum at the borrower's liabilities as stated the in balance sheet. After initial recognition, foreclosed assets are recorded at the amount whichever is lower of the carrying amount and fair value, net of estimated costs to sell. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses.

Maintenance expenses of foreclosed assets are charged to the statement of income as incurred.

Gains or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are presented as part of "Non-Operating Income (Expense) - Others - Net" in the statement of income for the current year.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

p. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain".

q. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

Sebelum 1 Januari 2010, giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada masing-masing pemegang giro dan deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

r. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Sejak 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited and presented as part of "Other Assets" account.

q. Deposits

Deposit are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits consist of demand deposits, saving deposits and time deposit.

Starting January 1, 2010, demand deposits, saving deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits and transaction costs that are an integral part of the EIR.

Prior to January 1, 2010, demand deposits and saving deposits were stated at the payable amount due to the account holders and time deposits were stated at the nominal amount set forth in the agreements between holders of time deposits and the Bank.

r. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, saving deposits, interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days, time deposits and sertificates of deposits.

Starting January 1, 2010, deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the EIR.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

r. Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Sejak 1 Januari 2010, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau kewajiban keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau kewajiban keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

r. Deposits from Other Banks (continued)

Prior to January 1, 2010, deposits from other bank were stated at the amounts of liabilities to the other banks.

s. Interest Income and Expense

Starting January 1, 2010, for all financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available-for-sale, its interest income and expenses is recognized using the EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and included any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statements of income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai *non-performing*. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pendapatan bunga yang telah diakui atau dicatat tetapi belum diterima, dibatalkan pada saat pinjaman tersebut diklasifikasikan *non-performing*. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima dicatat sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima secara tunai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan, efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan pinjaman diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman diakui sebagai pendapatan bunga.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian pinjaman yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan dan diamortisasi berdasarkan proporsi nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok pinjaman baru pada saat pembayaran pinjaman diterima.

t. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi dari aset dan kewajiban keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan EIR. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang perkiraan umur aset atau kewajiban keuangan.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

s. Interest Income and Expense (continued)

Prior to January 1, 2010, interest income and expenses were recognized on an accrual basis, except for interest income on loans and other earning assets classified as non-performing. This interest income is recognized only when such interest is actually received. Interest income recognized or recorded but not yet received, are cancelled when the loans are classified as non-performing. Such interest income from non-performing loans not yet received are recorded as contingent receivables in the administrative accounts and recognized as income when collection in cash is received.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classifed as substandard, doubtful, or loss. While securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or, if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

All the cash payments pertaining to loans classified as doubtful and loss are applied against the loan principal balances. Any excess received from the loan principal is recognized as interest payment.

Deferred interest that is capitalized as receivables principal under the new restructuring agreements is recorded as deferred interest income and will be recognized as income and amortized proportionately based on the amount of capitalized interest relative to the loan principal upon loan repayment.

t. Fees and Commissions Income and Expense

Starting January 1, 2010, fees and commission income and expenses of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account calculating the EIR. These income and expense are amortized during the expected life of financial assets or liabilities.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

t. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi (lanjutan)

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dalam penyelesaian.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan serta berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas kredit yang diberikan dan pinjaman diterima diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis sesuai dengan jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima. Jika kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan atau beban provisi dan komisi yang ditangguhkan diakui pada saat kredit yang diberikan atau pinjaman diterima atau dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah berdasarkan kurs tengah Reuters pukul 16.00 WIB masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

t. Fees and Commissions Income and Expense (continued)

The outstanding balances of deferred fees and commission income on loans receivable terminated or settles prior to maturity are recognized as income in settlement.

Prior to January 1, 2010, significant fees and commission income and expenses directly or indirectly related to loans and borrowing activities were recorded as deferred income and expenses, and were systematically amortized within the periods of the respective loans and borrowings. If the loans and borrowings were settled before maturity date, the balance of related deferred income and expenses on commisions and fees were recognized upon settlement of loans and borrowings.

Commissions and fees not related to loans and borrowings or loan activities or loans and borrowing or loan periods or immaterial are recognized as income and expenses at the time the transactions occur.

u. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah based on the exchange rates at the transaction date. As of December 31, 2010 and 2009, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were adjusted to Rupiah based on the Reuters middle rates at 04:00 p.m. of West Indonesian Time on December 31, 2010 and 2009, respectively. The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of income for the current year.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut:

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

u. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of December 31, 2010 and 2009, the middle rates of the foreign currencies are as follows:

	2010	2009	
Dinar Kuwait	31.903,17	32.771,88	*Kuwait Dinar*
Pound Sterling Inggris	13.941,18	15.164,94	*Great Britain PoundSterling*
Euro Eropa	12.017,99	13.542,43	*European Euro*
Franc Swiss	9.619,39	9.116,94	*Swiss Franc*
Dolar Australia	9.169,48	8.453,16	*Australian Dollar*
Dolar Kanada	9.024,89	8.965,12	*Canadian Dollar*
Dolar Amerika Serikat	9.010,00	9.395,00	*United States Dollar*
Dolar Singapura	7.025,89	6.704,50	*Singapore Dollar*
Dolar Brunei Darussalam	7.025,89	6.704,50	*Brunei Darussalam Dollar*
Dolar Selandia Baru	6.970,14	6.828,29	*New Zealand Dollar*
Ringgit Malaysia	2.922,01	2.741,87	*Malaysian Ringgit*
Riyal Arab Saudi	2.393,27	2.505,43	*Saudi Arabian Riyal*
Dolar Hong Kong	1.159,08	1.211,48	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	110,75	102,19	*Japanese Yen*

v. Penyisihan Imbalan Kerja Karyawan

Bank mencatat estimasi kewajiban imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003) dan perjanjian ketenagakerjaan Bank. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan kerja (*the Present Value of Defined Benefit Obligation*) dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan dan kerugian aktuarial yang berada di luar koridor 10% tersebut, diakui selama rata-rata sisa masa kerja dari para pekerja dalam program tersebut.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti. Imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan pemberi kerja dan karyawan ditambah dengan hasil investasi iuran tersebut.

v. Employees' Benefits

The Bank recognizes employee benefit obligation for severance pay, gratuity and compensation in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003) and the Bank's labor agreement. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense if the unrecognized accumulated gains and losses at the end of the prior period exceed 10% of the higher of the present value of the defined benefit obligation and 10% of fair value of the plan assets at that date. Gains and losses in excess of the 10% corridor are recognized over the average remaining service years of the employees in the program.

The Bank has a defined contribution plan. The benefit to be received by employees is determined based on the amount of contribution paid by the employer and employee and the investment earnings of the fund.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

w. Beban Pajak

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa datang seperti rugi menurut pajak yang belum digunakan (bila ada), diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaatnya masih dapat direalisasikan di masa yang akan datang dapat diakui.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca. Perubahan pada nilai buku dari aset dan kewajiban pajak tangguhan dikarenakan adanya perubahan dalam tarif pajak dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang terkait dengan transaksi yang sebelumnya telah dibebankan ataupun dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan kewajiban pajak dicatat pada saat ketetapan pajak diterima atau dicatat pada saat keberatan/banding diterima, apabila Bank mengajukan keberatan atau melakukan banding.

x. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

w. Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses (if any), are recognized to the extent that realization of such benefits in the future is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rate that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax regulations) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Change in the carrying amounts of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rate is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendment to tax obligations is recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against by the Bank, when the result of the objection or appeal is determined.

x. Judgments and Significant Accounting Estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgment and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

x. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individual pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas penyisihan penurunan nilai.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

x. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cost significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the balance sheet cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values. Management judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

Impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews its individual significant loans and receivables at each balance sheet date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ in future changes to the allowance.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

x. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual

Bank menelaah efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

3. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

x. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Impairment in value of available-for-sale securities

The Bank reviews securities which are classified as available-for-sale at each balance sheet date to assess whether impairment has occurred. The assessment requires the same considerations as applied to individual assessment on loans.

4. Kas

Akun ini terdiri dari:

4. Cash

This account consists of:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Rupiah	328.592	316.134	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	36.344	14.192	*United States Dollar*
Dolar Singapura	11.930	21.455	*Singapore Dollar*
Lainnya	2	381	*Others*
Jumlah	**376.868**	**352.162**	***Total***

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp15.874 dan Rp15.096 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp15,874 and Rp15,096 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

5. Giro pada Bank Indonesia

Akun ini terdiri dari:

5. Current Accounts with Bank Indonesia

This account consists of:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Rupiah	1.728.455	985.232	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat ($AS7.713.000 dan $AS7.533.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)	69.494	70.773	*United States Dollar (US$7,713,000 and US$7,533,000 as of December 31, 2010 and 2009)*
Jumlah	**1.797.949**	**1.056.005**	***Total***

5. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 4 Oktober 2010, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/19/PBI/2010 yang menggantikan Peraturan No.10/25/PBI/2008 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2008 dan Peraturan No. 10/19/PBI/2008 pada tanggal 14 Oktober 2008. Peraturan tersebut menyatakan bahwa pemenuhan GWM untuk rekening Rupiah menjadi 10,5% yang terdiri dari 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah untuk GWM utama, 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah untuk GWM sekunder dari jumlah dana pihak ketiga Rupiah, dan GWM LDR (GWM *Loan to Deposit Ratio*) sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM Insentif, sedangkan pemenuhan GWM untuk rekening mata uang asing menjadi 1% dari jumlah dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010, sedangkan pemenuhan GWM LDR berlaku pada tanggal 1 Maret 2011.

Giro Wajib Minimum Bank adalah sebagai berikut:

5. Current Accounts with Bank Indonesia (continued)

On October 4, 2010, Bank Indonesia (BI) issued Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 12/19/PBI/2010, superseding previous Regulation No. 10/25/ PBI/2008 which was issued on October 23, 2008 and previous regulation No. 10/19/PBI/2008 which was issued on October 14, 2008. This regulation states that the GWM for Rupiah account becomes 10.5% consisting of 8% of third parties funds in Rupiah for primary GWM, 2.5% of third parties funds in Rupiah for secondary GWM from the total Rupiah third party funds, and LDR GWM (Loan to Deposit Ratio GWM) based on the calculation between Bottom Disincentive Parameter or Top Disincentive Parameter and difference between Bank's LDR and Target LDR, by tuning into account the difference between Bank's CAR and Incentive CAR, while the GWM for foreign currency account becomes 1% from the total third party funds in foreign currencies.

The PBI was effective from November 1, 2010, while the GWM based on LDR is effective on March 1, 2011.

The Bank's Minimum Reserve Requirements are as follows:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Giro Wajib Minimum Utama			*Primary Minimum Reserve Requirements*
Rupiah (Catatan 37b)	8,11%	5,08%	*Rupiah (Note 37b)*
Dolar Amerika Serikat	1,03%	1,03%	*United States Dollar*
Giro Wajib Minimum Sekunder			*Secondary Minimum Reserve Requirements*
Rupiah	16,66%	24,50%	*Rupiah*

Giro Wajib Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

The Bank's Minimum Reserve Requirement as of December 31, 2010 and 2009 have met the Bank Indonesia regulation.

6. Giro pada Bank Lain / *6. Current Accounts with Other Banks*

Giro pada bank lain terdiri dari: / *Current accounts with other banks consist of:*

Jenis Giro pada Bank Lain	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	*Types of Current Accounts with Other Banks*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Central Asia Tbk.	13.549	27.607	*PT Bank Central Asia Tbk.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000)	1.082	687	*Others (below Rp3,000 each)*
Sub-jumlah - Pihak ketiga - Rupiah	14.631	28.294	*Sub-total - Third parties - Rupiah*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Bank of New York, Amerika Serikat	252.088	854.016	*Bank of New York, United States of America*
JP Morgan Chase Bank, Amerika Serikat	48.904	26.348	*JP Morgan Chase Bank, United States of America*
ABN AMRO Bank N.V., Belanda	26.260	46.627	*ABN AMRO Bank N.V., The Nederlands*
Citibank N.A., Amerika Serikat	22.847	13.031	*Citibank N.A., United States of America*
Citibank, Jakarta	22.811	210	*Citibank, Jakarta*
ANZ Bank Ltd., Australia	22.764	12.898	*ANZ Bank Ltd., Australia*
Unicredit Bank AG, Jerman	8.726	20.743	*Unicredit Bank AG, Germany*
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jepang	7.080	21.307	*Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Japan*
ANZ National Bank, Selandia Baru	4.253	3.235	*ANZ National Bank, New Zealand*
National Australia Bank, Australia	3.586	2.264	*National Australian Bank, Australia*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Indonesia	3.084	2.032	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Indonesia*
Bank of Bangkok, Inggris	2.380	4.112	*Bank of Bangkok, Great Britain*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000)	1.488	2.768	*Others (below Rp3,000 each)*
Sub-jumlah - Pihak ketiga - Mata uang asing	426.271	1.009.591	*Sub-total - Third parties - Foreign currencies*
Jumlah - Pihak ketiga	440.902	1.037.885	*Total - Third parties*
Pihak hubungan istimewa (Catatan 35)			*Related parties (Note 35)*
Mata uang asing:			*Foreign Currencies:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	107.276	50.435	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank, Inggris	48.539	14.116	*United Overseas Bank, Great Britain*
United Overseas Bank, Jepang	7.681	16.786	*United Overseas Bank, Japan*
United Overseas Bank, Hong Kong	2.365	1.408	*United Overseas Bank, Hong Kong*
United Overseas Bank, Australia	716	908	*United Overseas Bank, Australia*
United Overseas Bank, Malaysia	37	34	*United Overseas Bank, Malaysia*
Jumlah - Pihak hubungan istimewa	166.614	83.687	*Total - Related parties*
Jumlah giro pada bank lain	607.516	1.121.572	*Total current accounts with other banks*
Penyisihan penurunan nilai	-	(11.127)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**607.516**	**1.110.445**	***Net***

6. Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tahunan untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Rupiah	0,23%	0,24%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,01%	0,04%	*Foreign currency*

Ikhtisar perubahan penyisihan penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Saldo awal tahun	11.127	5.097	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	-	6.152	*Provision during the year*
Selisih kurs penjabaran	-	(122)	*Foreign exchange translation*
Dampak atas penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 40)	(11.127)	-	*Effect of first adoption of PSAK 55 (Revised 2006) (Note 40)*
Saldo akhir tahun	**-**	**11.127**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2010, giro pada bank lain tidak mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2009, kolektibilitas atas seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

6. Current Accounts with Other Banks (continued)

The average annual interest rate for current accounts with other banks are as follows:

The changes in the allowance for impairment losses of current accounts with other banks are as follows:

As of December 31, 2010, current accounts with other banks are not impaired. As of December 31, 2009, the collectability of all current accounts with other banks are classified as current.

The Bank's Management believes that allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible current accounts with other banks.

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

7. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of:

Jenis Penempatan	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	*Description*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	1.628.778	57.948	*Deposits Facilities of Bank Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	80.000	25.000	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	72.000	9.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank Commonwealth	28.000	-	*PT Bank Commonwealth*
PT Bank Rabobank International Indonesia	16.000	-	*PT Bank Rabobank International Indonesia*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	15.000	-	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk.*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Indonesia	-	95.000	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Indonesia*
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Indonesia	-	47.000	*Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Indonesia*
PT Bank OCBC Indonesia	-	18.000	*PT Bank OCBC Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	9.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Call money:			*Call money:*
PT ANZ Panin Bank	27.030	-	*PT ANZ Panin Bank*
Standard Chartered Bank, Singapura	-	117.329	*Standard Chartered Bank, Singapore*
OCBC Bank, Singapura	-	191.078	*OCBC Bank, Singapore*
PT Bank Permata Tbk.		33.522	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	93.950	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	-	75.160	*PT Bank Pan Indonesia Tbk.*
Promissory notes:			*Promissory notes:*
Societe Generale, Hong Kong	-	79.858	*Societe Generale, Hong Kong*
Bank of Nova Scotia, Hong Kong	-	52.444	*Bank of Nova Scotia, Hong Kong*
Jumlah - Pihak ketiga	1.866.808	904.289	*Total - Third parties*
Pihak hubungan istimewa (Catatan 35)			*Related parties (Note 35)*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	256.421	408.947	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Jumlah - Pihak hubungan istimewa	256.421	408.947	*Total - Related parties*
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.123.229	1.313.236	*Total placements with Bank Indonesia and other banks*
Penyisihan penurunan nilai	-	(12.553)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**2.123.229**	**1.300.683**	***Net***

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tahunan untuk penempatan adalah sebagai berikut:

7. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

The annual average interest rate for placement are as follows:

	2010	2009	
Rupiah	5,90%	7,55%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,97%	0,60%	*Foreign currency*

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai saat jatuh tempo sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on the type of placements and remaining maturities before allowance for impairment losses are as follows:

	2010				
	Penempatan pada Bank Indonesia/ *Placements with Bank Indonesia*	***Call Money/ Call Money***	***Promissory Notes/ Promissory Notes***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah					*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	706.319	211.000	-	917.319	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	922.459	-	-	922.459	*1 - 3 months*
Jumlah Rupiah	1.628.778	211.000	-	1.839.778	*Total Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Kurang dari 1 bulan	-	283.451	-	283.451	*Less than 1 month*
Jumlah mata uang asing	-	283.451	-	283.451	*Total Foreign Currencies*
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	**1.628.778**	**494.451**	**-**	**2.123.229**	***Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks***

	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*				
	Penempatan pada Bank Indonesia/ *Placements with Bank Indonesia*	***Call Money/ Call Money***	***Promissory Notes/ Promissory Notes***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah					*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	57.948	203.000	-	260.948	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	-	-	-	-	*1 - 3 months*
3 - 12 bulan	-	-	-	-	*3 - 12 months*
Jumlah Rupiah	57.948	203.000	-	260.948	*Total Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Kurang dari 1 bulan	-	919.986	132.302	1.052.288	*Less than 1 month*
Jumlah mata uang asing	-	919.986	132.302	1.052.288	*Total Foreign Currencies*
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	**57.948**	**1.122.986**	**132.302**	**1.313.236**	***Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks***

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

7. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

The changes in the allowance for impairment losses of placements with other banks are as follows:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Saldo awal tahun	12.553	17.802	*Beginning balance*
Pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	-	(4.583)	*Reversal of allowance during the year*
Selisih kurs penjabaran	-	(666)	*Foreign exchange translation*
Dampak atas penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 40)	(12.553)	-	*Effect of first adoption of PSAK 55 (Revised 2006) (Note 40)*
Saldo akhir tahun	**-**	**12.553**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2010, penempatan pada bank lain tidak mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2009, kolektibilitas atas seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

As of December 31, 2010, placements with other banks are not impaired. As of December 31, 2009, the collectability of all placements with other banks are classified as current.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

The Bank's Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible placements with other banks.

8. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari:

8. Securities

Securities consist of:

	2010			2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*			
	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Total*	
Efek-efek untuk diperdagangkan							*Trading securities*
Sertifikat Bank Indonesia (Catatan 5)	420.390	-	420.390	494.816	-	494.816	*Certificates of Bank Indonesia (Note 5)*
Efek-efek yang tersedia untuk dijual							*Available-for-sale securities*
Sertifikat Bank Indonesia (Catatan 5)	2.275.471	-	2.275.471	1.762.301	-	1.762.301	*Certificates of Bank Indonesia (Note 5)*
Obligasi Pemerintah (Catatan 5)	830.473	877.405	1.707.878	523.339	392.617	915.956	*Government Bonds (Note 5)*
Obligasi Swasta	-	65.356	65.356	-	60.504	60.504	*Corporate Bonds*
Jumlah efek-efek yang tersedia untuk dijual	3.105.944	942.761	4.048.705	2.285.640	453.121	2.738.761	*Total available-for-sale securities*

8. Efek-efek (lanjutan) / *8. Securities (continued)*

	2010			2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*			
	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Total*	
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo							*Held-to-maturity securities*
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	1.902.249	-	1.902.249	*Certificates of Bank Indonesia*
Wesel ekspor berjangka	2.889	233.294	236.183	496	198.041	198.537	*Export bills*
Jumlah efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	2.889	233.294	236.183	1.902.745	198.041	2.100.786	*Total held-to-maturity securities*
Jumlah efek-efek	3.529.223	1.176.055	4.705.278	4.683.201	651.162	5.334.363	*Total securities*
Penyisihan penurunan nilai	586	(3.094)	(2.508)	-	(2.936)	(2.936)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**3.529.809**	**1.172.961**	**4.702.770**	**4.683.201**	**648.226**	**5.331.427**	***Net***

a. Pada tanggal 31 Desember 2010, Obligasi Pemerintah terdiri dari obligasi Rupiah sebesar Rp830.473 dan obligasi Dolar Amerika Serikat sebesar Rp877.405. Pada tanggal 31 Desember 2009, Obligasi Pemerintah terdiri dari obligasi rupiah dengan suku bunga tetap sebesar Rp523.339 dan Obligasi Republik Indonesia - Dolar Amerika Serikat sebesar Rp392.617. Pembayaran bunga atas obligasi dengan suku bunga tetap dilakukan setiap 6 (enam) bulan dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

a. As of December 31, 2010, the Government Bonds consist of Rupiah bonds amounting to Rp830,473 and US Dollar bonds amounting Rp877,405. As of December 31, 2009, Government Bonds consist of rupiah fixed rate bonds which amounted to Rp523,339 and US Dollar Republic of Indonesia Bonds which amounted to Rp392,617. The interest payments for the fixed rate bonds are made every 6 (six) months with Bank Indonesia acting as the payment agent.

b. Efek-efek yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

b. The available-for-sale securities as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Nilai Wajar			*Fair Value*
Rupiah			*Rupiah*
Sertifikat Bank Indonesia	2.275.471	1.762.301	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	830.473	523.339	*Government Bonds*
Jumlah - Rupiah	3.105.944	2.285.640	*Total - Rupiah*
Mata Uang Asing			*Foreign currencies*
Obligasi Pemerintah	877.405	392.617	*Government Bonds*
Obligasi Swasta	65.356	60.504	*Corporate Bonds*
Jumlah - Mata Uang Asing	942.761	453.121	*Total - Foreign Currency*
Jumlah	4.048.705	2.738.761	*Total*

8. Efek-efek (lanjutan)

b. Efek-efek yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut (lanjutan):

8. Securities (continued)

b. The available-for-sale securities as of December 31, 2010 and 2009 are as follows (continued):

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Harga Perolehan	4.315.969	2.706.284	*Cost*
Diskonto yang belum diamortisasi	(254.816)	(17.824)	*Unmortized Discount*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	(12.448)	50.301	*Unrealized gain (loss)*
Jumlah	**4.048.705**	**2.738.761**	***Total***

c. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, obligasi swasta merupakan obligasi dari Fajar Paper Finance B.V, dengan peringkat sebagai berikut:

c. As of December 31, 2010 and 2009, corporate bond is bond issued by Fajar Paper Finance BV, with ratings as follows:

	2010	2009	
Fajar Paper Finance B.V	B	B	*Fajar Paper Finance B.V*

Peringkat di atas berdasarkan Fitch Ratings Ltd., sebuah lembaga pemeringkat kredit.

Ratings above are based on Fitch Ratings Ltd., a credit rating agency.

Klasifikasi efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sebelum penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The classification of held-to-maturity securities based on the remaining maturity before allowance for impairment losses is as follows:

	2010			2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*			
	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Total*	
Kurang dari 1 bulan	318	205.840	206.158	1.902.506	132.205	2.034.711	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	2.571	23.040	25.611	239	24.622	24.861	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	-	4.414	4.414	-	19.849	19.849	*3 - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	-	-	-	-	21.365	21.365	*More than 6 months*
Jumlah	**2.889**	**233.294**	**236.183**	**1.902.745**	**198.041**	**2.100.786**	***Total***

8. Efek-efek (lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

8. Securities (continued)

The changes in the allowance for impairment losses of securities are as follows:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Saldo awal tahun	2.936	3.421	*Beginning balance*
Pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	(349)	(428)	*Reversal of allowance during the year*
Selisih kurs penjabaran	97	(57)	*Foreign exchange translation*
Dibebankan ke saldo laba (Catatan 40)	(176)	-	*Charged to retained earnings (Note 40)*
Saldo akhir tahun	**2.508**	**2.936**	***Ending Balance***

Pada tanggal 31 Desember 2010, kolektibilitas atas seluruh efek-efek digolongkan lancar, kecuali atas wesel ekspor berjangka sebesar Rp6.097. Pada tanggal 31 Desember 2009, kolektibilitas atas seluruh efek-efek digolongkan lancar, kecuali atas wesel ekspor berjangka sebesar Rp523.

As of December 31, 2010, the collectability of all securities is classified as current, except for long-term export bills amounting to Rp6,097. As of December 31, 2009, the collectability of all securities is classified as current, except for long-term export bills amounting to Rp523.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek.

The Bank's Management believes that allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible securities.

Suku bunga tahunan efek-efek dalam Rupiah berkisar antara 7,38% sampai dengan 14,28% pada tahun 2010 dan antara 6,47% sampai dengan 14,28% pada tahun 2009, sedangkan suku bunga tahunan efek-efek dalam mata uang asing berkisar antara 5,88% sampai dengan 7,25% pada tahun 2010 dan antara 6,75% sampai dengan 10,75% pada tahun 2009.

The annual interest rates of securities in Rupiah range from 7.38% to 14.28% in 2010 and from 6.47% to 14.28% in 2009, and the annual interest rates of securities in foreign currencies range from 5.88% to 7.25% in 2010 and from 6.75% to 10.75% in 2009.

9. Tagihan dan Kewajiban Derivatif

Ikhtisar tagihan dan kewajiban derivatif adalah sebagai berikut:

9. Derivatives Receivable and Payable

The summaries of derivatives receivable and payable are as follows:

Jenis	2010 Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ *Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)*	Tagihan Derivatif/ *Derivatives Receivable*	Kewajiban Derivatif/ *Derivatives Payable*	*Type*
Forward jual				*Forward sold*
$AS	299.200	5.905	-	*USD*
Forward beli				*Forward bought*
$AS	272.971	-	1.124	*USD*
Swap suku bunga jual				*Interest rate swap sold*
$AS	556.518	4.846	-	*USD*
Swap suku bunga beli				*Interest rate swap bought*
Rp	150.895	-	2.774	*IDR*
$AS	349.288	-	13.784	*USD*
Swap valuta asing suku bunga jual				*Cross currency interest rate swap sold*
$AS	765.850	30.402	-	*USD*
Swap valuta asing suku bunga beli				*Cross currency interest rate swap bought*
Rp	625.350	-	24.568	*IDR*
$AS	135.150	-	5.006	*USD*
Jumlah		**41.153**	**47.256**	***Total***

Jenis	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)* Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ *Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)*	Tagihan Derivatif/ *Derivatives Receivable*	Kewajiban Derivatif/ *Derivatives Payable*	*Type*
Forward jual				*Forward sold*
$AS	150.079	935	-	*USD*
Forward beli				*Forward bought*
$AS	159.953	-	1.034	*USD*
Swap suku bunga				*Interest rate swap*
Rp	230.902	-	8.065	*IDR*
$AS	156.583	4.029	10.639	*USD*
Swap valuta asing beli				*Foreign currency swap bought*
Mata uang asing lainnya	1.512	-	14	*Other foreign currency*
Swap valuta asing jual				*Foreign currency swap sold*
$AS	945	8	5	*USD*
Jumlah		**4.972**	**19.757**	***Total***
Penyisihan penurunan nilai (Catatan 40)		(106)	-	*Allowance for impairment losses (Note 40)*
Bersih		**4.866**	**19.757**	***Net***

9. Tagihan dan Kewajiban Derivatif (lanjutan)

Dalam kegiatan normal bisnis, Bank melakukan beberapa transaksi derivatif untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabahnya dan dalam rangka pengelolaan likuiditas dan posisi lindung nilai. Bank memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan limit untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan suku bunga. Perubahan variabel risiko pasar dimonitor secara aktif dalam rapat ALCO (*Asset and Liability Committee*) yang dijadikan acuan dalam menentukan strategi Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank memiliki posisi di beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut:

Pertukaran *forward*
Kontrak pertukaran *forward* adalah perjanjian untuk membeli atau menjual suatu mata uang asing pada kurs pertukaran dan tanggal tertentu. Transaksi tersebut dilakukan di *over-the-counter market*. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi ini dengan tujuan untuk mengendalikan risiko nilai tukar. Jangka waktu perjanjian untuk transaksi pertukaran *forward* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 3 - 96 hari.

***Swap* suku bunga**
Perjanjian *swap* suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan pergerakan tingkat suku bunga dan untuk melakukan suatu pembayaran yang didasarkan pada suatu situasi tertentu dan jumlah nosional tertentu. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi tersebut dengan tujuan untuk melindungi nilai pergerakan arus kas di masa depan, terkait dengan pendapatan bunga atas kredit yang diberikan kepada debitur (debitur perusahaan dan debitur perorangan yang telah digabungkan) dalam Rupiah dan pendapatan bunga dari efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Periode perjanjian untuk *swap* suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 2 - 10 tahun.

***Swap* valuta asing suku bunga**
Perjanjian *swap* valuta asing suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan aliran kas dari prinsipal kredit dan pembayaran bunganya dalam denominasi mata uang yang berbeda. Periode perjanjian untuk *swap* valuta asing suku bunga yang dilakukan oleh Bank ialah 5 tahun.

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

In the normal course of business, the Bank perform some derivatives transaction to meet the specific needs of their customers, as well as to manage its liquidity and hedging position. The Bank has its own risk management policy and the risk amount limit in controlling the foreign exchange and interest risks. The changes in variable market risk are actively monitored in the ALCO (Asset and Liability Committee) meeting, whereby the changes serve as the benchmark in determining the Bank's strategies.

As of December 31, 2010 and 2009, the Bank has positions in the following types of derivative instruments:

Forward exchange
Forward exchange contracts are contractual agreements to buy or sell a foreign currency exchange at specified rates and on certain dates. These transactions are conducted in the over-the-counter market. Specifically, the Bank entered into this transaction with the objective to control the exchange rate risk. The period of contract for forward exchange transactions undertaken by the Bank ranged between 3 - 96 days.

Interest rate swap
Interest rate swap contracts are contractual agreements between two parties to exchange movements of interest rates and to make payments with respect to defined credit events based on specified notional amount. Specifically, the Bank has entered into these contracts to hedge its future interest cash flows on its interest income from Rupiah loan receivables from customers (corporate and individual at pool basis) and its interest income from United States Dollar denominated available-for-sale securities. The contract period for the interest swap transacted by the Bank is between 2 - 10 years.

Cross currency interest rate swap
Cross currency interest rate swap are contractual agreements between two parties to exchange cash flows from loan principal and interest payment which in different denominations. The contract period for the cross currency interest rate swap transacted by the Bank is 5 years.

9. Tagihan dan Kewajiban Derivatif (lanjutan)

Transaksi-transaksi tersebut di atas tidak diperlakukan sebagai transaksi lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, tagihan derivatif tidak mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2009, kolektibilitas atas seluruh tagihan derivatif digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan derivatif.

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

The above transactions are not treated as effective hedging for accounting purposes. The changes in the fair value of the derivative instruments are credited or charged to the statement of income for the current year.

As of December 31, 2010, derivatives receivable are not impaired. As of December 31, 2009, the collectability of all derivatives receivable were classified as current. The Bank's Management believes that allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible derivatives receivable.

10. Kredit yang Diberikan / *10. Loans*

1) Jenis kredit yang diberikan / *1) By type of loan*

	2010			2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*			
	Pihak Ketiga/ *Third Party*	Pihak Hubungan Istimewa (Catatan 35)/ *Related Parties (Note 35)*	Jumlah/ *Total*	Pihak Ketiga/ *Third Party*	Pihak Hubungan Istimewa (Catatan 35)/ *Related Parties (Note 35)*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							*Rupiah*
Rekening koran	6.193.010	11.560	6.204.570	5.579.259	9.113	5.588.372	*Current accounts*
Promes	5.765.731	24.061	5.789.792	2.920.757	2.000	2.922.757	*Promissory notes*
Investasi	4.420.949	15.247	4.436.196	5.494.644	9.909	5.504.553	*Investment*
Pemilikan rumah	2.572.495	21.706	2.594.201	2.670.404	15.005	2.685.409	*Housing*
Angsuran	1.809.629	-	1.809.629	986.048	-	986.048	*Installment*
Kartu kredit	873.242	1.747	874.989	654.193	955	655.148	*Credit card*
Tetap	174.785	-	174.785	132.520	-	132.520	*Fixed*
Multiguna	154.967	2.867	157.834	86.862	1.418	88.280	*Multi-purpose*
Sindikasi	88.292	-	88.292	561.952	-	561.952	*Syndicated*
Kendaraan bermotor	17.290	4.956	22.246	27.106	2.036	29.142	*Motor vehicles*
Lain-lain	227.445	272	227.717	170.221	1.051	171.272	*Others*
	22.297.835	82.416	22.380.251	19.283.966	41.487	19.325.453	
Mata Uang Asing							*Foreign currencies*
Promes	1.477.517	20.227	1.497.744	318.152	-	318.152	*Promissory notes*
Investasi	980.528	280.461	1.260.989	1.943.223	258.718	2.201.941	*Investment*
Sindikasi	633.072	-	633.072	756.998	-	756.998	*Syndicated*
Angsuran	449.118	-	449.118	72.907	-	72.907	*Installment*
Pemilikan rumah	741	-	741	868	-	868	*Housing*
Lain-lain	1.225.677	1.469	1.227.146	729.263	-	729.263	*Others*
	4.766.653	302.157	5.068.810	3.821.411	258.718	4.080.129	
Jumlah	27.064.488	384.573	27.449.061	23.105.377	300.205	23.405.582	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	(400.589)	(4.610)	(405.199)	(410.312)	(2.949)	(413.261)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**26.663.899**	**379.963**	**27.043.862**	**22.695.065**	**297.256**	**22.992.321**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

10. Loans (continued)

2) Sektor ekonomi (sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai)

2) By economic sector (before allowance for impairment losses)

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Perdagangan, restoran dan perhotelan	9.008.188	6.280.536	*Trading, restaurant and hotel*
Perindustrian	7.443.713	7.071.251	*Industrial*
Jasa usaha	3.269.779	1.408.844	*Business service*
Pengangkutan, komunikasi dan pergudangan	1.914.265	1.786.346	*Transportation, communication and warehousing*
Konstruksi	720.124	593.927	*Construction*
Pertanian dan sarananya	565.461	248.814	*Agriculture and agriculture infrastructure*
Pertambangan	445.596	389.659	*Mining*
Jasa sosial	265.492	106.512	*Social service*
Listrik, air dan gas	165.978	58.184	*Electricity, water and gas*
Lainnya	3.650.465	5.461.509	*Others*
Jumlah	**27.449.061**	**23.405.582**	***Total***

3) Jangka waktu

3) By Terms

a. Berdasarkan perjanjian kredit (sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai)

a. Based on loan agreement (before allowance for impairment losses)

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	12.197.297	9.327.158	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	416.380	2.047.066	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	5.523.214	4.371.620	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	4.243.360	3.579.609	*More than 5 years*
	22.380.251	19.325.453	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kurang dari 1 tahun	2.539.481	967.168	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	239.363	1.098.194	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	1.811.296	1.511.355	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	478.670	503.412	*More than 5 years*
	5.068.810	4.080.129	
Jumlah	**27.449.061**	**23.405.582**	***Total***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

3) Jangka waktu (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai)

10. Loans (continued)

3) By Terms (continued)

b. Based on remaining maturities (before allowance for impairment losses)

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	12.294.019	11.224.454	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	1.493.336	991.277	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	5.932.992	4.894.289	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	2.659.904	2.215.433	*More than 5 years*
	22.380.251	19.325.453	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kurang dari 1 tahun	2.813.151	2.156.577	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	312.919	224.756	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	1.547.764	1.287.947	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	394.976	410.849	*More than 5 years*
	5.068.810	4.080.129	
Jumlah	**27.449.061**	**23.405.582**	***Total***

4) Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia (sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai)

4) Collectibility based on Bank Indonesia Regulation (before allowance for impairment losses)

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	21.273.120	18.369.385	*Current*
Dalam perhatian khusus	518.077	432.486	*Special Mention*
Kurang lancar	67.030	74.770	*Sub-standard*
Diragukan	54.019	76.657	*Doubtful*
Macet	468.005	372.155	*Loss*
	22.380.251	19.325.453	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	4.715.894	3.850.550	*Current*
Dalam perhatian khusus	178.315	45.089	*Special Mention*
Kurang lancar	-	137.110	*Sub-standard*
Diragukan	120.733	-	*Doubtful*
Macet	53.868	47.380	*Loss*
	5.068.810	4.080.129	
Jumlah	**27.449.061**	**23.405.582**	***Total***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau mencairkan dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

b. Giro sejumlah Rp51.555 dan Rp60.326 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan fasilitas bank lainnya (Catatan 15).

c. Tabungan sejumlah Rp14.918 dan Rp1.727 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 16).

d. Deposito berjangka sejumlah Rp3.527.288 dan Rp3.390.399 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 17).

e. Suku bunga rata-rata tahunan untuk kredit adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Rupiah	12,32%	12,93%	*Rupiah*
Mata uang asing	5,35%	5,97%	*Foreign currency*

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan antara lain merupakan kredit untuk pembelian rumah dan kendaraan. Kredit kepada karyawan tersebut dikenakan bunga sesuai ketentuan Bank yang lebih rendah dari suku bunga kredit yang diberikan Bank kepada nasabah bukan karyawan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp113.034 dan Rp72.169 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

10. Loans (continued)

The significant information relating to loans are as follows:

a. Loans are secured by time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell or to liquidate and by other guarantees generally acceptable to the Bank.

b. Demand deposits amounting to Rp51,555 and Rp60,326 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are pledged as collateral for loans and other bank facilities (Note 15).

c. Savings deposits amounting to Rp14,918 and Rp1,727, as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 16).

d. Time deposits amounting to Rp3,527,288 and Rp3,390,399, as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 17).

e. The annual average interest rate for loans are as follows:

f. Loans to employees represent, among other, housing and car loans. These loans granted to employees are bearing a lower interest then interest rate charged to non-employee debtor in accordance with Bank's policy which amounted to Rp113,034 and Rp72,169 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

g. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp77.699 dan Rp39.310, dengan penyisihan penurunan nilai yang dibentuk masing-masing sebesar Rp8.034 dan Rp5.676. Bentuk restrukturisasi kredit terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo. Tidak ada kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit tersebut dan Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan tambahan kredit kepada nasabah-nasabah tersebut.

h. Kredit yang telah dihentikan pembebanan bunganya (kredit *non-performing*/NPL) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp763.655 dan Rp708.072. Rasio NPL kotor (NPL *Gross*) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 2,78% dan 3,02% (NPL *Gross*), sedangkan rasio NPL bersih (NPL *Net*) masing-masing sebesar 2,24% dan 2,28% dari jumlah kredit. Rasio NPL bersih dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5%.

i. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

10. Loans (continued)

g. As of December 31, 2010 and 2009, total restructured loans amounted to Rp77,699 and Rp39,310, respectively, with the related allowance for impairment losses of Rp8,034 and Rp5,676, respectively. The restructuring of loans represents the modification of credit terms and extension of maturity dates. There are no losses resulting from those loans restructured and the Bank does not have any commitments to grant additional loans to these customers.

h. Non-Performing Loans (NPL) amounted to Rp763.655 and Rp708,072 as of December 31, 2010 and 2009, respectively. Gross NPL ratio as of December 31, 2010 and 2009 represents 2.78% and 3.02% of the total loans, respectively, and net NPL ratio represents 2.24% and 2.28% of the total loans, respectively. Net NPL ratio is calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation. Based on Bank Indonesia Regulation No. 6/9/PBI/2004 dated March 26, 2004, net NPL ratio should not exceed 5% of a bank's total loans.

i. The changes in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

	2010	**2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)***	
Saldo awal tahun	413.261	372.541	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	126.547	124.250	*Provision during the year*
Dibebankan ke saldo laba (Catatan 40)	12.392	-	*Charged to retained earnings (Note 40)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	20.997	*Recovery of loans previously written-off*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(145.927)	(92.252)	*Loans written-off during the year*
Selisih kurs penjabaran	(1.074)	(12.275)	*Foreign exchange translation*
Saldo akhir tahun	**405.199**	**413.261**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

The Bank's Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover any possible losses on uncollectible loans.

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

j. Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi hanya sebatas sebagai anggota sindikasi. Bagian Bank terhadap jumlah seluruh kredit sindikasi yang diberikan berkisar antara 5,55% sampai dengan 11,25% untuk tahun 2010 dan 0,24% sampai dengan 25% untuk tahun 2009.

k. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah 2,72% pada tahun 2010 dan 4,50% pada tahun 2009.

l. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31/177/KEP/DIR tanggal 31 Desember 1998, Bank telah mematuhi peraturan BMPK, untuk pihak yang memiliki hubungan istimewa dan pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

10. Loans (continued)

j. The Bank's involvement in syndicated loans was limited as a member of the syndicate. The Bank's part of the total syndicated loans ranged from 5.55% to 11.25% for 2010 and 0.24% to 25% for 2009.

k. The ratio of loans to small business to the total loans is 2.72% in 2010 and 4.50% in 2009.

l. Based on Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 and Bank Indonesia Decision Letter No. 31/177/KEP/DIR dated December 31, 1998, the Bank has complied with the Legal Lending Limit requirement less space for related parties and third parties as of December 31, 2010 and 2009.

11. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

11. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable and payable represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

a. Berdasarkan mata uang

a. Based on type of currency

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Dolar Amerika Serikat	288.787	178.450	*United States Dollar*
Rupiah	34.530	16.173	*Rupiah*
Euro Eropa	29.463	27.287	*European Euro*
Franc Swiss	11.928	3.487	*Swiss Franc*
Yen Jepang	6.125	8.860	*Japanese Yen*
Jumlah	370.833	234.257	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	(3.628)	(2.709)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**367.205**	**231.548**	***Net***

11. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi (lanjutan) / *11. Acceptances Receivable and Payable (continued)*

b. Berdasarkan jangka waktu / *b. Based on period*

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	7.386	7.537	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	23.048	8.636	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	4.096	-	*3 - 6 months*
	34.530	16.173	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kurang dari 1 bulan	76.106	22.783	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	154.219	84.937	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	91.104	100.264	*3 - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	14.874	10.100	*More than 6 months*
	336.303	218.084	
Jumlah	370.833	234.257	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	(3.628)	(2.709)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**367.205**	**231.548**	***Net***

Ikhtisar perubahan penyisihan penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of acceptances receivable are as follows:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Saldo awal tahun	2.709	2.492	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	1.052	287	*Provision during the year*
Selisih kurs penjabaran	(133)	(70)	*Foreign exchange translation*
Saldo akhir tahun	**3.628**	**2.709**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

The Bank's Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2010 and 2009 is adequate to cover any possible losses on uncollectible acceptances receivable.

12. Aset Tetap / *12. Fixed Assets*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of:*

2010	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Perubahan Selama Satu Tahun/ *Changes During One Year*: Penambahan dan Reklasifikasi/ *Additions and Reclassification*	Perubahan Selama Satu Tahun/ *Changes During One Year*: Pengurangan/ dan Reklasifikasi/ *Deductions and Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*2010*
Biaya Perolehan					***Cost***
Tanah	161.020	239	2.470	158.789	*Land*
Bangunan dan prasarana bangunan	533.785	98.576	2.166	630.195	*Buildings and building improvements*
Prasarana	222	2.377	-	2.599	*Infrastructure*
Peralatan Kantor	438.055	70.480	17.693	490.842	*Office equipment*
Kendaraan	76.705	38	4.225	72.518	*Vehicles*
Sub-Jumlah	1.209.787	171.710	26.554	1.354.943	*Sub - Total*
Aset dalam Penyelesaian					***Construction in Progress***
Tanah, bangunan, dan prasarana bangunan	-	7.559	-	7.559	*Land, buildings and building improvements*
Peralatan Kantor	-	1.106	-	1.106	*Office equipment*
Sub-Jumlah	-	8.665	-	8.665	*Sub - Total*
Jumlah biaya perolehan	1.209.787	180.375	26.554	1.363.608	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan dan prasarana bangunan	76.695	38.812	2.740	112.767	*Buildings and building improvements*
Prasarana	222	280	-	502	*Infrastructure*
Peralatan kantor	351.461	33.436	5.806	379.091	*Office equipment*
Kendaraan	71.189	778	1.898	70.069	*Vehicles*
Jumlah akumulasi penyusutan	499.567	73.306	10.444	562.429	*Total accumulated depreciation*
	710.220			801.179	
Penurunan nilai	(3.444)	-	-	(3.444)	*Impairment in value*
Nilai Buku	**706.776**			**797.735**	***Net Book Value***

2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Perubahan Selama Satu Tahun/ *Changes During One Year*: Penambahan/ *Additions*	Perubahan Selama Satu Tahun/ *Changes During One Year*: Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*2009 (As restated Notes 2 and 3b)*
Biaya Perolehan					***Cost***
Tanah	161.910	-	890	161.020	*Land*
Bangunan dan prasarana bangunan	167.650	369.279	3.144	533.785	*Buildings and building improvements*
Prasarana	222	-	-	222	*Infrastructure*
Peralatan Kantor	418.472	27.061	7.478	438.055	*Office equipment*
Kendaraan	81.942	-	5.237	76.705	*Vehicles*
Jumlah biaya perolehan	830.196	396.340	16.749	1.209.787	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan dan prasarana bangunan	50.567	27.385	1.257	76.695	*Buildings and building improvements*
Prasarana	222	-	-	222	*Infrastructure*
Peralatan kantor	313.019	41.360	2.918	351.461	*Office equipment*
Kendaraan	70.138	6.217	5.166	71.189	*Vehicles*
Jumlah akumulasi penyusutan	433.946	74.962	9.341	499.567	*Total accumulated depreciation*
	396.250			710.220	
Penurunan nilai	(3.630)	-	186	(3.444)	*Impairment in value*
Nilai Buku	**392.620**			**706.776**	***Net Book Value***

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi masing-masing sebesar Rp73.306 dan Rp74.962 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 29).

Depreciation charged to statements of income amounted to Rp73,306 and Rp74,962 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively (Note 29).

12. Aset Tetap (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh aset tetap (kecuali tanah), diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.163.080.

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Penurunan nilai aset tetap merupakan selisih antara nilai buku aset tetap yang bersangkutan dengan nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan tertentu berdasarkan laporan penilai independen.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap lebih lanjut atau pemulihan cadangan penurunan nilai sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 48.

Hasil penjualan aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp11.792 dan Rp8.767 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Keuntungan atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp8.957 dan Rp3.121 dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan non-operasional - keuntungan penjualan aset tetap dan agunan yang diambil alih - bersih" selama tahun berjalan.

12. Fixed Assets (continued)

As of December 31, 2010, all fixed assets (except land), are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies, amounting to Rp1,163,080.

The Bank's Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the insured fixed assets.

The impairment on fixed assets represents the difference between the net book value and fair value of certain land and buildings based on an independent appraisal.

The Bank's Management believes that there is no further impairment in fixed assets or recovery on allowance of impairment as mentioned in PSAK No. 48.

The proceeds from the sale of fixed assets amounted to Rp11,792 and Rp8,767 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively. The related gains on sales of fixed assets of Rp8,957 and Rp3,121 are presented as part of "Non-Operating Income - Gain on Sale of Fixed Assets and Foreclosed Assets - net" during the year.

13. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari:

13. Other Assets

Other assets consist of:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Piutang bunga	159.928	98.675	*Interests receivables*
Agunan yang diambil alih (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp37.814 dan Rp24.725 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)	151.761	155.446	*Foreclosed assets (net of allowance for decline in value of Rp37,814 and Rp24,725 as of December 31, 2010 and 2009, respectively)*
Biaya dibayar di muka - bersih	37.451	22.001	*Prepaid expenses - net*
Uang muka	7.292	4.495	*Advances*
Setoran jaminan	6.611	6.814	*Security deposits*
Penyertaan saham - bersih	26	2.791	*Investments in shares - net*
Lain-lain	49.286	43.375	*Others*
Bersih	**412.355**	**333.597**	***Net***

13. Aset Lain-lain (lanjutan) / *13. Other Assets (continued)*

Ikhtisar perubahan penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for decline in value of foreclosed assets are as follows:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Saldo awal tahun	24.725	11.975	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	13.089	12.750	*Provision during the year*
Saldo akhir tahun	**37.814**	**24.725**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The Bank's Management believes that the allowance for decline in value of foreclosed assets is adequate and the carrying value of foreclosed assets is stated at net realizable value.

14. Kewajiban Segera / *14. Current Liabilities*

Kewajiban segera sebesar Rp87.663 dan Rp89.886 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 terdiri dari kiriman uang/wesel akan dibayar, titipan dana nasabah, transaksi kliring/transfer yang belum diselesaikan dan kewajiban-kewajiban jangka pendek lainnya.

Current liabilities amounting to Rp87,663 and Rp89,886 as of December 31, 2010 and 2009 represent cash remittances/draft payables, customers' funds, unsettled clearing/transfer transactions and other short-term liabilities.

15. Giro / *15. Demand Deposits*

Giro terdiri dari:

Demand deposits consist of:

	2010			2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*			
	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga	3.195.136	1.563	3.196.699	2.760.720	2.459.876	5.220.596	*Third parties*
Pihak hubungan istimewa (Catatan 35)	5.868	-	5.868	88	6.062	6.150	*Related parties (Note 35)*
Jumlah	**3.201.004**	**1.563**	**3.202.567**	**2.760.808**	**2.465.938**	**5.226.746**	***Total***

Suku bunga rata-rata tahunan untuk giro adalah sebagai berikut:

The annual average interest rate for demand deposits are as follows:

	2010	2009	
Rupiah	1,79%	1,82%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,39%	0,54%	*Foreign Currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, giro yang digunakan sebagai jaminan untuk kredit dan fasilitas Bank lainnya masing-masing sebesar Rp51.555 dan Rp60.326 (Catatan 10).

As of December 31, 2010 and 2009, demand deposits amounting to Rp51,555 and Rp60,326 are pledged as collateral for loan facilities and other Bank's facilities (Note 10).

16. Tabungan / *16. Savings Deposits*

Tabungan terdiri dari: / *Savings deposits consist of:*

	2010			2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*			
	Pihak Ketiga/ *Third Parties*	Pihak Hubungan Istimewa (Catatan 35)/ *Related Parties (Note 35)*	Jumlah/ *Total*	Pihak Ketiga/ *Third Parties*	Pihak Hubungan Istimewa (Catatan 35)/ *Related Parties (Note 35)*	Jumlah/ *Total*	
Produktif	6.745.572	11.698	6.757.270	3.765.207	1.785	3.766.992	*Produktif*
High Yield	254.931	102	255.033	72.251	-	72.251	*High Yield*
Gold	236.592	60	236.652	180.564	-	180.564	*Gold*
Buana Plus	44.083	5.631	49.714	26.438	720	27.158	*Buana Plus*
Tabunganku	9.080	28	9.108	-	-	-	*Tabunganku*
Saving Plan	1.119	68	1.187	-	-	-	*Saving Plan*
Jumlah	**7.291.377**	**17.587**	**7.308.964**	**4.044.460**	**2.505**	**4.046.965**	***Total***

Suku bunga rata-rata tahunan untuk tabungan adalah sebagai berikut:

The annual average interest rate for savings deposits are as follows:

	2010	2009	
Rupiah	3,05%	3,07%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,39%	0,54%	*Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tabungan yang diblokir untuk jaminan kredit masing-masing sebesar Rp14.918 dan Rp1.727 (Catatan 10).

As of December 31, 2010 and 2009, savings deposits pledged as collateral for loan facilities amounted to Rp14,918 and Rp1,727, respectively (Note 10).

17. Deposito Berjangka / *17. Time Deposits*

Deposito berjangka terdiri dari: / *Time deposits consist of:*

	2010			2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*			
	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga	14.541.878	3.188.230	17.730.108	12.609.520	4.239.501	16.849.021	*Third parties*
Pihak hubungan istimewa (Catatan 35)	19.171	2.111	21.282	21.728	9.846	31.574	*Related parties (Note 35)*
Jumlah	**14.561.049**	**3.190.341**	**17.751.390**	**12.631.248**	**4.249.347**	**16.880.595**	***Total***

17. Deposito Berjangka (lanjutan) / *17. Time Deposits (continued)*

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on maturities are as follows:

	2010			2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*			
	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Total*	
Kurang dari 1 bulan	996.324	813.131	1.809.455	8.890.022	2.872.427	11.762.449	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	10.239.870	2.067.896	12.307.766	3.306.349	1.246.580	4.552.929	*1 - 3 month*
3 - 6 bulan	2.174.016	143.335	2.317.351	369.488	67.588	437.076	*3 - 6 month*
6 - 12 bulan	1.091.045	155.577	1.246.622	60.834	62.752	123.586	*6 - 12 month*
Lebih dari 12 bulan	59.794	10.402	70.196	4.555	-	4.555	*More than 12 months*
Jumlah	**14.561.049**	**3.190.341**	**17.751.390**	**12.631.248**	**4.249.347**	**16.880.595**	***Total***

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows:

	2010			2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*			
	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Total*	
Kurang dari 1 bulan	10.414.059	2.365.024	12.779.083	9.059.491	4.056.217	13.115.708	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	3.378.314	685.565	4.063.879	3.355.458	140.498	3.495.956	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	530.663	131.913	662.576	193.879	43.439	237.318	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	238.013	7.839	245.852	22.420	9.193	31.613	*6 - 12 months*
Jumlah	**14.561.049**	**3.190.341**	**17.751.390**	**12.631.248**	**4.249.347**	**16.880.595**	***Total***

Deposito berjangka yang diblokir untuk jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah berjumlah Rp3.527.288 dan Rp3.390.399 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 10).

Time deposits pledged as collateral for loan facilities granted amounted to Rp3,527,288 and Rp3,390,399 as of December 31, 2010 and 2009, respectively (Note 10).

Suku bunga rata-rata tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual average interest rate for time deposits in Rupiah are as follows:

	2010	2009	
Rupiah	6,77%	8,65%	*Rupiah*
Mata uang asing	1,03%	2,47%	*Foreign currency*

18. Simpanan dari Bank Lain / *18. Deposits from Other Banks*

Simpanan dari bank lain terdiri dari: / *Deposits from other banks consist of:*

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Rupiah			*Rupiah*
Call money	1.882.190	270.000	*Call money*
Deposito berjangka	51.861	75.575	*Time deposits*
Tabungan	28.317	30.569	*Savings deposits*
Giro	13.734	10.922	*Demand deposits*
	1.976.102	387.066	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Deposito berjangka dan *on call*	-	49.436	*Time deposits and on call*
Jumlah	**1.976.102**	**436.502**	***Total***

Jangka waktu simpanan dari bank lain dalam *call money* adalah kurang dari satu bulan, sedangkan jangka waktu deposito berjangka dari bank lain adalah satu bulan.

The terms of deposits from other banks in call money are less than one month, while the terms of time deposits from other banks are one month.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The annual average interest rate for deposits from other banks are as follows:

	2010	2009	
Rupiah	5,26%	6,90%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,22%	1,74%	*Foreign currency*

19. Hutang Pajak / *19. Taxes Payable*

Hutang pajak terdiri dari: / *Taxes payable consist of:*

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Bank			***Bank***
Hutang pajak penghasilan			*Income taxes payable*
Pasal 4 (2)	20.766	12.180	*Article 4 (2)*
Pasal 21	10.855	15.427	*Article 21*
Pasal 23	202	-	*Article 23*
Pasal 25	25.884	8.527	*Article 25*
Pasal 26	8	-	*Article 26*
Pasal 29	134	15.216	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	769	94	*Value Added Taxes*
	58.618	51.444	

19. Hutang Pajak (lanjutan) / *19. Taxes Payable (continued)*

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
PT Bank UOB Indonesia			***PT Bank UOB Indonesia***
Hutang pajak penghasilan			*Income taxes payable*
Pasal 25	-	-	*Article 25*
Pasal 29	-	2.472	*Article 29*
	-	2.472	
Jumlah hutang pajak	**58.618**	**53.916**	***Total taxes payable***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax expense, as shown in the statements of income, and taxable income for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi	1.154.127	1.012.528	*Income before income tax expense as stated in the statements of income*
Laba sebelum beban pajak - PT Bank UOB Indonesia	209.558	389.333	*Income before income tax expense - PT Bank UOB Indonesia*
Laba sebelum beban pajak - Bank - sebelum penggabungan	944.569	623.195	*Income before income tax expense - Bank - before merger*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	13.126	12.717	*Provision for decline in value of foreclosed assets*
Penyisihan (pembayaran) atas imbalan kerja - bersih	12.705	(1.652)	*Provision for (payment of) employees'benefits - net*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - bersih	(1.864)	3.090	*Unrealized loss (gain) on trading securities - net*
Penyusutan aset tetap	(6.381)	5.626	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan (pemulihan penyisihan) atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	7.391	(22.042)	*Provision (reversal) of allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Pendapatan *Interest Accretion*	(19.212)	-	*Interest Accretion Income*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Penyusutan aset tetap	1.116	1.498	*Depreciation of fixed assets*
Pemeliharaan	1.191	879	*Maintenance*
Beban pajak	278	47	*Taxes expense*
Kerugian (keuntungan) penjualan aset tetap - bersih	(1.839)	637	*Gain (loss) on sale of fixed assets - net*
Pendapatan sewa	(190)	-	*Rental income*
Lain-lain - bersih	8.896	5.438	*Others - net*
Penghasilan kena pajak - Bank	**959.786**	**629.433**	***Taxable income - Bank***
Penghasilan kena pajak - PT Bank UOB Indonesia	**200.835**	**402.711**	***Taxable income - PT Bank UOB Indonesia***

19. Hutang Pajak (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan - tahun berjalan dan beban pajak - tangguhan - bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

19. Taxes Payable (continued)

The computation of income tax expense - current and income tax expense - deferred - net for the years ended December 31, 2010 and 2009 is as follows:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Penghasilan kena pajak - Bank	959.786	629.433	*Taxable income - Bank*
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan			*Income tax expense - current*
25% x Rp959.786	239.947	-	*25% x Rp959,786*
28% x Rp629.433	-	176.241	*28% x Rp629,433*
Jumlah beban pajak penghasilan tahun berjalan - Bank	239.947	176.241	*Total current income tax expense - Bank*
Jumlah beban pajak penghasilan tahun berjalan - PT Bank UOB Indonesia	50.208	112.759	*Total current income tax expense - PT Bank UOB Indonesia*
Jumlah beban pajak penghasilan tahun berjalan	290.155	289.000	*Total current income tax expense*
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan - Bank			*Income tax benefit (expense) - deferred - Bank*
Pengaruh beda temporer berdasarkan tarif pajak maksimum yang berlaku (25% pada tahun 2010 dan 28% pada tahun 2009)			*Effect of the temporary differences at enacted maximum tax rate (25% in 2010 and 28% in 2009)*
Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	3.282	2.820	*Provision for decline in value of foreclosed assets*
Penyisihan (pembayaran) atas imbalan kerja - bersih	3.176	(413)	*Provision (payment of) for employees' benefits - net*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - bersih	(466)	956	*Unrealized loss (gain) on trading securities - net*
Penyusutan aset tetap	(1.595)	1.407	*Depreciation of fixed assets*
Pendapatan *interest acretion*	(4.803)	-	*Interest acretion income*
Penyisihan (pemulihan penyisihan) atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	1.848	(7.802)	*Provision (reversal of allowance) for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan - bersih - Bank	**1.442**	**(3.032)**	***Income tax benefit (expense) - deferred - net - Bank***
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan - bersih - PT Bank UOB Indonesia	**(767)**	**2.410**	***Income tax benefit (expense) - deferred - net - PT Bank UOB Indonesia***
Beban pajak penghasilan - bersih	**289.480**	**289.622**	***Income tax expense - net***

Jumlah penghasilan kena pajak dan hutang pajak penghasilan tahun 2009 tersebut di atas telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak.

The computation of taxable income and income tax payable for 2009 is consistent with what was reported in the Annual Tax Return (SPT) filed to the Tax Office.

19. Hutang Pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan - bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan, dengan pajak penghasilan - bersih seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

19. Taxes Payable (continued)

The reconciliation between income tax expense - net calculated by using the applicable tax rate from income before income tax expense, and income tax expense - net presented in the statements of income for the years ended December 31, 2010 and 2009 is as follows:

	2010	**2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)***	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	**1.154.127**	**1.012.528**	*Income before income tax expense*
Laba sebelum beban pajak penghasilan - PT Bank UOB Indonesia	**209.558**	**389.333**	*Income before income tax expense - PT Bank UOB Indonesia*
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Bank	**944.569**	**623.195**	*Income before income tax expense - Bank*
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	236.142	174.495	*Income tax expense at applicable tax rate*
Pengaruh beda tetap atas beban pajak penghasilan			*Effects of permanent differences on income tax expense*
Penyusutan aset tetap	279	419	*Depreciation of fixed assets*
Pemeliharaan	298	246	*Maintenance*
Beban pajak	70	13	*Tax expense*
Keuntungan penjualan aset tetap - bersih	(460)	178	*Gain on sale of fixed assets - net*
Pendapatan sewa	(48)	-	*Rental income*
Lain-lain - bersih	2.224	1.523	*Others - net*
Efek dari perubahan tarif pajak	-	2.399	*Impact on change in tax rates*
Beban pajak penghasilan - bersih - Bank	**238.505**	**179.273**	***Income tax expense - net - Bank***
Beban pajak penghasilan - bersih - PT Bank UOB Indonesia	**50.975**	**110.349**	***Income tax expense - net - PT Bank UOB Indonesia***
Beban pajak penghasilan - bersih	**289.480**	**289.622**	***Income tax expense - net***

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Bank mencatat dampak perubahan tarif pajak tahun 2010 tersebut sebesar Rp2.399 pada tahun 2009 sebagai bagian dari beban pajak.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates the changes in corporate tax rate from a marginal tax rate to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Bank recorded the impact of the changes in 2010 tax rates amounted to Rp2,399 in 2009, as part tax expense.

19. Hutang Pajak (lanjutan) / *19. Taxes Payable (continued)*

Perhitungan beban pajak penghasilan - tahun berjalan dan hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut

The computations of income tax expense - current and income tax payable are as follows:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan - Bank	239.947	176.241	*Income tax expense - current - Bank*
Pembayaran pajak penghasilan - di muka Pasal 25	(239.813)	(163.497)	*Prepayments of income taxes - Article 25*
Hutang pajak penghasilan - Bank	**134**	**12.744**	***Income tax payable - Bank***
Hutang pajak penghasilan - PT Bank UOB Indonesia	**-**	**2.472**	***Income tax payable - PT Bank UOB Indonesia***

Rincian aset (kewajiban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Aset Pajak Tangguhan - Bersih - Bank			***Deferred Tax Assets - Net - Bank***
Penurunan nilai agunan yang diambil alih	9.453	6.172	*Allowance for decline in value of foreclosed assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	9.637	9.950	*Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Kewajiban atas imbalan kerja	7.707	4.531	*Liability for employees' benefits*
Penyusutan aset tetap	485	2.080	*Depreciation of fixed assets*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	4.440	(16.698)	*Unrealized loss (gain) on available-for-sale securities*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - bersih	(1.219)	(753)	*Unrealized gain on trading securities - net*
Pendapatan *interest acretion*	(4.803)	-	*Interest accretion income*
Aset Pajak Tangguhan - Bersih - Bank	**25.700**	**5.282**	***Deferred Tax Assets - Net - Bank***
Aset Pajak Tangguhan - Bersih - PT Bank UOB Indonesia	5.783	8.948	***Deferred Tax Assets - Net - PT Bank UOB Indonesia***
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	**31.483**	**14.230**	***Deferred Tax Assets - Net***

Aset pajak tangguhan yang timbul dari penyisihan penurunan nilai aset produktif sejumlah Rp3.082 pada tanggal 1 Januari 2010 telah disesuaikan pada saldo laba (Catatan 40).

Deferred tax assets arising from the allowance for impairment losses of earning assets amounting to Rp3,082 on January 1, 2010 has been adjusted to retained earnings (Note 40).

20. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima sejumlah Rp5.443 pada 31 Desember 2009 merupakan pinjaman *Export Import Bank of Japan.* Sesuai dengan perjanjian penerusan pinjaman dengan Bank Indonesia tanggal 25 Juli 1996, Bank memperoleh fasilitas pinjaman untuk pembiayaan investasi dan modal kerja usaha kecil dan proyek modal ventura dari *Export Import Bank of Japan*. Pada awalnya fasilitas ini diberikan kepada Bank Indonesia, yang kemudian menyalurkannya kepada nasabah yang memenuhi persyaratan melalui bank-bank di Indonesia. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini (setara dengan JPY1,3 miliar dengan kurs pada saat penarikan pinjaman) adalah 14 tahun termasuk tenggang waktu (*grace period*) 3 (tiga) tahun, dan dijamin dengan surat aksep atau wesel unjuk Bank. Pembayaran kembali dilakukan dengan 22 kali angsuran tengah tahunan dalam Rupiah yang sama besarnya, sejak tanggal 15 Februari 2000 sampai dengan 15 Agustus 2010. Pinjaman ini telah dilunasi pada akhir periode angsuran. Bunga atas fasilitas pinjaman tersebut dihitung atas dasar suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu 3 bulan selama 6 bulan sebelumnya. Suku bunga rata-rata selama tahun 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar 6,68% dan 10,47% per tahun.

20. Fund Borrowings

Fund borrowings amounting to Rp5,443 as of December 31, 2009, represent Export Import Bank of Japan loan. Based on the loan channeling agreement dated July 25, 1996 with Bank Indonesia, the Bank obtained a loan facility from Export Import Bank of Japan to finance the investment and working capital of small business companies and venture capital projects. This facility was originally extended to Bank Indonesia, which then channeled the loan to debtors who are able to fulfill the loan requirements through local banks in Indonesia. This loan facility (equivalent to JPY1.3 billion using the exchange rate at drawdown date) which is due within 14 years, includes 3 (three) years grace period and is guaranteed by the Bank's acceptance or promissory notes. Repayments are made through 22 equal semi-annual Rupiah installments from February 15, 2000 to August 15, 2010. This borrowing already settled at the end of the installment period. The interest rates for the loan facility are calculated based on the average interest rates of the 3-month Certificates of Bank Indonesia during the last six months. The average interest during 2010 and for year ended December 31, 2009 is 6.68% and 10.47% per annum, respectively.

21. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang dibentuk Bank adalah sebagai berikut:

21. Estimated Losses on Commitments and Contingencies

The estimated losses on commitments and contingencies provided by the Bank are as follows:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Rupiah			*Rupiah*
Bank garansi	3.823	2.279	*Bank guarantee*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	88	5.558	*Outstanding irrevocable letters of credit*
	3.911	7.837	
Mata uang asing			*Foreign Currencies*
Bank garansi	2.189	107	*Bank guarantee*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	5.110	1.832	*Outstanding irrevocable letters of credit*
	7.299	1.939	
Jumlah	**11.210**	**9.776**	***Total***

21. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Ikhtisar perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

21. Estimated Losses on Commitments and Contingencies (continued)

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Saldo awal tahun	9.776	8.121	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	2.606	1.926	*Provision during the year*
Selisih kurs penjabaran	(1.172)	(271)	*Foreign exchange translation*
Saldo akhir tahun	**11.210**	**9.776**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak dapat terealisasinya transaksi komitmen dan kontinjensi dan telah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

The Bank's Management believes that the allowance for impairment losses are adequate to cover any possible losses on unrealized commitment and contingency transactions and are in compliance with Bank Indonesia regulations.

22. Kewajiban Lain-lain

Kewajiban lain-lain terdiri dari:

22. Other Liabilities

Other liabilities consist of:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Pendapatan diterima di muka	305.259	59.193	*Unearned income*
Biaya yang masih harus dibayar	95.380	80.561	*Accrued expenses*
Setoran jaminan	73.670	76.705	*Guaranteed deposits*
Lain-lain	16.060	59.018	*Others*
Jumlah	**490.369**	**275.477**	***Total***

23. Modal Saham / *23. Share Capital*

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut (Catatan 2):

The Bank 's shareholders and percentage of ownership as of December 31, 2010 and 2009 are as follows (Note 2):

	2010			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Shares***	**Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah Modal/ *Total Capital***	***Shareholders***
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.656.506	68,942%	1.646.664	*UOB International Investment Private Limited, Singapore*
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	30,056%	717.881	*UOB Overseas Bank Limited, Singapore*
Sukanta Tanudjaja	95.539.288	1,000%	23.885	*Sukanta Tanudjaja*
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	166.498	0,002%	41	*Others (below 1% each)*
Jumlah	**9.553.885.804**	**100,000%**	**2.388.471**	***Total***

	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Shares***	**Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah Modal/ *Total Capital***	***Shareholders***
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.656.506	98,997%	1.646.664	*UOB International Investment Private Limited, Singapore*
Sukanta Tanudjaja	66.534.000	1,000%	16.634	*Sukanta Tanudjaja*
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	166.498	0,003%	41	*Others (below 1% each)*
Jumlah	**6.653.357.004**	**100,000%**	**1.663.339**	***Total***

24. Tambahan Modal Disetor - Agio Saham / *24. Additional Paid-in Capital*

Akun ini terdiri dari agio saham dikurangi biaya emisi saham Bank sebagai berikut:

This account consists of paid-in capital net of issuance cost of the Bank's shares as follows:

Agio Saham		*Paid-in capital*
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	576.625	*Limited Public Offering III year 2006*
Dividen saham	238.276	*Stock dividend*
Biaya emisi efek ekuitas		*Issuance cost*
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	(2.306)	*Limited Public Offering III year 2006*
Jumlah	**812.595**	***Total***

25. Saldo Laba

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 15 April 2010 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 9 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp2.500 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Juni 2009, sebagaimana diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 38 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen tunai atas laba bersih tahun 2008 sebesar Rp135.995 dan menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp2.500 guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank. Dividen tunai tersebut dibayarkan pada tanggal 19 Juni 2009.

25. Retained Earnings

At the Shareholders' Annual General Meeting held on April 15, 2010, the minutes of which were notarized under Deed No. 9 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders ratified the appropriation for general reserve amounting to Rp2,500 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association.

At the Shareholders' Annual General Meeting held on June 12, 2009, the minutes of which were notarized under Deed No. 38 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders ratified the declaration of cash dividends from the 2008 net income amounting to Rp135,995 and the appropriation for general reserve amounting to Rp2,500 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association. The cash dividends were paid on June 19, 2009.

26. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diperoleh dari:

26. Interest Income

Interest income is derived from the following:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Kredit yang diberikan	2.846.372	2.846.115	*Loans*
Efek-efek dan penempatan pada Bank Indonesia	364.927	508.211	*Securities and placements with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain	21.309	30.817	*Placements with other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	1.804	1.532	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	-	1.851	*Others*
Jumlah	**3.234.412**	**3.388.526**	***Total***

Pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa atas kredit yang diberikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 0,82% dan 0,55% dari jumlah pendapatan bunga pada masing-masing tahun bersangkutan.

Interest income earned from related parties loans for the years ended December 31, 2010 and 2009 is 0.82% and 0.55% of the total interest income in each related year, respectively.

27. Beban Bunga / *27. Interest Expense*

Akun ini merupakan beban bunga yang timbul atas:

This account represents interest expense incurred on the following:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Deposito berjangka	888.424	1.193.744	*Time deposits*
Tabungan	118.875	124.874	*Savings deposits*
Simpanan dari bank lain	71.211	46.448	*Deposits from other banks*
Giro	61.765	60.294	*Demand deposits*
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 34)	49.433	55.907	*Premium on Government guarantee (Note 34)*
Margin deposit	1.038	2.309	*Deposit margin*
Pinjaman yang diterima	113	772	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	-	16.757	*Subordinated bonds*
Jumlah	**1.190.859**	**1.501.105**	***Total***

Beban bunga atas transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar 6,49% dan 4,73% dari jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Interest expense on transactions with related parties is 6.49% and 4.73% of the total interest expense for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively.

28. Beban Penggabungan Usaha / *28. Merger Expenses*

	2010	
Kompensasi imbalan kerja	26.383	*Employee compensation*
Jasa profesional	8.030	*Professional fees*
Umum dan administrasi	2.512	*General and administrative*
Jumlah	**36.925**	***Total***

29. Beban Umum dan Administrasi / *29. General and Administrative Expenses*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Outsourcing	80.463	29.235	*Outsourcing*
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	73.306	74.962	*Depreciation of fixed assets (Note 12)*
Telekomunikasi, listrik dan air	67.592	61.473	*Telecommunication, electricity and water*
Pemeliharaan dan perbaikan	51.951	55.133	*Repairs and maintenance*
Pendidikan dan pelatihan	42.932	16.661	*Education and training*
Iklan dan promosi	42.912	42.762	*Advertising and promotion*

29. Beban Umum dan Administrasi (lanjutan) / *29. General and Administrative Expenses (continued)*

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Barang cetakan dan keperluan kantor	38.931	23.230	*Printed materials and office supplies*
Sewa	27.503	24.609	*Rental*
Jasa tenaga ahli	17.357	14.960	*Professional fee*
Asuransi	7.198	10.325	*Insurance*
Keamanan	6.697	11.745	*Security*
Lain-lain	55.513	52.115	*Others*
Jumlah	**512.355**	**417.210**	***Total***

30. Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan / *30. Salaries and Employees' Benefit Expenses*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Gaji dan upah	309.787	287.262	*Salaries and wages*
Gratifikasi	83.888	67.092	*Gratification*
Tunjangan Hari Raya	57.562	29.945	*Lebaran bonus*
Lembur	49.209	18.380	*Overtime*
Makan, transportasi dan tunjangan lainnya	42.486	46.752	*Meals, transportation and other allowance*
Imbalan kerja (Catatan 33)	40.472	36.950	*Employees' benefits (Note 33)*
Pengobatan	16.428	14.217	*Medical*
Jaminan Sosial Tenaga Kerja	12.831	12.806	*Obligatory employee insurance (Jamsostek)*
Honorarium	2.258	34.916	*Honorarium*
Lain-lain	94.404	239.677	*Others*
Jumlah	**709.325**	**787.997**	***Total***

Beban lain-lain mencakup biaya atas program pensiun sukarela yang diberikan kepada karyawan Bank sejumlah Rp171 miliar di tahun 2009.

Other expenses include costs for voluntary resignation program granted to employees which amounted to Rp171 billion in 2009.

31. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing / *31. Spot Foreign Currency Bought and Sold*

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 31 Desember 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

31. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing (lanjutan) / *31. Spot Foreign Currency Bought and Sold (continued)*

	2010			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*		**Rupiah/ *Rupiah***	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak ketiga	AS$/*USD*	3.753.714	33.711	*Third parties*
	GBP/*GBP*	501.954	6.987	
	EURO/*EUR*	480.438	5.715	
	JPY/*JPY*	13.860.508	1.518	
	AUD/*AUD*	40.000	366	
			48.297	
Penjualan tunai mata uang asing				*Spot foreign currency sold*
Pihak ketiga	AS$/*USD*	20.444.008	183.709	*Third parties*
	EURO/EUR	1.517.245	18.070	
	GBP/*GBP*	274.460	3.827	
	JPY/*JPY*	13.939.008	1.527	
	AUD/*AUD*	12.057	110	
			207.243	

	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*		**Rupiah/ *Rupiah***	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak ketiga	AS$/*USD*	8.649.074	81.547	*Third parties*
	GBP/*GBP*	670.000	8.555	
	EURO/*EUR*	495.000	6.876	
			96.978	
Penjualan tunai mata uang asing				*Spot foreign currency sold*
Pihak ketiga	AS$/*USD*	10.103.243	95.156	*Third parties*

32. Komitmen dan Kontinjensi / *32. Commitments and Contingencies*

Bank memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

The Bank's commitments and contingencies are as follows:

	2010	**2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)***	
Komitmen			***Commitments***
Tagihan komitmen			*Commitment receivables*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	448.457	194.663	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Kewajiban komitmen			*Commitment liabilities*
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(6.792.839)	(5.807.692)	*Unused loan facilities granted*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(462.420)	(465.830)	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Kewajiban komitmen - bersih	(6.806.802)	(6.078.859)	*Commitment liabilities - net*

32. Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan) / *32. Commitments and Contingencies (continued)*

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	9.346	149.889	*Interest on non-performing loans*
Standby letters of credit	294.022	3.288	*Standby letters of credit*
Kewajiban kontinjensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi	(628.197)	(461.795)	*Bank guarantees*
Standby letters of credit	(294.022)	(82.613)	*Standby letters of credit*
Shipping guarantee	-	(47)	*Shipping guarantee*
Kewajiban kontinjensi - bersih	(618.851)	(391.278)	*Contingent liabilities - net*
Kewajiban komitmen dan kontinjensi - bersih	**(7.425.653)**	**(6.470.137)**	***Commitments and contingent liabilities - net***

33. Kewajiban atas Imbalan Kerja / *33. Liability for Employees' Benefits*

Bank memiliki program pensiun iuran pasti dan juga mencatat kewajiban estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi adanya kekurangan, sesuai dengan UU No. 13/2003 dan perjanjian ketenagakerjaan Bank.

The Bank has defined contribution retirement plan and also recognizes estimated liability for termination, gratuity and compensation benefits to cover any deficiency as provided under Law No. 13/2003 and the Bank's labor agreement.

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja untuk program pensiun, UU No. 13/2003 dan perjanjian ketenagakerjaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dicatat berdasarkan perhitungan aktuaris independen dengan menggunakan asumsi-asumsi penting sebagai berikut:

The employees' benefits under retirement plan, Law No. 13/2003 and labor agreement as of December 31, 2010 and 2009 were determined based on independent actuarial valuation using the following significant assumptions:

	2010	2009	
Tingkat bunga diskonto	8,20%	10,60%	*Discount interest rate*
Tingkat proyeksi gaji	8%	8%	*Salary projection rate*
Tingkat kematian	CSO 1980	CSO 1980	*Mortality rate*
Usia pensiun	54 tahun/*years old*	54 tahun/*years old*	*Retirement age*

Beban imbalan kerja - bersih / *Employees' benefits expense - net*

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Beban jasa kini	14.097	7.762	*Current service cost*
Beban bunga	4.128	5.949	*Interest cost*
Amortisasi atas beban jasa lalu yang belum diakui - *non-vested benefits*	737	600	*Amortization of unrecognized past service cost - non-vested benefits*
Kerugian aktuarial yang diakui	467	1.522	*Actuarial losses*
Efek kurtailmen	(1.529)	(8.860)	*Curtailment effect*
Beban imbalan kerja - bersih (Catatan 30)	**17.900**	**6.973**	***Employees' benefits expense - net (Note 30)***

33. Kewajiban atas Imbalan Kerja (lanjutan)

33. Liability for Employees' Benefits (continued)

Kewajiban atas imbalan kerja

Employees' benefits liability

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	93.171	41.121	*Present value of employees' benefit obligations*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(1.384)	(2.210)	*Unrecognized past service costs*
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(53.494)	(14.165)	*Unrecognized actuarial losses*
Kewajiban imbalan kerja	**38.293**	**24.746**	***Employees' benefits liability***

Perubahan kewajiban atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The movements of employees' benefits liability for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Saldo awal tahun	24.746	25.153	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	17.900	6.973	*Provisions during the year*
Pembayaran manfaat	(4.353)	(7.380)	*Payments of benefits*
Saldo akhir tahun	**38.293**	**24.746**	***Ending balance***

Beban imbalan kerja atas program pensiun iuran pasti yang dibebankan adalah sebesar Rp22.572 dan Rp29.977 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan - Imbalan Kerja" dalam laporan laba rugi (Catatan 30).

Employees' benefit expense charged for the defined contribution plan amounted to Rp22,572 and Rp29,977 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively, recorded as part of "Salary and Employee's Benefit Expenses - Employees' Benefits" in the statement of income (Note 30).

34. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Sehubungan dengan kewajiban bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Indonesia telah mendirikan, sebagai penganti Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3), sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Sehubungan dengan program ini, Bank telah membayar premi sebesar Rp49.433 dan Rp55.907 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan 2009 dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dalam laporan laba rugi (Catatan 27).

34. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks

In connection with the obligations guaranteed by commercial bank under the Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established, as a replacement of the Government Guarantee Implementation Unit (UP3), an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated September 22, 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS), guarantees third party deposits including deposits from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings deposits and/or other equivalent forms. On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customer's deposit amount in a Bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100 was amended to a maximum of Rp2,000.

In relation to this program, the Bank paid premium amounting to Rp49,433 and Rp55,907 for the year ended December 31, 2010 and 2009, respectively, which is recorded as part of interest expense in the statements of income (Note 27).

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usaha normal, Bank dan UOBI melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak hubungan istimewa.

Rincian dari transaksi dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

35. Nature and Transactions Balances with Related Parties

In the Bank's normal operations, the Bank and UOBI have operational and financial transactions with related parties.

The details of transactions with related parties are as follows:

	2010		2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*		
	Jumlah/ *Total*	**Persentase/ *Percentage (%)***	**Jumlah/ *Total***	**Persentase/ *Percentage (%)***	
Giro pada bank lain (Catatan 6)					*Current accounts with other banks (Note 6)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	107.276	0,28	50.435	0,15	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank, Inggris	48.539	0,13	14.116	0,04	*United Overseas Bank, Great Britain*
United Overseas Bank, Jepang	7.681	0,02	16.786	0,05	*United Overseas Bank, Japan*
United Overseas Bank, Hong Kong	2.365	0,01	1.408	0,00	*United Overseas Bank, Hong Kong*
United Overseas Bank, Australia	716	0,00	908	0,00	*United Overseas Bank, Australia*
United Overseas Bank, Malaysia	37	0,00	34	0,00	*United Overseas Bank, Malaysia*
Jumlah giro pada bank lain	**166.614**	**0,44**	**83.687**	**0,24**	***Total current accounts with other banks***
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)					*Placements with other banks (Note 7)*
Call Money					*Call Money*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	256.421	0,67	408.947	1,22	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Jumlah penempatan pada bank lain	**256.421**	**0,67**	**408.947**	**1,22**	***Total placements with other banks***

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Hubungan Istimewa (lanjutan)

35. Nature and Transantions Balances with Related Parties (continued)

	2010		2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*		
	Jumlah/ *Total*	**Persentase/ *Percentage (%)***	**Jumlah/ *Total***	**Persentase/ *Percentage (%)***	
Tagihan derivatif					*Derivatives Receivable*
Swap valuta asing					*Swap foreign currency*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	5.840	0,02	-	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Swap suku bunga					*Swap interest rate*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	468	0,00	-	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Jumlah tagihan derivatif	**6.308**	**0,02**	**-**	**-**	***Total derivatives receivable***
Kredit yang diberikan (Catatan 10)					*Loans (Note 10)*
Saldo masing-masing di atas Rp1.000					*Outstanding balances above Rp1,000 each*
PT UOB Property	274.580	0,72	257.800	0,77	*PT UOB Property*
PT Dekoramik Perdana	23.720	0,06	-	0,00	*PT Dekoramik Perdana*
PT VS Technology Indonesia	21.198	0,06	917	0,00	*PT VS Technology Indonesia*
PT Kapasari	13.359	0,03	-	0,00	*PT Kapasari*
PT Strada Multiperkasa	6.142	0,02	8.672	0,03	*PT Strada Multiperkasa*
Tjong Khek Khiong	5.898	0,02	-	0,00	*Tjong Khek Khiong*
PT Sandimas Katusa Keramika I	5.206	0,01	-	0,00	*PT Sandimas Katusa Keramika I*
Dellyanna	2.429	0,01	2.955	0,01	*Dellyanna*
Madi Darmadi Lazuardi	1.988	0,01	1.710	0,01	*Madi Darmadi Lazuardi*
PT DSL Indonesia	1.845	0,01	-	0,00	*PT DSL Indonesia*
Ld Ari Lastina	1.768	0,00	-	0,00	*Ld Ari Lastina*
Rina Irawati Widjaja	1.342	0,00	1.768	0,01	*Rina Irawati Widjaja*
Wenny Ekawulan Handojo	1.325	0,00	-	0,00	*Wenny Ekawulan Handojo*
Tjandra Wirata	1.224	0,00	-	0,00	*Tjandra Wirata*
Djoko Setiawan	-	0,00	1.307	0,00	*Djoko Setiawan*
Drs Yongky Hartono	-	0,00	1.222	0,00	*Drs Yongky Hartono*
Thomas Hartono Tulus	-	0,00	1.101	0,00	*Thomas Hartono Tulus*
PT Cahaya Mulia G. Lestari	-	0,00	5.296	0,02	*PT Cahaya Mulia G. Lestari*
Hisar Edwar Marbun	-	0,00	2.496	0,01	*Hisar Edwar Marbun*
Farody Ali	-	0,00	1.999	0,01	*Farody Ali*
Kesuvia Tanadi	-	0,00	1.303	0,00	*Kesuvia Tanadi*
Hendro Liono	-	0,00	1.260	0,00	*Hendro Liono*
Widjaja Hendra	-	0,00	1.111	0,00	*Widjaja Hendra*
Saldo masing-masing di bawah Rp1.000					*Outstanding balances below Rp1,000 each*
Terdiri dari 121 dan 67 debitur masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009	22.549	0.05	9.288	0,03	*Consisting of 121 and 67 debtors as of December 31, 2010 and 2009, respectively*
Jumlah kredit yang diberikan	**384.573**	**1.00**	**300.205**	**0,90**	***Total loans***
Aset lain-lain					*Other assets*
Spot					*Spot*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	-	-	8	0,00	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Penyertaan saham					*Investment in shares*
PT UOB Life Insurance	-	-	1,938	0,00	*PT UOB Life Insurance*
Simpanan:					*Deposits:*
Giro (Catatan 15)	5.868	0,02	6.150	0,02	*Demand deposits (Note 15)*
Tabungan (Catatan 16)	17.587	0,06	2.505	0,01	*Savings deposits (Note 16)*
Deposito berjangka (Catatan 17)	21.282	0,07	31.574	0,12	*Time deposits (Note 17)*
Jumlah simpanan	**44.737**	**0,15**	**40.229**	**0,15**	***Total deposits***
Simpanan dari bank lain:					*Deposits from other banks*
Call Money					*Call Money*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	630.700	2,01	-	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapura*

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Hubungan Istimewa (lanjutan)

35. Nature and Transactions Balances with Related Parties (continued)

	2010		2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*		
	Jumlah/ *Total*	**Persentase/ *Percentage (%)***	**Jumlah/ *Total***	**Persentase/ *Percentage (%)***	
Kewajiban derivatif					*Derivatives payable*
Swap valuta asing					*Swap foreign currency*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	198	0,00	-	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Swap suku bunga					*Swap interest rate*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	1.669	0,01	-	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Jumlah kewajiban derivatif	**1.867**	**0,01**	**-**	**-**	***Total derivatives payable***
Kewajiban lain-lain					*Other liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar					*Accrued expenses*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	3.548	0,01	433	0,00	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Pendapatan komisi dari					*Commission income from*
PT UOB Life Insurance	831	0.00	981	0,03	*PT UOB Life Insurance*
Beban umum dan administrasi:					*General and administrative expenses:*
Beban pemeliharaan gedung					*Building maintenance expense of*
PT UOB Property	-	-	1.334	0,32	*PT UOB Property*
Biaya *outsourcing*					*Outsourcing cost*
United Overseas Bank Ltd., Singapura					*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Dikapitalisasi ke aset tetap					*Capitalized to fixed assets*
Cardlink	467	0,00	2.547	0,01	*Cardlink*
Walstreet	-	0,00	1.108	0,00	*Walstreet*
	467	0,00	3.655	0,01	
Dibebankan pada usaha					*Charged to operations*
Cardlink	12.119	0,99	9.536	0,79	*Cardlink*
Walstreet	1.927	0,16	1.834	0,15	*Walstreet*
CACS	1.795	0,15	-	-	*CACS*
Merva	1.033	0,08	480	0,04	*Merva*
SAP/CARS	322	0,03	299	0,01	*SAP/CARS*
	17.196	1,41	12.149	0,99	

Keterangan:

a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, tagihan derivatif, aset lain-lain dan kredit yang diberikan dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal neraca.

b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, kewajiban derivatif, dan biaya yang masih harus dibayar dihitung terhadap jumlah kewajiban pada masing-masing tanggal neraca.

c. Persentase dari pendapatan komisi dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

Notes:

a. The percentages of current accounts with other banks, placements with other banks, derivatives receivable, other assets and loans are computed based on the total assets at balance sheet date.

b. The percentages of demand deposits, savings deposit, time deposits, deposits from other banks, derivatives payable, and accrued expenses are computed based on the total liabilities at balance sheet date.

c. The percentage of commission income is computed based on the total interest income for each related year.

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Hubungan Istimewa (lanjutan)

d. Persentase dari beban pemeliharaan gedung dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Beban pemeliharaan gedung merupakan beban pemeliharaan atas gedung UOB Plaza - Thamrin Nine yang dibayarkan ke PT UOB Property.

e. Persentase dari beban umum dan administrasi lainnya dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

f. Persentase dari biaya *outsourcing* yang dikapitalisasi ke aset tetap dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal neraca, sedangkan persentase dari biaya *outsourcing* yang dibebankan pada usaha dihitung terhadap jumlah beban operasional lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Biaya *outsourcing* merupakan biaya yang dibebankan United Overseas Bank Limited (UOBL) kepada Bank sehubungan dengan perubahan *Master Outsourcing Agreement* tertanggal 1 April 2008. UOBL akan memberikan jasa peningkatan sistem dan teknologi informasi sehubungan dengan kartu kredit, tresuri dan aplikasi sistem umum di Bank. Sebagai imbalan atas jasa ini, Bank wajib membayar *one time cost* atas beban aktual dan *recurring cost* atas beban pemeliharaan serta biaya peningkatan sistem dan aplikasi teknologi informasi (*enhancement cost*) seperti yang diungkapkan dalam perjanjian-perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak tanggal efektif berlakunya perjanjian tersebut dan akan secara otomatis diperbaharui untuk satu tahun berikutnya, kecuali jika salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperbaharui perjanjian tersebut dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya perjanjian. Transaksi ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen Bank pada tanggal 20 Juni 2008.

g. Pendapatan dan beban bunga dari/kepada pihak-pihak hubungan istimewa, yang dihasilkan/menjadi beban Bank dan UOBI berjumlah kurang dari 10% dari jumlah pendapatan dan beban bunga Bank dan UOBI untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

h. Seluruh pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank dan UOBI merupakan pihak hubungan istimewa melalui kepemilikan atau pemegang saham yang sama, para manajemen kunci dan anggota keluarga terdekatnya.

35. Nature and Transactions Balances with Related Parties (continued)

d. The percentages of building maintenance expenses are computed based on the total general and administrative expenses in each related year. The building maintenance expense represent the maintenance expenses of PT UOB Plaza - Thamrin Nine which was paid to PT UOB Property.

e. The percentage of other general and administrative expenses is computed based on the total general and administrative expenses for each year.

f. The percentage of outsourcing costs capitalized to fixed assets is computed based on total assets at balance sheet date, while the percentage of outsourcing costs charged to operations is computed based on the total other operational expenses for each related year. Outsourcing costs represent costs charged by United Overseas Bank Limited (UOBL) to the Bank in connection with the amended Master Outsourcing Agreement dated April 1, 2008. UOBL renders system enhancement and information technology related services on credit card, treasury and common systems applications in the Bank. As compensation to the services, the Bank is obliged to pay one time cost and recurring costs such as development and enhancement costs on the application stated in the agreement. This agreement shall remain in force for a period of one year commencing from the effective date of the agreement and shall be automatically renewed for another one year unless either of the party shall give the other party a written notice of intention not to renew the agreement at least six months prior to expiry. These transactions have been approved by the Bank's independent shareholders on June 20, 2008.

g. Interest income and expenses from/to related parties, which are received/incurred by the Bank and UOBI are less than 10% of the Bank and UOBI's total interest income and expenses, respectively, for each related year.

h. All related parties are related to the Bank and UOBI due to common ownership/ shareholders, the key management personel and their close family members.

36. Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

36. Net Open Position

The Net Open Positions (NOP) as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010					
	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ *Foreign Currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*			
	Aset/ *Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Keseluruhan (neraca dan rekening administratif)						*Aggregate (balance sheet and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	1.469.290.639	1.477.529.597	13.238.309	13.312.542	74.233	*United States Dollar*
Dolar Singapura	308.010.401	307.291.827	2.164.047	2.158.998	5.049	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	23.060.230	22.958.511	277.137	275.915	1.222	*European Euro*
Pound Sterling Inggris	7.154.419	7.117.094	99.741	99.220	521	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Kanada	237.683	267.165	2.145	2.411	266	*Canadian Dollar*
Franc Swiss	1.286.398	1.260.922	12.375	12.129	246	*Swiss Franc*
Dolar Hong Kong	4.703.737	4.534.469	5.452	5.256	196	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	2.610.657	2.593.692	18.197	18.079	118	*New Zealand Dollar*
Dolar Australia	9.083.805	9.073.404	83.294	83.199	95	*Australian Dollar*
Ringgit Malaysia	12.510	-	37	-	37	*Malaysian Ringgit*
Yen Jepang	355.952.169	356.251.530	39.421	39.455	34	*Japanese Yen*
Jumlah			**15.940.155**	**16.007.204**	**82.017**	***Total***
Neraca						*Balance Sheet*
Dolar Amerika Serikat	1.190.454.535	1.183.360.244	10.725.995	10.662.076	63.919	*United States Dollar*
Dolar Singapura	240.697.332	277.179.312	1.691.113	1.947.431	(256.318)	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	21.420.774	20.152.572	257.434	242.193	15.241	*European Euro*
Pound Sterling Inggris	6.652.465	6.842.634	92.743	95.394	(2.651)	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Kanada	98.549	267.165	889	2.411	(1.522)	*Canadian Dollar*
Franc Swiss	1.286.398	1.260.922	12.375	12.129	246	*Swiss Franc*
Dolar Hong Kong	4.703.737	4.223.285	5.452	4.895	557	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	2.610.657	400.662	18.197	2.793	15.404	*New Zealand Dollar*
Dolar Australia	9.043.805	9.061.347	82.927	83.088	(161)	*Australian Dollar*
Ringgit Malaysia	12.510	-	37	-	37	*Malaysian Ringgit*
Yen Jepang	195.362.263	221.433.721	21.636	24.524	(2.888)	*Japanese Yen*
Jumlah			**12.908.798**	**13.076.934**	**(168.136)**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan Tier II bulan November 2010 (tidak diaudit) setelah dikurangi dengan modal pengurang					**6.715.131**	***Total Tier I and Tier II Capital November 2010 (unaudited) net of capital deduction***
Rasio PDN atas modal November 2010 (Neraca)					**2,50%**	***Percentage of NOP to November 2010 capital (Balance Sheet)***
Rasio PDN atas modal November 2010 (Keseluruhan)					**1,22%**	***Percentage of NOP to November 2010 capital (Aggregate)***
Jumlah Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2010 setelah dikurangi dengan modal pengurang (Catatan 37)					**6.724.620**	***Total Tier I and Tier II Capital December 2010 net of capital deduction (Note 37)***
Rasio PDN atas modal Desember 2010 (Neraca)					**2,50%**	***Percentage of NOP to December 2010 capital (Balance Sheet)***
Rasio PDN atas modal Desember 2010 (Keseluruhan)					**1,22%**	***Percentage of NOP to December 2010 capital (Aggregate)***

36. Posisi Devisa Neto (lanjutan) / *36. Net Open Position (continued)*

	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*					
	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ *Foreign Currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*			
	Aset/ *Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Kewajiban/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Keseluruhan (neraca dan rekening administratif)						*Aggregate (balance sheet and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	736.418.750	736.057.862	6.890.483	6.915.263	24.780	*United States Dollar*
Euro Eropa	13.156.717	13.151.958	179.936	178.109	1.827	*European Euro*
Dolar Singapura	86.421.252	86.303.429	579.823	578.622	1.201	*Singapore Dollar*
Dolar Kanada	177.761	128.150	2.016	1.149	867	*Canadian Dollar*
Pound Sterling Inggris	3.457.551	3.455.421	53.242	52.401	841	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Australia	15.946.428	15.936.165	135.420	134.711	709	*Australian Dollar*
Franc Swiss	398.936	382.352	4.052	3.486	566	*Swiss Franc*
Yen Jepang	721.387.476	721.067.446	74.183	73.686	497	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	424.870	410.802	3.298	2.805	493	*New Zealand Dollar*
Dolar Hong Kong	3.097.393	2.938.841	3.414	3.561	147	*Hong Kong Dollar*
Ringgit Malaysia	12.510	-	34	-	34	*Malaysian Ringgit*
Jumlah			**7.925.901**	**7.943.793**	**31.962**	***Total***
Neraca						*Balance Sheet*
Dolar Amerika Serikat	677.594.335	674.416.282	6.345.268	6.336.141	9.127	*United States Dollar*
Euro Eropa	12.613.395	12.703.636	170.513	172.038	(1.525)	*European Euro*
Dolar Singapura	84.088.115	85.343.273	561.544	572.184	(10.640)	*Singapore Dollar*
Dolar Kanada	177.761	128.150	2.016	1.149	867	*Canadian Dollar*
Pound Sterling Inggris	3.447.551	3.355.421	48.087	50.885	(2.798)	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Australia	15.386.428	15.376.165	134.067	129.977	4.090	*Australian Dollar*
Franc Swiss	398.936	382.352	4.052	3.486	566	*Swiss Franc*
Yen Jepang	479.623.808	470.133.428	46.524	48.043	(1.519)	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	424.870	410.802	3.298	2.805	493	*New Zealand Dollar*
Dolar Hong Kong	3.097.532	2.938.980	3.414	3.561	(147)	*Hong Kong Dollar*
Ringgit Malaysia	12.510	-	34	-	34	*Malaysian Ringgit*
Jumlah			**7.318.817**	**7.320.269**	**(1.452)**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan Tier II bulan November 2009 (tidak diaudit) setelah dikurangi dengan modal pengurang					**5.855.893**	***Total Tier I and Tier II Capital November 2009 (unaudited) net of capital deduction***
Rasio PDN atas modal November 2009 (Neraca)					**0,02%**	***Percentage of NOP to November 2009 capital (Balance Sheet)***
Rasio PDN atas modal November 2009 (Keseluruhan)					**0,55%**	***Percentage of NOP to November 2009 capital (Aggregate)***
Jumlah Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2009 setelah dikurangi dengan modal pengurang (Catatan 37)					**5.869.755**	***Total Tier I and Tier II Capital December 2009 net of capital deduction (Note 37)***
Rasio PDN atas modal Desember 2009 (Neraca)					**0,02%**	***Percentage of NOP to December 2009 capital (Balance Sheet)***
Rasio PDN atas modal Desember 2009 (Keseluruhan)					**0,54%**	***Percentage of NOP to December 2009 capital (Aggregate)***

36. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan kewajiban dalam mata uang asing, baik yang terdapat di neraca maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah memenuhi ketentuan BI.

36. Net Open Position (continued)

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on July 15, 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the maximum NOP of banks should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the balance sheets and administrative accounts. The NOP of the Bank as of December 31, 2010 and 2009 is in compliance with BI regulations.

37. Informasi Penting

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank yang dihitung berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 adalah sebagai berikut:

37. Significant Information

a. Capital Adequacy Ratio

As of December 31, 2010 and 2009, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with BI Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 as follows:

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Modal inti			*Core capital*
Modal disetor	2.388.471	1.663.339	*Paid-in capital*
Cadangan tambahan modal			*Additional capital*
Agio saham	812.595	812.595	*Additional paid-in capital*
Laba bersih tahun berjalan	352.311	221.961	*Current year income*
Cadangan umum	40.000	37.500	*General reserves*
Saldo laba tahun-tahun yang lalu	1.548.228	1.125.108	*Prior years' income*
Selisih kurang antara PPA produktif dan cadangan kerugian nilai aset keuangan atas aset produktif	(21.979)	-	*Under difference between productive asset provision and reserve of financial asset losses over productive asset*
Proforma Ekuitas	-	1.702.944	*Equity Proforma*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali	1.289.647	-	*Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control*
Jumlah modal inti	6.409.273	5.563.447	*Total core capital*
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)			*Supplementary capital (maximum of 100% of core capital)*
Selisih nilai revaluasi aset tetap yang sebelumnya telah diklasifikasikan ke saldo laba	46.476	46.476	*Revaluation increment on fixed assets which previously has been classified to retained earnings*
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	268.871	259.832	*General reserves on allowance for possible losses on earning assets (maximum of 1.25% of RWA)*
Jumlah modal pelengkap	315.347	306.308	*Total supplementary capital*
Jumlah modal	**6.724.620**	**5.869.755**	***Total capital***

37. Informasi Penting (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

37. Significant Information (continued)

a. Capital Adequacy Ratio (continued)

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	27.532.248	22.243.492	*Credit Risk Weighted Assets*
Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar	111.407	117.574	*Market Risk Weighted Assets*
Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional	2.549.763	-	*Operational Risk Weighted Assets*
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit	24,42%	26,39%	*Capital Adequacy Ratio for Credit Risk*
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	24,33%	26,25%	*Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Market Risk*
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	22,27%	26,25%*	*Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk*
Rasio KPMM yang diwajibkan	8,00%	8,00%	*Required Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan Surat Edaran No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mengenai Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar, Bank telah melakukan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional. Menurut Surat Edaran tersebut, perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dilakukan secara bertahap, yaitu:

1. Sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 30 Juni 2010, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 5% (lima persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.
2. Sejak tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 31 Desember 2010, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.
3. Sejak tanggal 1 Januari 2011, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 15% (lima belas persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.

Based on Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding the calculation of RWA for Operational Risk using the Basic Indicator Approach, the Bank has made the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk. According to the Circular Letter, the calculation of RWA for Operational Risk is applied gradually, namely:

1. *Commencing January 1, 2010 until June 30, 2010, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 5% (five percent) of the average positive annual gross income during the last three years.*
2. *Commencing July 1, 2010 until December 31, 2010, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 10% (ten percent) of average positive annual gross income during the last three years.*
3. *From January 1, 2011, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 15% (fifteen percent) of the average positive annual gross income during the last three years.*

37. Informasi Penting (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Dari ketiga tahap di atas, Bank telah melaksanakan tahap kedua, yakni beban modal Risiko Operasional dihitung sebesar 10% (sepuluh persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.

*) Pada tanggal 31 Desember 2009, Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional adalah sama dengan Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar dikarenakan belum efektifnya Surat Edaran No. 11/3/DPNP.

37. Significant Information (continued)

a. Capital Adequacy Ratio (continued)

From the three steps above, the Bank has implemented the second phase, where the Operational Risk capital charges are calculated at 10% (ten percent) of the average positive annual gross income during the last three years.

**) As of December 31, 2009, CAR Banks for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk Capital Adequacy Ratio is equal to the Bank for Credit and Market Risk which has not been effective due to the Circular Letter No. 11/3/DPNP was not yet effective.*

b. Rasio-rasio keuangan lainnya / *b. Other financial ratios*

	2010	2009 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/ *(As restated - Notes 2 and 3b)*	
Permodalan:			*Capital*
KPMM dengan memperhitungkan:			*CAR for:*
risiko kredit (butir a)	24,42%	26,39%	*credit risk (point a)*
risiko kredit dan pasar (butir a)	24,33%	26,25%	*credit risk and market risk (point a)*
risiko kredit, risiko pasar dan operasional (butir a)	22,27%	26,25%	*credit risk, market risk and operasional risk(point a)*
Aset tetap terhadap modal	20,23%	20,55%	*Fixed assets to equity*
Kualitas Aset:			*Earning Assets Quality:*
NPL - *gross* (Catatan 10)	2,78%	3,02%	*NPL - gross (Note 10)*
NPL - *net* (Catatan 10)	2,24%	2,28%	*NPL - net (Note 10)*
Rentabilitas:			*Vulnerability:*
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata:			
Aset	3,31%	3,03%	*Return on assets*
Ekuitas	14,48%	12,97%	*Return on equity*
Pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata jumlah aset produktif	6,17%	5,85%	*Net interest income to average total earning assets*
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	70,85%	75,51%	*Operational expenses to operational income*
Likuiditas:			*Liquidity:*
Penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga	97,10%	89,47%	*Loan to deposit ratio*
Kepatuhan:			*Compliance:*
Batas Maksimum Pemberian Kredit:			*Legal Lending Limit:*
Pihak hubungan istimewa	0,00%	0,00%	*Related parties*
Giro Wajib Minimum Utama - Rupiah (Catatan 5)	8,11%	5,08%	*Primary Minimum Reserve Requirement - Rupiah (Note 5)*
Posisi Devisa Neto (Catatan 36)	1,22%	0,54%	*Net Open Position (Note 36)*

38. Jatuh Tempo Aset dan Kewajiban

Aset dan kewajiban Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

38. Remaining Maturity Periods of Assets and Liabilities

As of December 31, 2010 and 2009, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows:

	2010							
Keterangan	**Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month***	**1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *1 month up to 3 months***	**3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *3 months up to 12 months***	**1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *1 year up to 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Tanpa jangka waktu/ *No maturity contract***	**Jumlah/ *Total***	***Description***
Aset								***Assets***
Kas	376.868	-	-	-	-	-	376.868	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.797.949	-	-	-	-	-	1.797.949	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bersih	607.516	-	-	-	-	-	607.516	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	1.200.770	922.459	-	-	-	-	2.123.229	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek - bersih	233.675	346.136	2.415.081	580.621	1.127.257	-	4.702.770	*Securities - net*
Tagihan derivatif - bersih	5.863	42	-	35.248	-	-	41.153	*Derivatives receivable - net*
Kredit yang diberikan - bersih	1.248.402	3.224.568	10.492.302	9.061.550	3.017.040	-	27.043.862	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - bersih	82.738	175.494	108.973	-	-	-	367.205	*Acceptances receivable - net*
Aset pajak tangguhan - bersih	-	-	-	-	-	31.483	31.483	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	797.735	797.735	*Fixed assets - net*
Aset lain-lain - bersih	270	-	-	-	-	412.085	412.355	*Other assets - net*
Jumlah Aset	**5.554.051**	**4.668.699**	**13.016.356**	**9.677.419**	**4.144.297**	**1.241.303**	**38.302.125**	***Total Assets***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT Bank UOB Buana
Catatan atas Laporan Keuangan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank UOB Buana
Notes to The Financial Statements
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

38. Jatuh Tempo Aset dan Kewajiban (lanjutan)

38. Remaining Maturity Periods of Assets and Liabilities (continued)

Keterangan	2010							
	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *1 month up to 3 months*	3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *3 months up to 12 months*	1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Tanpa jangka waktu/ *No maturity contract*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Kewajiban								***Liabilities***
Kewajiban segera	87.663	-	-	-	-	-	87.663	*Current liabilities*
Simpanan	23.290.614	4.063.879	908.428	-	-	-	28.262.921	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	1.976.102	-	-	-	-	-	1.976.102	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	52.982	-	-	-	-	-	52.982	*Interest payable*
Hutang pajak	58.618	-	-	-	-	-	58.618	*Taxes payable*
Kewajiban derivatif	1.063	143	2.692	33.717	9.641	-	47.256	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi	83.492	177.267	110.074	-	-	-	370.833	*Acceptances payable*
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	-		*Fund borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	11.210	11.210	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban atas imbalan kerja	-	-	-	-	-	38.293	38.293	*Liability for employees' benefits*
Kewajiban lain-lain	883	-	-	-	-	489.486	490.369	*Other liabilities*
Jumlah Kewajiban	**25.551.417**	**4.241.289**	**1.021.194**	**33.717**	**9.641**	**538.989**	**31.396.247**	***Total Liabilities***
Bersih	**(19.997.366)**	**427.410**	**11.995.162**	**9.643.702**	**4.134.656**	**702.314**	**6.905.878**	***Net***

38. Jatuh Tempo Aset dan Kewajiban (lanjutan)

38. Remaining Maturity Periods of Assets and Liabilities (continued)

2009
(Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/
(As restated - Notes 2 and 3b)

Keterangan	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *1 month up to 3 months*	3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *3 months up to 12 months*	1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Tanpa jangka waktu/ *No maturity contract*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Aset								***Assets***
Kas	352.162	-	-	-	-	-	352.162	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.056.005	-	-	-	-	-	1.056.005	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bersih	1.110.445	-	-	-	-	-	1.110.445	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	1.300.683	-	-	-	-	-	1.300.683	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek - bersih	2.965.088	1.521.576	68.108	535.607	241.048	-	5.331.427	*Securities - net*
Tagihan derivatif - bersih	312	33	-	3.989	-	532	4.866	*Derivatives receivable - net*
Kredit yang diberikan - bersih	1.556.573	2.286.019	9.254.389	7.199.979	2.577.841	117.520	22.992.321	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - bersih	68.363	133.641	29.544	-	-	-	231.548	*Acceptances receivable - net*
Aset pajak tangguhan - bersih	-	-	-	-	-	14.230	14.230	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	706.776	706.776	*Fixed assets - net*
Aset lain-lain - bersih	461	-	-	-	-	333.136	333.597	*Other assets - net*
Jumlah Aset	**8.410.092**	**3.941.269**	**9.352.041**	**7.739.575**	**2.818.889**	**1.172.194**	**33.434.060**	***Total Assets***

38. Jatuh Tempo Aset dan Kewajiban (lanjutan)

38. Remaining Maturity Periods of Assets and Liabilities (continued)

2009
(Disajikan kembali Catatan 2 dan 3b)/
(As restated - Notes 2 and 3b)

Keterangan	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *1 month up to 3 months*	3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *3 months up to 12 months*	1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Tanpa jangka waktu/ *No maturity contract*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Kewajiban								***Liabilities***
Kewajiban segera	89.886	-	-	-	-	-	89.886	*Current liabilities*
Simpanan	22.389.419	3.495.956	268.931	-	-	-	26.154.306	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	436.502	-	-	-	-	-	436.502	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	39.663	-	-	-	-	-	39.663	*Interest payable*
Hutang pajak	53.916	-	-	-	-	-	53.916	*Taxes payable*
Kewajiban derivatif	307	54	-	3.573	-	15.823	19.757	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi	71.956	132.356	29.945	-	-	-	234.257	*Acceptances payable*
Pinjaman diterima	-	-	5.443	-	-	-	5.443	*Fund borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	9.776	9.776	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban atas imbalan kerja	-	-	-	-	-	24.746	24.746	*Liability for employees' benefits*
Kewajiban lain-lain	361	-	-	-	-	275.116	275.477	*Other liabilities*
Jumlah Kewajiban	**23.082.010**	**3.628.366**	**304.319**	**3.573**	**-**	**325.461**	**27.343.729**	***Total Liabilities***
Bersih	**(14.671.918)**	**312.903**	**9.047.722**	**7.736.002**	**2.818.889**	**846.733**	**6.090.331**	***Net***

Dalam mengantisipasi *maturity gaps* yang ditimbulkan oleh beda waktu jatuh tempo antara aset dan kewajiban tersebut, Bank selalu menjaga likuiditas Bank, antara lain dengan memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada rekening giro pada Bank Indonesia sesuai dengan peraturan BI.

To anticipate the maturity gaps resulting from differences in the remaining maturity periods between assets and liabilities, the Bank always maintains its liquidity through maintenance of the minimum reserve requirement (GWM) of the current accounts with Bank Indonesia in accordance with BI regulation.

39. Kebijakan Manajemen Risiko

Manajemen Bank menyadari sepenuhnya bahwa risiko ialah bagian dari sifat bisnis bank. Oleh karena itu dalam setiap pengambilan keputusan maupun proses aktivitas perbankan, Bank senantiasa berpijak pada kebijakan yang berbasis risiko.

Seluruh kebijakan risiko Bank mengikuti dan patuh pada Peraturan Bank Indonesia sebagai ketentuan baku minimal untuk sejajar dengan praktek terbaik. Kebijakan risiko ditetapkan berdasarkan *risk appetite* Bank dengan mempertimbangkan terhadap kekuatan, kemampuan, dan kapasitas permodalan yang dimiliki Bank

Risiko Kredit

Sebagai institusi yang memiliki kegiatan utama menyalurkan dana dalam bentuk kredit, *trade finance* dan penempatan dana, Bank mengidentifikasi risiko pinjaman yang muncul dari adanya kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban pembayarannya (*defaulted*) sebagai risiko tertinggi yang dihadapinya.

Dalam pengelolaan risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar:

(i) *Governance Structure*

Adanya pemisahan antara Unit Bisnis, Unit Administrasi Kredit, Unit Penyetuju Kredit dan Unit Manajemen Risiko, sehingga faktor *check and balance* bisa dilakukan dengan memadai. Bank juga telah menetapkan wewenang bagi Penyetuju Kredit untuk menentukan batas (plafon) pemberian kredit untuk masing-masing debitur. Kewenangan tersebut diberikan dengan telah mempertimbangkan profil pengalaman dan rekam jejak Penyetuju Kredit.

Dibentuknya Unit Manajemen Risiko Kredit yang independen terhadap Unit Bisnis, Unit Administrasi Kredit dan Unit Penyetuju Kredit bertujuan agar proses pemantauan dan pengelolaan risiko kredit dilakukan secara independen oleh Unit Manajemen Risiko Kredit.

Dukungan terhadap penerapan manajemen risiko juga diberikan Grup Perusahaan dalam bentuk alih pengetahuan agar Bank dapat meningkatkan kemampuannya dalam pengkajian risiko kredit, terutama untuk memastikan kualitas kredit yang baik dan arah pertumbuhan kredit yang sehat.

39. Risk Management Policies

The Bank's Management is fully aware that risk is part of the bank's business nature. Therefore, in each decision making or banking activity process, the Bank has always followed the risk-based policy.

The entire risk policies of the Bank adhere to and comply with Bank Indonesia Regulation as the minimum standard provision for being equivalent to the best practices. Risk policy is developed based on the Bank's risk appetite by considering the capital strength, capability, and capacity of the Bank.

Credit Risk

As an institution which having a primary activity of distributing funds in such forms as credit, trade finance and fund allocation, the Bank shall identify any credit risk incurred from potential failure of a debtor in fulfilling its contractual obligation (defaulted) as the highest risk to be encountered.

In managing credit risks, the Bank will apply several basic principles:

(i) Governance Structure

Separation of duties between Business Unit, Credit Administration Unit, Credit Approval Unit and Risk Management Unit, so that check and balance factors can be performed adequately. Bank has also entrusted authority to Credit Approver to set credit limit to each debtor. The authority was entrusted by considering experience profile and track record of the Credit Approver.

Credit Risk Management Unit was formed independently from Business Unit, Credit Administration Unit and Credit Approval Unit in order the credit risk may be monitored and managed independently by the Credit Risk Management Unit.

Support for risk management implementation is also provided by the Company's Group in the form of transfer knowledge so that Bank can enhance its capability in reviewing the credit risk, particularly to ensure good credit quality and sensible direction of credit growth.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi

Untuk kredit jumlah tertentu dan pengecualian dari kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk kepentingan internal Bank, perlu mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Selain daripada itu, terdapat juga beberapa komite yang sebagian besar anggotanya adalah anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Komite tersebut antara lain:

- Komite Manajemen Risiko, adalah komite yang bertugas membantu Dewan Direksi dalam mengevaluasi dan melakukan pengawasan atas pelaksanaan penerapan manajemen risiko Bank.
- Komite Kredit adalah komite yang memiliki wewenang menyetujui suatu keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya.
- Komite Kebijakan Kredit adalah komite yang memiliki fungsi antara lain memberikan masukan dan persetujuan awal terhadap kebijakan kredit yang akan diberlakukan internal Bank. Selain itu, komite ini juga memiliki fungsi untuk mengawasi agar kebijakan kredit diterapkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

(iii) Adanya kebijakan standar dan standar operasi prosedur (SOP) yang memadai

Dalam memberikan kredit kepada debitur, Bank telah memiliki arus kerja (*work flow*) dan SOP yang baku, dengan beberapa mekanisme, proposal kredit, penilaian kredit dan persetujuan yang melibatkan peran Komite Kredit dengan mempertimbangkan masukan dari analis kredit.

Hasil persetujuan pemberian kredit tersebut kemudian dibakukan sebuah Perjanjian Kredit dan dilanjutkan dengan adanya pencairan kredit sesuai dengan kesepakatan yang tercantum pada dokumen Perjanjian Kredit. Proses tersebut dilengkapi dengan adanya pemantauan (*monitoring*) terhadap debitur dan pengelolaan kredit bermasalah yang diperlukan untuk membantu Bank dalam mengelola dan mengevaluasi risiko kredit.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

(ii) Active Monitoring by Board of Commissioners and Board of Directors

For credit with certain amount and exemption from a policy developed for the internal interest of the Bank, approval should be obtained from the Board of Commissioner and Board of Directors. In addition, several committees were forms with most members are the Board of Commissioner and Board of Directors. Those committees are, among others:

- *Risk Management Committee, is a committee which assists the Board of Directors in evaluating and monitoring the implementation of risk management in Bank.*
- *Credit Committee is a committee that has authority to approve a credit decision according to the limit authority.*
- *Credit Policy Committee is a committee with a function of providing input and initial approval for credit policy to be endorsed within the Bank's internal operations. In addition, this committee also has the function of monitoring the credit policy to be well applied and implemented.*

(iii) Adequate standard policy and standard operation procedures (SOPs)

In extending credit to debtors, the Bank has developed standardized work flow and SOPs, along with several mechanisms, credit proposals, credit appraisal and approval involving the role of Credit Committee by considering inputs from credit analyst.

Result of the credit that has been approved will then be formalised into a Credit Agreement and continued with credit disbursement according to the agreement in the Credit Agreement document. The process is accompanied by monitoring the debtor and non-performing loan management, which assists the Bank in managing and evaluating the credit risk.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Adanya kebijakan standar dan standar operasi prosedur (SOP) yang memadai (lanjutan)

Pelaksanaan evaluasi risiko kredit berpedoman pada peraturan dan kebijakan Bank yang memfasilitasi proses mitigasi risiko.

Di tahun 2010, Unit Manajemen Risiko Kredit juga telah menerbitkan dua kebijakan dasar yang mengatur secara prinsip aktivitas berkaitan dengan perkreditan yaitu:

- Kebijakan Kredit Umum, yang mengatur prinsip dasar perkreditan, wewenang pemberian kredit, pengelolaan akun, kebijakan inisiasi kredit, mitigasi risiko, pengajuan variasi kredit, risiko konsentrasi dan pengelompokan grup debitur sampai pengelolaan kredit bermasalah dan penyediaan provisi.

- Kebijakan klasifikasi kredit, berkaitan erat terhadap pemantauan dan pengelolaan klasifikasi kredit meliputi penggolongan kredit bermasalah, penurunan dan peningkatan kolektibilitas debitur, dan pengajuan serta pemantauan proses restrukturisasi.

(iv) Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit

Pertumbuhan kredit untuk tahun 2010 banyak dipengaruhi oleh penggabungan usaha antara Bank dengan Bank UOB Indonesia yang terjadi di bulan Juni 2010. Sebelum penggabungan usaha tersebut, Bank banyak menyalurkan kredit kepada debitur-debitur dengan plafon maksimal Rp10 milyar (48% dari total kredit); debitur-debitur dengan plafon antara Rp10 milyar sampai dengan Rp50 milyar (18% dari total kredit); debitur-debitur skala besar (13% dari total kredit); dan debitur *consumer* (20% dari total kredit).

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

(iii) Adequate standard policy and standard operation procedures (SOPs) (continued)

Credit risk evaluation shall be guided by the Bank's regulations and policies facilitating the process of risk mitigation.

In 2010, the Credit Risk Management Unit has also developed two fundamental policies regulating credit-related activities, namely:

- *General Credit Policy, governs the fundamental principles of credit, authority to extend credit, management of accounts, credit initiation policy, risk mitigation, application for credit variation, concentration risk and classification of debtor and also non-performing loan management and procurement of provision.*
- *Credit Classification Policy, related to monitoring and management of credit classification including classification of non-performing loan, decrease and increase in debtor's collectibility, and application and monitoring of restructuring process.*

(iv) Management and monitoring of credit portfolio

Credit growth in 2010 was mainly due to merger between Bank and Bank UOB Indonesia which took place in June 2010. Before the business merger, Bank often extended credit to debtors with maximum plafond of Rp10 billion (48% of total credit portfolio); debtors with plafond between Rp10 billion up to Rp50 billion (18% of total credit portfolio); large-scale debtors (13% of total credit portfolio); and consumer debtors (20% of total credit portfolio).

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

Setelah adanya penggabungan usaha, portofolio kredit Bank mengalami perubahan yang cukup signifikan. Penyaluran kredit kepada debitur-debitur dengan plafon maksimal Rp10 milyar mengalami penurunan menjadi 32% dari total portofolio kredit; penyaluran kredit kepada debitur-debitur dengan plafon antara Rp10 milyar sampai dengan Rp50 milyar mengalami peningkatan menjadi 30% dari total portofolio kredit; penyaluran kredit kepada debitur-debitur skala besar mengalami peningkatan menjadi 25% dari total portofolio kredit; dan penyaluran kredit kepada debitur-debitur *consumer* mengalami penurunan menjadi 13% dari total portofolio kredit.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

(iv) Management and monitoring of credit portfolio (continued)

After the business merger, the Bank's credit portfolio has changed significantly. Credit distribution to debtors with maximum plafond of Rp10 billion decreased to 32% of total credit portfolio; to debtors with plafond between Rp10 billion up to Rp50 billion increased to 30% of total credit portfolio; to large-scale debtors increased to 25% of total credit portfolio; and to consumer debtors decreased to 13% of total credit portfolio.

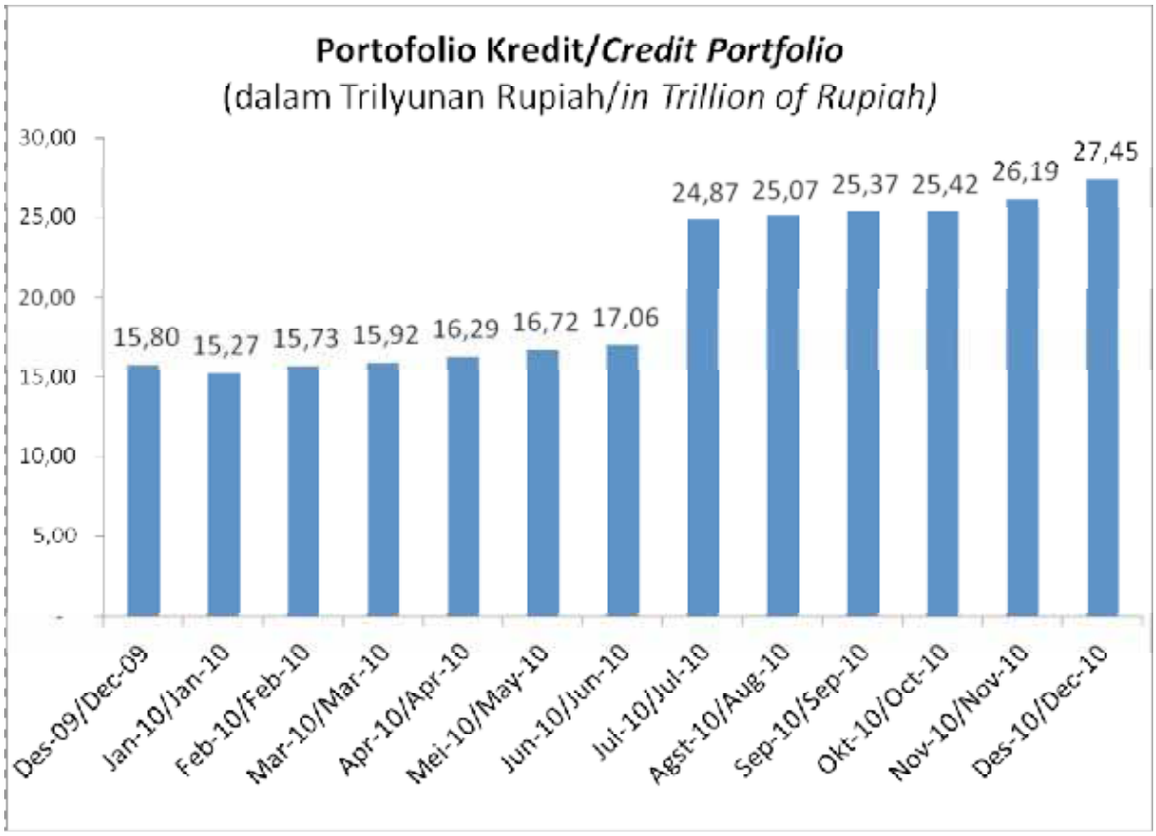

Portofolio kredit untuk periode Desember 2009 sampai Juni 2010 terdiri dari portofolio kredit Bank sebelum penggabungan usaha/*Loan portfolio for period December 2009 to June 2010 consist of loan portfolio of the Bank before the merger*

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

Dalam mengelola portofolio kredit, Bank memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Risiko Konsentrasi

Risiko konsentrasi adalah *Hidden Risk* yang harus selalu diperhatikan, karena pemberian dana terhadap debitur besar pada saat resesi akan sangat membahayakan posisi Bank baik dari sisi volatilitas keuntungan maupun dari sisi permodalan.

Untuk memitigasi hal ini, Bank telah melakukan pemantauan secara konkret terhadap kualitas debitur tersebut dengan cara:

a. Unit Manajemen Risiko Kredit memantau konsentrasi 25 debitur terbesar serta melaporkan posisi tersebut secara berkala ke manajemen senior dengan tetap memperhatikan *risk appetite*.

b. Unit Manajemen Risiko Kredit setiap bulan meminta Unit Bisnis untuk menyampaikan daftar nasabah yang berpotensi mengalami pemburukan kolektibilitas atau potensi kemampuan pembayaran, khususnya untuk nasabah dengan eksposur di atas SGD2 juta.

2. Pengelolaan batasan *(limit)* sektor industri

Sejak tahun 2006, telah ditentukan limit konsentrasi terhadap risiko konsentrasi dan secara berkala dilakukan pemantauan terhadap posisi masing-masing industri dan senantiasa dilakukan studi banding komposisi industri tersebut baik dengan *peer* bank maupun data Bank Indonesia.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

(iv) Management and monitoring of credit portfolio (continued)

In managing credit portfolio, Bank takes the following matters into consideration:

1. Concentration Risk.

Concentration risk is Hidden Risk which should remain under constant attention, as distribution of funds to large-scale debtors at a time of recession will be extremely risky for the Bank's position both in terms of profit volatility and capitalization

In order to mitigate this risk, Bank has performed concrete monitoring toward debtors quality through:

a. Credit Risk Management Unit monitors the concentration of top 25 largest debtors and regularly reports the position to the senior management by considering the risk appetite.

b. Every month, Risk Management Unit requests Business Units to submit a list of potential customers that have deterioriation in collectibility or ability to pay, especially for customers with an exposure of above SGD2 millions.

2. Limit Management for industrial sector

Since 2006, concentration limit has been established for concentration risk and regularly monitoring the each industry position and comparative study of the industry composition, both against peer banks and data from Bank Indonesia.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

(iv) Management and monitoring of credit portfolio (continued)

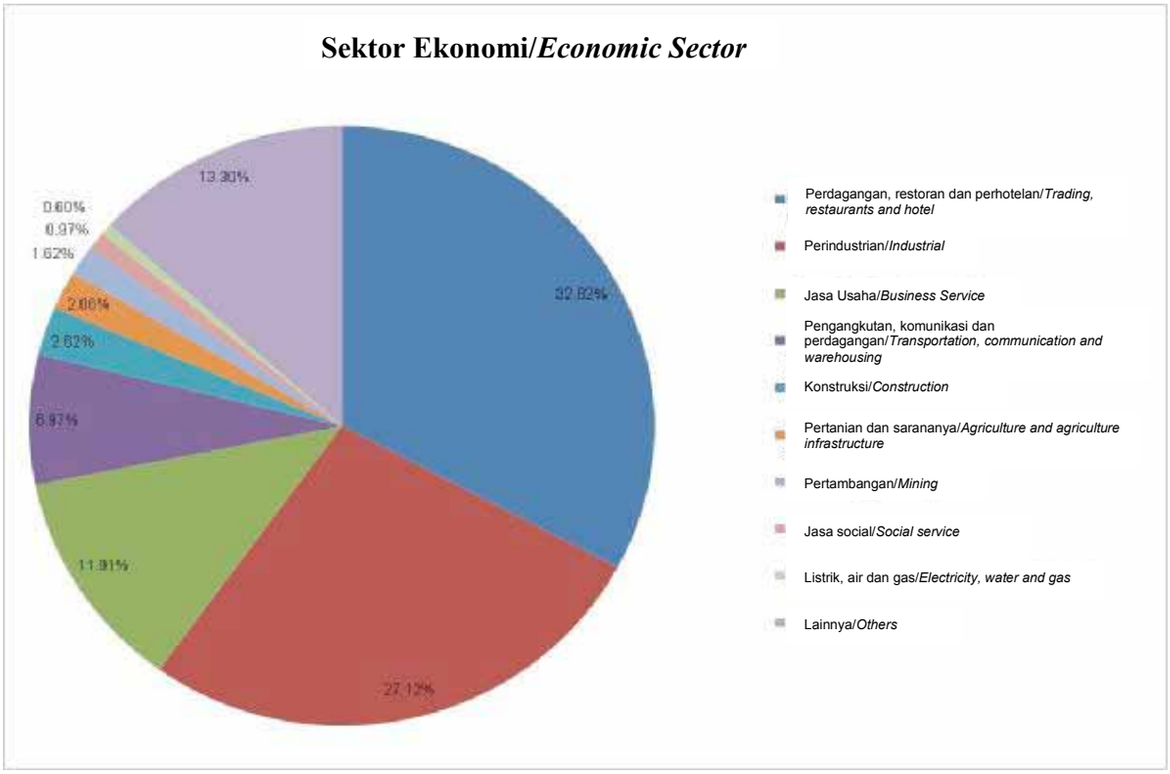

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

3. Transparansi dalam pengelolaan kredit bermasalah

Penanganan kredit bermasalah (NPL) terbagi atas dua kategori, dapat ditagih kembali dan tidak dapat ditagih kembali. Kedua hal tersebut ditangani oleh Divisi *Special Asset Management*. Bagi kredit bermasalah yang masih dapat ditagih kembali ditangani dengan mengajukan restrukturisasi kredit atau *asset settlement*. Sementara bagi kredit bermasalah yang tidak dapat ditagih kembali, Bank menggunakan pendekatan *cash settlement* atau jalur hukum.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

(iv) Management and monitoring of credit portfolio (continued)

3. Transparency in non-performing loan management

Non-performing loan (NPL) management is divided into two categories, namely collectible and uncollectible. These two categories are managed by Special Asset Management Division. Collectible NPL is managed by applying the credit restructurisation or asset settlement. While for uncollectible NPL, Bank uses cash settlement approach or legal process.

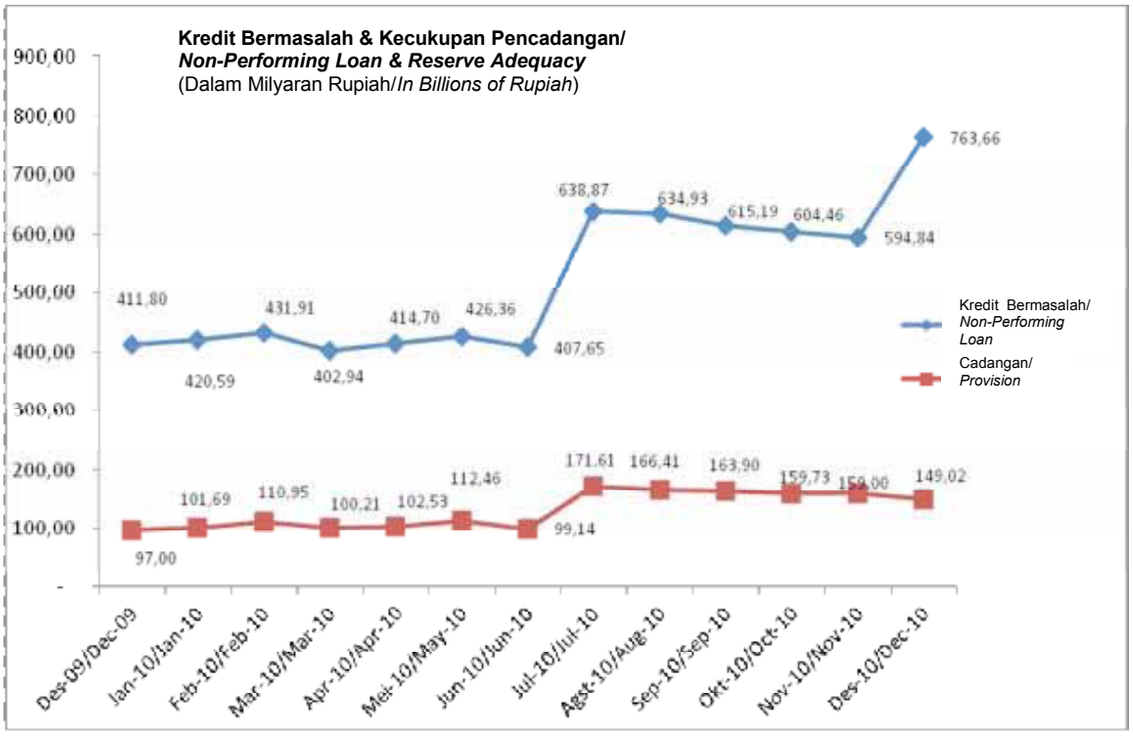

Data yang ditampilkan pada grafik di atas untuk periode Desember 2009 sampai dengan Juni 2010 merupakan data Bank sebelum penggabungan usaha/*Data shown in the graph above for period December 2009 to June 2010 is a data of the Bank before the merger*

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

Selama kurun waktu 2010, rasio NPL menunjukkan perbaikan dari 3,02% menjadi 2,78%.

Penghapusbukuan kredit berada pada angka yang relatif stabil selama tahun 2010, mayoritas penghapusbukuan berasal dari portofolio kartu kredit yang menganut proses penghapusbukuan otomatis ketika tunggakan nasabah sudah mencapai lebih dari 180 hari. Kecuali untuk bulan Maret dan Oktober dimana ada portofolio dari segmen komersial dan kredit perumahan dan kredit kendaraan bermotor yang dihapusbukukan.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

(iv) Management and monitoring of credit portfolio (continued)

Throughout the year 2010, NPL ratio indicated an improvement from 3.02% to 2.78%.

Number of credit write-off was at a relatively stable during 2010, most of it are credit card portfolio which adopts automatic write-off when the maturity of a customer's arrears has exceeded 180 days. Exceptions are for March and October, where some credit portfolios from commercial and housing and motor vehicle segments were written-offs.

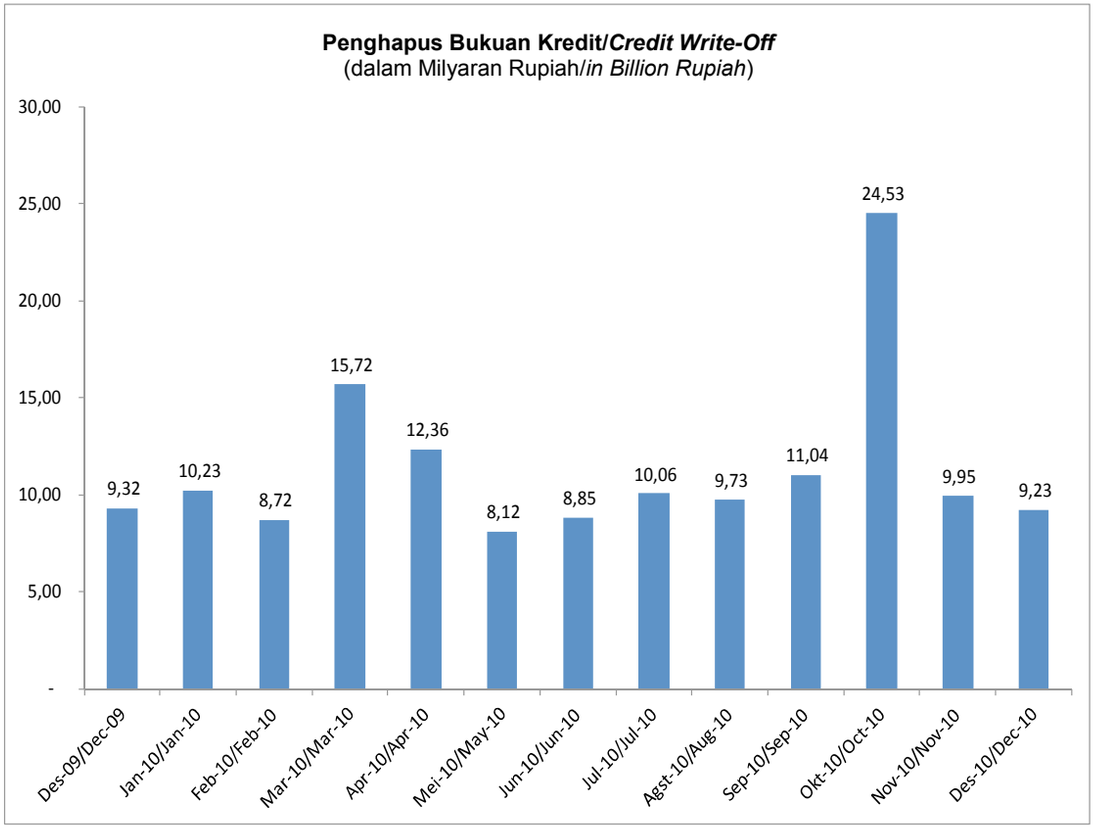

Data yang ditampilkan pada grafik di atas untuk periode Desember 2009 sampai dengan Juni 2010 merupakan data Bank sebelum penggabungan usaha/*Data shown in the chart above for period December 2009 to June 2010 is a data of the Bank before the merger*

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

4. Pengembangan infrastruktur dan persiapan penerapan Basel II

Dalam mengembangkan bisnis Bank menyadari bahwa keunggulan komparatif adalah sesuatu yang harus dicapai untuk memastikan bahwa bisnis tetap bertumbuh dan memberikan tingkat imbal balik yang berkelanjutan.

Untuk mengakomodasi hal ini Bank mulai mengembangkan sistem manajemen risiko kredit yang lebih unggul. Penerapan Basel II khusus Metode Peringkat Internal (IRB) tidak hanya berimplikasi terhadap perhitungan dan penyediaan modal tetapi telah berevolusi menjadi salah satu pilar yang menunjang pertumbuhan kredit ke arah yang sehat dengan risiko yang terukur.

Dalam penerapan metode IRB beberapa aktivitas telah dilakukan antara lain:

a. *Transfer knowledge* berkaitan Basel II dan IRB dari Grup UOB ke Bank.

b. Pengembangan *Application Score Card* untuk kartu kredit telah dilakukan dan saat ini sedang dalam proses permintaan persetujuan untuk implementasi.

c. Pengembangan *Behavior Score Card* untuk kartu kredit telah mulai dilakukan dan akan diimplementasikan pada kuartal ke-3 tahun 2011.

d. *Behaviour Score Card* untuk portofolio KPR dan *Business Banking* sedang dalam proses analisa data dan akan diimplementasikan di kuartal ke-2 tahun 2012.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

(iv) Management and monitoring of credit portfolio (continued)

4. Development of infrastructure and preparation of Basel II implementation

In developing its business, Bank is fully aware that comparative excellence should be achieved for ensuring the continuity of its business growth and providing continual payoff.

In order to accommodate this matter, Bank has commenced the system development for credit risk management. Basel II implementation for Internal Rating-Based (IRB) method will not only have implications to the calculation and provision of capital but it has been evolved into one of the essential pillars supporting growth of credit to a better quality with measured risk.

In implementing the IRB method, several activities have been conducted, such as:

a. Transfer knowledge relating to Basel II and IRB from UOB Group to Bank.

b. Development of Application Score Card for credit card has been commenced and currently is at the stage of waiting for approval for implementation.

c. Development of Behavior Score Card for credit card has been commenced and will be implemented in the third quarter of 2011.

d. Behavior Score Card for KPR (Housing Loan) and Business Banking portfolios are in the process of data analysis and will be implemented in the second quarter of 2012.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

e. Metode *rating* internal untuk nasabah korporasi dan komersial sedang dalam proses validasi dan kalibrasi dan akan efektif diimplementasikan di kuartal ke-1 tahun 2012.

Risiko Pasar

Dinamika di bisnis perbankan global yang berdampak pada situasi bisnis, kebijakan moneter serta kondisi ekonomi di dalam negeri menimbulkan risiko pasar bagi Bank. Risiko pasar adalah potensi risiko kerugian dari pergerakan variabel-variabel pasar atas portofolio yang dimiliki oleh Bank. Variabel-variabel pasar mencakup pergerakan tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang.

Bank menyadari kunci efektivitas manajemen risiko pasar terletak pada identifikasi risiko, pengukuran risiko, pembatasan risiko, pemantauan risiko, pelaporan risiko dan perbaikan kebijakan dan prosedur seperti Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, Kebijakan Struktural Manajemen Risiko Suku Bunga, dan Kebijakan Struktur Komite Aktiva Pasiva.

Bank dalam memperhitungkan risiko pasar untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dalam Pemenuhan Rasio Kecukupan Modal menggunakan pendekatan standar. Bank memiliki struktur permodalan yang kokoh dan kuat dengan rasio kecukupan modal posisi Desember 2010 sebesar 24,31% setelah memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar, jauh di atas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 8%. Ekses modal bank untuk mengatasi risiko pasar dari fluktuasi suku bunga dan nilai tukar sangat kuat, masih jauh di atas tingkat risiko pasar yang dihadapi Bank sehingga *potential loss* yang terjadi dapat tertutupi dari kelebihan modal yang ada.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

(iv) Management and monitoring of credit portfolio (continued)

e. Internal Rating method for corporate and commercial customers are in the process of validation and calibration and will be implemented in the first quarter of 2012.

Market Risk

Changes in the global banking business affecting business situation, monetary policy and economic condition within the country, posing various market risks to the Bank. Market risk is the potential loss from movement of market variables against the Bank's portfolios. Market variables include movement of interest rate and exchange rate.

Bank has recognized that the key to effective market risk management by conducting risk identification, risk measurement, risk limitation, risk monitoring, risk reporting and improvement of policies and procedures such as the Market Risk Management Policy, Interest Rate Risk Management Structural Policy, and Asset and Liabilities Committee (ALCO) Policy.

In assessing the market risk that comply with Bank Indonesia regulation on Fulfillment of Capital Adequacy Ratio (CAR), the Bank uses the Standardised Approach. Bank has a strong and solid capital structure with 24.31% CAR as of December 2010 after calculating credit risk and market risk, which considerably above Bank Indonesia's minimum requirement of 8%. The bank's capital excess to mitigate market risk from interest rate fluctuation and exchange rate is very solid, considerably above the market risk faced by the bank so that any potential loss incurred could have easily been covered by the existing capital excess.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

39. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

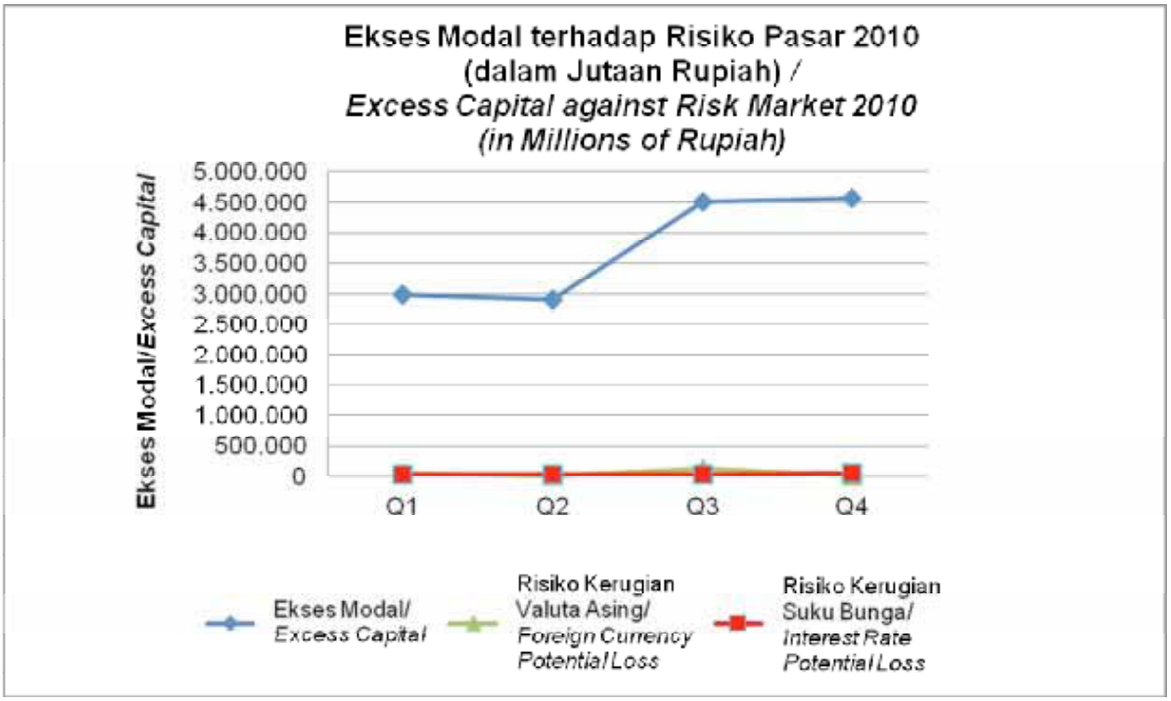

Data yang ditampilkan pada grafik di atas untuk kuartal I sampai dengan kuartal II merupakan data bank sebelum penggabungan usaha/*Data shown in the graph above for quarter I to quarter II is the data of the Bank before the merger*

Di tahun 2011 Bank akan terus mengembangkan *Internal Model* untuk Risiko Pasar, menggunakan *Value at Risk*. Model ini menunjukkan estimasi kemungkinan nilai maksimum kerugian yang dapat dialami Bank atas portofolio risiko pasar dalam suatu periode waktu tertentu dengan tingkat kepercayaan 99% berdasarkan metode simulasi historis dan menetapkan pembatasan terhadap kegiatan *treasury* sejalan dengan penetapan risiko pasar dalam Basel II. Bank secara berkala melakukan pengujian atas model tersebut dengan melakukan *back testing* terhadap *Profit Loss Trading* secara harian guna memastikan hasilnya sejalan dengan prediksi VaR.

In 2011 the Bank will continue to develop Internal Model for Market Risk, by using Value at Risk. This model illustrates the estimated possibility of maximum loss faced by the Bank against the market risk portfolio in a certain period of time with 99% rate of confidence level based on historical simulation method and impose limitation on treasury activities along with the establishment of market risk in Basel II. Bank will regularly test the model by conducting back testing of Profit Loss trading on a daily basis in order to ensure that the result align with VaR prediction.

Kerangka kerja risiko pasar Bank terdiri dari kebijakan risiko pasar dan praktek, termasuk pendelegasian wewenang dan limit risiko pasar, dan produk dan aktivitas baru di mana isu-isu risiko diidentifikasi sebelum peluncuran produk dan layanan baru. Risiko yang dilakukan oleh unit bisnis diukur terhadap potensi kembali untuk memastikan bahwa tingkat pengembalian sepadan dengan risiko yang diambil.

Bank's market risk framework consists of market risk policy and practices, including delegation of authority and market risk limit, as well as new products and activities where the potential risks are identified before the new products and activities were launched. Risks occurred from business units will be measured against the potential return in order to ensure that the rate of return is equal with the risk taken.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Bank memberikan wewenang pada Komite Aktiva dan Pasiva/*Asset and Liabilities Committee* (ALCO) untuk melakukan pengawasan terhadap risiko pasar, formulasi dari kebijakan, langkah pencegahan dan arahan mengenai risiko pasar dan memastikan pengelolaan aset dan hutang Bank berjalan dengan baik. Rapat ALCO diadakan minimum 1 (satu) bulan sekali atau sesuai kebutuhan Bank berkenaan dengan perubahan kondisi perekonomian nasional, kondisi Bank, serta profil risiko, terutama risiko pasar dan risiko likuiditas.

Risiko Operasional

Pada tahun 2010, inisiatif kunci berikut ini telah diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam pengelolaan risiko operasionalnya.

(i) Indikator Kunci Risiko Operasional (KORI) *General* secara *bankwide.*
(ii) Pelatihan Pengenalan Risiko Operasional secara *bankwide*.
(iii) Proyek untuk Proses Bisinis - Penilaian Diri Risiko Operasional (BP-ORSA) untuk Divisi Kartu Kredit.
(iv) Penunjukan dan Pemberdayaan Koordinator Risiko Operasional (ORISCO) pada setiap cabang dan divisi kantor pusat untuk meningkatkan kewaspadaan akan risiko dan juga memfasilitasi pengelolaan risiko operasional.
(v) Forum ORISCO tahunan.
(vi) *Fraud E-Learning* secara *bankwide*.

Sebagai tambahan, selain dari inisiatif diatas, terdapat juga beberapa inisiatif tahunan yang dilakukan untuk memelihara kemampuan Bank dalam pengelolaan risiko operasional seperti:

39. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

Bank authorizes the Asset and Liabilities Committee (ALCO) to monitor the market risk, policy formulation, preventive measures and directives on market risk and to ensure the Bank's assets and liabilities are well allocated. ALCO meeting is held at least 1 (once) in a month or according to the Bank's requirement subject to changes in national economic condition, the Bank's condition, and risk profile, particularly market and liquidity risks.

Operational Risk

In 2010, the following key initiatives have been implemented to improve the Bank's capability in managing its operational risks.

(i) General Key Operational Risk Indicator (KORI) applied bankwide.
(ii) Operational Risk Introduction Training for bankwide.
(iii) Project for Business Process - Operational Risk Self Assessment (BP-ORSA) for Credit Card Division.
(iv) Appointment and Empowerment of Operational Risk Coordinator (ORISCO) in each branch and divisions at the head office to increase risk awareness and facilitate operational risk management.
(v) Annual ORISCO forum.
(vi) Bankwide Fraud E-Learning

For additional information, other than the abovementioned initiatives, there were also several annual initiatives to maintain the Bank's capability in managing its operational risk, such as:

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

(i) Penilaian Diri atas Lingkungan Kontrol Umum (GCESA).
(ii) Membantu Divisi *Branch Operation* dalam pembuatan Pedoman Kontrol Internal Cabang.
(iii) Membantu unit kerja dalam melakukan kajian atas beberapa produk/aktivitas baru.
(iv) Pengkinian atas data kejadian kerugian (operasional).
(v) Latihan Kelangsungan Bisnis seperti:
- Tim Manajemen Krisis
- *Call tree*
- Simulasi Rencana Kelangsungan Bisnis (BCP)
- Pengesahan tahunan atas Manajemen Kontinuitas Bisnis Bank

Pada tahun 2010, Bank telah mengembangkan dan mengimplementasikan berbagai kebijakan dan pedoman risiko yang diantaranya adalah Pedoman Risiko Reputasi dan Pedoman Risiko Residual untuk memfasilitasi pengelolaan risiko operasional.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai risiko terhadap laba atau modal bank dari ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban atau meningkatkan dana saat jatuh tempo, tanpa menimbulkan biaya signifikan atau kerugian. Risiko likuiditas dalam kegiatan Bank muncul dalam pendanaan umum dan dalam pengelolaan aset dan kewajiban.

Risiko likuiditas dikelola dengan kebijakan likuiditas, pengendalian dan penetapan limit yang disetujui oleh ALCO. Susunan ALCO mencakup Dewan Direksi dan wakil-wakil Senior atau Kepala dari unit bisnis dan unit pendukung. ALCO akan meninjau dan merekomendasikan kebijakan Manajemen Risiko yang terdiri dari likuiditas, strategi, pengendalian dan penetapan limit guna memastikan bahwa Bank memiliki sumber diversifikasi pendanaan yang baik dan memiliki likuiditas yang memadai untuk memenuhi semua kewajiban kontraknya saat jatuh tempo.

39. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk (continued)

(i) General Control Environmental Self Assessment mistake (GCESA).
(ii) Assist Branch Operation in preparing the Branch Internal Control Guidelines.

(iii) Assist working units in reviewing numbers of new products/activities.
(iv) Update the data on loss events (operational).

(v) Business Continuity training such as:
- *Crisis Management Team*
- *Call tree*
- *Business Continuity Plan simulation (BCP)*
- *Bank's Business Continuity Management Annual Attestation.*

In 2010, the Bank has developed and implemented various risk policies and guidelines, such as Reputation Risk Guidelines and Residual Risk Guidelines to facilitate the management of operational risk.

Liquidity Risk

Liquidity Risk is defined as the risk against bank's profit or capital from the inability to fulfill the obligations or to increase the funds at the time of maturity, without incurring significant costs or losses. Liquidity risk within the Bank's activities may occur in general financing and assets and liabilities management.

Liquidity risk will be managed by liquidity policy, control and setting of limit approved by the ALCO. Composition of ALCO will include the Board of Directors and Senior representatives or Heads of business units and supporting unit. ALCO will review and recommend policies concerning Risk Management which include liquidity, strategy, control and setting of limit to ensure that the Bank maintains good funds diversification and adequate liquidity to fulfill all of its contractual obligations at the time of maturity.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko konsentrasi, Bank juga melakukan diversifikasi sumber-sumber dana dan pendanaan. Di tahun 2010, Bank berhasil meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga menjadi sebesar Rp28,26 triliun dibanding akhir tahun 2009 (Rp26,15 triliun) dengan pertumbuhan tabungan meningkat sebesar 8% menjadi Rp2,1 triliun, pertumbuhan deposito meningkat sebesar 5% menjadi Rp17,8 triliun dengan kondisi yang di-*rollover* atau tidak ditarik dalam kurun waktu 1 bulan ke depan lebih dari 90%, dan ketergantungan Bank terhadap dana antar bank hanya berkisar 4% sehingga likuiditas Bank dapat dikatakan baik. *Loan Deposit Ratio*, yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing (tidak termasuk kredit kepada bank lain), terhadap dana pihak ketiga Bank (tidak termasuk dana antar bank) masih berada dalam target LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dari sisi aset likuid, Sertifikat Bank Indonesia posisi Desember 2010 sebesar Rp2,69 triliun, demikian halnya dengan kas, giro wajib minimum dan rekening giro di Bank Indonesia mencapai Rp1,80 triliun sehingga dapat digunakan sebagai penyangga kebutuhan likuiditas atau sumber pendanaan tambahan selama periode tertentu yang dapat ditarik tanpa perlu melakukan penyesuaian terhadap bisnis (*liquidity buffer*).

Bank selalu berusaha menjaga likuiditas yang cukup untuk membiayai operasi sehari-hari, memenuhi kebutuhan nasabah untuk pinjaman baru, berpartisipasi dalam investasi baru ketika ada peluang, dan melunasi pinjaman pada saat jatuh tempo.

Sepanjang tahun 2010 Bank telah berhasil menjaga posisi likuiditas Bank secara baik dengan menggunakan beberapa teknik antara lain seperti *maturity profile*, proyeksi arus kas tiga bulan mendatang, aset lancar kurang dari satu bulan dibanding dengan kewajiban lancar kurang dari satu bulan, *1 month maturity mismatch ratio*, LDR dan sebagainya. Manajemen Risiko memonitor profil likuiditas harian terhadap limit, memantau kebutuhan likuiditas dan pendanaan secara berkelanjutan. Selain itu penting untuk mengakui bahwa ada peristiwa tak terduga, kondisi ekonomi atau pasar, masalah laba atau situasi di luar kendali Bank yang dapat menyebabkan terjadi krisis likuiditas. Untuk itu Bank telah mengantisipasi dengan *Contingency Funding Plan* (CFP). CFP ini akan diaktifkan jika terjadi situasi kondisi stres likuiditas.

39. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

In order to minimize concentration risk, Bank also conducts diversification of sources of funds and financing. In 2010, Bank managed to increase the total third party fund to Rp28.26 trillion compared to the end of 2009 (Rp26.15 trillion) with savings account increased by 8% into Rp2.1 trillion, fixed deposit increased by 5% into Rp17.8 trillion with rolled-over or non-withdrawal condition within the next 1 month of more than 90%, and the Bank's reliance on inter-banks fund was only around 4% so it can be said that Bank's liquidity is fine. Loan Deposit Ratio, is credit ratio extended to a third party in Rupiah and foreign currency (excluding credit to another bank), against the bank's third party fund (excluding the inter-bank fund) is still within the LDR target set by Bank Indonesia. In terms of liquid assets, Certificates of Bank Indonesia as of December 31, 2010 was Rp2.69 trillion, as well as cash, minimum reserves requirements from current account with Bank Indonesia achieved Rp1.80 trillion, so that it could be used to support for liquidity required or additional source of financing within a certain period of time which can be withdrawn without any adjust the business (liquidity buffer).

Bank has always endeavored to maintain sufficient liquidity to finance daily operation, fulfill customers need of new loan, participate in new investment when opportunity arises, and repay any loan at the time of its maturity.

Throughout 2010 the Bank has managed to maintain its liquidity position by using several techniques such as maturity profile, cash flow projection for the next three months, short term liquid assets against short term liquid liabilities, 1 month maturity mismatch ratio, LDR, etc. Risk Management will monitor daily liquidity profile against the limit, monitor liquidity need and financing on a regular basis. In addition, it is important to recognize unpredictable events, economic or market condition, profit issues or any situation going beyond the Bank's control which can set off liquidity crisis. Therefore, the Bank has taken anticipative measures by means of the Contingency Funding Plan (CFP). This CFP will be activated in case of liquidity stress.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Di tahun 2010, Bank ikut aktif berpartisipasi dalam serangkaian program Bank Indonesia untuk memenuhi ketentuan *the Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) dalam meningkatkan dan memperkuat kualitas permodalan Bank, memperkenalkan rasio *leverage*, memperkenalkan standar global minimum likuiditas bank yang mencakup likuiditas 30 hari dan langkah-langkah untuk mempromosikan pembangunan *buffer* modal untuk dimanfaatkan dalam keadaan periode stres. Program kerjasama ini akan terus berlanjut di tahun 2011.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang dapat timbul dari kegagalan Bank dalam mematuhi atau menerapkan hukum, Peraturan dan Standar Kepatuhan yang dapat menyebabkan risiko pengenaan sanksi denda atau peringatan dari otoritas pengawas Bank. Ketidakpatuhan juga dapat memberikan dampak merugikan terhadap risiko reputasi Bank.

Untuk mengelola risiko kepatuhan, Direktorat Kepatuhan telah membuat beberapa kebijakan dan pedoman yang diantaranya adalah Pedoman Anti Pencucian Uang, Kebijakan atas Implementasi Prinsip Kepatuhan untuk membantu unit bisnis dalam memantau dan mematuhinya. Selain itu, beberapa indikator kunci seperti rasio kecukupan modal, NPL, BMPK, giro wajib minimum and posisi devisa neto telah dibuat untuk keperluan pemantauan dan indentifikasi potensi risiko kepatuhan yang dapat timbul dari ketidakpatuhan terhadap prinsip kehati-hatian. Departemen *Operational Risk Management* bersama Direktorat Kepatuhan bekerja sama dalam pelaporan kepada manajemen mengenai pelanggaran kepatuhan atas peraturan. Bank secara berkesinambungan telah meningkatkan pengelolaan risiko kepatuhan dimana terlihat jumlah sanksi dari Bank Indonesia selama tahun 2010 jika dibandingkan dengan tahun lalu telah mengalami penurunan.

39. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

In 2010, Bank was actively participating in a series of Bank Indonesia's programs to fulfill the provision of the Basel Committee Banking Supervision (BCBS) in enhancing and strengthening the bank's capitalization quality, introducing the leverage ratio, introducing the bank's liquidity minimum global standard includes 30-days liquidity and measures to promote the creation of capital buffer for utilization in case of stress. This program will be continued in 2011.

Compliance Risk

Compliance Risk is any risk which may occur from the Bank's failure in comply with or implementing prevailing laws, Regulation and complience Standard which may result in imposition of fine or warning from the Banking supervision authorities. Non-compliance may also have adverse impact on the Bank's reputation.

To manage the compliance risk, the Compliance Directorate has developed several policies and guidelines, among others are Anti-Money Laundering Guidelines, Implementation of Compliance Principle Policy to assist the business units in monitoring and complying with them. In addition, several key indicators such as capital adequacy ratio, NPL, LLL, minimum reserves requirement and net open position have been prepared in order to monitor and identify any potential compliance risk which may occur from non-compliance of the prudence principle. Operational Risk Management Department along with the Compliance Directorate are working together in reporting to the management regarding violated compliance of regulation. Bank has improved the compliance risk management regularly, which resulted the number of fines received from Bank Indonesia during 2010 declined compared to the previous year.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Selama tahun 2010, Direktorat Kepatuhan dalam upayanya untuk meningkatkan budaya kepatuhan pada lingkungan Bank, telah:

(i) Mengembangkan sistem untuk mendukung program *Anti-money Laundering/Combating the Financing of Terorism*.
(ii) Mengembangkan sistem mesin pencari pada portal Bank untuk memudahkan staf dalam proses pencarian peraturan.
(iii) Mengadakan pelatihan *Anti-money Laundering/Combating the Financing of Terorism* kepada seluruh unit dan kantor cabang.
(iv) Mengadakan pelatihan kepatuhan (mencakup topik bahasan mengenai Kerahasiaan Bank, transparansi product, penanganan keluhan nasabah) kepada karyawan baru melalui *Management Associates Development Program*, *Relationship Officer Development Program*, *Personal Financial Services Development Program*.
(v) Mengimplementasikan program pemantauan, pengkajian, dan pengujian pada penerapan beberapa peraturan yang memiliki dampak signifikan terhadap Bank.

Risiko Strategi

Sepanjang tahun 2010, Bank melakukan pemantauan terhadap risiko strategi dengan memantau beberapa parameter yang bersifat kualitatif maupun bersifat kuantitatif, seperti tingkat pertumbuhan pinjaman dan dana pihak ketiga, tingkat pertumbuhan laba, tingkat pertumbuhan NPL, dan tingkat pertumbuhan beberapa rasio keuangan lainnya, dengan mengukur tingkat pencapaian terhadap target serta melakukan analisa pasar atas posisi Bank terhadap beberapa pesaingnya. Evaluasi juga dilakukan terhadap program kerja Bank dan pencapaian visi dan misi Bank. Dalam proses penggabungan usaha antara Bank dan UOBI, Bank telah melakukan identifikasi dan mitigasi atas potensi risiko strategi dari beberapa aspek seperti penggabungan struktur organisasi, kebijakan dan proses internal, sistem dan lainnya, serta melakukan pengawasan atas potensi risiko strategi secara berkesinambungan.

39. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

Throughout the year 2010, the Compliance Directorate in its effort to enhance the culture of compliance within the Bank's environment, has:

(i) Developed a system to support the Banks' Anti-money Laundering/Combating the Financing of Terorism program.
(ii) Developed a search engine system on the Bank's portal to facilitate the staff in searching a regulation.
(iii) Conducted training in Anti-money Laundering/Combating the Financing of Terorism to all units and branches.

(iv) Conducted Compliance Training (including discussion topics on Banking Secrecy, product transparency, and handling of customer complaint) to new employees through Management Associates Development Program, Relationship Officer Development Program, Personal Financial Services Development Program.

(v) Implemented monitoring, reviewing, and testing programs in the several regulations implementation that have significant impact to the Bank.

Strategic Risk

Throughout the year 2010, Bank has monitored the strategic risk by assessing both qualitative and quantitative parameters, such as the growth rate of loan and third party fund, growth rate of profit, growth rate of NPL, and growth rates of other financial ratios, by measuring the rate of achievement against the target and conducting market analysis on the Bank's position against some of its competitors. Evaluation was also conducted toward the Bank's working program and the achievement toward the Bank's vision and mission. In the merger process between the Bank and UOBI, Bank has conducted identification and mitigation of potential strategic risks from various aspects such as combined organizational structure, internal policy and process, system and others, and monitored the potential strategic risk on a continuous basis.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang ditimbulkan oleh adanya kelemahan aspek hukum, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank melakukan pemantauan atas potensi risiko hukum yang mungkin timbul dari kelemahan sistem hukum atau adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundangan yang jelas, ketidakjelasan dalam kontrak, tuntutan atau jaminan. Dalam pengelolaan risiko hukum, Bank melakukan pemantauan komprehensif terhadap seluruh kegiatan operasional, terutama yang melibatkan pihak ketiga, yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan maupun tuntutan hukum.

Divisi Hukum dalam upayanya untuk meningkatkan budaya dan kewaspadaan hukum di lingkungan Bank telah mengadakan pelatihan hukum untuk staf terkait di cabang maupun kantor pusat. Selain itu, selama 2010, Divisi Hukum juga telah menyelesaikan standarisasi perjanjian untuk *Master of Credit Agreement for Commercial Credit Facilities* dan *Customer Facing Forms* untuk produk *funding*.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah dampak negatif pada pendapatan atau modal Bank sebagai akibat dari persepsi negatif para *stakeholders* atau opini negatif mengenai praktek usaha, kegiatan dan kondisi keuangan Bank. Hal ini juga mencakup risiko yang disebabkan oleh menurunnya tingkat kepercayaan para *stakeholders* sebagai akibat dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kebijakan manajemen risiko reputasi juga telah dibuat untuk memfasilitasi pemantauan, identifikasi, pengukuran dan pelaporan atas risiko reputasi. Kebijakan tersebut juga mencakup kerangka kerja manajemen risiko reputasi yang berdasarkan pada kontrol pencegahan, deteksi, dan pemulihan yang didukung oleh komunikasi intensif dengan Departemen *Corporate Secretary* dan kajian independen dari internal audit yang secara berkesinambungan melakukan pemantauan dampak reputasi dalam area operasionalnya dan melaporkan risiko-risiko tersebut kepada pejabat yang berwenang sesuai dengan tingkat risikonya.

39. Risk Management Policies (continued)

Legal Risk

Legal risk is any risk incurred by weakness of legal aspect, which is caused among others by lawsuits, unavailable supporting legislation, or weakness of contracts such as non-compliance with legal terms and faulty collateral binding.

Bank has monitored the potential legal risk which may occur from weakness of legal system or lawsuit/claims, unavailable clear legislation, ambiguous contracts, lawsuits or indemnity. In managing its legal risk, Bank has conducted comprehensive monitoring of in all operational activities, particularly those involving a third party, which have the potential of conflict of interests or lawsuits/claims.

Legal Division, in its effort to increase legal culture and awareness within the Bank's environment has conducted legal training for related staff both in branches as well as in the head office. In addition, during 2010, the Legal Division has also completed the agreement standardisation for Master of Credit Agreement for Commercial Credit Facilities and Customer Facing Forms for funding products.

Reputation Risk

Reputation risk is any adverse impact on the Bank's income or capital due to negative perception of stakeholders or negative opinion on the Bank's business practices, activities and financial condition. It is also includes the risk caused by the decreasing of stakeholders trust that sourced from negative perception with respect to the Bank.

Reputation Risk Management policy has also been developed to facilitate the process of monitoring, identification, measurement and reporting for reputation risk. The policy includes reputation risk management framework based on preventive control, detection, and recovery which is supported by intensive communication with the Corporate Secretary Department and independently reviewed by internal audit which continuously monitor the reputation impact within its operational area and reports such risks to the authorized officials according to the level of risk.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Mitigasi atas risiko reputasi dilakukan dengan pemantauan secara intensif oleh Departemen *Corporate Secretary* atas pemberitaan negatif di media dan usaha secara berkesinambungan dari Divisi *Customer Advocacy and Service Quality* untuk memastikan peningkatan dalam kualitas layanan dan juga penanganan keluhan nasabah. Upaya Bank yang secara berkesinambungan dalam mitigasi risiko reputasi telah berdampak pada menurunnya jumlah pengaduan nasabah secara signifikan pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun lalu.

39. Risk Management Policies (continued)

Reputational Risk (continued)

Mitigation for reputation risk is carried out with intensive monitoring conducted by Corporate Secretary Department of negative publication in the media and regularly facilitated by Customer Advocacy and Service Quality Division to ensure the improvement in the service quality and handling of customer complaint. The Bank has regularly mitigated the reputation risk that resulted the significant decreased in number of customer complaints received in 2010 compared to the previous year.

40. Penerapan Awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)

Seperti dijelaskan dalam Catatan 3d laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 merupakan laporan keuangan pertama Bank yang menerapkan PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Dalam menerapkan standar-standar baru di atas, Bank telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi untuk penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Dampak transisi ke PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap neraca awal Bank pada tanggal 1 Januari 2010 dijelaskan dalam tabel berikut:

40. First Adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)

As stated in Note 3d, the Bank's financial statements for the year ended December 31, 2010 are the Bank's first financial statements which applied PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006).

In adopting the above new standards, the Bank has identified the following transition adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the transitional provisions for the first adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The effect of the transition to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) to the Bank's opening balance sheet as of January 1, 2010 is set out in the following table:

	Dilaporkan Sebelumnya/ *Before Adjustment*	**Penyesuaian Transisi ke PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)/ *Transitional Adjustments to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)***	**Setelah Disesuaikan/ *After Adjusted***	
Aset				***Assets***
Giro pada bank lain - bersih	1.110.445	11.127	1.121.572	*Current Accounts with Other Banks - net*
Penempatan pada bank lain - bersih	1.300.683	12.553	1.313.236	*Placements with Other Banks - net*
Tagihan derivatif - bersih	4.866	106	4.972	*Derivatives Receivable - Net*
Kredit yang diberikan - bersih	22.992.321	(12.392)	22.979.929	*Loans - net*
Efek-efek	5.331.427	176	5.331.603	*Securities*
Aset pajak tangguhan - bersih	14.230	(3.082)	11.148	*Deferred Tax Assets - Net*
Aset lain-lain	333.597	734	334.331	*Other Assets*
	31.087.569	9.222	31.096.791	

40. Penerapan Awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (lanjutan)

40. First Adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) (continued)

	Dilaporkan Sebelumnya/ *Before Adjustment*	Penyesuaian Transisi ke PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)/ *Transitional Adjustments to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)*	Setelah Disesuaikan/ *After Adjusted*	
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba	(1.677.592)	(6.458)	(1.684.050)	*Retained Earnings*
Pro forma ekuitas	(1.849.004)	(2.764)	(1.851.768)	*Pro forma equity*
	(3.526.596)	(9.222)	(3.535.818)	

Penyesuaian transisi di atas berasal dari penghitungan ulang atas kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Dasar penghitungan ulang atas kerugian penurunan nilai dijelaskan pada Catatan 3k.

The above transition adjustments were derived from the reassessment of impairment losses for financial assets in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006). The basis for reassessment of impairment losses is detailed in Note 3k.

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

41. Fair Value of Financial Instruments

Di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam neraca dan nilai wajar semua aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Below is presented the comparison between the carrying values, as reported in the balance sheet and the fair values of all financial assets and financial liabilities.

	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas	376.868	376.868	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.757.949	1.757.949	*Currents accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	607.516	607.516	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	2.123.229	2.123.229	*Placement with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek - bersih			*Securities - net*
Diperdagangkan	420.390	420.390	*Trading*
Tersedia untuk dijual	4.048.705	4.048.705	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	233.675	233.675	*Held-to-maturity*
Tagihan Derivatif	41.153	41.153	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	27.043.862	27.043.862	*Loans*
Tagihan Akseptasi	367.205	367.205	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain	175.432	175.432	*Other assets*
Jumlah	**37.195.984**	**37.195.984**	***Total***
Kewajiban Keuangan			***Financial Liabilities***
Kewajiban segera	87.663	87.663	*Current liabilities*
Simpanan	28.262.921	28.262.921	*Deposits*

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan) / *41. Fair Value of Financial Instruments (continued)*

	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Simpanan dari bank lain	1.976.102	1.976.102	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	52.982	52.982	*Interests payable*
Kewajiban derivatif	47.256	47.256	*Derivatives payable*
Kewajiban Akseptasi	370.833	370.833	*Acceptances payable*
Kewajiban lain-lain	486.276	486.276	*Other liabilities*
Jumlah	**31.284.033**	**31.284.033**	***Total***

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of financial assets and financial liabilities approaching its carrying value because financial assets and liabilities in significant amount have short-term period and/ or the interest rate is frequently reviewed.

42. Reklasifikasi Akun / *42. Reclassification of Accounts*

Beberapa akun dalam laporan keuangan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Certain accounts in the financial statements for the year ended December 31, 2009 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statements for the year ended December 31, 2010.

	Sebelum Reklasifikasi/ *Before Reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah Reklasifikasi/ *After Reclassification*	
Aset:				***Assets:***
Aset lain-lain - bersih	333.226	371	333.597	*Other assets - net*
Kewajiban:				***Liabilities:***
Kewajiban derivatif	(20.048)	291	(19.757)	*Derivatives payable*
Pendapatan bunga:				***Interest Income:***
Provisi dan komisi	128.026	(18.553)	109.473	*Fees and commissions*
Pendapatan operasional lainnya:				***Other Operating Income:***
Komisi dan jasa administratif - bersih	116.770	18.553	135.323	*Administration fees and commissions - net*

Efektif tanggal 1 Januari 2010, komponen kas dan setara kas telah diubah seperti dijelaskan dalam Catatan 3a. Oleh karenanya, laporan arus kas komparatif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

Effective January 1, 2010, the components of cash and cash equivalents have been changed as explained in Note 3a. Accordingly, the comparative statement of cash flows for the year ended December 31, 2009 has been restated.

42. Reklasifikasi Akun (lanjutan)

42. Reclassification of Accounts (continued)

	Sebelum Reklasifikasi/ *Before Reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah Reklasifikasi/ *After Reclassification*	
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.736.533	(521.227)	1.215.306	*Net cash provided by operating activities*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(975.930)	858.967	(116.963)	*Net cash used in investing activities*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(412.438)	-	(412.438)	*Net cash used in financing activities*
Efek perubahan kurs pada kas dan setara kas	(18.396)	18.396	-	*Effect of change in foreign exchange rates on cash and cash equivalents*
Kenaikan bersih kas dan setara kas	329.769	356.136	685.905	*Net increase in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas, 1 Januari 2009	2.199.970	4.867.885	7.067.855	*Cash and cash equivalents, January 1, 2009*
Kas dan setara kas, 31 Desember 2009	2.529.739	5.224.021	7.753.760	*Cash and cash equivalents, December 31, 2009*

43. Penitipan Harta

Bank (Tahun 2009: UOBI) juga memberikan jasa penitipan harta. Jumlah uang jasa yang diterima dari pemberian jasa ini selama tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp2.594 dan Rp2.398. Pada tanggal 6 Juli 2010, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-287/BL/2010, tentang Penetapan Penggunaan Persetujuan Bank Umum Sebagai Kustodian Atas Nama PT Bank UOB Indonesia oleh PT Bank UOB Buana

43. Custodianship

The Bank (Year 2009: UOBI) engages in the provision of custodial services. Total fees received from custodial service during 2010 and 2009 amounted to Rp2,594 and Rp2,398, respectively. On July 6, 2010, the Bank has obtained a Decree of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-287/BL/2010 about the Stipulation of Use Approval of Commercial Bank as Custodian on behalf of PT Bank UOB Indonesia by PT Bank UOB Buana.

44. Peristiwa setelah tanggal neraca

Pada tanggal 18 Januari 2011, Pemegang Saham Bank telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang memutuskan perubahan Anggaran Dasar Bank dan perubahan susunan Dewan Komisaris Bank tanpa merubah wewenang dari anggota Komisaris, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 24 dengan tanggal yang sama. Perubahan pada Anggaran Dasar tersebut, antara lain, mengenai perubahan nama Bank dari PT Bank UOB Buana menjadi PT Bank UOB Indonesia. Pada tanggal 10 Februari 2011, perubahan anggaran dasar ini masih menunggu persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan selanjutnya Bank juga akan mengajukan persetujuan kepada Bank Indonesia atas penggantian nama Bank.

44. Subsequent Event

On January 18, 2011, the Bank's Shareholders held an Extraordinary Shareholders' General Meeting which approved the changes in the Bank's Articles of Association and composition of Board of Commissioners without changing the Commissioners' authority, which has been notarized by Notarial Deed No. 24 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date. The changes in the Articles of Association comprise, among others, the change in the Bank's name from PT Bank UOB Buana to become PT Bank UOB Indonesia. As of February 10, 2011, the above change is still awaiting for approval from the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia and afterward the Bank will also apply for an approval to Bank Indonesia concerning the changes in Bank's name.

45. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

a. PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"

Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

b. PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"

Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.

c. PSAK 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim"

Menentukan isi minimun laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

d. PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"

Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.

e. PSAK 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"

Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah setelah periode palaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.

45. New Statements of Financial Accounting Standards

Effective on or after January 1, 2011:

a. PSAK 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements"

Prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.

b. PSAK 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows"

Requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.

c. PSAK 3 (Revised 2010) "Interim Financial Reporting"

Prescribes the minimun contents of an interim financial report and the principles for recognition and measurement in complete or condensed financial statements for an interim period.

d. PSAK 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures"

Requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments in the consolidated and separate financial statement of a parent, and also applies to individual financial statements. Early application is allowed.

e. PSAK 8 (Revised 2010) "Events after the Reporting Period"

Prescribes when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period, and disclosures about the date when financial statements were authorized for issue and events after the reporting period. Requires an entity not to prepare financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate.

45. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Baru (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011(lanjutan):

f. PSAK 23 (Revisi 2010) "Pendapatan"

Mengidentifikasikan keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akun terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

g. PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.

h. PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset"

Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

i. PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"

Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

j. PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"

Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.

45. New Statements of Financial Accounting Standards (continued)

Effective on or after January 1, 2011(continued):

f. PSAK 23 (Revised 2010) "Revenue"

Identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. Prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. Provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

g. PSAK 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"

Prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.

h. PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets"

Prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.

i. PSAK 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"

Aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

j. PSAK 58 (Revised 2009) "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations"

Aims to specify the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.

45. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Baru (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

k. ISAK 10 "Program Loyalitas Pelanggan"

Berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga dimasa yang akan datang.

l. ISAK 17 "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"

Mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan *goodwill* atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

a. PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu.

b. PSAK 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"

Mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

45. New Statements of Financial Accounting Standards (continued)

Effective on or after January 1, 2011 (continued):

k. ISAK 10 "Customer Loyalty Programmes"

Applies to customer loyalty award credits granted to customers as part of a sales transactions, and subject to meet any further qualifying conditions, the customers can redeem in the future for free or discounted goods or services.

l. ISAK 17 "Interim Financial Reporting and Impairment"

Require that an entity shall not reverse an impairment loss recognized in a previous interim period in respect of goodwill or an investment in either an equity instrument or a financial asset carried at cost.

Effective on or after January 1, 2012:

a. PSAK 10 (Revised 2010) " Effect of Foreign Exchange Rate"

Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

b. PSAK 18 (Revised 2010) "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"

Establish the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

45. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Baru (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan):

c. PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"

Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.

d. PSAK 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan"

Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

e. PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian"

Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

f. PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

g. ISAK 15 "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"

Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

45. New Statements of Financial Accounting Standards (continued)

Effective on or after January 1, 2012 (continued):

c. PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"

Establish the accounting and disclosures for employee benefits.

d. PSAK 46 (Revised 2010) "Accounting for Income Taxes"

Prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the balance sheet; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

e. PSAK 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation"

Establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

f. PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures"

Requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

g. ISAK 15 "PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"

Provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

45. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Baru (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan):

h. ISAK 20 "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"

Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

45. New Statements of Financial Accounting Standards (continued)

Effective on or after January 1, 2012 (continued):

h. ISAK 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"

Prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised and new Standards, Interpretations and Standards Revocation on its financial statements.

46. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 10 Februari 2011.

46. Completion of the Financial Statements

The Management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements that were completed on February 10, 2011.

Corporate Information
Informasi Perusahaan

PT Bank UOB Buana
Head Office
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta 10230, Indonesia
Phone : (021) 23506000 (Hunting)
Fax : (021) 29936632
Swift : BBIJIDJA
Website : www.uobbuana.com

Type of Business
Banking

Date of Establishment
31 August 1956

Notarised by
Eliza Pondaag, SH No. 150
Republic of Indonesia Ministry of Justice Decree
No. J.A.5/78/4
Dated 24 October 1956

Business Licence
Republic of Indonesia Ministry of Finance Decree
No. 203443/U.M II
Dated 15 October 1956

Commenced operations on 1 November 1956

Public Accountant
Ernst & Young
Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53
Jakarta 12910, Indonesia
Phone : (021) 528 95000
Fax : (021) 528 94100

PT Bank UOB Buana
Kantor Pusat
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta 10230, Indonesia
Phone : (021) 23506000 (Hunting)
Fax : (021) 29936632
Swift : BBIJIDJA
Website : www.uobbuana.com

Jenis Usaha
Jasa Perbankan

Tanggal Pendirian
31 Agustus 1956

Akta Notaris
Eliza Pondaag, SH No. 150
Penetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia
No. J.A.5/78/4
Tanggal 24 Oktober 1956

Ijin Usaha
Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia
No. 203443/U.M II
Tanggal 15 Oktober 1956

Mulai beroperasi tanggal 1 November 1956

Akuntan Publik
Ernst & Young
Purwantono, Suherman & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower 2, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53
Jakarta 12910, Indonesia
Phone : (021) 528 95000
Fax : (021) 528 94100

Organisational Structure
Struktur Organisasi

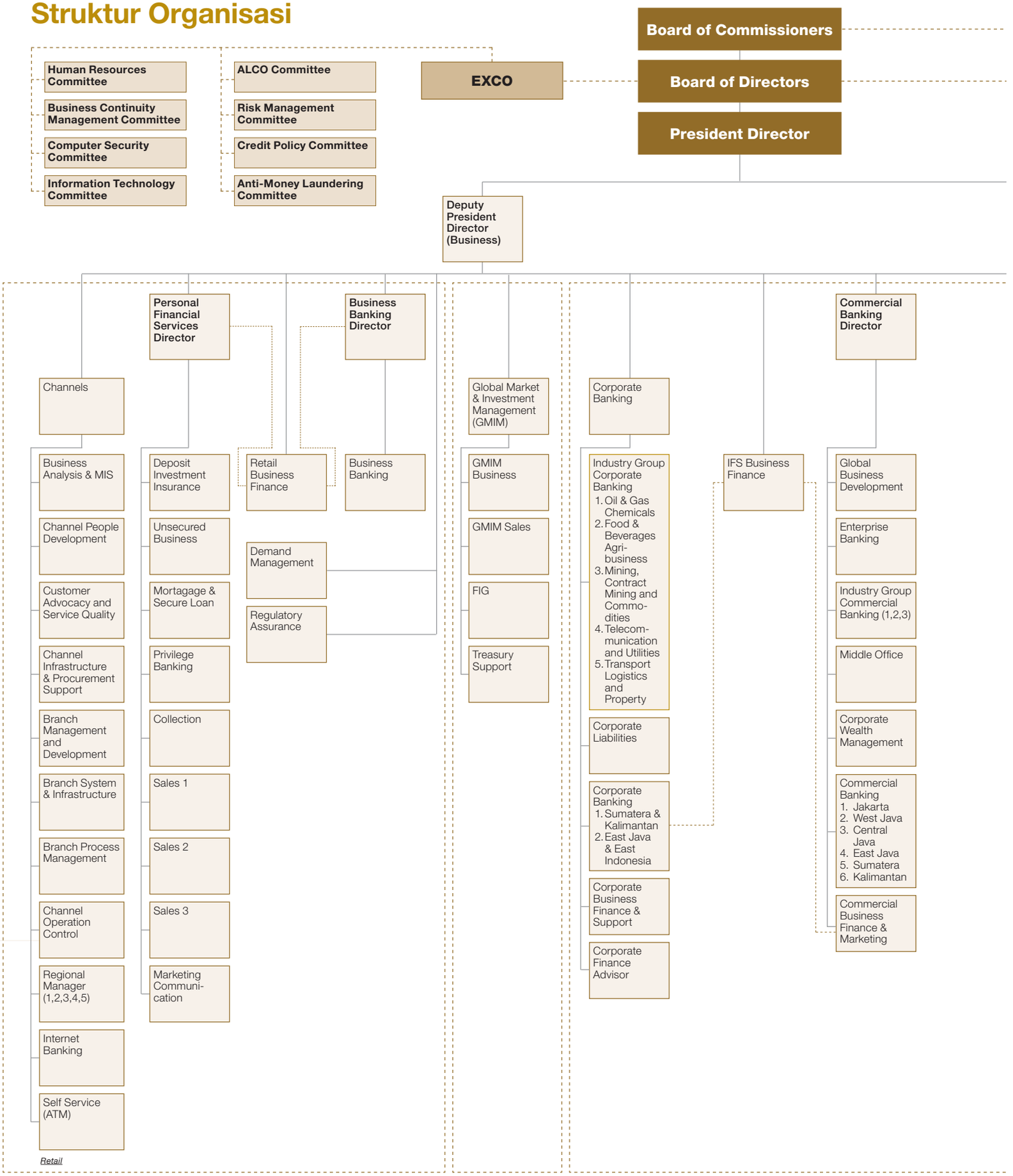

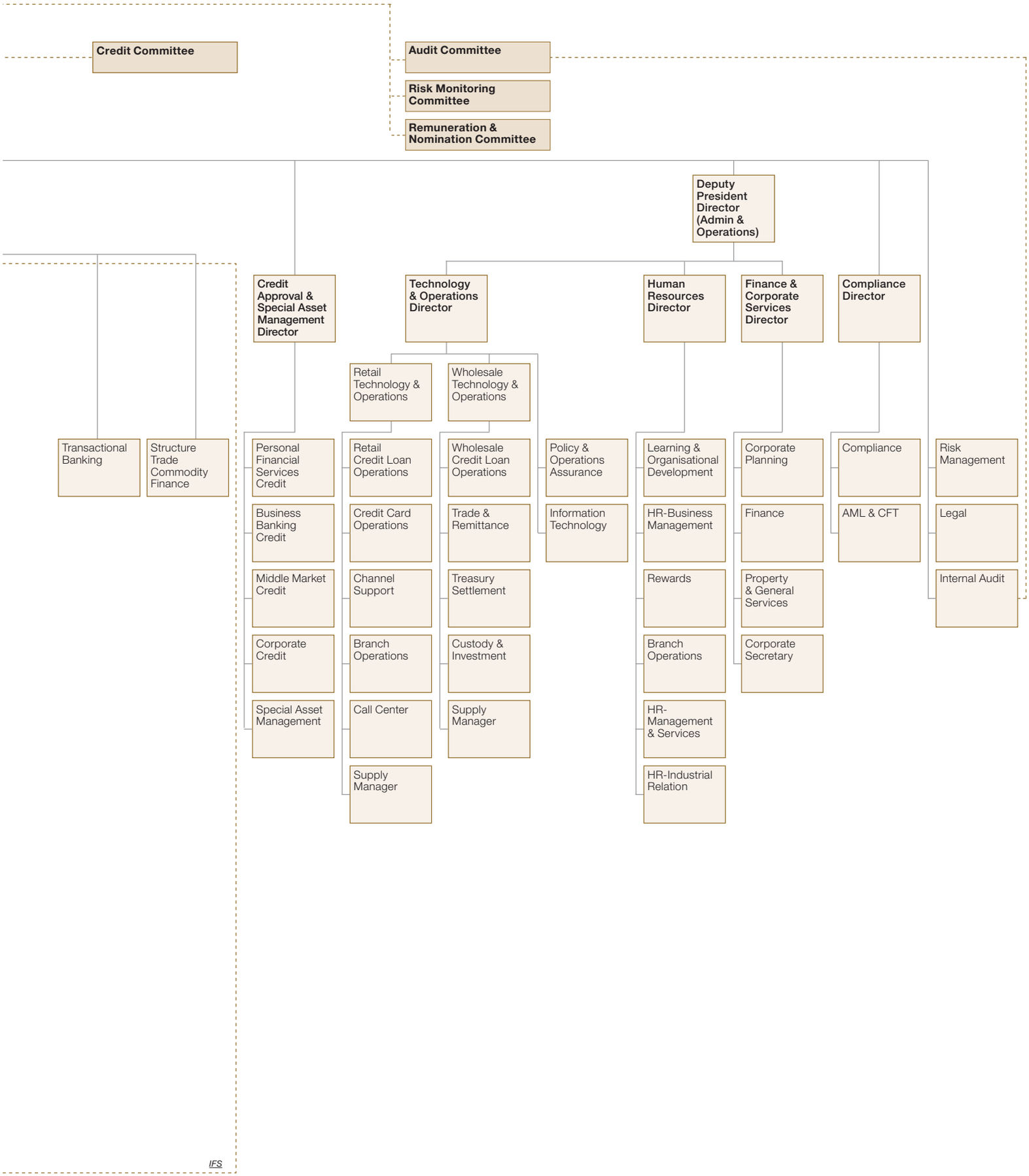
Credit Committee
Audit Committee
Risk Monitoring Committee
Remuneration & Nomination Committee
Deputy President Director (Admin & Operations)
Credit Approval & Special Asset Management Director
Technology & Operations Director
Human Resources Director
Finance & Corporate Services Director
Compliance Director
Retail Technology & Operations
Wholesale Technology & Operations
Transactional Banking
Structure Trade Commodity Finance
Personal Financial Services Credit
Business Banking Credit
Middle Market Credit
Corporate Credit
Special Asset Management
Retail Credit Loan Operations
Credit Card Operations
Channel Support
Branch Operations
Call Center
Supply Manager
Wholesale Credit Loan Operations
Trade & Remittance
Treasury Settlement
Custody & Investment
Supply Manager
Policy & Operations Assurance
Information Technology
Learning & Organisational Development
HR-Business Management
Rewards
Branch Operations
HR-Management & Services
HR-Industrial Relation
Corporate Planning
Finance
Property & General Services
Corporate Secretary
Compliance
AML & CFT
Risk Management
Legal
Internal Audit
IFS

Product and Service
Produk dan Jasa

Loan Product

- Housing Loan : Loan facility for purchase of houses, shop houses, offices, apartments, housing construction, including additional credit facilities for existing customers, with a wide selection of interest rate packages and tenors of up to 20 (twenty) years as well as fast and easy processing.
- Buana Car Loan : Loan facility for purchase of new or used cars with fast and easy processing, low interest rates and a flexible installment payment in line with customers' needs.
- UOB Multi Purpose Loan : Loan facility to fund various needs such as holiday, healthcare, education and other needs, with tenor up to 20 (twenty) years and a flexible instalment plan.
- Overdraft Facility (Rupiah and Foreign Currencies) : Credit facility for working capital financing. Withdrawal and repayment can be done at any time in Rupiah or foreign currencies.
- Promisory Notes (Rupiah and Foreign Currencies) : Short-term credit facility denominated in Rupiah and foreign currencies, the withdrawal is based on the signing of the Promissory Notes.
- Fixed Loan : Credit facility for working capital financing, the drawdown or settlement of the facility can be done at the same time.

Produk Pembiayaan

- KPR : Fasilitas pinjaman untuk pembelian rumah tinggal, ruko, rukan, apartemen, pembangunan rumah, maupun penambahan fasilitas kredit bagi nasabah yang sudah ada, dengan berbagai pilihan paket bunga dan jangka waktu hingga 20 (dua puluh) tahun serta proses yang cepat dan mudah.
- KKB Oto Buana : Fasilitas pinjaman untuk pembelian mobil baru atau bekas dengan proses yang cepat dan mudah, bunga yang ringan, serta pembayaran cicilan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- Kredit Multi Guna UOB : Fasilitas pinjaman untuk membiayai aneka kebutuhan seperti liburan, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan lain dengan jangka waktu hingga 20 (dua puluh) tahun dan angsuran yang fleksibel.
- Kredit Rekening Koran (Rupiah & Valas) : Fasilitas kredit pembiayaan modal kerja, dimana penarikan dan penyetoran dapat dilakukan sewaktu-waktu dalam mata uang Rupiah atau valuta asing.
- Kredit Promes (Rupiah & Valas) : Fasilitas kredit jangka pendek dalam mata uang Rupiah atau valuta asing yang penarikannya dilakukan berdasarkan penandatanganan Surat Promes.
- Kredit Tetap : Fasilitas kredit pembiayaan modal kerja, pemberian dan pelunasan fasilitas dilakukan secara sekaligus.

- Fixed Investment Loan : Credit facility to purchase or renovate factories, buildings, shop houses, offices as well as other fixed assets which will be used for business purposes.

- Car Investment Loan : Credit facility for purchase of vehicles which will be used for business purposes.

- Construction Investment Loan : Credit facility to finance the construction of new projects, rehabilitation, modernisation, expansion or relocation of business site.

- Machinery & Heavy Equipment Investment Loan : Credit facility to finance the procurement of machinery and heavy equipment.

- Installment Loan (Rupiah & Foreign Currencies) : Credit facility for working capital financing where the repayment is done by instalment in Rupiah or foreign currencies.

- Micro Business Loan : Credit facility for the development of micro businesses, with an instalment plan, and a maximum credit limit of Rp50 million.

- Import & Export Financing : Credit facility to finance working capital for importers/exporters involved in import/export activities.

- Kredit Investasi Tetap : Fasilitas kredit untuk pembelian/ perbaikan pabrik, gedung, ruko, rukan serta aktiva tetap lainnya yang akan dipergunakan untuk keperluan usaha.

- Kredit Investasi Mobil : Fasilitas kredit untuk pembelian kendaraan yang akan dipergunakan untuk keperluan usaha.

- Kredit Investasi Konstruksi : Fasilitas kredit untuk pembiayaan pembangunan proyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi atau relokasi tempat usaha.

- Kredit Investasi Mesin & Alat Berat : Fasilitas kredit untuk pembiayaan pengadaan mesin dan alat-alat berat.

- Kredit Angsuran (Rupiah & Valas) : Fasilitas kredit untuk pembiayaan modal kerja dimana pelunasan dilakukan dengan cara mengangsur secara bertahap dalam mata uang Rupiah atau valuta asing.

- Kredit Usaha Mikro : Fasilitas kredit untuk pengembangan usaha mikro dalam bentuk angsuran dengan maksimum pemberian kredit sebesar Rp50 juta.

- Kredit Impor & Ekspor : Fasilitas kredit pembiayaan modal kerja bagi importir/eksportir dalam kaitannya dengan aktifitas import/ekspor.

Funding Product

- Time Deposit (Rupiah and Foreign Currencies) : Time deposit denominated in Rupiah and foreign currencies, available in one, three, six and 12 months tenors with competitive interest rates. On-call deposit with tenor of one and two weeks are also available.

- Productive Saving Account : Saving products which provide competitive interest rates based on daily balances. This savings product provides passbook facility.

- Buana Plus Savings Account : Savings account with monthly account statement facility.

- UOB Gold Savings Account : Savings account to support customers' business activities. It offers competitive daily interest rates with additional benefits such as no deposit clearing fee, passbook transaction details and automatic transfer from savings account to current account.

- High Yield Savings Account : Savings products that provide a competitive interest rate by calculating the interest for High Yield Savings balance based on the customers' total savings.

Produk Pendanaan

- Deposito Berjangka (Rupiah & Valas) : Simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing, dengan pilihan jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan yang memberikan tingkat suku bunga yang kompetitif. Tersedia juga deposito *on-call* dengan jangka waktu 1 dan 2 minggu.

- Tabungan Produktif : Tabungan yang memberikan tingkat suku bunga yang kompetitif berdasarkan saldo harian. Tabungan ini memberikan fasilitas *passbook*.

- Tabungan Buana Plus : Tabungan yang dilengkapi fasilitas *account statement* setiap bulannya.

- Tabungan UOB Gold : Tabungan untuk mendukung aktivitas bisnis nasabah yang memberikan suku bunga harian yang kompetitif dengan ditunjang berbagai fasilitas yang menguntungkan, seperti gratis biaya setoran kliring, transaksi yang rinci pada buku tabungan dan fasilitas pemindah bukuan otomatis dari rekening tabungan ke rekening giro.

- Tabungan High Yield : Tabungan yang memberikan tingkat suku bunga yang kompetitif dengan memperhitungkan bunga pada saldo Tabungan High Yield berdasarkan total seluruh simpanan nasabah.

Product and Service
Produk dan Jasa

- TabunganKu : Saving account with a minimal account opening balance and no monthly administration fee.
- UOB Savings Plan : Long-term investment saving account that help customers save money in a disciplined and purposeful manner for future investments such as children's education, marriage, etc. This savings product does not charge administration fee.
- Foreign Currency Productive Account : Savings products in available in foreign currencies such as USD, SGD, HKD, GBP, AUD, EUR, JPY, NZD, CHF, CAD and SEK. There is no administrative fee and no minimum balance.
- Structure Product : Products which combine two or more financial instruments, including MaxiYield and Supremus Deposit.
- Current Account (Rupiah and Foreign Currencies) : An account to manage funds that offers convenience, liquidity and attractive interest rates.

- TabunganKu : Tabungan dengan minimal saldo pembukaan rekening yang rendah dan bebas biaya administrasi bulanan.
- UOB Saving Plan : Tabungan investasi jangka panjang yang membantu nasabah menabung secara disiplin dan bertujuan sebagai investasi dalam merencanakan masa depan, misalnya merencanakan pendidikan anak, pernikahan, dll. Tabungan ini bebas biaya administrasi.
- Rekening Valas Produktif : Tabungan dalam berbagai pilihan mata uang asing seperti : USD, SGD, HKD, GBP, AUD, EUR, JPY, NZD, CHF, CAD dan SEK. Bebas biaya administrasi dan tidak ada *minimum balance*.
- Produk Terstruktur : Produk yang merupakan penggabungan dua/lebih instrumen keuangan, antara lain : MaxiYield dan Supremus Deposit.
- Giro (Rupiah & Valas) : Simpanan sebagai sarana untuk pengelolaan dana dengan likuiditas yang nyaman dan aman yang menawarkan jasa giro yang menarik.

Service

- Letter of Credit ("L/C") Facility : Facility for importers to open letter of credit on behalf of customer, according to the terms and conditions in the L/C.
- Tax Payment : Payment facility for various types of taxes.
- Bank Guarantee : Guarantee statement issued by the Bank at the customer's request for the event where the customer fails to properly fulfill his/her obligation to the party with the guarantee.
- Safe Deposit Box : Storage facility for goods and/or valuable documents to protect them from the risk of fire, theft/criminal and natural disasters.
- Draft and Collection Payment (Foreign Currency) : Draft and documents transfer in foreign currency for collection.
- Bank Draft (Foreign Currency) : Issuance of Bank Drafts in foreign currency which can be drawn in other countries.
- Inward & Outward Transfer (Foreign Currency) : Foreign currency funds transfer services in and of the country.
- UOB Bill Pay : Monthly bill payment, available on UOB Credit Card for PLN, Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, Esia, Fren and Indovision.

Jasa

- Fasilitas L/C : Fasilitas bagi importir utk membuka surat berdokumen atas nama nasabah, sesuai syarat dan ketentuan dalam L/C.
- Fasilitas Setoran Penerimaan Pajak : Fasilitas pembayaran berbagai jenis pajak.
- Bank Garansi : Pernyataan jaminan yang dikeluarkan Bank atas permintaan nasabah, untuk risiko tertentu yang timbul apabila nasabah tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan baik kepada pihak yang menerima jaminan.
- Safe Deposit Box : Fasilitas penyimpanan barang dan/ atau surat-surat berharga yang aman dari risiko kebakaran, kejahatan dan bencana alam.
- Fasilitas Wesel & Inkaso (Valas): Pengiriman wesel dan dokumen dalam mata uang asing untuk ditagihkan.
- Bank Draft (Valas) : Mengeluarkan wesel dalam mata uang asing yang bisa ditarik di luar negeri.
- Inward & Onward Transfer (Valas) : Jasa pengiriman uang keluar negeri atau dalam negeri dalam mata uang asing.
- UOB Bill Pay : Pembayaran tagihan rutin bulanan, antara lain PLN, Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, Esia, Fren dan Indovision melalui Kartu Kredit UOB.

- ATM and Debit Card : Cash withdrawals and balance inquiry services at any ATMs with ATM Bersama, Prima, VISA/PLUS logo, at UOB and UOB Group ATM machines in Indonesia, Singapore, Malaysia and Thailand. It also serves as debit card which can be used at worldwide merchants with the VISA logo, and can be used for on-line transfers to other Banks, payment of phone bills, PLN bills, phone pulse, etc.

- Credit Card : A range of VISA/Master credit card available including : (i) Preferred Platinum, which offers various discounts in Singapore and other countries, double point rewards and low exchange rates in Singapore; (ii) Gold/One Card, which offers point reward benefit for Gold Card, and cash back of up to 5% for the ONE Card; (iii) Lady's Card & Lady's Platinum, a special credit card for woman with various benefits taliored for a woman's needs.
  The Bank also issued credit cards for corporate purposes such as Corporate Card, Purchasing/D-Card and Business Platinum Card.

- Autodebit Savings : Payment of bills through a monthly debit of the account.

- Call Centre 14008 : 24-hour information service facility on credit cards, saving accounts and loan accounts at contact number 14008.

Investment Product

- Distribution Agent for Mutual Funds : To serve the customer's investment needs by providing a selection of investment products in the form of mutual funds which are invested in money market and/or securities which enables the customers to enjoy an attractive return on investment. Funds are managed professionally by the Investment Manager.

- Sub Selling Agent for Government Retail Bond ("ORI") :
  UOB Buana serves as a sub selling agent for securities and bonds issued by the Government.

Insurance Product

- Distribution Agent for Single & Regular Premium Life Insurance : UOB Buana in cooperation with insurance companies, offers customers financial solutions by offering life insurance product with single or regular premium payment.

- Kartu ATM dan Debet : Layanan transaksi tarik tunai dan informasi saldo di seluruh ATM berlogo ATM Bersama, Prima, VISA/PLUS, mesin ATM UOB dan Grup UOB di Indonesia, Singapura, Malaysia dan Thailand. Berfungsi juga sebagai kartu debet yang dapat digunakan di *merchant-merchant* berlogo VISA di seluruh dunia, melakukan pemindah bukuan ke bank lain secara *on-line*, melakukan pembayaran tagihan PLN, telepon, dll, melakukan pembelian isi ulang pulsa dan daya listrik PLN.

- Kartu Kredit : Kartu Kredit VISA/Master yang diterbitkan dalam berbagai jenis produk antara lain : (i) Preferred Platinum, yang menawarkan berbagai diskon di Singapura dan negara-negara lain, *double point reward*, kurs rendah di Singapura; (ii) Gold/One Card, yang menawarkan Keuntungan *point reward* untuk Gold Card dan *cash back* hingga 5% untuk One Card; (iii) Lady's Card & Lady's Platinum, kartu kredit khusus wanita dengan berbagai manfaat yang berhubungan dengan wanita.
  Bank menerbitkan pula kartu kredit untuk keperluan perusahaan seperti Corporate Card, Purchasing/D-Card dan Business Platinum Card.

- Autodebet Tabungan : Pembayaran berbagai tagihan melalui debet rekening setiap bulannya.

- Call Centre 14008 : Fasilitas layanan informasi 24 jam mengenai kartu kredit, rekening simpanan dan rekening pinjaman dengan menghubungi telepon 14008.

Produk Investasi

- Agen Distribusi Reksa Dana : Melayani kebutuhan investasi nasabah dengan menyediakan berbagai pilihan produk investasi dalam bentuk reksa dana yang merupakan investasi pada pasar uang dan/atau pasar modal yang memungkinkan nasabah menikmati pengembalian yang menarik atas hasil investasi. Investasi nasabah dikelola secara profesional oleh Manajer Investasi.

- Sub Agent Penjual Obligasi Ritel Indonesia ("ORI") :
  UOB Buana berperan sebagai sub agen penjual untuk surat berharga negara dan obligasi negara yang diterbitkan oleh pemerintah.

Produk Asuransi

- Agen Distribusi Asuransi Jiwa Single & Regular Premium : UOB Buana bekerjasama dengan perusahaan asuransi memberikan solusi bagi nasabah dalam membuat rencana keuangan dengan menawarkan produk perlindungan jiwa dengan pembayaran premi tunggal atau premi berkala.

Senior Officers
Pejabat Senior

Anti-Money Laundering & Countering Financing of Terrorism (AML & CFT) Head
Anton Hartawan Wibisana

Branch Operations Head
Welhelmus Indra Widjaja

Business Banking Credit Head
Agatha Indah Krisnawati

Business Banking Head
Sendjaya Agus Hakim

Call Centre Head
Jenny

Channel Supports Head
Bambang Widodo

Channels Head
Susanto Onie

Commercial Banking Head - Central Java
Adji Anggono

Commercial Banking Head - East Java
Bambang Suradi

Commercial Banking Head - Jakarta
Yongky Hartono

Commercial Banking Head - Kalimantan
Amir Abidin

Commercial Banking Head - Sumatera
Johan

Commercial Banking Head - West Java
Trifena Myra Limanjaya

Commercial Business Finance & Marketing Head
Thomas Hartono Tulus

Compliance Head
Dewi Arimbi Kurniawati

Corporate Banking Head
Richard Bonar Silalahi

Corporate Banking Head - East Java & East Indonesia
Goenawan Surip

Corporate Banking Head - Sumatera & Kalimantan
Pohan Djingga

Corporate Business Finance & Support Head
Ciauciau Kusumawati

Corporate Liabilities Head
Widodo Adi

Corporate Planning Head
Susan Kwanto

Corporate Secretary Head
Lina

Corporate Wealth Management Head
Rina Irawati

Credit Card Operations Head
Epri Senowibowo Apryanto

Custody & Investment Head
Yusuf Taojiri

Customer Advocacy & Service Quality Head
Arif Yulianto

Deputy Treasurer/Global Markets & Investment Management Business Head
Bambang Eko Karjono Joewono

Enterprise Banking Head
Widjaja

Finance Head
Wenny Ekawulan Handojo

Human Resources Business Management Head
Widyarini Utami

Human Resources Corporate Head
Yuliwong

Human Resources Industrial Relation Head
Saroso Hadi

Human Resources Management & Service Head
Endang Prastiwi

Industry Group Head (Mining, Contract Mining, Commodities)
Howard Lee Liofery

Industry Group Head (Oil & Gas Chemicals)
Jeanny Halim

Industry Group Head (Telecommunication & Utilities)
Ritaria Tjokromulio

Industry Group Head (Transport, Logisitic & Property)
Marjono

Industry Group Head 1
Suryati Budiyanto

Industry Group Head 2
Felicia Recisca Handojo

Industry Group Head 3
Katarina Chitra

Internal Audit Head
Ridwan Moezwir

Legal Head
Surja Kirana Sulistijo

Marketing Communication Head
Fera Indratie Prajitno

Middle Market Credit Head
Bratha

Personal Financial Services Credit Head
Doddy Permadi Syarief

Policy & Operations Assurance Head
Melani Misniwaty

Property & General Services Head
Susan Kwanto

Retail Business Finance Head
Edwin Jaya Prajitno

Retail Credit Loan Operations Head
Januar Tedjo Kusumo

Retail Technology & Operations Head
Constantinus Guntur Tri Yudhianto

Rewards Head
Roy Fahrizal Permana

Risk Management Head
Adhiputra Tanoyo

Sales 1 Head
Miko

Sales 2 Head
Djunaedy Kurniawan

Sales 3 Head
Sari

Special Asset Management Head
Lena

Supply Manager Head
(Wholesale Technology & Operations)
Lenawati

Trade & Remittance Head
Liany Pudjiono

Treasurer/Global Markets &
Investment Management Head
Fredricus Primus Pericoloso Weoseke

Treasury & Settlement Head
Djoni Latipah

Treasury Support Head
Endang Santi Santi

Unsecured Business Head
Djoko Setiawan Notowidigdo

Area Operations Manager - Asemka
Sarimin Marzuki

Area Operations Manager - Bali Renon
Hendradewi

Area Operations Manager - Balikpapan
Maria Laitansia Chandra Indriyanti

Area Operations Manager -
Bandar Lampung
Hasan Satyanagara

Area Operations Manager - Bandung
Herdyman (Hengkie)

Area Operations Manager - Bandung Rivai
Lindawati Halim

Area Operations Manager - Banjarmasin
Eduward Tampubolon

Area Operations Manager - Banyuwangi
Watsono

Area Operations Manager - Batam
Dessy Jasin

Area Operations Manager -
Batam New Holiday
Seri

Area Operations Manager - Bengkulu
Hendra Gunawan

Area Operations Manager - Bogor
Judi Kurniawan

Area Operations Manager - Bukit Darmo
Suhartatik Esnawati

Area Operations Manager - Cirebon
Solikin Sutanto

Area Operations Manager - Denpasar
Tjandra Darma

Area Operations Manager - Green Garden
Taufik Reza

Area Operations Manager - Harmoni
Tjendrajani Farman

Area Operations Manager - Jambi
Lukiman Alihanafiah

Area Operations Manager - Jember
Vinsensius Andro Tunggal

Area Operations Manager - Jombang
Herjanto

Area Operations Manager - Kelapa Gading
Dennie Markus

Area Operations Manager - Magelang
Valentina Murdjillah

Area Operations Manager - Makassar
Silvana Pareh

Area Operations Manager - Malang
Utami Dewi

Area Operations Manager - Medan
Pramono

Area Operations Manager -
Medan Uniplaza
Sangkut Rinaldi

Area Operations Manager - Palembang
Wanny Siddik

Area Operations Manager - Pekanbaru
Jugo Makmur

Area Operations Manager - Pontianak
Lie Liu Tjin

Area Operations Manager - Purwokerto
Vincensius Hendry Wirjoprasetyo

Area Operations Manager - Samarinda
Lily Goey

Area Operations Manager - Semarang
A.M. Abdullah

Area Operations Manager - Serang
Lauw Hauw Khoen

Area Operations Manager - Solo
Meliawati

Area Operations Manager - Sona Topas
Fanny Suhardi

Area Operations Manager - Surabaya
Benhady

Area Operations Manager -
Surabaya Embong Malang
Agnes Devina Prasetyo

Area Operations Manager - Tasikmalaya
R.M. Reddy Handoko

Area Operations Manager - Tegal
Dedy Santoso

Area Operations Manager - UOB Plaza
Agustina Lubis

Area Operations Manager - Yogyakarta
Petrus Agus Wibowo

Office Network
Jaringan Kantor

Head Office
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10,
Jakarta 10230
Phone : (021) 23506000 (Hunting)
Fax : (021) 29936632

Jakarta
Harmoni Branch
Jl. Gajah Mada No. 1A, Jakarta Pusat
Phone : (021) 63865927, 6330585
Fax : (021) 6330558, 6335377

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Petojo
Jl. A.M. Sangaji No. 25E, Jakarta Pusat
Phone : (021) 6324562-63
Fax : (021) 6324562, 63855187

Roxy Mas
Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari Blok D 4 No. 18,
Jakarta Pusat
Phone : (021) 63858204-07
Fax : (021) 63858207

K.H.M. Mansyur
Jl. K.H.M. Mansyur No. 202B, Jakarta Barat
Phone : (021) 6332755-56
Fax : (021) 6332759

Sawah Besar
Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 26, Jakarta Pusat
Phone : (021) 3453336-37
Fax : (021) 3860602

Pasar Baru
Jl. K.H. Samanhudi 40 A,
Pasar Baru, Sawah Besar, Jakarta Pusat
Phone : (021) 3510587-88
Fax : (021) 3510589

Jembatan Lima
Jl. K.H.M. Mansyur No. 165A,
Jembatan Lima, Tambora, Jakarta Barat
Phone : (021) 63859132-34
Fax : (021) 6291344

Mangga Besar
Jl. Mangga Besar No. 68-68A, Jakarta Barat
Phone : (021) 6594677, 6292150
Fax : (021) 6293113

Pangeran Jayakarta
Jl. Pangeran Jayakarta No. 126-129 Blok A / 5,
Mangga Dua Selatan, Sawah Besar, Jakarta Pusat
Phone : (021) 62201905-07
Fax : (021) 62201904

UOB Plaza Branch
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta
Phone : (021) 29936900 (Hunting)
Fax : (021) 29936680-82

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Palmerah
Jl. Palmerah Barat No. 39 B, Jakarta
Phone : (021) 5325479, 5308785
Fax : (021) 5329249

Pondok Indah
Proyek Perumahan Pondok Indah Blok I S/E-IA &
IB, Jl. T.B. Simatupang, Jakarta Selatan
Phone : (021) 75906165, 75900178
Fax : (021) 75900185

Tanah Abang
Pusat Perdagangan Tanah Abang Bukit, Blok F
No. 6-8, Jl. K.H. Fahruddin No. 36, Jakarta Pusat
Phone : (021) 3803320, 3846171
Fax : (021) 3151787, 38903406

Fatmawati
Jl. Fatmawati Raya No. 1, Jakarta Selatan
Phone : (021) 7664823, 7661367
Fax : (021) 7661333

Senen
Pusat Perdagangan Senen, Lantai 4,
Blok I No. 11-12, Jakarta Pusat
Phone : (021) 4210826, 4211072
Fax : (021) 4210461

Bungur
Ruko Central Bungur, Jl. Bungur Besar 42 B,
Gunung Sahari Selatan, Jakarta Pusat
Phone : (021) 4250813, 4248841
Fax : (021) 4248844

Depok
Jl. Kartini No. 88 C-D, Depok
Phone : (021) 77202916-18
Fax : (021) 7765237

Pasar Minggu
Jl. Raya Ragunan No. 11,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Phone : (021) 7804680, 7890439
Fax : (021) 7890438

Panglima Polim
Jl. Panglima Polim Raya No. 18A-C,
Jakarta Selatan
Phone : (021) 7251603, 7251655
Fax : (021) 7222187

Wahid Hasyim
Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 89, Jakarta Pusat
Phone : (021) 29276200
Fax : (021) 29276400

Mega Glodok Kemayoran
Mega Glodok Kemayoran, Jl. Angkasa Kav. B6
Blok F No. 3, Gunung Sahari Selatan, Kemayoran,
Jakarta Pusat
Phone : (021) 65867757-58
Fax : (021) 65867759

Metro Tanah Abang
Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Lantai 6 Unit
No. 8, Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 187-189,
Tanah Abang, Jakarta Pusat
Phone : (021) 30036023-25
Fax : (021) 30036026

Permata Hijau
Grand ITC Permata Hijau-Emerald No. 10
Jl. Letjen Soepeno (Arteri Permata Hijau),
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Phone : (021) 53663111, 53664376
Fax : (021) 53663222

Kelapa Gading Branch
Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC7 No. 1-2,
Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara
Phone : (021) 4529171 (Hunting)
Fax : (021) 4529179

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Bekasi
Jl. Ir. H. Juanda No. 98 G, Bekasi Timur
Phone : (021) 8802926, 8809675
Fax : (021) 88348645

Kelapa Gading Boulevard
Jl. Raya Boulevard Blok FW I No. 18, Kelapa
Gading Boulevard, Kelapa Gading, Jakarta Utara
Phone : (021) 4531069-70
Fax : (021) 45841059

Rawamangun
Jl. Pegambiran No. 33,
Rawamangun, Jakarta Timur
Phone : (021) 4703107, 4707069
Fax : (021) 4753326

Tanjung Priok
Jl. Yos Sudarso No. 69-70,
Kebon Bawang, Tanjung Priok, Jakarta Utara
Phone : (021) 4351459-61, 4366570-72
Fax : (021) 4366562

Sunter Agung
Jl. Danau Sunter Agung Utara Blok D 1 No. 6B,
Sunter Agung, Jakarta Utara
Phone : (021) 6451120-21, 65833281-82
Fax : (021) 6453821

Pondok Gede
Pondok Gede Plaza Ruko Blok D/12,
Pondok Gede, Bekasi
Phone : (021) 84993551-52
Fax : (021) 84993550

Kramat Jati
Jl. Raya Bogor No. 1, Unit RA 2,
Kramat Jati, Jakarta Timur
Phone : (021) 8092417, 8011644
Fax : (021) 8013973

Jatinegara
Jl. Pintu Pasar Utara No. 10-12,
Balimester, Jatinegara, Jakarta Timur
Phone : (021) 8191918, 8193110
Fax : (021) 8508919

Bekasi Selatan
Jl. Achmad Yani Kav. A4 No. 7, Ruko Kalimalang
Commercial Centre, Kayuringin, Bekasi
Phone : (021) 88965890-93
Fax : (021) 88965588

Cikarang
Komplek Ruko Cikarang Commercial Center, Blok
B1 No. 23, Jl. Raya Cikarang Cibarusah, Km. 40
No. 1, Pasar Sari, Cikarang Selatan, Bekasi
Phone : (021) 89835725-27
Fax : (021) 89835724

Cempaka Mas
Ruko Mega Grosir Cempaka Mas, Blok D1 No. 3,
Jl. Letjen. Suprapto, Sumur Batu, Kemayoran,
Jakarta Pusat
Phone : (021) 42906693-94
Fax : (021) 42889440

Green Garden Branch
Komplek Perumahan Green Garden, Blok A7 No. 47-50, Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Phone : (021) 5802814 (Hunting)
Fax : (021) 5802776

Sub-Branches/Cabang Pembantu

Cimone
Jl. Merdeka No. 320,
Cimone Jaya, Karawaci, Tangerang
Phone : (021) 5522004
Fax : (021) 5525017

Green Ville
Komplek Pertokoan Green Ville Blok BG No. 14-15, Kebon Jeruk, Duri Kepa, Jakarta Barat
Telp : (021) 56957883-84
Fax : (021) 56957902

Cengkareng
Komplek Taman Palem Lestari Blok D 10 No. 1, Cengkareng Barat, Jakarta Barat
Phone : (021) 55957447-49
Fax : (021) 55957446

Tangerang
Jl. Ki Asnawi No. 64 C-D, Tangerang
Phone : (021) 55799082-83
Fax : (021) 5523082

Duta Mas
Komplek Perumahan Taman Duta Mas, Blok D8 No. 1, Grogol Petamburan, Jakarta Barat
Phone : (021) 5648262, 5649550
Fax : (021) 5649464

Teluk Gong
Kompleks Duta Harapan Indah Blok G No. 10, Jl. Kapuk Muara, Jakarta Utara
Phone : (021) 6617577-78
Fax : (021) 6612279

BSD Golden
Ruko BSD Golden Boulevard, Blok C No. 6
Jl. Pahlawan Seribu, Buaran Lengkong Karya, Serpong, Tangerang
Phone : (021) 53160680-81, 53153168-69
Fax : (021) 53153087

Tanjung Duren
Jl. Tanjung Duren Raya Blok N No. 352, Tanjung Duren Utara, Grogol Petamburan, Jakarta Barat
Phone : (021) 5642027, 5673950
Fax : (021) 5685079

Pesanggrahan
Jl. Pesanggrahan No. 23, Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat
Phone : (021) 58903811-16
Fax : (021) 58903817

Citra Garden 2
Komplek Rukan Citra Niaga, Blok A No. 3,
Jl. Utan Jati (Depan Perumahan Citra Garden 2), Pegadungan, Kalideres, Jakarta Barat
Phone : (021) 54377025-31
Fax : (021) 54374621

Asemka Branch
Jl. Asemka No. 32-36 Jakarta
Phone : (021) 6922045, 2601051
Fax : (021) 6924105, 2601033

Sub-Branches/Cabang Pembantu

Glodok Plaza
Komplek Glodok Plaza Blok F No. 1-2,
Jl. Pinangsia Raya, Jakarta Barat
Phone : (021) 6595026, 6596745
Fax : (021) 6280944

Pluit
Jl. Pluit Kencana Raya No. 76, Jakarta Utara
Phone : (021) 6611770-71
Fax : (021) 6691163

Petak Baru
Jl. Petak Baru No. 25-26, Jakarta Barat
Phone : (021) 6901756-57, 6917410-11
Fax : (021) 6928086

Mangga Dua
Pusat Grosir Pasar Pagi Mangga Dua Lantai III, Blok BC 011-014,
Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Utara
Phone : (021) 6255661, 6127340
Fax : (021) 6127341

Mangga Dua Plaza
Mangga Dua Plaza Blok F No. 5
Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat
Phone : (021) 6129128-29
Fax : (021) 6129130

Jembatan Dua
Jl. Jembatan Dua No. 139 A, Jakarta Utara
Phone : (021) 6631761-62
Fax : (021) 6610615

Muara Karang
Jl. Muara Karang No. 1, Kav. Blok Y3 Barat No. 10, Jakarta Utara
Phone : (021) 6625967-69
Fax : (021) 6606171

Radio Dalam Branch
Jl. Radio Dalam No. 9A,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Phone : (021) 7252647
Fax : (021) 7252648

Sub-Branches/Cabang Pembantu

Pluit Village
Pluit Village MG 8-9, Taman Tirta Loka,
Jl. Pluit Permai Raya, Jakarta
Phone : (021) 6683682
Fax : (021) 6683692

Kelapa Gading Boulevard Barat
Jl. Boulevard Barat Blok LC 6 No. 36-37,
Kelapa Gading, Jakarta Utara
Phone : (021) 4527582
Fax : (021) 4527583

Kebon Jeruk
Gedung Graha Kencana Lantai 1,
Jl. Raya Pejuangan No. 88,
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Phone : (021) 5350638
Fax : (021) 5350639

MEDAN

Medan Branch
Jl. Palang Merah No. 30, Medan
Phone : (061) 4156574
Fax : (061) 4148556, 4154793

Medan Uniplaza Branch
Uniplaza Building Lantai 1, West Tower,
Jl. Let. Jend. M.T. Haryono A-1, Medan
Phone : (061) 4558656
Fax : (061) 4558657

Sub-Branches/Cabang Pembantu

Tomang Elok
Jl. Jend. Gatot Subroto, Komplek Tomang Elok Blok A No. 55, Sei Sikambing, Medan
Phone : (061) 8455405, 8455785
Fax : (061) 8455656

Central Pasar
Jl. Letjen. M.T. Haryono, Central Pasar Medan Lantai 1, Blok I No. 1-2-17-18, Medan
Phone : (061) 4531929, 4531611
Fax : (061) 4531737

Asia
Jl. Asia No. 132/172,
Sei Rengas I, Medan Kota, Medan
Phone : (061) 7368623, 7368653
Fax : (061) 7368932

Medan Business Centre (MBC)
Komplek Medan Business Centre (MBC),
Jl. Let. Jend. S. Parman, Blok A No. 16,
Petisah Tengah, Medan Petisah, Medan
Phone : (061) 4148724, 4148743
Fax : (061) 4148295

Pulo Brayan
Jl. K.L. Yos Sudarso No. 258/16A,
Pulo Brayan, Medan
Phone : (061) 6611688, 6611911
Fax : (061) 6636922

Petisah
Jl. Nibung Utama No. 10,
Petisah Tengah, Medan Petisah, Medan
Phone : (061) 4554322, 4143383
Fax : (061) 4530251

Krakatau
Jl. Gunung Krakatau No. 111-C,
Glugur Darat I, Medan Timur, Medan
Phone : (061) 6620991, 6623079
Fax : (061) 6643483

SURABAYA

Surabaya Branch
Jl. Panglima Sudirman No. 53, Surabaya
Phone : (031) 5471772, 5481888 (Hunting)
Fax : (031) 5345026, 5345136

Sub-Branches/Cabang Pembantu

Coklat
Jl. Coklat No. 12-14, Surabaya
Phone : (031) 3526784, 3530966
Fax : (031) 3523332

Kertopaten
Jl. Kertopaten 30, Kertopaten
Phone : (031) 3760601-02
Fax : (031) 3762855

Kedungdoro
Jl. Kedungdoro 155D, Surabaya
Phone : (031) 5321365, 5322451
Fax : (031) 5471442

Kertajaya
Jl. Kertajaya No. 172, Surabaya
Phone : (031) 5019391, 5054047
Fax : (031) 5017300

Office Network
Jaringan Kantor

Kapas Kerampung
Jl. Kapas Krampung 55 B, Surabaya
Phone : (031) 3727910, 3718281
Fax : (031) 3715633

Rungkut
Jl. Rungkut Kidul Industri No. 62, Surabaya
Phone : (031) 8418271, 8419272
Fax : (031) 8414517

Pasar Atom
Komplek Pertokoan Pasar Atom Blok G-18, Surabaya
Phone : (031) 3523545, 3558115
Fax : (031) 3530793

Pasar Turi
Pusat Grosir Surabaya (PGS), Lantai Dasar Blok J-2 No. 1-5, Jl. Dupak Emplasemen Stasiun Pasar Turi, Bubutan, Surabaya
Phone : (031) 52403546-47
Fax : (031) 52403548

Bratang Binangun
Ruko PT Rukun Makmur Indah (RMI) Blok G-17, Jl. Bratang Binangun, Surabaya
Phone : (031) 5043647, 5043225
Fax : (031) 5046026

Baliwerti
Jl. Gemblongan No. 65 L,
Aloon-Aloon Contong, Bubutan, Surabaya
Phone : (031) 5322886, 5327030
Fax : (031) 5353720

Klampis
Jl. Klampis Jaya No. 27 C,
Klampisngasem, Sukolilo, Surabaya
Phone : (031) 5927672-73
Fax : (031) 5927262

Bukit Darmo Branch
Jl. Raya Bukit Darmo Golf, Blok R No. 28-30, Pradah Kalikendal, Dukuh Pakis, Surabaya
Phone : (031) 7343949 (Hunting)
Fax : (031) 7343910

Sub-Branches/Cabang Pembantu

Sidoarjo
Jl. Jend. Achmad Yani 40 J, Sidoarjo
Phone : (031) 8941836, 8941046
Fax : (031) 8941047

Mayjend. Sungkono
Komplek Darmo Park I Blok III-A No. 7-8,
Jl. Mayjend. Sungkono, Surabaya
Phone : (031) 5614431, 5682062
Fax : (031) 5672982

Gresik
Jl. R.A. Kartini No. 150, Gresik
Phone : (031) 3990053,3972145
Fax. : (031) 3990054

Surabaya Embong Malang Branch
Ekonomi Centre, Lantai 5,
Jl. Embong Malang No. 61-65, Surabaya
Phone : (031) 5325166
Fax : (031) 5325220

BANDUNG

Bandung Branch
Jl. Jend. Sudirman No. 55A, Bandung
Phone : (022) 4204491
Fax : (022) 4238906

Bandung Rivai Branch
Jl. Abdul Rivai No. 2A, Bandung
Phone : (022) 4209980
Fax : (022) 4209970

Sub-Branches/Cabang Pembantu

Achmad Yani
Jl. Jend. Achmad Yani No. 235, Bandung
Phone : (022) 7204952
Fax : (022) 7205551

Kopo
Jl. Kopo No. 91, Bandung
Phone : (022) 5230030
Fax : (022) 5204784

Kiaracondong
Jl. Kiaracondong No. 267, Bandung
Phone : (022) 7332661
Fax : (022) 7311930

Cimahi
Jl. Raya No. 545, Cimahi
Phone : (022) 6649530
Fax : (022) 6657013

Sukajadi
Jl. Sukajadi No. 5, Bandung
Phone : (022) 2037498, 2039266
Fax : (022) 2039266

Banceuy
Komplek Pertokoan Banceuy Permai
Blok B 7 No. 80, Bandung
Phone : (022) 4237267, 4210851
Fax : (022) 4214267

Andir
Jl. Jamika No. 22, Bandung
Phone : (022) 6000992, 6023509
Fax : (022) 6023472

Kopo Bihbul
Jl. Raya Kopo Bihbul No. 69, Bandung
Phone : (022) 5401131, 5420269
Fax : (022) 5420466

Ujung Berung
Jl. Raya Ujung Berung No. 26, Bandung
Phone : (022) 7832512-13
Fax : (022) 7832513

Istana Plaza
Istana Plaza Blok LG/D2, Jl. Pasirkaliki 121/123, (Jalan Pajajaran No. 64), Bandung
Phone : (022) 6006623, 6040845
Fax : (022) 6030117

Bandung Electronic Centre
Bandung Electronic Centre (BEC), Blok UG , A-06,
Jl. Purnawarman No. 13-15, Bandung
Phone : (022) 4202374-76
Fax : (022) 4202393

Garut
Jl. Cileduk No. 101-A, Lantai 1,
Regol, Garut Kota, Garut
Phone : (0262) 243948-49
Fax : (0262) 243957

Pungkur
Jl. Pungkur No. 139 A,
Balonggede, Regol, Bandung
Phone : (022) 4262357-58
Fax : (022) 4262361

SEMARANG

Semarang Branch
Jl. Gang Tengah No. 16, Semarang
Phone : (024) 3547415
Fax : (024) 3542142, 3561700

Sub-Branches/Cabang Pembantu

Siliwangi
Jl. Jend. Sudirman No. 131, Semarang
Phone : (024) 7608791
Fax : (024) 7608623

Ambarawa
Jl. Jend. Sudirman No. 57/A1-3,
Komplek Pertokoan Ambarawa Plaza, Ambarawa
Phone : (0298) 592290
Fax : (0298) 591289

Majapahit
Jl. Brigjend. Sudirato 106, Semarang
Phone : (024) 6723762
Fax : (024) 6723761

Salatiga
Komplek Pertokoan Salatiga Plaza Blok A/61A,
Jl. Jend. Sudirman, Salatiga
Phone : (0298) 322027
Fax : (0298) 326032

Weleri
Jl. Terminal Colt No. 4, Weleri
Phone : (0294) 641393, 641411
Fax : (0294) 641394

LIK (Lingkungan Industri Kecil)
Jl. Industri Raya Timur Kaveling No. 1, Semarang
Phone : (024) 6590869-70
Fax : (024) 6590867

Mataram
Ruko Plaza Blok A No. 8 A ,
Jl. M.T. Haryono, Semarang
Phone : (024) 3560033, 3560461
Fax : (024) 3560462

Agus Salim
Komplek Ruko THD Blok B-21,
Jl. K.H. Agus Salim, Semarang
Phone : (024) 3584035, 3584007
Fax : (024) 3584036

MAKASSAR

Makassar Branch
Jl. Sulawesi No. 83, Makassar
Phone : (0411) 321421
Fax : (0411) 315702, 319457

Sub-Branches/Cabang Pembantu

Bandang
Jl. Bandang No. 50 B, Makassar
Phone : (0411) 326694
Fax : (0411) 317445

Panakkukang
Jl. Pengayoman No. 48, Makassar
Phone : (0411) 421921, 433017
Fax : (0411) 458260

Sungguminasa
Ruko Balla Lompoa Plaza Blok E No. 3,
Jl. KH. Wahid Hasyim, Sungguminasa
Phone : (0411) 841707, 841392
Fax : (0411) 841458

PALEMBANG
Palembang Branch
Jl. Mesjid Lama No. 48-50, Palembang
Phone : (0711) 310965
Fax : (0711) 313216, 316663

Sub-Branches/Cabang Pembantu

Jend. Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 1031 D-E, Palembang
Phone : (0711) 358682, 358411
Fax : (0711) 354891

10 Ulu
Jl. K.H. Azhari No. 56-57, Palembang
Phone : (0711) 515584, 513722
Fax : (0711) 513344

KM 5
Jl. Kol. H. Burlian No. 48, Palembang
Phone : (0711) 411287
Fax : (0711) 419757

16 Ilir
Jl. Pasar 16 Ilir No. 132, Palembang
Phone : (0711) 354233, 355292
Fax : (0711) 365833

Veteran
Jl. Veteran No. 1365 A, Palembang
Phone : (0711) 355496, 369000
Fax : (0711) 321292

R. Sukamto
Jl. R. Sukamto No. 84, Palembang
Phone : (0711) 353929 (Hunting)
Fax : (0711) 367072

SOLO
Solo Branch
Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 13-17, Solo
Phone : (0271) 646348 (Hunting)
Fax : (0271) 668758, 646947

Sub-Branches/Cabang Pembantu

Pasar Klewer
Kios Pasar Klewer Blok EE No. 9-12,
Jl. Secoyudan
Phone : (0271) 641798, 652307
Fax : (0271) 641798

Kratonan
Jl. Yos Sudarso No. 246
Phone : (0271) 652626, 654343
Fax : (0271) 655622

Pasar Legi
Pasar Legi Kios No. 27-29, Jl. S. Parman, Solo
Phone : (0271) 666536
Fax : (0271) 641177

Klaten
Jl. Pemuda Utara No. 133, Klaten
Phone : (0272) 322378, 321282
Fax : (0272) 322378

Sragen
Jl. Raya Sukowati No. 194, Sragen Kulon, Sragen
Phone : (0271) 891276, 891250
Fax : (0271) 891276

Palur
Jl. Raya Palur No. 59, Palur, Karanganyar
Telp : (0271) 827474, 821733
Fax : (0271) 821166

PONTIANAK
Pontianak Branch
Jl. Tanjung Pura No. 278, Pontianak
Phone : (0561) 732600, 734656
Fax : (0561) 736282

Sub-Branches/Cabang Pembantu

Sungai Raya (Sui Raya)
Jl. Adi Sucipto Km. 7,3 , Sungai Raya
Phone : (0561) 721770

Sultan Muhammad
Jl. Sultan Muhammad No. 180, Pontianak
Phone : (0561) 731582

CIREBON
Cirebon Branch
Jl. Yos Sudarso No. 29, Cirebon
Phone : (0231) 205040, 206959
Fax : (0231) 201989, 248340

Sub-Branches/Cabang Pembantu

Kuningan
Jl. Jend. Sudirman No. 51/55, Kuningan
Phone : (0232) 871738, 871810
Fax : (0232) 876641

Pasar Balong Pekiringan
Jl. Pekiringan No. 113
Phone : (0231) 205625
Fax : (0231) 211423

Plered (d/h. Jamblang)
Jl. Raya Plered No. 56A, Weru Lor, Weru, Cirebon
Phone : (0231) 325372
Fax : (0231) 325371

BENGKULU
Bengkulu Branch
Jl. Let. Jend. Suprapto No. 169-171, Bengkulu
Phone : (0736) 21705 (Hunting)
Fax : (0736) 21110

Sub-Branches/Cabang Pembantu

Curup
Jl. Merdeka No. 11, Curup
Phone : (0732) 21764
Fax : (0732) 21024

Lingkar Timur
Jl. Salak No. 105 C,
Panorama Lingkar Timur, Bengkulu
Phone : (0736) 345222
Fax : (0736) 345333

JEMBER
Jember Branch
Jl. Gajah Mada No. 68, Jember
Phone : (0331) 424759, 424859
Fax : (0331) 484980

Sub-Branches/Cabang Pembantu

Kencong
Jl. Krakatau No. 1, Kencong
Phone : (0336) 321228
Fax : (0336) 321228

Balung
Jl. Puger No. 28, Balung
Phone : (0336) 621306
Fax : (0336) 621306

Ambulu
Jl. Suyitman No. 46, Ambulu
Phone : (0336) 881902
Fax : (0336) 881902

Bondowoso
Jl. R.E. Martadinata No. 49, Bondowoso
Phone : (0332) 421429
Fax : (0332) 421429

DENPASAR
Denpasar Branch
Jl. Dr. Wahidin No. 39, Denpasar
Phone : (0361) 433014 (Hunting)
Fax : (0361) 424245

Denpasar Bali Renon Branch
Jl. Raya Puputan, Komplek Pertokoan Niti
Mandala Raya No. 17, Renon, Denpasar Bali
Phone : (0361) 241888
Fax : (0361) 245978

Sub-Branches/Cabang Pembantu

Tabanan
Jl. Gajah Mada No. 80, Tabanan
Phone : (0361) 811588, 811277
Fax : (0361) 812569

Klungkung
Jl. Dharmawangsa No. 8, Semarapura
Phone : (0366) 22062, 24442
Fax : (0366) 24456

Kuta
Jl. Raya Legian No. 99X, Kuta, Badung
Phone : (0361) 754044, 767188
Fax : (0361) 767189

Gatot Subroto
Jl. Gatot Subroto No. 100 X Kav. 10, Denpasar
Phone : (0361) 7450714, 7450175
Fax : (0361) 248826

Diponegoro
Jl. Diponegoro No. 150 Blok A 1 No. 2, Denpasar
Phone : (0361) 263719-20
Fax : (0361) 247246

Office Network
Jaringan Kantor

Istana Kuta Galeria
Komplek Pertokoan Istana Kuta Galeria, Blok Valet 2 No. 15, Jl. Patih Jelantik, Kuta, Badung
Phone : (0361) 769255
Fax : (0361) 769269

TASIKMALAYA
Tasikmalaya Branch
Jl. Empang No. 50, Tasikmalaya
Phone : (0265) 310300
Fax : (0265) 332007

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Ciamis
Jl. Pasar Manis Ruko No. 38, Ciamis
Phone : (0265) 777200, 774011
Fax : (0265) 777200

Banjar
Jl. Letjen. Suwarto No. 99,
Hegarsari, Pataruman, Banjar
Phone : (0265) 743469, 742860
Fax : (0265) 742860

Pasar Wetan
Jl. Pasar Wetan Baru No. 12, Tasikmalaya
Phone : (0265) 311041, 334023
Fax : (0265) 311041

SERANG
Serang Branch
Jl. M. Hasanuddin, Serang Plaza
Blok II No. 3-7, Serang
Phone : (0254) 200153, 201566
Fax : (0254) 200692

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Cilegon
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 6, Cilegon
Phone : (0254) 391033-34
Fax : (0254) 391151

Rangkasbitung
Jl. Sunan Kalijaga No. 62, Rangkasbitung
Phone : (0252) 201595-96
Fax : (0252) 201703

BANDAR LAMPUNG
Bandar Lampung Branch
Jl. Ikan Tenggiri No. 17/A,
Teluk Betung, Bandar Lampung
Phone : (0721) 482982 (Hunting)
Fax : (0721) 482951

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Tanjung Karang
Jl. Padang Blok B III No. 2, Tanjung Karang
Phone : (0721) 261155
Fax : (0721) 241106

Metro
Komplek Pertokoan Sumur Bandung
Blok B No. 3, Metro, Bandar Lampung
Phone : (0725) 49988
Fax : (0725) 47123

Ikan Bawal
Jl. Ikan Bawal No. 87,
Teluk Betung, Bandar Lampung
Phone : (0721) 489694
Fax : (0721) 489695

MAGELANG
Magelang Branch
Jl. Tidar No. 17, Magelang
Phone : (0293) 364405-06
Fax : (0293) 364271

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Purworejo
Jl. Kol. Sugiono No. 44, Purworejo
Phone : (0275) 325357
Fax : (0275) 321740

Temanggung
Jl. S. Parman No. 36 A, Temanggung
Phone : (0293) 491555
Fax : (0293) 491155

Muntilan
Komplek Ruko PJKA A. II No. 3,
Muntilan, Magelang
Phone : (0293) 586508, 587323
Fax : (0293) 587415

Wonosobo
Jl. Jend. A. Yani No. 112, Wonosobo
Phone : (0286) 321598, 321302
Fax : (0286) 321598

PEKANBARU
Pekanbaru Branch
Jl. Jend. Sudirman No. 442, Pekanbaru
Phone : (0761) 21168, 21116
Fax : (0761) 848052

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Nangka
Jl. Nangka/Tuanku Tambusai No. 181,
Pekanbaru
Phone : (0761) 31308-09
Fax : (0761) 37317

Juanda
Jl. Ir. H. Juanda No. 125, Pekanbaru
Phone : (0761) 38885, 38964
Fax : (0761) 855791

BALIKPAPAN
Balikpapan Branch
Kavling 8 Square Blok A,
Jl. M.T. Haryono, Damai, Balikpapan Selatan
Phone : (0542) 7208888, 7209999
Fax : (0542) 765477

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Pandan Wangi
Jl. Pandan Sari No. 37,
Balikpapan Barat, Balikpapan
Phone : (0542) 733597, 423009
Fax : (0542) 733597

Gunung Sari
Jl. Jend. A. Yani No. 267, Balikpapan
Phone : (0542) 732531
Fax : (0542) 732534

Balikpapan Permai
Komplek Balikpapan Permai,
Jl. Jend. Sudirman Blok C/II No. 88, Balikpapan
Phone : (0542) 733238, 733228
Fax : (0542) 733238

SAMARINDA
Samarinda Branch
Jl. Pangeran Diponegoro No. 68-70, Samarinda
Phone : (0541) 749516-18
Fax : (0541) 732490

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Dr. Soetomo
Jl. Dr. Soetomo No. 4, Samarinda
Phone : (0541) 745082, 746807
Fax : (0541) 735927

Yos Sudarso
Jl. Yos Sudarso No. 36, Samarinda
Phone : (0541) 731558, 741586
Fax : (0541) 742274

BANYUWANGI
Banyuwangi Branch
Jl. Jend. Sudirman No. 16, Banyuwangi
Phone : (0333) 423061-62, 422270-71
Fax : (0333) 424260

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Genteng
Jl. Gajah Mada No. 168A, Genteng
Phone : (0333) 845453
Fax : (0333) 845388

Muncar
Jl. Raya No. 147, Muncar
Phone : (0333) 593064
Fax : (0333) 593504

Rogojampi
Ruko Sentra Niaga, Jl. Raya Rogojampi No. A1,
Rogojampi, Banyuwangi
Phone : (0333) 631709
Fax : (0333) 631710

Jajag
Jl. P.B. Sudirman No. 56, Jajag
Phone : (0333) 396398
Fax : (0333) 396305

YOGYAKARTA
Yogyakarta Branch
Jl. Jend. Sudirman No. 62, Yogyakarta
Phone : (0274) 562000, 517410
Fax : (0274) 563433

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Brigjend. Katamso
Jl. Brigjend. Katamso No. 278 (lama 280),
Yogyakarta
Phone : (0274) 384193, 415732
Fax : (0274) 378569

Pasar Beringharjo
Jl. Sriwedani, Ruko No. 11,
Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta
Phone : (0274) 546350
Fax : (0274) 555911

Kricak
Jl. Magelang No. 81, Yogyakarta
Phone : (0274) 553385
Fax : (0274) 563672

BOGOR
Bogor Branch
Jl. Pangkalan Raya No. 4A,
Warung Jambu, Bogor
Phone : (0251) 8320113, 8320075
Fax : (0251) 8321262, 8382077

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Dewi Sartika
Jl. Dewi Sartika No. 54,
Pabaton, Bogor Tengah, Bogor
Phone : (0251) 8311836, 8314257
Fax : (0251) 8314933

Cibubur
Kawasan Niaga Citra Gran, Ruko Citra Gran,
Blok R3 No. 7, Jl. Raya Alternatif Cibubur
Phone : (0251) 84592489
Fax : (0251) 84597922

Tajur
Jl. Raya Tajur No. 65 D, Bogor
Phone : (0251) 8392485
Fax : (0251) 8392486

Suryakencana Baru (d/h. Ciampea)
Jl. Suryakencana No. 70, Bogor
Phone : (0251) 8325307, 8325256
Fax : (0251) 8325307

Empang (d/h. Leuwiliang)
Jl. Empang No. 6A, Bogor
Phone : (0251) 8318523 , 8318016
Fax : (0251) 8360821

Cibinong (d/h. Suryakencana Lama)
Jl. Mayor Oking Jayaatmaja, Ruko Central
Cibinong Blok B No. 5, Cibinong
Phone : (021) 87908382, 87903767
Fax : (021) 87908119

BANJARMASIN
Banjarmasin Branch
Jl. Lambung Mangkurat No. 17, Banjarmasin
Phone : (0511) 3357172, 3353754
Fax : (0511) 3353305

Sub-Branches/Cabang Pembantu
A. Yani
Jl. Jend. A. Yani Km. 2 No. 12, Banjarmasin
Phone : (0511) 3269525, 3262991
Fax : (0511) 3269525

BATAM
Batam Branch
Komplek Batam Plaza Blok E No. 1-3
Jl. Imam Bonjol, Batam
Phone : (0778) 459691 (Hunting)
Fax : (0778) 458601

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Sei Panas
Komplek Tanah Mas Blok B No. 9,
Sei Panas, Batam
Phone : (0778) 422589
Fax : (0778) 429478

Penuin
Komplek Pertokoan Citra Mas, Blok A No. 8,
Penuin, Lubuk Baja, Batam
Phone : (0778) 428700
Fax : (0778) 452772

Batam New Holiday Branch
New Holiday Complex, Blok B No. 12-14,
Lubuk Baja, Batam
Phone : (0778) 454206
Fax : (0778) 454205

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Bintan
Mal Bestari Blok A 4-6 (G/F),
Jl. Teuku Umar, Tanjung Pinang, Riau
Phone : (0771) 314909-10
Fax : (0771) 314916

Jombang
Jombang Branch
Jl. Merdeka No. 133, Jombang
Phone : (0321) 862500-01, 874857-58
Fax : (0321) 862171

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Mojokerto
Jl. Mojopahit 55-57, Mojokerto
Phone : (0321) 322291, 322816
Fax : (0321) 322719

Malang
Malang Branch
Jl. Basuki Rahmat No. 63, Malang
Phone : (0341) 342333
Fax : (0341) 342572

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Lumajang
Jl. P.B. Sudirman No. 20 F-G, Lumajang
Phone : (0334) 881521, 881905
Fax : (0334) 881905

Gatot Subroto
Jl. Gatot Subroto No. 21E, Malang
Phone : (0341) 356044, 343230
Fax : (0341) 356044

Blimbing
Komplek Pertokoan Letjen. S. Parman Megah
No. 9 Blok B9, Blimbing, Malang
Phone : (0341) 405111, 405100
Fax : (0341) 418441

Batu
Jl. Panglima Sudirman No. 14, Batu, Malang
Phone : (0341) 594114, 593053
Fax : (0341) 591783
Dampit
Ruko Jenggolo Kav. A-3,
Jl. Jenggolo, Dampit, Malang
Phone : (0341) 898485-86
Fax : (0341) 898484

Purwokerto
Purwokerto Branch
Jl. Jend. Sudirman No. 330, Puwokerto
Phone : (0281) 631464 (Hunting)
Fax : (0281) 636747, 640945

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Purbalingga
Jl. Sudirman No. 51, Purbalingga
Phone : (0281) 896757
Fax : (0281) 896758

Cilacap
Jl. Ahmad Yani No. 69, Cilacap
Phone : (0282) 537105-06
Fax : (0282) 520489

Pasar Wage
Ruko Gede - Kawasan Pasar Wage Blok A No. 1,
Jl. Jend. Sudirman, Purwokerto Lor, Purwokerto
Timur, Banyumas
Phone : (0281) 625508
Fax : (0281) 625745

Jambi
Jambi Branch
Jl. R. Mattaher No. 34-35
Orang Kayo Hitam, Jambi
Phone : (0741) 20623 (Hunting)
Fax : (0741) 7554014

Sub-Branches/Cabang Pembantu
Kol. Abunjani
Jl. Kol. Abunjani No. 72 D,
Selamat, Telanaipura, Jambi
Phone : (0741) 61299, 61370
Fax : (0741) 61652

Tegal
Tegal Branch
Jl. Kolonel Sugiono No. 56,
Pekauman, Tegal Barat, Tegal
Phone : (0283) 325001, 325005
Fax : (0283) 325008

This page is intentionally left blank/Halaman ini sengaja dikosongkan

irfindo

Untitled-1 3 4/21/11 9:34 AM

www.uobbuana.com

PT Bank UOB Buana
Head Office
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta 10230, Indonesia
Phone : (021) 23506000 (Hunting)
Fax : (021) 29936632
Swift : BBIJIDJA

Untitled-1 4 4/21/11 9:34 AM